

Berbahasa Indonesia dengan Efektif

untuk Kelas X
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Erwan Juhara
Eriyandi Budiman
Rita Rochayati



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Berbahasa Indonesia dengan Efektif

untuk Kelas X
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Erwan Juvara
Eriyandi Budiman
Rita Rochayati



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

Berbahasa Indonesia dengan Efektif untuk Kelas X

Penulis : Erwan Juhara
Eriyandi Budiman
Rita Rochayati
Penyunting : Imam Condro Pamungkas
Nisri Nurhasanah A.
Pewajah Isi : Miftah Sya'bani
Pewajah Ilustrasi : Antoni Yuwono
Pewajah Sampul : Ginanjar Rizki Perdana

Sumber Sampul Depan

Dokumentasi Penerbit

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

410.7

ERW

b

ERWAN Juhara

Berbahasa Indonesia dengan Efektif I : untuk Kelas X Sekolah
Menengah Atas / Madrasah Aliyah Program Bahasa / penulis,
Erwan Juhara, Eriyandi Budiman, Rita Rochayati ; penyunting,
Imam Condro Pamungkas, Nisri Nurhasanah A.
; ilustrasi, Antoni Yuwono. -- Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 218 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 213-214

Indeks

ISBN : 978-979-068-912-1 (no. jilid lengkap)
978-979-068-913-8

I. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Eriyandi Budiman III. Rita Rochayati IV. Imam Condro

Pamungkas V. Nisri Nurhasanah A. VI. Antoni Yuwono

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan
Nasional dari Penerbit PT. Setia Purna Inves

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Sesuai amanat dan semangat Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu dan alat komunikasi penting masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keharusan bagi kita untuk mempelajari dan menguasai keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia. Belajar berbahasa berarti belajar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Belajar bersastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya.

Pada prosesnya, pembelajaran berbahasa dan bersastra Indonesia akan diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan keterampilan mengapresiasi dan mengekspresikan berbagai bentuk karya sastra.

Sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual, diharapkan Anda dapat melakukan proses pembelajaran secara dinamis, aktif, dan kreatif. Anda pun dapat memperoleh pengetahuan bahasa dan sastra dengan mengakses berbagai sumber, baik dari media cetak maupun elektronik.

Untuk memudahkan Anda melakukan proses pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra ini, Anda dapat menggunakan buku *Berbahasa Indonesia dengan Efektif* untuk Kelas X SMA/MA.

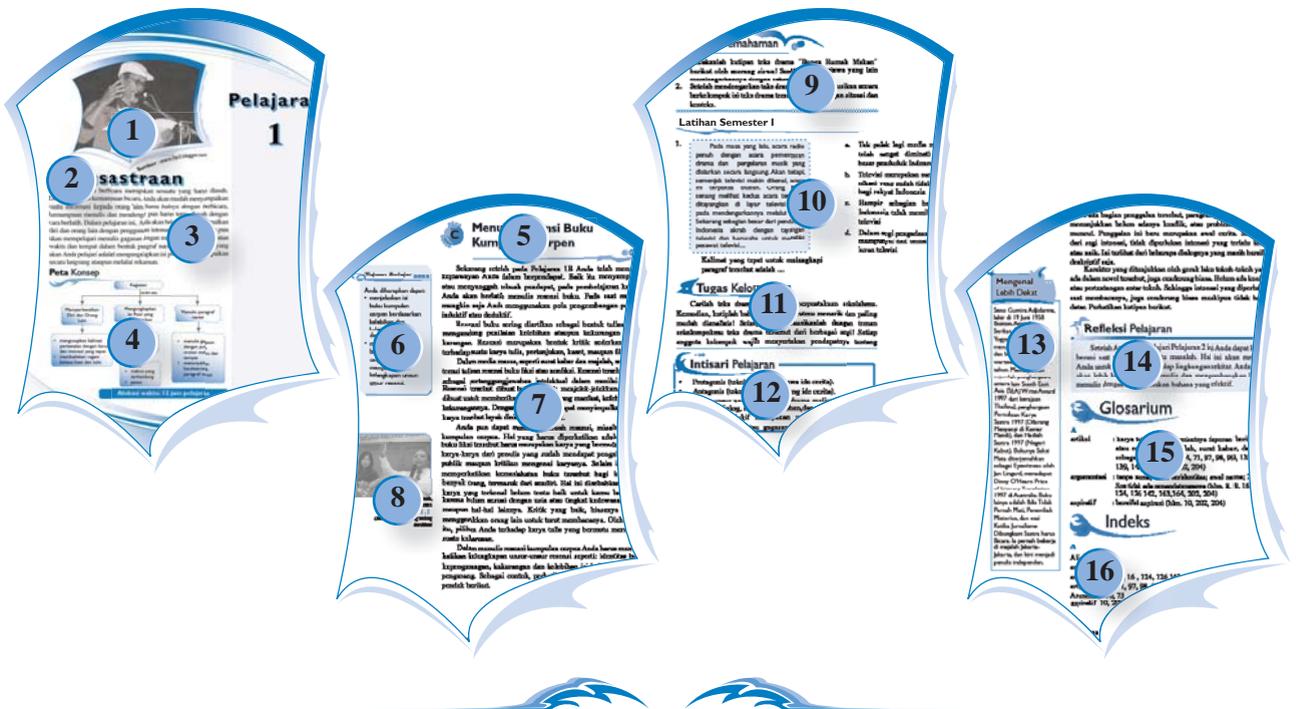
Berbagai langkah kegiatan belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta apresiasi sastra dapat Anda ikuti secara gradual (bertahap sesuai tingkat kesulitannya). Melalui buku ini, diharapkan Anda mampu membangkitkan motivasi belajar dan siap membuka diri untuk menerima segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran ini. Pada akhirnya, Anda pun harus mampu memahami manfaat belajar yang telah dilakukan. Oleh karena itu, awalilah setiap akan mulai belajar dengan mengajukan pertanyaan "Apa Manfaatnya Bagiku?".

Penerbit ingin menghaturkan ucapan terima kasih banyak. Kepada pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini. Sumber tulisan atau gambar mereka, baik dari koran, majalah, tabloid, buku, hingga situs internet, dimuat dalam buku ini.

Semoga buku ini dapat menjadi bagian penting dalam proses belajar dan berlatih Anda. Kembangkanlah daya wawasan dan daya imajinasi Anda untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia.

Penerbit

Inilah Bagian Buku Ini



- Gambar Awal Pelajaran** merupakan bagian penelas visual yang berhubungan dengan materi suatu bab.
- Judul Pelajaran** merupakan tema pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- Pengantar** merupakan tulisan singkat yang akan memancing pengalaman dan pengetahuan Anda dengan materi yang akan dipelajari.
- Peta Konsep dan Alokasi Waktu** merupakan peta pembelajaran dan jumlah jam yang diperlukan dalam mempelajari materi di setiap pelajaran. Satu jam pelajaran lamanya 45 menit.
- Judul Sub pelajaran** merupakan tema yang digunakan pada setiap subpelajaran terkait dengan materi pelajaran.
- Tujuan Belajar** disajikan supaya Anda memahami arah pembelajaran.
- Isi atau Materi pelajaran** disajikan dengan konsep materi dan aplikasi dalam bentuk contoh serta disesuaikan dengan sumber terkini.
- Foto dan Ilustrasi** disajikan sebagai penunjang Anda dalam membaca teks materi.
- Latihan Pemahaman** merupakan aplikasi langsung dalam menguji pemahaman dan kemampuan Anda dalam menyerap materi secara praktik ataupun pengetahuan.
- Latihan Semester I dan 2** digunakan untuk mengingat kembali materi-materi di setiap pelajaran yang telah Anda pahami.
- Tugas Kelompok** merupakan kegiatan lanjutan.
- Intisari** disajikan di setiap pelajaran untuk mempermudah Anda dalam memahami pembelajaran.
- Pengayaan** disajikan dalam tiga bagian, yaitu "Mengenal Sastrawan", "Mengenal Ahli Bahasa", dan "Mengenal Lebih Dekat". Bagian ini dapat memperkaya pengetahuan Anda mengenai keba
- Refleksi Pelajaran** merupakan bagian tidak lanjut dari materi yang telah Anda dapatkan dalam pelajaran.
- Glosarium** merupakan bagian yang berisi kata atau istilah penting yang disertai penjelasan arti dan nomor halaman
- Indeks** merupakan halaman yang berisi daftar kata, istilah, dan nama tokoh. Bagian ini dapat mempermudah Anda menemukan letak daftar kata tersebut di suatu halaman.



Daftar Isi

Kata Sambutan	iii	Pelajaran 6 Keanekaragaman	115
Kata Pengantar	iv	A. Merangkum Seluruh Isi Teks Buku	116
Inilah Bagian Buku Ini	v	B. Menulis Paragraf Argumentasi	123
Daftar Isi	vi	C. Menceritakan Cerita Rakyat	126
Pelajaran 1 Kesusastraan	1	D. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Cerpen	130
A. Memperkenalkan Diri dan Orang Lain.....	2	Latihan Pemahaman Pelajaran 6	134
B. Mengungkapkan Isi Puisi yang Didengarkan	4	Pelajaran 7 Kehidupan Masyarakat 135	
C. Menulis Paragraf Narasi	7	A. Menulis Hasil Wawancara	136
Latihan Pemahaman Pelajaran 1	14	B. Membaca Sastra Melayu Klasik	140
Pelajaran 2 Lingkungan.....	17	C. Mendiskusikan Puisi	144
A. Membaca Ekstensif Teks Nonsastra	18	Latihan Pemahaman Pelajaran 7	149
B. Menulis Paragraf Deskripsi	26	Pelajaran 8 Kependudukan	151
C. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Bentuk Suatu Puisi ...	30	A. Memberikan Dukungan atau Persetujuan	152
D. Mendiskusikan Cerita Pendek	33	B. Membaca Tabel atau Grafik	156
Latihan Pemahaman Pelajaran 2	40	C. Menulis Naskah Pidato	161
Pelajaran 3 Hiburan	41	D. Menjelaskan Hal Menarik dari Latar Cerita Rakyat	165
A. Mendengarkan Berita di Televisi.....	42	Latihan Pemahaman Pelajaran 8	170
B. Menulis Paragraf Eksposisi	46	Pelajaran 9 Kelautan	173
C. Menemukan Nilai-Nilai Cerpen	50	A. Mendengarkan Informasi	174
D. Membacakan Puisi	57	B. Menyampaikan Kritik.....	180
Latihan Pemahaman Pelajaran 3	63	C. Menulis Paragraf Persuasif	183
Pelajaran 4 Peristiwa	65	D. Mengidentifikasi Sastra Melayu Klasik	185
A. Mendengarkan Cerita	66	Latihan Pemahaman Pelajaran 9	191
B. Menceritakan Pengalaman Menarik	74	Pelajaran 10 Memahami Cerpen ..	193
C. Menganalisis Keterkaitan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kehidupan	77	A. Menyimpulkan Isi Informasi	194
D. Menulis Puisi Lama	81	B. Menghubungkan Isi Puisi dengan Realitas Alam, Sosial Budaya, dan Masyarakat	197
Latihan Pemahaman Pelajaran 4	85	C. Menulis Cerpen	200
Pelajaran 5 Pertanian	87	Latihan Pemahaman Pelajaran 10	204
A. Mendiskusikan Masalah	88	Latihan Semester 2.....	205
B. Membaca Cepat Teks Nonsastra ..	94	Daftar Pustaka	213
C. Menulis Puisi Baru	102	Glosarium	215
Latihan Pemahaman Pelajaran 5	106	Indeks	217
Latihan Semester I	107	Kunci Jawaban	218



Daftar Tabel dan Grafik

Tabel 5.1	Daftar Kata-Kata Sulit dan Maknanya.....	91
Tabel 8.1	Tabel Data Absensi Karyawan PT Mega Mendung	156
Tabel 8.4	Perolehan Medali	172
Tabel 9.1	Fakta dan Pendapat.....	176
Grafik 8.1	Grafik Batang Data Absensi Karyawan PT Mega Mendung	157
Grafik 8.2	Grafik Garis Data Absensi Karyawan PT Mega Mendung	157
Grafik 8.3	Grafik Lingkaran Data Absensi Karyawan PT Mega Mendung	158
Grafik 8.4	Grafik Penjualan Mobil Tahun 2005.....	160



Daftar Gambar

Gambar 1.1	Salah satu contoh memperkenalkan diri kepada orang lain	3
Gambar 1.2	Kegiatan mendengarkan pembacaan puisi	5
Gambar 1.3	Kegiatan belajar di kelas	6
Gambar 1.4	Salah satu kegiatan menulis	8
Gambar 2.1	Kegiatan dua orang siswa membicarakan isi buku	18
Gambar 2.2	Pemandangan matahari terbenam di Pantai Pangandaran	27
Gambar 2.3	Angsa	32
Gambar 2.4	Contoh buku cara menulis cerpen dan salah satu kumpulan cerpen	34
Gambar 3.1	Salah satu kegiatan menggunakan teknologi terkini	48
Gambar 3.2	Salah seorang sastrawan sedang membaca sebuah puisi	58
Gambar 4.1	Salah satu kegiatan mendengarkan cerita	68
Gambar 4.2	Contoh kegiatan menceritakan pengalaman kepada orang lain	76
Gambar 5.1	Sampul <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> edisi ketiga, 2002	91
Gambar 5.2	Fira Basuki, salah seorang novelis berbakat saat ini	95
Gambar 5.3	Seorang ibu sedang melatih anaknya membaca	96
Gambar 6.1	Contoh buku cerita rakyat	126
Gambar 7.1	<i>Kamus Ungkapan dan Peribahasa Indonesia, 2003</i> memuat berbagai ungkapan dan peribahasa yang ada di Indonesia	142
Gambar 8.1	Salah satu kegiatan membaca memindai	157
Gambar 8.2	Kegiatan menulis naskah pidato.....	162
Gambar 8.3	Kegiatan berpidato	163
Gambar 8.4	Pantai Air Manis	166
Gambar 9.1	Kegiatan mendengarkan informasi dari acara seminar	176
Gambar 9.2	Saat berbincang-bincang, kritik dapat dilakukan dengan santai	180
Gambar 10.1	Salah satu contoh buku Antologi cerpen	201



Sumber : www.bp3.blogger.com

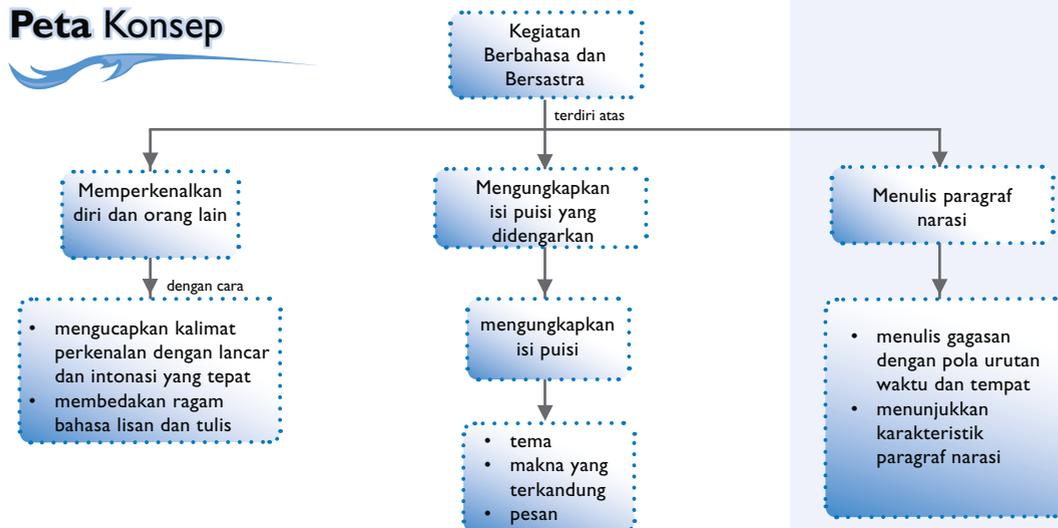
Pelajaran

1

Kesusastaan

Kemampuan berbicara merupakan sesuatu yang harus diasah. Dengan melatih kemampuan bicara, Anda akan mudah menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Sama halnya dengan berbicara, kemampuan menulis dan mendengar pun harus terus diasah dengan cara berlatih. Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar memperkenalkan diri dan orang lain dengan penggunaan intonasi yang tepat. Anda pun akan mempelajari menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Kegiatan lain yang akan Anda pelajari adalah mengungkapkan isi puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran



Memperkenalkan Diri dan Orang Lain



Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mengucapkan kalimat perkenalan dengan lancar.
- membedakan antara ragam bahasa lisan dan dengan tulis.

Jika dapat menguasai keterampilan ini, Anda dapat menjadi seorang pembawa acara (MC) dan moderator yang baik.

Dalam kegiatan diskusi atau seminar sastra, Anda dapat melihat seorang moderator memimpin jalannya diskusi. Sebelum memulai pemaparan materi, biasanya moderator memperkenalkan para pembicara terlebih dahulu. Nah, apakah Anda mengetahui tokoh yang biasa bertindak sebagai moderator?

Selain moderator, pembawa acara televisi pun biasanya memperkenalkan diri. Ia juga memperkenalkan orang-orang yang mengikuti acara tersebut, misalnya pada acara kuis, pertunjukan, dan perlombaan.

Saat memperkenalkan diri atau orang lain, kalimat yang Anda ucapkan harus lancar dengan memerhatikan intonasi. Jangan sampai intonasinya terkesan monoton. Artinya, ketika menjadi moderator atau pembawa acara, Anda harus tampil menarik sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan peserta.

Perhatikanlah contoh kalimat perkenalan dalam acara diskusi berikut.

"Hadirin yang berbahagia, perkenalkan nama saya Tirta. Saya akan memandu jalannya diskusi hari ini. Tema diskusi saat ini adalah *"Perkembangan Cerita Pendek Indonesia dan Permasalahannya"*. Di samping saya telah hadir seorang pembicara. Ia merupakan salah seorang cerpenis muda Indonesia. Ia adalah Agus Noor. Ia lahir di daerah Tegal, Jawa Tengah pada 26 Juni 1969. Selain menulis cerita pendek, ia juga menulis esai sastra. Karya-karyanya sudah tersebar di beberapa media cetak, di antaranya *Horison*, *Kompas*, dan *Jawa Pos*. Cerpen-cerpennya terkumpul dalam buku *Bapak Presiden yang Terhormat* (1999), *Memorabilia* (2000), dan *Selingkuh itu Indah* (2001).

Hadirin yang berbahagia untuk mengefektifkan waktu, Anda langsung saja pada acara pokok. Saya persilakan Mas Agus Noor memaparkan materinya."

Kalimat tersebut jika diungkapkan secara lisan, tentu saja tidak akan tampak lurus. Di dalam kalimat tersebut terjadi jeda-jeda pengucapan bahasa sehingga maknanya menjadi jelas dan logis. Misalnya, jeda-jeda yang tersirat dalam kalimat perkenalan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.



"Hadirin yang berbahagia//perkenalkan nama saya// Tirta/Saya akan memandu jalannya diskusi kali ini/Tema diskusi adalah//""Perkembangan Cerita Pendek Indonesia dan Permasalahannya/"Di samping saya telah hadir seorang pembicara//ia merupakan salah seorang cerpenis muda Indonesia/

Ket :

// : Intonasi pendek atau belum final(setara koma (,))

/ : Intonasi panjang atau final (setara titik(.))

Penempatan jeda tersebut harus tepat. Setiap kesalahan pemberian tekanan penghentian akan mengakibatkan ketidaklogisan pengucapan kalimat. Hal itu dapat melahirkan kesalahan atau penyimpangan maksud.

Berdasarkan contoh dan penjelasan tersebut, Anda dapat membedakan ragam bahasa tulis dan ragam bahasa lisan. Dalam ragam bahasa tulis, unsur-unsur ekspresi, intonasi, nada, dan gerak-gerik tidak tampak. Sementara itu, dalam ragam lisan, semua unsur tersebut muncul dan mendukung terhadap pemahaman maksud yang ingin disampaikan.

Latihan Pemahaman

1. Perhatikanlah biodata sastrawan berikut. Kemudian, ubahlah menjadi bentuk uraian (prosa) untuk bahan pengenalan.

Biodata

Nama	:	Helvy Tiana Rosa
TTL	:	Medan, 2 April 1970
Pendidikan	:	SI, Sastra Arab Fakultas Sastra UI
Aktivitas	:	Pernah menjadi pimpinan redaksi Majalah <i>Annida</i> dan sekarang masih memimpin <i>Forum Lingkar Pena (FLP)</i>
Karya	:	<ul style="list-style-type: none">• Karya-karyanya berupa puisi, cerpen, drama, dan novel telah dipublikasikan di berbagai media.• Karya-karyanya yang telah dibukukan antara lain: <i>Aminah dan Palestina</i> (1999), <i>Negeri Para Pesulap</i> (1993), <i>Maut di Kamp</i> (1997), <i>Luka Bumi</i> (1998), <i>Ketika Mas Gagah Pergi</i> (1997), dan <i>Nyanyian Perjalanan</i> (2000).

Sumber: www.tokohindonesia.com



Sumber: *Gadis*, Agustus 2004

Gambar 1.1

Salah satu contoh ketika memperkenalkan diri kepada orang lain.

2. Bacakanlah uraian biodata untuk perkenalan yang telah Anda buat tersebut dengan intonasi, nada, dan ekspresi yang tepat. Lakukanlah di depan cermin terlebih dahulu..
3. Jika Anda ingin mengambil biodata lainnya sebagai perkenalan, carilah pada buku-buku yang terdapat di perpustakaan.
4. Sementara teman-teman Anda tampil, catatlah kekurangan pada pengucapan kalimat perkenalan yang disampaikan.
5. Perbaikilah kesalahan pengucapan yang kurang tepat tersebut. Sampaikanlah koreksian Anda kepada teman Anda dan serahkan hasilnya kepada guru.



Mengungkapkan Isi Puisi yang Didengarkan

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menentukan tema puisi;
- mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi; dan
- mengungkapkan pesan dalam puisi.

Dengan begitu, kegiatan mendengarkan tersebut akan lebih bermakna.

Pernahkah Anda mendengarkan pembacaan puisi? Dalam acara-acara tertentu, puisi sering dibacakan untuk menggugah perasaan. Misalnya, pada acara penggalangan dana kemanusiaan atau peluncuran buku kumpulan puisi. Nah, kali ini Anda akan belajar mendengarkan pembacaan puisi.

Ada hal yang berbeda ketika membaca teks dengan membaca puisi. Ketika membaca teks, Anda tidak perlu membacanya dengan berbagai ekspresi. Sementara itu, ketika membaca puisi diperlukan ekspresi terhadap isi yang Anda baca. Selain itu, Anda pun dapat menerapkan membaca secara cepat dan memahaminya dengan cepat pula seperti membaca teks. Akan tetapi, hal ini dilakukan sebelum membacakan puisi. Hal ini bertujuan untuk memahami puisi tersebut, sebelum Anda membacanya. Dengan begitu, Anda pun akan membacakan puisi dengan penuh penghayatan karena telah memahaminya terlebih dahulu.

Puisi merupakan karya sastra yang dominan dengan pilihan kata (diksi) yang indah dan berirama. Keindahan puisi terletak pada pemakaian diksi yang mewakili dan menginspirasi sebuah gagasan kehidupan secara universal. Pemakaian diksi tersebut tentunya disesuaikan dengan tema.

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapan. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan antara penyair dengan Tuhan, dapat dipastikan puisinya bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, puisi itu bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memrotes ketidakadilan, puisi tersebut



bertema protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema-tema cinta dalam puisi.

Selain tema, Anda pun dapat memahami makna dan pesan dalam puisi. Biasanya makna dan pesan ini tersirat. Anda dapat memahaminya jika telah membaca atau mendengarkan secara keseluruhan.

Sekarang, dengarkanlah salah satu puisi yang akan dibacakan oleh salah seorang teman Anda dengan saksama. Dengarkanlah pembacaan puisi tersebut dengan penuh penghayatan.

Selamat Tinggal

Karya Chairil Anwar

Aku berkaca
Ini muka penuh luka
Siapa punya?
Ku dengar seru menderu
—dalam hatiku?—
Apa hanya angin lalu?
Lagu lain pula
Mengelepar tengah malam buta
Ah...!!
Segala menebal, segala mengental
Segala tak kukenal...!!
Selamat tinggal ...!!

Sumber: www.tokohindonesia.com

Setelah mendengarkan pembacaan puisi tersebut, dapatkah Anda memahami temanya? Jika Anda perhatikan, puisi tersebut bercerita tentang diri sendiri, penggalan masalah pribadi, dan kesadaran akan kejelekan serta kekurangan diri manusia sebagai pribadi. Di samping itu, "si aku" juga mengemukakan bahwa dalam diri manusia itu banyak sekali persoalan yang harus dihadapi. Jika dirasakan sungguh-sungguh, seolah-olah bergemuruh.

Akan tetapi, "si aku" tidak berusaha merumuskan persoalan apa yang sedang dihadapinya. Persoalan itu dirumuskan secara umum: *muka penuh luka, siapa punya, suara seru menderu, lagu lain*. Sebab, "si aku" tidak dapat memecahkannya. Ia hanya mengucapkan: *selamat tinggal...* Ia membiarkan semua persoalan itu seperti adanya, tidak terpecahkan.

Berdasarkan uraian tersebut, Anda dapat mengetahui tema puisinya, yakni mengenai diri sendiri atau introspeksi terhadap diri sendiri. Selain itu, Anda pun dapat memahami maknanya melalui kata atau diksi yang dapat ditafsirkan. Misalnya, pada kata *aku berkaca* berarti melihat muka sendiri. Anda pun dapat mengartikan lebih dalam menjadi melihat kekurangan, kejelekan,

Mengenal Lebih Dekat

Puisi-puisi Chairil Anwar walaupun jumlahnya tidak banyak, tetapi mengungkapkan pengalaman manusia yang lengkap. Puisi pertama yang di tulisnya berjudul *nisan* berangkat dari kisah kematian neneknya.

Sumber : teori dan apresiasi puisi, 1995.



Sumber: *Harian Kompas*, 31 Januari 2005

Gambar 1.2

Kegiatan mendengarkan pembacaan puisi

masalah, dan cacat diri. Dinyatakan pula bahwa Anda sebagai manusia tidak terlepas dari berbagai kekurangan, kesalahan, dan segala permasalahan.

Pesan atau amanat yang dapat Anda peroleh adalah bahwa penyelesaian segala permasalahan yang dihadapi itu sangat bergantung pada bagaimana Anda menyikapinya. Apakah akan dibiarkan atau mencari jalan keluarnya?

Untuk lebih meningkatkan pemahaman Anda, kerjakanlah latihan berikut.



Sumber: *Harian Kompas*, 31 Januari 2005

Gambar 1.3

Kegiatan belajar di kelas

Latihan Pemahaman

Dengarkanlah puisi yang akan dibacakan teman Anda berikut dengan cermat dan penuh penghayatan.

Sajak Kupu-Kupu

Seekor kupu-kupu terbang di ruang tamu
Siapa yang kelak datang ke rumah ini?
Bayang-bayang pohonan dimainkan angin,
Tergambar jelas di dinding dan lantai.

Seekor kupu-kupu dengan sayap hitam pekat
Berbintik merah di kepala dan punggungnya
Hinggap di atas sebuah kursi di ruang tamu
Seakan tanda: Kaulah yang kelak tiba.

Karya Heni Hendrayani

Sumber: *Antologi Puisi Bunga yang Berserak*, 2003

Sajak Hujan

Hujan turun lagi malam ini
Jalanan gelap dan lampu mati tiba-tiba
Angin memainkan ranting pohonan
Suaranya seakan nyanyian sang ajal dari negeri jauh
Hujan turun lagi malam ini
Anak-anak lelap sudah di ranjangnya
Cahaya lilin di ruang tamu berkedap-kedip
Sedang kau yang ditunggu belum datang juga
Malam beranjak tua
Dan hujan turun lagi dengan suara
Yang menakutkan di atas genting, di batang
Pohonan, dan kau entah di mana
Di balik pintu aku menunggu

Karya Heni Hendrayani

Sumber: *Antologi Puisi Bunga yang Berserak*, 2003



1. Setelah mendengarkan pembacaan puisi tersebut dengan saksama dan penuh penghayatan, bagilah kelas Anda menjadi empat kelompok. Kelompok pertama dan kedua membahas puisi *Sajak Kupu-Kupu* karya Heni Hendrayani dan kelompok ketiga dan keempat membahas puisi *Sajak Hujan* karya Heni Hendrayani.
2. Kemudian, diskusikanlah hal-hal yang termasuk ke dalam isi puisi berikut.
 - a. Apa tema puisi yang dibacakan tersebut?
 - b. Makna apa yang terkandung dalam puisi tersebut?
 - c. Pesan apa yang disampaikan dalam puisi tersebut?
3. Tulislah hasil diskusi kelompok tersebut secara lengkap.



Menulis Paragraf Narasi

Anda mungkin pernah membuat sebuah tulisan yang bercorak narasi, bukan?

"*Menulis lebih baik daripada operasi pengencangan kulit wajah,*" itulah salah satu judul bab yang sangat menarik dari buku yang ditulis Fatima Mernisi. Seorang Mernisi berpesan, "Usahakan menulis setiap hari. Niscaya, kulit Anda akan menjadi segar kembali akibat kandungan manfaatnya yang luar biasa. Dari saat Anda bangun, menulis dapat meningkatkan aktivitas sel. Dengan coretan pertama di atas kertas kosong, kantung di bawah mata Anda akan segera lenyap dan kulit Anda akan terasa segar kembali".

Anda boleh percaya boleh tidak terhadap pernyataan tersebut. Namun, dapat Anda maknai bahwa begitu besar manfaat yang diperoleh dari menulis. Pernahkah Anda menuliskan sesuatu, seperti perasaan hati, ekspresi diri, atau gagasan-gagasan cerita? Perasaan apa yang dapat Anda rasakan setelah menuliskannya?

Nah, pada kegiatan pembelajaran kali ini, Anda akan mulai berlatih menulis. Latihan kali ini dimulai dari menulis paragraf narasi.

Narasi merupakan tulisan yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat. Tulisan narasi dapat dibedakan atas narasi nonfiksi dan narasi fiksi.

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- menunjukkan karakteristik paragraf narasi;
 - mengidentifikasi struktur paragraf narasi;
 - mengembangkan kerangka paragraf;
 - menulis paragraf narasi dengan memerhatikan pola urutan waktu dan tempat.

a. Nonfiksi, yaitu karangan yang mengisahkan hal-hal yang nyata, berdasarkan pengalaman atau pengamatan.

Contoh: sejarah, biografi (kisah seorang tokoh), atau autobiografi, (kisah pengalaman pengarangnya sendiri).

b. Fiksi, yaitu karangan yang mengisahkan hal-hal yang bersifat khayal atau imajinasi.

Contoh: cerpen, novel, dongeng, dan hikayat.

Tulisan narasi ada yang bersifat *narasi ekspositoris* dan *narasi sugestif*. Narasi ekspositoris merupakan narasi yang mengisahkan berlangsungnya suatu peristiwa secara informatif sehingga pembaca mengetahui peristiwa tersebut secara tepat.

Narasi sugestif berupa narasi yang mengisahkan rangkaian peristiwa yang berlangsung dalam kesatuan waktu sehingga dapat menggugah daya khayal dan memunculkan dorongan perasaan pada pembacanya.

Narasi ekspositoris disebut narasi kejadian, sedangkan narasi sugestif biasa juga disebut narasi runtun peristiwa.

Sebelum menulis paragraf atau tulisan narasi, sebaiknya Anda membuat kerangkanya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulisan.

Contoh:



Sumber: Majalah *Gamma*, 4 April 2001

Gambar 1.4
Salah satu kegiatan menulis

Topik/Tema : Tokoh Sastrawan

Judul : Hamid Jabbar, Sang Periang yang Arif

Jenis : Paragraf/karangan narasi

Pengantar

Kabar meninggalnya tokoh sastra Indonesia, Hamid Jabbar saat membaca puisi.

Pengembangan

1. Perasaan yang muncul saat menerima kabar tersebut.
2. Mengenang kembali Hamid Jabbar.
3. Awal pertemuan dengan Hamid Jabbar.
4. Kerjasama pementasan puisi dengan Hamid Jabbar.
5. Diskusi-diskusi yang dilakukan dengan Hamid Jabbar.

Kesimpulan

Hamid Jabbar patut dikenang dan karya-karyanya diabadikan, baik oleh pencinta sastra, kritikus, maupun ilmuwan sastra Indonesia.



Berikut contoh pengembangan kerangka karangan tersebut.
Bacalah dengan saksama.

Hamid Jabbar

Sang Periang yang Arif
Oleh Berthold Damchauser

Sabtu, tanggal 30 Mei: Ada e-mail pendek dari Agus R. Sarjono yang mengabarkan tentang meninggalnya Hamid Jabbar. Katanya, Hamid Jabbar (HJ) meninggal selepas acara baca puisi. Saya kaget, sedih, dan langsung meminta informasi tambahan dari Agus, ingin tahu tentang hari-hari terakhir kawan baik saya yang telah berpulang. Jawaban Agus segera sampai: Malam itu (29 Mei) ada orasi budaya di UIN Jakarta. Orasi pertama Romo Magnis Suseno, kedua Bang Hamid, ketiga Putu Wijaya baca cerpen, kemudian Jamal D. Rahman baca puisi dan berorasi. Setelah itu harusnya tampil Franky Sahilatua memainkan musik-musiknya. Tiba-tiba HJ bilang kepada panitia dia akan membaca puisi juga. Waktu sebetulnya mepet dan jatahnya Franky, tapi HJ mengatakan bahwa dia akan membaca puisi, setelah itu langsung pulang. "Saya janji, habis baca puisi saya benar-benar pulang. Saya akan benar-benar pulang." HJ pun membaca puisi dan mendapat sambutan meriah. Kemudian, ia membaca sajak kedua. Di tengah pembacaan ia mengangkat kedua tangan dan berteriak di puncak pembacaan, kemudian perlahan-lahan tertunduk. Penonton terpukau, HJ kemudian perlahan-lahan terkulai jongkok. Penonton terpaku. Kemudian, ia teguling di panggung dalam keadaan terlempang. Tepuk tangan dan sedikit tawa para penonton. Satu menit berlalu. Penonton bertanya-tanya. Memasuki tiga menit mulai terjadi keriuhan, HJ diangkat ke klinik, dan ketika diperiksa beliau sudah tidak ada.

Kabar pertama mengagetkan dan menyedihkan. Seorang kawan telah meninggal Anda secara mendadak. Kabar kedua, yaitu tentang wujud kematian Hamid Jabbar, menimbulkan perasaan lain lagi. Betapa dahsyat! Betapa dramatis! Betapa puitis! Betapa mulia bagi seorang penyair. Mengalami saat yang mungkin merupakan saat yang paling bermakna bagi manusia saat meninggalkan dunia fana menuju dunia yang baru dalam keadaan melakukan sesuatu yang dicintai:

berpuisi! Bukanlah itu suatu karunia yang sangat luar biasa? Dan, kiranya Hamid Jabbar ketika itu telah tahu apa yang akan terjadi. Bahwa ia akan pulang untuk selamanya atau ia pula yang ikut menentukan? Dan yang diharapkan menjadi keinginannya dikabulkan? Anda takkan tahu yang sebenarnya terjadi. Namun, dan bagaimanapun juga, saya tidak saja merasa terharu dan terpesona dengan cara perginya itu. Rasa sedih berkurang, dan terhiburlah saya. Meninggal demikian rasanya begitu tepat bagi kawan saya ini. Pergi dengan meninggalkan bunyi gong penghabisan, bunyi yang indah dan dalam.



Sumber: www.flickr.com
Hamid Jabbar sedang membacakan puisi

Sejak mendengar berita tentang Hamid Jabbar, saya merenungkan kembali hal-hal yang telah saya alami dengan kawan ini. Ingat lagi akan manusia dan seniman Hamid Jabbar. Saya berkenalan dengan beliau pada pertengahan tahun '90-an, kalau tidak salah pada 1995. Ketika itu saya mencari seorang deklamator puisi yang dapat saya libatkan pada acara "*Puisi Indonesia dan terjemahannya ke Bahasa Jerman*" yang akan diselenggarakan di rumah seorang diplomat Jerman di Jakarta. Saya mohon bantuan kepada Ramadhan K.H., dan ia langsung menyarankan Hamid Jabbar, yang menurutnya termasuk deklamator Indonesia yang paling hebat. Pak Ramadhan pula yang mempertemukan saya

dengan Hamid Jabbar, dan saya masih ingat, ketika di salah satu restoran di Taman Ismail Marzuki, saya pertama kali melihat Hamid Jabbar. Berbadan kecil, bermuka riang. Banyak tawa dan berguyon. Sama sekali tidak sombong. Saya langsung merasa simpatik dengannya. Memanggilnya "Bung". "Bung Hamid". Tak pernah memanggilnya "Bapak", yang sepatutnya saya lakukan, paling sedikit pada pertemuan pertama. Ia lebih tua dari saya, delapan tahun bedanya. Tapi tokoh ini memang bebas dari segala unsur yang membuat Anda segan dan mengambil jarak. Maka, dengan sangat alamiah ia saya jadikan "Bung Hamid", dan sebaliknya saya ia jadikan "Bung Berthold".

Melibatkan Bung Hamid sebagai deklamator puisi ternyata pilihan yang benar. Saya terpukau mendengarkan Bung Hamid mendeklamasikan puisi. Dalam berdeklamasi ia seorang maestro. Gayanya tidak cuma satu, suara dan nadanya banyak, sesuai dengan jiwa masing-masing sajak.

Maka, kerja sama dengan Bung Hamid dalam acara baca puisi tentu saya lanjutkan. Pada Agustus 1998 saya boleh lagi tampil bersama Bung Hamid, kini dalam rangka acara yang cukup meriah, yaitu "Musikalisasi dan Pembacaan Puisi Indonesia dari Jerman" yang diselenggarakan di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki. Ketika itu, Bung Hamid dan saya didampingi kelompok musik Sanggar Matahari dan pemusik Jerman Peter Habermehl. Pementasan yang dihadiri ratusan penonton cukup berhasil, terutama karena *final* yang dahsyat, ketika puisi Bung Hamid sendiri yang disajikan dalam bentuk musikalisasi, baik oleh Sanggar Matahari maupun oleh Peter Habermehl, yaitu sajaknya "Arus Fulus", tentang "Maha Dulus Sentoloyo", tentang "Para Tiran se-Dunia" (Konglomerat, IMF, Bank Dunia). Sajak mengesankan itu, yang ditulis pada 1990, adalah ramalan tepat tentang apa yang terjadi pada 1997 berkaitan dengan krisis moneter dan ekonomi di Asia, khususnya di Indonesia.

Diskusi-diskusi dengan Bung Hamid Jabbar juga menunjukkan bahwa ia sangat merasa terlibat dalam masalah-masalah yang dibicarakan. Baik masalah eksistensial, masalah global, maupun krisis yang sedang berlangsung di Indonesia. Pada diri Hamid Jabbar terdapat suatu kontras. Di satu sisi ia seorang manusia yang riang, di sisi lain ia menderita. Menderita karena dunia yang ganas membuat sesamanya menderita. Namun, dalam segala kesedihan yang disebabkan oleh keadaan di sekelilingnya, ia tetap merasa perlu menjadi periang, merasa perlu meriangkan dunia, meriangkan sesamanya. Betapa bijaksana! Betapa arif!

Konon, sajak terakhir yang dibacakan Hamid Jabbar pada malam 29 Mei itu, memuat kalimat: Walau Indonesia menangis, mari Anda bernyanyi. Memang, seharusnya Anda melihat keseluruhan teksnya, namun takkan mengherankan jika puisi itu pun dapat ditafsirkan sebagai upaya melawan derita dengan keriang. Dan itu, saya kira, juga merupakan salah satu ciri dari karya Hamid Jabbar.

Saya mengharapkan bahwa puisi Hamid Jabbar pada suatu saat akan lebih diperhatikan, baik oleh pencinta sastra, maupun kritikus dan ilmuwan sastra di Indonesia. Jangan sampai Hamid Jabbar hanya dianggap "penyair parodi". Kalau sebutan ini tidak saja salah, paling sedikit terlalu amat membatasi kekayaan kepenyairan Hamid Jabbar. Tema utama puisi Hamid Jabbar adalah Tuhan! Dan dalam salah sebuah esainya ia pernah memberi keterangan tentang mencipta puisi: [...] maka bait selanjutnya semakin meningkat dan meningkat, sehingga puisi itu pun sampai ke halaman-halaman yang semakin rimbun dengan beragam permainan kata, makna, suara, dan suasana, dan di ujung bait terakhirnya bermuara kepada Allah.

Kini Hamid Jabbar sendiri telah bermuara. Selamat jalan, Sobat! Selamat jalan, Bung Hamid!

Sumber: Majalah *Horison*, Juli 2004
dengan pengubahan



Berdasarkan penjelasan dan contoh tulisan narasi tersebut, dapatkah Anda menemukan karakteristik (ciri-ciri) dan struktur penulisan narasi? Jika Anda perhatikan, paragraf narasi mempunyai ciri (karakteristik) sebagai berikut.

- a. Adanya penceritaan atau suatu pengisahan suatu peristiwa yang dijalin dan suatu urutan waktu.
- b. Adanya bagian perbuatan atau tindakan.
- c. Wacana narasi berusaha menjawab pertanyaan "Apa yang telah terjadi?"
- d. Menginformasikan suatu hal sehingga pembaca memperoleh pengetahuan yang luas.

contoh:

Sabtu, tanggal 30 Mei: Ada *e-mail* pendek dari Agus R. Sarjono yang mengabarkan tentang meninggalnya Hamid Jabbar. Katanya, Hamid Jabbar (HJ) meninggal selepas acara baca puisi. Saya kaget, sedih, dan langsung meminta informasi tambahan dari Agus, ingin tahu tentang hari-hari terakhir kawan baik saya yang telah berpulang. Jawaban Agus segera sampai: Malam itu (29 Mei) ada orasi budaya di UIN Jakarta. Orasi pertama Romo Magnis Suseno, kedua Bang Hamid, ketiga Putu Wijaya baca cerpen, kemudian Jamal D. Rahman baca puisi dan berorasi. Setelah itu harusnya tampil Franky Sahilatua memainkan musik-musiknya. Tiba-tiba HJ bilang kepada panitia dia akan membaca puisi juga. Waktu sebetulnya mepet dan jatahnya Franky, tapi HJ mengatakan bahwa dia akan membaca puisi, setelah itu langsung pulang. "Saya janji, habis baca puisi saya benar-benar pulang. Saya akan benar-benar pulang." HJ pun membaca puisi dan mendapat sambutan meriah. Kemudian, ia membaca sajak kedua. Di tengah pembacaan ia mengangkat kedua tangan dan berteriak di puncak pembacaan, kemudian perlahan-lahan tertunduk. Penonton terpukau, HJ kemudian perlahan-lahan terkulai jongkok. Penonton terpaku. Kemudian, ia teguling di panggung dalam keadaan terlentang. Tepuk tangan dan sedikit tawa para penonton. Satu menit berlalu. Penonton bertanya-tanya. Memasuki tiga menit mulai terjadi, HJ diangkut ke klinik, dan ketika diperiksa beliau sudah tidak ada.

Struktur penulisan narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, yakni perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Namun, dapat pula dianalisis berdasarkan alur (plot) narasi.

Dalam karangan narasi kita harus bisa menghadirkan tulisan yang membawa pembaca pada petualangan seperti yang kita alami. Dengan demikian, para pembaca akan merasakan urutan waktu dan tempat yang digambarkan dalam tulisan.

Untuk melatih pemahaman Anda, kerjakanlah latihan berikut dengan daya bercerita Anda.

Latihan Pemahaman

1. Setelah Anda memahami ciri-ciri dan struktur tulisan atau paragraf narasi, susunlah sebuah kerangka karangan narasi. Akan lebih baik jika Anda memfokuskan pada tema kesusastraan, tetapi bukan karangan fiksi.
2. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi tulisan narasi yang utuh. Perhatikanlah kronologi waktu dan tempat peristiwanya.
3. Tukarkanlah karangan Anda dengan karangan teman untuk saling periksa. Mintalah pendapat guru tentang karangan Anda. Kemudian, bacalah hasilnya agar seluruh teman mengetahuinya.



Mengenal Ahli Sastra

Chairil Anwar dilahirkan 26 Juli 1922 di Medan dan meninggal dunia di Jakarta pada tanggal 28 April 1949. Hari wafatnya dikenang dan diperingati sebagai Hari Chairil Anwar yang kemudian menjadi Hari Sastra Indonesia. Pendidikannya sampai MULO (tidak tamat). Pernah menjadi redaktur "Gelanggang" (ruang budaya majalah "Siasat" 1948-49) dan redaktur "Gema Suasana" (1949).



Sumber: www.wikipediaIndonesia.com

Kumpulan sajaknya berjudul *Kerikil Tajam dan yang Terempas dan yang Putus* (1949), *Deru Campur Debu* (1949), dan *Tiga Menguak Takdir* (1950, dikarang bersama dengan Asrul Sani dan Rivai Apin). H.B. Jassin Chairil Anwar Pelopor Angkatan '45 (1956).



Intisari Pelajaran I

- Saat memperkenalkan diri atau orang lain, Anda harus mengucapkan kalimat dengan lancar dan memerhatikan intonasi.
- Puisi merupakan karya sastra yang dominan dengan pilihan kata (diksi) yang indah dan berirama.
- Paragraf narasi merupakan tulisan yang mengisahkan peristiwa atau kejadian yang disusun menurut urutan waktu atau urutan ruang.
- Gagasan pokok merupakan ide-ide penting yang menjadi intisari dalam sebuah bacaan.

Refleksi Pelajaran I

Setelah menguasai materi pelajaran ini, kemampuan Anda telah bertambah. Dengan belajar memperkenalkan diri dan orang lain, Anda telah mahir menggunakan intonasi dengan tepat. Selanjutnya, dengan mempelajari menulis paragraf narasi, Anda telah mahir menunjukkan gagasan dalam setiap paragraf dan menulis paragraf narasi sesuai dengan pola urutan tempat dan waktu. Kemampuan yang Anda peroleh itu akan bermanfaat bagi keseharian Anda.

Latihan Pemahaman Pelajaran I

1. Dengarkanlah pembacaan puisi yang akan dibacakan oleh guru Anda, kemudian Tentukanlah tema dan amanat yang terkandung di dalamnya.

Puisi 1

Air

Air adalah tenaga yang tergenang
Kesetiaan yang mengalir
Melingkari tanah nurani
Air adalah kata-kata yang tertahan
Gelombang yang melukiskan
Hijau bayang-bayang
Lalu kau tumpahkan nyanyian
Dari mata gelas kristal keyakinan
Laut sejati di bawah pohon-pohon jati
Lalu angin berbisik menyapu
Guguran daun, sampah-sampah yang bisu
Bait-bait puisiku yang dikutip sang waktu

Karya Nina Minareli

Sumber: *Antologi Puisi Bunga yang Berserak*, 2003

Puisi 2

Perempuan-Perempuan Perkasa

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, dari manakah mereka
Ke setasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa
sebelum peluit kereta api terjaga
sebelum hari bermula dengan pesta kerja.

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta, kemanakah mereka
Diatas roda-roda baja mereka berkendara
Mereka berlomba dengan surya menuju ke gerbang kota
merebut hidup di pasar-pasar kota.

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, siapakah mereka
akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota
Mereka: cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa.

Hartoyo Andangjaya, 1973



Puisi 3

Pahlawan Tak Dikenal

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata, Anda sedang perang.

Dia tidak ingat bilamana dia datang
Kedua lengannya memeluk senapan
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang
Kemudian dia terbaring, tapi bukan tidur sayang.

Wajah sunyi setengah tengadah
Menangkap sepi pandang senja
Dunia tambah beku di tengah derap dan suara menderu
Dia masih sangat muda

Hari itu 10 November, hujan pun mulai turun
Orang-orang ingin kembali memandangnya
Sambil merangkai karangan bunga
Tapi yang nampak, wajah-wajahnya sendiri yang tak dikenalnya.

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata : aku sangat muda.

Suara, 1950

2. Buatlah paragraf perkenalan yang memperkenalkan diri sendiri dalam acara diskusi. Anda memperkenalkan diri sebagai moderator.
3. Lakukanlah sebuah percakapan dengan teman Anda. Kemudian, ubahlah percakapan tadi, menjadi sebuah ragam bahasa tulis.
4. Tentukanlah gagasan pokok paragraf berikut.

Jika ada sastrawan yang paling habis-habisan menulis kaum urban Jakarta, dialah Nano Riantiarno. Sejak naskahnya yang pertama *Rumah-rumah Kertas*, kecenderungan ini sudah terlibat. *Rumah-Rumah Kertas* merupakan sebuah metafor serius bagi kaum miskin urban di perkotaan. Sebab, rumah senantiasa dijadikan metafor bagi kediaman dan rasa aman. Namun, rumah yang mestinya merupakan pusat dunia dan hunian yang memberi rasa aman, ternyata dibuat dari bahan yang rapuh sehingga rentan bagi setiap bentuk perusakan dan penganiayaan.

Sumber: Majalah *Horison*, Juli 2004

5. Buatlah sebuah kerangka karangan dengan mengikuti format seperti di bawah ini, kemudian kembangkanlah kerangka tersebut menjadi sebuah paragraf narasi. perhatikan pula pola urutan waktu dan tempatnya.

• Topik/Tema : ...
• Judul : ...
• Jenis : Paragraf/karangan narasi

• **Pengantar**

.....

• **Pengembangan**

1. ...

2. ...

3. ...

4. ...

5. ...

• **Kesimpulan**

...



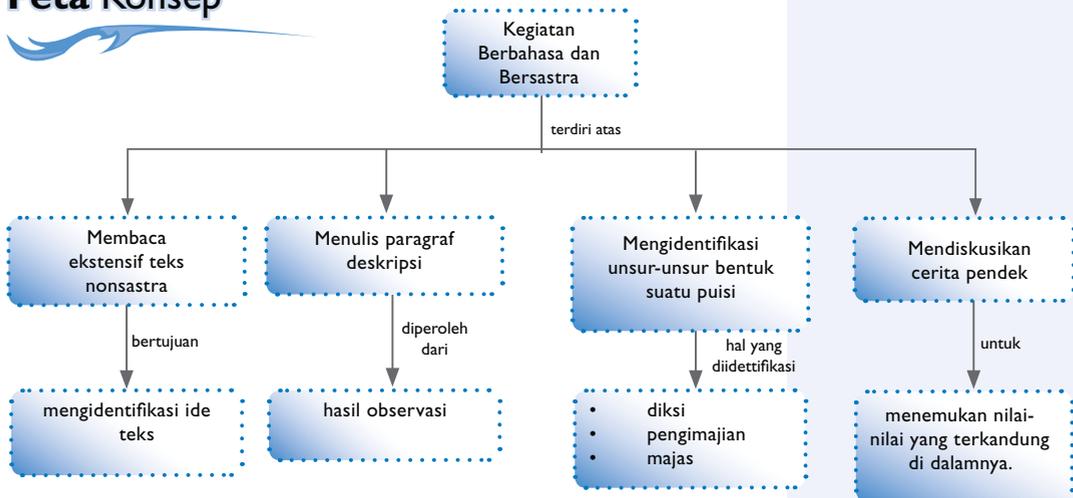
Sumber : www.wordpress.co.id

Pelajaran 2

Lingkungan

Pernahkah Anda melakukan identifikasi terhadap sebuah teks atau artikel? Apa yang Anda temukan? Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar mengidentifikasi ide suatu teks nonsastra melalui teknik membaca ekstensif dan mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. Selain itu, Anda akan belajar menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mengidentifikasi ide pokok dari berbagai teks bacaan; dan
- menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.



Sumber: Dokumentasi Penerbit, 2005

Gambar 2.1

Kegiatan dua orang siswa membicarakan isi buku



Membaca Ekstensif Teks Nonsastra

Membaca ekstensif termasuk ke dalam jenis membaca secara mendalam dengan sumber bacaan yang beragam. Dengan kata lain, membaca ekstensif adalah perluasan dari membaca intensif.

Manfaat membaca dengan teknik ini adalah pembaca dapat memperoleh informasi lengkap dari berita yang memiliki topik yang sama. Teknik ini biasanya digunakan untuk memperluas wawasan dan memecahkan masalah secara teoretis. Kegiatan membaca ini dapat dilakukan dengan tidak mengeluarkan suara, tidak menunjuk bacaan, serta kepala tidak bergerak mengikuti arah bacaan.

Agar lebih memahami seluruh informasi dari bacaan yang dibaca, Anda dapat menentukan gagasan pokok tiap paragrafnya. Dalam hal ini, Anda harus semaksimal mungkin memanfaatkan waktu baca dan mengingat kembali pokok-pokok dalam bacaan. Dalam membaca ekstensif, Anda dituntut untuk menyapu seluruh bacaan tanpa mengulang kalimat atau kata-kata yang pernah dibaca.

Sekarang, coba Anda baca kedua bacaan berikut ini dengan menggunakan teknik yang telah dipaparkan di atas.

Bacaan 1

Tips Belajar Efektif

Musim liburan sudah berlalu. Sekarang waktunya balik lagi ke sekolah. Ada baiknya kamu buat persiapan yang baik buat satu semester ke depan. Persiapannya itu bukan hanya masalah buku tulis atau baju seragam saja, bahkan ada yang lebih penting lagi. Pertama, tentukan target kamu di semester ini apa, terus buat jadwal harian yang isinya langkah-langkah menuju target tersebut. Nah, supaya target belajarmu lebih cepat golnya, simak *deh* tips-tips dari teman kamu di seluruh dunia soal belajar yang efektif.

1. Seorang teman dari Amerika memberi saran belajar yang dia dapat dari ayahnya. Hari pertama sekolah, ulang

kembali pelajaran yang telah didapat. Setelah itu baca singkat dua halaman materi berikutnya buat cari kerangkanya saja. Begitu pelajaran tersebut diterangkan guru esoknya, kamu sudah punya gambaran atau dasarnya, tinggal menambahkan saja apa yang belum kamu tahu. Jadi begitu pulang sekolah, kamu hanya mengulang saja untuk mencari kesimpulan atau ringkasan.

2. Usahakan selalu konsentrasi penuh waktu mendengarkan pelajaran di sekolah. Materi yang kamu dengar bakal mudah dipanggil lagi begitu kamu menghafal ulang pelajaran.



3. Beberapa temanmu merekomendasikan untuk mengetik ulang catatan pelajaran ke dalam komputer. Logikanya, dengan mengetik ulang catatan, berarti sama saja dengan membaca ulang pelajaran yang baru saja kamu dapat dari sekolah. Materi yang diulang tadi bisa tersimpan di memori otak buat jangka waktu yang lama. Lebih bagus lagi kalo kamu mau membaca kembali atau mempelajari catatan tersebut setelah diketik. Susah lupanya.
4. Cara lain adalah dengan membaca ulang catatan pelajaran kemudian buat kesimpulan dengan kata-katamu sendiri. Supaya dapat terpatir lama di memori, tulis kesimpulan kamu tadi di secarik kertas kecil seukuran kartu nama. Kartu-kartu tersebut efektif untuk mengulang dan membaca singkat kala senggang.
5. Teman lainnya menyarankan untuk selalu menggunakan buku catatan yang berbeda pada setiap mata pelajaran. Cara ini dinilai lebih teratur sehingga pada waktu ingin mengulang suatu pelajaran kita tidak perlu lagi harus membuka semua buku.
6. Mengulang pelajaran tidak selamanya harus dengan membaca atau menulis. Mengajari teman lain tentang materi yang baru diulang bisa membuatmu selalu ingat akan materi tersebut. Bagus-nya lagi, kamu menjadi lebih paham akan materi tersebut.
7. Belajar mendadak menjelang tes memang tidak efektif. Paling nggak sebulan sebelum ulangan adalah masa ideal buat mengulang pelajaran. Materi yang banyak bukan masalah. Caranya: selalu buat ringkasan atau kesimpulan pada setiap pelajaran, kalau perlu pakai tabel atau gambar ilustrasi supaya mudah diingat.
8. Ada beberapa temanmu di Australia yang menyukai waktu belajar di siang hari. Maklum, badan masih segar setelah tidur cukup di malam hari, jadi semangat masih tinggi. Kondisi yang bagus tersebut tidak mereka sia-siakan begitu saja. Pagi mereka konsentrasi penuh pada pelajaran di kelas dan siangnya konsentrasi untuk mengulang kembali. Malam hari hanya mereka gunakan untuk mengerjakan aktifitas ringan atau pekerjaan rumah. Jadi tidak pernah ada kata begadang. Boleh juga *tuh*.
9. Kalau badan capek, bakal susah buat konsentrasinya. Beberapa temanmu menyarankan untuk libur dulu dari acara olah raga atau kegiatan fisik lainnya sehari menjelang ulangan umum.
10. Belajar sambil mendengarkan musik memang asik. Pilih musik yang tenang tapi menggugah. Musik klasik macam Beethoven ato Mozart bisa dicoba. Musik tipe ini cocok banget buat menemani kamu selama mengerjakan tugas yang jawabannya sudah pasti, kaya matematika, ilmu alam atau bahasa asing. Dijamin stamina belajarmu akan selalu berisi dan penuh semangat.
 Memang bingung ya kalau semua orang saling memberitahu apa yang harus kamu kerjakan. Paling penting adalah utamakan prioritasmu sendiri. Karena biasanya kita menilai diri sendiri dari apa yang dirasakan, sedang orang lain hanya melihat dari apa yang telah kita hasilkan. Sementara apa yang bisa kita hasilkan hanya kita sendiri yang tahu. Jadi, buat target yang kamu percaya mampu meraihnya bukan apa yang dipikirkan orang lain. Begitu juga dengan cara belajar efektif, pilih cara baik mana yang paling pas dengan kondisimu. Selamat mencoba.

Sumber : *Study Tips from Students*, www.adiprima.com

Tips Menjaga Kebugaran Bagi yang Sibuk

Seorang pakar kesehatan di Amerika Serikat menyatakan bahwa tidak berolahraga sama bahayanya dengan merokok. Jadi, jika untuk alasan kesehatan Anda telah berhenti merokok, untuk alasan yang sama aktivitas fisik apa yang telah Anda lakukan?

Banyak orang yang tinggal dan bekerja di kota besar merasa bahwa program olahraga merupakan beban maha berat yang sangat sukar dilaksanakan. Mulai dari waktu, biaya, sampai lingkungan kota besar yang tidak *sport-friendly*. Sementara itu ACSM (*American College of Sports Medicine*) sejak tahun 1998 telah menetapkan bahwa aktivitas fisik per minggu yang direkomendasikan untuk orang dewasa sehat dalam rangka memelihara kesehatan dan kebugaran meliputi 3-5 hari latihan aerobik, 2-3 sesi latihan kekuatan, dan 2-3 sesi latihan kelenturan. Bagi orang-orang sibuk seperti Anda, bagaimana caranya melaksanakan anjuran tersebut?

Untuk Anda yang tidak punya waktu banyak, berikut ini contoh "latihan mini" untuk kebugaran tubuh. Prinsip latihan ini adalah meningkatkan intensitas dalam rangka mengurangi waktu/durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan satu latihan.

Latihan Aerobik untuk Daya Tahan (Endurance) Jantung-Paru

Jalan cepat, lari, bersepeda (*stasioner* maupun sepeda biasa), dan berenang merupakan contoh latihan yang melibatkan hampir semua otot utama, sehingga dapat memacu kerja jantung. Jika waktu Anda terbatas maka cobalah untuk melaksanakannya dengan intensitas cukup tinggi setiap kali Anda punya waktu. Intensitas latihan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kecepatan lari/bersepeda/berenang, meskipun cara ini mengandung risiko yang besar terhadap kemungkinan cedera otot dan sendi. Untuk mencegah timbulnya cedera, diperlukan pemanasan (*warming-up*) yang sangat optimal.

Pilihan lainnya adalah dengan "memilah" latihan menjadi dua bagian, sebagian dilaksanakan pagi hari dan sebagian lagi dilaksanakan sore/malam hari.

Latihan Kekuatan Otot

Salah satu teknik melaksanakan latihan kekuatan otot adalah dengan menggunakan beban yang sangat ringan dan diulang secepat-cepatnya (repetisi maksimal) selama 30 detik.

Setelah beristirahat selama \pm 30 detik, latihan dilanjutkan dengan cara yang sama untuk otot yang lain. Keseluruhan latihan kekuatan otot yang optimal melibatkan 8-10 jenis latihan untuk otot besar tubuh. Hal yang perlu diperhatikan dalam latihan ini adalah jika Anda belum terlatih, maka periode istirahat antar set latihan harus diperpanjang. Namun demikian, untuk melatih kekuatan otot Anda harus mengingat bahwa secara bertahap periode istirahat tersebut harus dikurangi, dan pada saat yang tepat beban angkatan ditambah.

Latihan Kelenturan

Kelenturan diperoleh dengan melakukan berbagai latihan peregangan, yang dapat dilakukan di manapun dan dalam posisi apapun. Peregangan dapat dilakukan sambil berdiri maupun duduk, dan berbagai benda dapat digunakan sebagai alat bantu latihan, misalnya tembok, kursi, lemari, dsb.

Namun jika Anda belum mampu melakukan latihan lengkap, berikut ini berbagai cara kreatif untuk memacu Anda melaksanakan *exercise*:

1. Gunakan tangga sebanyak mungkin dan hindari *lift* maupun elevator. Sebagai variasi, lompat 2 anak tangga sekaligus, atau percepat langkah Anda.

2. Berjalanlah sebanyak Anda bisa. Banyak cara dapat Anda lakukan, misalnya dengan memarkir kendaraan agak jauh dari tujuan, dan hindari berbelanja secara *drive-through*.



Jika Anda memindahkan barang-barang, jangan lakukan sekaligus sehingga Anda perlu berjalan bolak-balik. Saat berbelanja atau mencari barang, berjalanlah dengan cepat sehingga Anda mungkin tidak melihat barang yang Anda cari, yang mengakibatkan Anda perlu berjalan bolak-balik. Menghilangkan *remote control* juga merupakan ide yang baik.

3. Mulailah melakukan *hobby* yang memerlukan gerakan tubuh, misalnya berkebun atau bertukang. Atau lakukan berbagai kegiatan rumah tangga seperti menyapu, mengepel (akan lebih efektif jika melakukannya tanpa gagang), membersihkan jendela, dll. Selain baik

untuk menambah periode *exercise*, tentunya Anda akan dengan cepat dinobatkan sebagai pria teladan.

4. Bermain bersama anak-anak (tidak sama dengan memerhatikan anak yang sedang bermain).

5. Ikut les dansa. Salsa sedang menjadi trend gaya hidup masa kini, sehingga Anda akan memperoleh keuntungan ganda dengan mahir berdansa. Setelah Anda memulai hidup aktif, usahakan untuk meningkatkan aktivitas fisik Anda, agar tingkat kebugaran fisik tetap terjaga.

Dr. Nani Cahyani Sudarsono, SpKO

Sumber : www.klinikmedia.com

Berdasarkan kedua bacaan tersebut, Anda dapat mengidentifikasi isi bacaan. Hal utama yang menjadi perhatian adalah pemahaman anda terhadap isi kedua bacaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana Anda mengetahui ide pokok yang ada di setiap bacaan.

Perhatikan tabel ide pokok kedua bacaan berikut yang akan diuraikan dalam bentuk persamaan dan perbedaan.

Persamaan dan Perbedaan " Tips Belajar Efektif" dan " Tips Menjaga Kebugaran"

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Kedua teks sama-sama membahas tips yang dapat memberikan manfaat positif bagi diri sendiri	Bacaan pertama tentang kiat belajar efektif, sedangkan bacaan kedua tentang kiat menjaga kebugaran tubuh bagi orang sibuk
2.	Hal-hal yang harus dilakukan agar manfaat tersebut Anda dapatkan	Penyampaian kiat-kiat yang disesuaikan dengan kiat belajar efektif dan menjaga kebugaran
3.	Ada beberapa kiat yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan manfaat tersebut	Manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan kiat-kiat tersebut

Mengenal Lebih Dekat

Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bagi sebagian orang, membaca menjadi salah satu kebiasaan dan menjadikannya sebagai hobi. Dengan banyak membaca, banyak informasi yang akan didapatkan dan akan menambah wawasan keilmuan. Selain membaca cepat, ada metode membaca yang lain, yakni membaca sekilas, membaca memindai, membaca intensif, dan membaca ekstensif.

Dari kedua bacaan di atas, Anda dapat membuat ringkasan seperti berikut.

Bacaan 1

Hal-hal yang harus dilakukan agar belajar bisa efektif

1. Ulang kembali pelajaran yang telah didapat dan baca dua halaman materi berikutnya.
2. Selalu konsentrasi penuh ketika mendengarkan pelajaran di sekolah.
3. Mengetik ulang catatan pelajaran ke dalam komputer.
4. Membaca ulang catatan pelajaran kemudian buat kesimpulan dengan kata-katamu sendiri.
5. Gunakan buku catatan yang berbeda pada setiap mata pelajaran.
6. Mengajari teman lain tentang materi yang baru diulang bisa membuatmu selalu ingat akan materi tersebut.
7. Sebulan sebelum ulangan adalah masa ideal buat mengulang pelajaran.
8. Belajarlah di siang hari ketika badan masih segar setelah tidur cukup di malam hari.
9. Libur dulu dari acara olah raga atau kegiatan fisik lainnya sehari menjelang ulangan umum.
10. Belajar sambil mendengarkan musik yang tenang tapi menggugah. Musik klasik macam Beethoven ato Mozart bisa dicoba.

Bacaan 2

Hal-hal yang harus diperhatikan agar bisa menjaga kebugaran tubuh

1. Latihan Aerobik untuk Daya Tahan (*Endurance*)
Jantung-Paru
2. Latihan Kekuatan Otot
3. Latihan Kelenturan

Cara lain yang tak kalah penting:

1. Gunakan tangga sebanyak mungkin dan hindari *lift* maupun elevator.
2. Berjalanlah sebanyak Anda bisa.
3. Mulailah melakukan *hobby* yang memerlukan gerakan tubuh.
4. Bermain bersama anak-anak
5. Ikut les dansa.



Hal lain yang dapat Anda telah dari kedua bacaan di atas dan setiap naskah yang Anda baca adalah fakta dan opini. Fakta dalam kedua bacaan di atas adalah mengenai belajar efektif dan menjaga kebugaran yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan seluruh manusia pada umumnya. Sementara itu, opini dari kedua bacaan di atas adalah mengenai kiat-kiat yang harus dilakukan agar bisa belajar efektif dan menjaga kebugaran tubuh.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah bacaan berikut dengan saksama dengan menggunakan teknik membaca ekstensif.

Bacaan 1

Cara Membaca yang Menyenangkan

Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca.

Di zaman sekarang ini, nampaknya sebagian besar pelajar kurang memiliki minat membaca, terutama membaca buku pelajaran. Ini diakibatkan oleh karena sebagian pelajar tidak memiliki metode dalam membaca, sehingga pada saat membaca timbul rasa malas, bosan, dan mengantuk. Simak *deh* tips-tips di bawah ini supaya tercipta suasana membaca yang menyenangkan.

Persiapan Sebelum Membaca

Pilihlah waktu yang menurut kita sesuai untuk membaca. Waktu yang sesuai di sini adalah waktu di mana tidak terdapat gangguan, baik dari luar maupun dari dalam diri kita. Waktu yang sesuai di sini hanya kita sendiri yang tahu kapan. Namun, sebagian besar orang percaya bahwa waktu yang baik untuk membaca, khususnya buku pelajaran, adalah di pagi hari.

Pilihlah tempat dan suasana yang sesuai untuk membaca, yaitu tempat yang terang, sejuk, bersih, nyaman, tenang dan rapih menurut kita sendiri.

Pastikan posisi membaca kita adalah posisi yang benar. Posisi yang benar pada waktu membaca adalah duduk dengan posisi badan tegak, tidak bungkuk, dan pastikan jarak antara buku dengan mata kita kurang lebih 30cm.

Siapkan juga hal-hal yang biasanya membantu kita dalam membaca, seperti pensil atau spidol.

Ada baiknya sebelum belajar kita berdoa terlebih dahulu sesuai dengan kepercayaan masing-masing supaya ilmu yang kita dapat bermanfaat.

Berbagai Jenis Membaca

Terdapat 3 cara umum membaca di dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari apa tujuan proses membaca tersebut.

Membaca sebagai hiburan tanpa perlu memeras otak terlalu keras. Bacaan yang mengandung unsur hiburan di sini contohnya novel, cerpen, komik, majalah ringan dll.

Membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang tujuannya adalah mencari dan memahami ilmu yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Membaca kritis. Membaca di sini sama dengan membaca untuk mencari ilmu. Namun, membaca di sini diikuti oleh proses menelaah isi bacaan tersebut, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan *apa itu?, mengapa bisa terjadi?, oleh siapa?, kapan?, di mana?* dan *bagaimana itu bisa terjadi?* Dalam membaca kritis, kita membuat bacaan sebagai lawan yang harus dikalahkan dengan cara mengetahui dan memahami seluruh isinya.

Belajar dengan menggunakan metode membaca kritis akan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Kita tidak hanya diminta untuk memahami isi bacaan tapi juga diajak berpikir kreatif mengenai isi tersebut. Tertarik dengan membaca kritis? Simak *deh* aturan main dalam membaca kritis di bawah ini:

Melakukan survei isi buku. Langkah awal yang harus kita lakukan adalah membaca terlebih dahulu bahan bacaan secara sepintas pada bagian-bagian tertentu saja. Tujuannya adalah mendapatkan gambaran umum mengenai bacaan tersebut.

Membuat pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini biasanya akan timbul pada saat kita melakukan survei. Jika tidak terdapat pertanyaan, usahakan cari apa yang kita tidak

mengerti, minimal ada sebuah kata yang kita tidak tahu artinya dan beri tanda pada bagian-bagian yang tidak dimengerti tersebut.

Membaca. Merupakan langkah dominan dalam metode ini. Membaca disini sebagai langkah untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses survei. Baca dengan teliti dan saksama paragraf demi paragraf, bagian demi bagian untuk menangkap pokok-pokok pikiran dari tiap bagian. Usahakan jangan pindah bagian jika kita belum mengerti dan memahami bagian tersebut.

Evaluasi. Merupakan langkah dimana terdapat pertanyaan apakah kita sudah menguasai bahan? Yakinkan bahwa kita sudah memahami bahan bacaan tersebut. Jika belum, coba cari apa yang Anda tidak mengerti dan temukan jawabannya.

Meninjau ulang. Merupakan langkah terakhir kita dalam membaca kritis. Cobalah kita tutup dulu bukunya, kemudian pikirkan apa yang sudah didapat dari bacaan tersebut. Tuliskan hasil pikiran tersebut dalam secarik kertas dan bandingkan dengan apa yang terdapat pada buku bacaan.

Sumber : www.adiprima.com

Bacaan 2

Sepuluh Cara Jitu Membagi Waktu

Masih bingung soal bagi waktu yang baik dan benar? Jangan khawatir. Coba *deh* ikuti resep-resep manjur di bawah ini, dijamin waktumu tidak bakal mubazir begitu saja.

1. Jadikan waktu belajar di kelas adalah waktu terbaik untuk belajar.

a. Siapkan materi sebelum pelajaran dimulai. Kalau hanya punya waktu sedikit buat membaca seluruh bahan materi, banyaklah bertanya. Ulang sekilas materi terakhir supaya nggak banyak bengong waktu guru menerangkan materi baru.

b. Dengarkan dengan serius apa yang diterangkan guru dan cobalah mengulang kembali

materi yang baru didapat versi bahasamu sendiri. Resep ini mujarab buat mencegah sistem belajar kebut semalam karena materinya bakal lama tersimpan di otak kita.

2. Buat daftar harian.

a. Tulis secara singkat 5 tugas yang harus dikerjakan, baik urusan sekolah atau pribadi, berurut mulai dari yang terpenting.

b. Buat juga cita-cita kecil yang bisa dikerjakan hari ini, misal membaca 5 halaman pelajaran Biologi.

3. Rencanakan jadwal mingguan.

a. Buat agenda mingguan yang berisi jadwal pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler atau les



tambahan, tugas rumah, tidur dan makan. Tulis semuanya supaya terlihat urutan waktunya. Jangan lupa sisakan baris kosong buat kegiatan yang mendadak muncul kemudian hari.

b. Usahakan buat waktu belajar selama dua jam per satu jam pelajaran di sekolah.

4. Gunakan waktu siangmu sebaik mungkin.

a. Di sekolah kamu bisa membaca terlebih dulu materi pelajaran sebelum guru masuk kelas. Begitu juga sesudah pelajaran selesai, buatlah ringkasan kecil tentang materi baru. Supaya mudah diingat, tulis materi tersebut dalam kartu-kartu kecil, atau tempat lain yang mudah dibaca kembali.

b. Atur waktu belajar sebanyak mungkin ketika hari masih terang. Usahakan cari tempat belajar yang sunyi atau tidak berisik supaya kamu dapat berkonsentrasi.

5. Buat kalender semester pribadi.

a. Beri tanda-tanda khusus di kalender dinding atau meja setiap tanggal-tanggal khusus, misal tanggal ujian atau kenaikan kelas.

b. Tulis semua tanggal khusus tersebut plus kegiatannya dalam kalender kecil yang bisa dibawa ke mana saja. Contoh bagus adalah buku agenda harian atau *daily planner*.

6. Kerjakan sebisa mungkin.

a. Kalau ada perlengkapan belajar yang tidak dimiliki, bisa dicari cara lain yang hasilnya sama supaya tidak jadi penghambat.

b. Usahakan bekerja sebaik mungkin sesuai kemampuan, tidak perlu sempurna 100%, yang penting coba dulu.

7. Konsentrasi dan fokus.

a. Pada setiap kegiatan, usahakan tetap fokus dan konsentrasi pada materi yang sedang diikuti, misal dengan bersikap aktif.

b. Supaya aliran darah tetap berjalan lancar, istirahatlah selama 5-10 menit setiap 30-40 menit.

8. Jalan lurus sesuai jadwal rencanamu. Mulailah berkata 'tidak' pada hal-hal yang dapat merusak alur rencana.

9. Tetapkan batas waktu untuk segala rencana atau cita-cita kecilmu. Kalau berhasil beri penghargaan atas jerih payahmu.

10. Hargai diri sendiri dengan membuat rencana, jadwal dan cita-cita yang sesuai dengan kondisi pribadi.

Sumber : *Study of Liberal Arts, Purdue.*

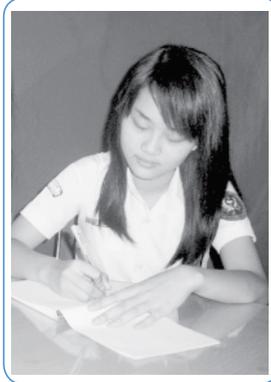
- Setelah Anda membaca bacaan tersebut, tentukanlah gagasan pokok tiap paragrafnya dengan menggunakan tabel seperti di atas.
- Buatlah ringkasan dari kedua bacaan tersebut dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri.



Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat;
- menunjukkan karakteristik paragraf deskripsi;
 - mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan yang berciri deskripsi;
 - menyusun paragraf deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan pendengaran;
 - menyusun paragraf deskripsi berdasarkan tema/topik tertentu;
 - menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman.

B Menulis Paragraf Deskripsi



Sumber: *Dokumentasi Penerbit, 2005*
Menulis sebagai proses menuangkan ide

Anda telah memahami cara menulis paragraf narasi pada pembelajaran 1C, bukan? Selain paragraf narasi, Anda pun dapat mengubah pengalaman menarik Anda menjadi sebuah paragraf deskripsi. Gambarkanlah pengalaman menarik Anda menjadi sebuah paragraf yang baik. Jika teman Anda membacanya, ia akan merasa seolah-olah mengalaminya. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi apakah paragraf Anda itu sudah baik atau belum, mintalah teman Anda untuk membaca dan menanggapi.

Nah, berikut ini salah satu contoh paragraf deskripsi yang diadaptasi dari pengalaman menarik ketika berada di suatu tempat.

Ketika berada di pantai, tentu ada keinginan untuk menyaksikan matahari terbit dan matahari terbenam. Begitu pula, ketika berada di Pantai Pangandaran, Jawa Barat, matahari terbit dan terbenam dapat disaksikan dengan indah. Bentuk semenanjung dari Pantai Pangandaran membuat kita bisa menikmati matahari terbit di sisi pantai timur dan tenggelam di sisi pantai barat.

Pemandangan Pantai Pangandaran sangat memesona. Di sebelah kanan terlihat perbukitan yang memanjang. Sementara itu, di sisi kiri terdapat perkampungan nelayan dengan beraneka perahu tradisional. Selain itu, di sisi kanan pun terdapat hutan cagar alam Pananjung yang dipakai sebagai penyangga ekosistem sekaligus tujuan wisata. Di pantai ini pun banyak dipenuhi kios cinderamata, penginapan, dan toko kelontong. Hal ini sangat menarik jika mengabadikan pantai dengan teman atau keluarga dalam media foto atau video. Selain itu, hal ini pun dapat dijadikan pengalaman yang tidak akan terlupakan.

Sumber: Majalah *Intisari*, September 2005 dengan perubahan.

Pada pelajaran sebelumnya, yakni pembelajaran 1C, Anda telah berlatih menulis paragraf narasi. Paragraf narasi berusaha memaparkan suatu hal, peristiwa, atau kejadian berdasarkan

urutan waktu dan tempat. Contoh tulisan narasi yang mudah Anda temukan adalah narasi fiksi, seperti cerpen atau novel.

Paragraf narasi berbeda dengan paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi merupakan paragraf yang isinya bersifat melukiskan atau menggambarkan sesuatu. Lukisan memang harus disajikan dengan sehidup-hidupnya agar pembaca seolah-olah melihat apa yang dilihat penulis, mendengar apa yang didengar oleh penulis, serta dia dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penulis. Pembaca diajak untuk mengambil apa yang dialami oleh penulis.

Bagaimana agar karangan deskripsi itu dapat disajikan dengan sehidup-hidupnya? Langkah pertama, Anda harus melatih diri mengamati sesuatu. Segala sesuatu di sekeliling dapat diamati. Pengamatan dapat pula dilakukan terhadap diri sendiri, alam sekitar, kejadian di masyarakat, dan sejenisnya. Semua itu dapat Anda susun menjadi sebuah karangan deskripsi yang menarik. Deskripsi akan terasa lebih hidup jika dibumbui dengan perincian yang sesuai dengan tujuan penulisan. Perincian yang dipilih hendaknya khusus pula. Supaya kekhususan itu menonjol, Anda dapat memberikan penjelasan tambahan. Jadi, tidak semua hasil pengamatan, seperti semua yang dilihat, yang didengar, atau yang dirasakan, harus dijadikan bahan karangan. Bahan-bahan itu dipilih sesuai dengan tema dan tujuan karangan yang akan dibuat.

Perhatikanlah contoh karangan deskripsi berikut ini.



Sumber: www.travelpod.com

Gambar 2.2

Pemandangan matahari tenggelam di Pantai Pangandaran.

Cantiknya Danau Biru di Antara Perbukitan



Sumber: www.blogsome.net

Danau Maninjau

Siapa yang tidak kenal Bukittinggi? Kamu pasti sudah mendengarnya. Ya, kota ini merupakan salah satu tujuan wisata di Sumatra Barat. Para wisatawan banyak yang berkunjung

ke kota ini karena sejarahnya. Konon, kota ini menjadi benteng kekuasaan Belanda pada saat Perang Padri (1821–1837). Oleh karena itu, banyak terdapat bangunan bersejarah peninggalan Belanda di kota ini. Selain itu, kota ini juga terkenal di Indonesia sebagai *The Big Clock Town* atau Kota Jam Gadang. Jam yang berukuran besar ini menjadi ciri khas Kota Bukittinggi dengan dikelilingi pohon-pohon besar yang menambah indah pemandangan kota. Namun, tidak banyak yang tahu tentang sebuah danau biru yang cantik di kota ini. Danau Maninjau namanya.

Danau Maninjau terletak 38 km sebelah barat dari pusat Kota Bukittinggi. Jika menggunakan bus umum dari Bukittinggi cukup dengan mengeluarkan Rp2.000,00 untuk satu jam perjalanan. Airnya biru jernih dan bersih alami. Danau ini dikelilingi bukit-bukit yang indah

sehingga menambah cantiknya pemandangan sekitar. Terletak 500 m di atas permukaan laut dengan panjang danau 17 km, lebar 18 km, dan kedalaman danau sekitar 480 meter.

Tempat ini juga sangat cocok untuk aktivitas berenang atau berkeliling dengan sepeda. Bukan hanya itu, bagi mereka yang memiliki jiwa petualang dan suka mendaki bukit, di sinilah tempat yang cocok untuk menyalurkan hobi tersebut. Wisatawan dapat mendaki Bukit Sakura dan Puncak Lawang hanya dalam waktu tiga jam saja. Di puncak bukit inilah wisatawan dapat mengagumi pemandangan danau dan sekitarnya. Semua tampak jauh lebih indah dari atas sana.

Jika merasa waktu satu hari berkunjung di sini belum cukup, tidak perlu khawatir. Di tempat ini seperti layaknya taman wisata lain banyak terdapat penginapan yang merupakan penginapan dengan fasilitas memadai. Sepanjang

danau ini pun banyak terdapat restoran dan *coffee shop* untuk dapat memenuhi kepuasan wisatawan yang berkunjung. Cobalah datang pada akhir pekan karena sering digelar musik dan tarian tradisional khas Sumatra Barat untuk menghibur pengunjung.

Berwisata tampak kurang lengkap jika tidak membeli cenderamata atau oleh-oleh khas Sumatra Barat. Di Jalan H. Udin Rahmani, banyak terdapat toko yang menjual cenderamata. Lukisan rumah gadang dari bahan beludru merupakan salah satu suvenir yang paling banyak dicari wisatawan di tempat ini. Oleh karena itu, jika Anda berniat untuk berwisata ke Sumatra Barat jangan lupa untuk memasukkan Danau Maninjau ke dalam agenda perjalanan Anda, dijamin Anda tidak akan menyesal.

Sumber: *Harian Umum Pikiran Rakyat*, 18 Januari 2005

Berdasarkan contoh tulisan tersebut, dapatkah Anda merasakan dan membayangkan keindahan Danau Maninjau? Dalam tulisan tersebut banyak penjelasan yang menggambarkan keindahan alam Bukittinggi. Misalnya, dalam kalimat berikut.

Airnya biru jernih dan bersih alami. Danau ini dikelilingi bukit-bukit yang indah sehingga menambah cantiknya pemandangan sekitar.

Karangan deskripsi (lukisan) dapat dibedakan atas deskripsi *spasial* dan deskripsi *objektif*. Deskripsi spasial merupakan upaya penggambaran suatu ruang atau tempat tertentu agar pembaca merasakan seolah-olah melihat sendiri ruang atau tempat tersebut. Sementara itu, deskripsi objektif adalah penggambaran suatu hal dengan mengungkapkan perincian identitas hal tersebut secara apa adanya sehingga pembaca dapat membayangkan keadaan yang dideskripsikan tersebut.

Banyak topik yang dapat Anda kembangkan menjadi paragraf atau karangan deskripsi, misalnya tentang keadaan lingkungan sekitar, benda-benda unik dan antik yang ada rumah Anda, pemandangan indah di daerah Anda, atau tokoh-tokoh idola Anda. Topik-topik tersebut dapat Anda deskripsikan secara tepat jika Anda melakukan pengamatan secara cermat. Sesuatu yang Anda deskripsikan tersebut, diusahakan sejelas mungkin agar pembaca



atau orang yang mendengarkan dapat membayangkan benda atau sesuatu yang dideskripsikan.

Berikut contoh deskripsi benda yang ada di sekitar rumah Anda.

Kursi yang disimpan di ruang tamu itu terlihat sangat indah. Warnanya yang biru muda sangat cocok dengan warna dinding ruangan itu. Kursi empuk yang dibalut kain berbahan halus itu berbentuk setengah lingkaran di sudut ruangan. Kaki kursi tidak terlihat karena seluruhnya ditutupi kain. Kursi itu pun dihiasi bantal berenda yang cantik.

Seperti halnya pada pembelajaran menulis karangan narasi, Anda pun dapat melakukan penyuntingan terhadap tulisan sendiri atau tulisan teman. Perhatikanlah penggunaan kata, tanda baca, dan ejaannya. Apakah sudah sesuai dengan ejaan baku bahasa Indonesia atau belum? Pada saat penyuntingan, Anda dapat menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan sebagai pegangan dan rujukan.

Latihan Pemahaman

Buatlah sebuah karangan deskripsi yang bertemakan lingkungan atau benda yang ada di sekitar Anda. Deskripsi yang Anda buat harus berupa:

1. deskripsi spasial;
2. deskripsi objektif.

Tugas Kelompok

1. Carilah minimal sepuluh karangan deskripsi di media massa. Kemudian, perhatikanlah cara penulisannya. Tentukan pula tema/topik dari karangan tersebut.
2. Kumpulkanlah/susunlah karangan-karangan tersebut menjadi kliping. Simpanlah kliping tersebut di perpustakaan sebagai dokumentasi. Dengan begitu, Anda telah menyumbangkan ilmu yang berharga bagi sekolah Anda.



Mengidentifikasi Unsur-Unsur Bentuk Suatu Puisi



Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- melatih kemampuan mendengarkan Anda agar menjadi lebih baik; dan
 - memudahkan Anda dalam mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

Pada pembelajaran 1B, Anda telah mendengarkan pembacaan puisi Anda mungkin sudah mampu mengungkapkan isi puisi berupa tema, makna, dan pesan dengan mahir. Pelajaran kali ini akan menambah pemahaman Anda mengenai puisi. Kali ini, Anda akan belajar mengidentifikasi unsur-unsur bentuk (fisik) puisi berupa diksi, pengimajian, gaya bahasa/majas.

Diksi atau pemilihan kata sangat berpengaruh terhadap keindahan puisi. Pemilihan kata yang tepat akan memberikan daya magis yang sangat kuat pada puisi yang penyair ciptakan. Namun, hendaknya disadari bahwa kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Kata-katanya juga dipilih yang puitis artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang Anda pakai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemilihan kata yang cermat ini, orang akan langsung tahu bahwa yang dihadapi itu puisi.

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Herman J. Waluyo, 1995 : 78). Diksi dan pengimajian memiliki hubungan yang sangat erat. Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian. Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat Anda rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil). Ketiganya digambarkan oleh bayangan konkret yang dapat Anda hayati secara nyata.

Contoh diksi dan pengimajian terlihat dalam petikan puisi *Perempuan-Perempuan Perkasa* karya Hartoyo Andangjaya berikut ini.

...

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta
dari manakah mereka

Di atas roda-roda baja mereka berkendara

Mereka berlomba dengan surya menuju ke gerbang kota
merebut hidup di pasar-pasar kota

...



Dalam puisi ini dipilih kat-kata yang berisi sikap kagum penyair kepada perempuan-perempuan perkasa. Untuk menunjukkan rasa kagum itu, penyair tidak cukup dengan penyebutan *perempuan perkasa*. Untuk memperkonkret gambaran dalam pikiran pembaca, Ia menggunakan pengimajian berupa ungkapan */Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta./* Untuk menunjukkan kendaraan bagi perempuan-perempuan itu secara konkret penyair menciptakan pengimajian *" Di atas roda-roda baja mereka berkendara"*.

Selain diksi dan pengimajian, dalam unsur-unsur bentuk suatu puisi terdapat gaya bahasa atau majas. unsur ini mampu memberikan sesuatu yang bersifat estetis dalam sebuah puisi.

Gaya bahasa atau majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Jenis gaya bahasa atau majas yang sering digunakan dalam puisi adalah:

1. Metafora

Metafora adalah kiasan kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan.

Dalam "Surat Cinta", Renda mengiaskan diri kekasihnya bagai putri duyung.

engkaulah putri duyung/ tawananku/ putri dyung dengan suara merdu/ lembut bagi angin laut/ mendesahlah bagiku.

("Surat Cinta", 1959)

2. Personifikasi

Personifikasi adalah peristiwa alam yang dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami manusia.

Dalam "Padamu Jua" Amir Hamjah menulis :

" pelita jendela di malam gelap/ melambai pulang perlahan"; "engkau cemburu/ engkau ganas/ mangsa aku dengan cakarmu/ bertukar tangkap dengan lepas.

Dalam hal ini Tuhan dipersonifikasikan sebagai manusia.

3. Hiperbola

Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan.

Untuk melebih-lebihkan sifat jelek yang dikritik, Rendra membuat hiperbola sebagai berikut:

politisi dan pegawai tinggi/ adalah caluk yang rapih/ kongres-kongres dan konferensi/ tak pernah berjalan tanpa kalian.

("Bersatulah Pelacur-Pelacur Jakarta")

Mengenal Lebih Dekat

Herman J. Waluyo lahir di Magelang tanggal 15 Maret 1944. Menjalani pendidikan di SMP di Muntilan (1960), SGA Bruderan Purworejo (1963), Sarjana IKIP Sanata Dharma Yogyakarta (1973) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Magister Pendidikan (1983) dan Doktor Pendidikan (1986) dari Universitas Negeri Jakarta, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra. Pernah menjadi guru SMP (1966-1968), SPG (1968-1979) di Madiun, Jawa Timur. Menjadi dosen di Universitas Widya Mandala (1970 hingga sekarang), dan sejak tahun 1979 hingga sekarang menjadi dosen tetap pada FKIP dan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sumber: teori dan apresiasi puisi

4. Ironi, Dalam puisi pamflet, demonstrasi, dan kritik sosial, banyak digunakan ironi, yakni kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengeritik. Nada sinisme dapat dinikmati dalam sajak Rendra berjudul "Sajak Sebotol Bir" ini.

kota metropilotan disini tidak tumbuh dari industri/ tapi tumbuh dari negara industri asing/ akan pasaran dan sumber pengadaan bahan alam/ kota metropolitan disini/ adalah sarana penumpukan bagi Eropa, Jepang, Cina, Amerika, Australia, dan negara industri lainnya.

("Sajak Sebotol Bir:", 1977)

Untuk memperdalam pengetahuan Anda, kerjakanlah latihan berikut.



Sumber: www.flickr.com

Gambar 2.3

Angsa

Latihan Pemahaman

1. Dengarkanlah pembacaan puisi berikut dengan saksama.

Angsa

Angsa itu datang di waktu malam
tak ada yang tahu bagaimana ia terbang
dari rembulan hinggap di wuwungan
kau ceritakan : bulu-bulunya yang seputih awan

Angsa itu datang diundang hujan
wangi tanah dan harum mawar menjadi genderang
mengiringi tarian yang panjang
kau ceritakan : bulu-bulunya yang sehitam awan

karya Kusprihyanto
Namma

Sumber: *Antologi Puisi
Indonesia*

2. Identifikasilah unsur-unsur bentuk yang terdapat dalam puisi tersebut, yang meliputi:
- diksi
 - pengimajian
 - gaya bahasa/majas





Mendiskusikan Cerita Pendek

Salah satu *genre* sastra Indonesia yang dapat Anda baca adalah cerita pendek. Saat membaca cerita pendek (cerpen), Anda bukan saja terhibur oleh penyajian ceritanya yang memikat, melainkan juga akan mendapatkan sesuatu yang baru. Cerpen yang bermutu biasanya memiliki nilai-nilai yang berguna bagi pembaca. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan perilaku manusia yang berlaku di masyarakat. Misalnya, tingkah laku seseorang di suatu lingkungan. Hal ini sangat mendukung keutuhan isi cerpen.

Membaca cerpen berbeda dengan ketika Anda membaca sebuah berita. Saat membaca berita, Anda dapat melihat bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa lugas dan cenderung bermakna denotatif. Saat membaca cerpen, Anda akan menemukan bahasa yang digunakan adalah bahasa bercerita dan banyak menggunakan bahasa kias. Selain itu, dalam isi berita diungkapkan hal-hal yang berupa fakta dan pendapat. Sementara itu dalam cerpen berisi imajinasi pengarang.

Akan tetapi, jika Anda mendiskusikan sebuah cerpen pelaksanaannya relatif sama dengan mendiskusikan berita. Namun, dalam mengungkapkan unsur-unsurnya tentu saja berbeda. Berita dan cerpen memiliki unsur-unsur yang berbeda. Misalnya, berita memiliki unsur-unsur yang biasa dibahas, yakni topik berita, pendapat, serta pokok-pokok berita. Sementara, dalam mendiskusikan cerpen dibahas tentang isi, nilai-nilai cerpen, serta hal-hal menarik. Jadi, sekarang Anda mulai memahaminya, bukan?

Menurut bentuk fisiknya, cerpen adalah cerita yang pendek. Namun, batasan ini belum dapat dijadikan dasar sebuah cerpen. Sebab, ada juga cerita yang pendek, tetapi bukan cerpen, seperti dongeng atau anekdot. Oleh karena itu, dibutuhkan ciri lain yang dapat dijadikan batasan pengertian sebuah cerpen. Jakob Sumardjo menyebutkan ciri

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi fiktif/rekaan (tidak benar-benar terjadi, tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja), serta relatif pendek.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menceritakan isi cerita pendek yang dibaca;
- mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen; dan
- mengungkapkan hal-hal menarik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.



Mengenal Lebih Dekat

Cerpen adalah bentuk yang paling banyak digemari dalam dunia kesusastraan Indonesia sesudah perang dunia kedua. Bentuk ini tidak saja digemari oleh para pengarang, tetapi juga para pembaca yang ingin menikmati hasil sastra dengan waktu yang singkat. "Dalam beberapa bagian saja dari satu jam, seseorang bisa saja menikmati sebuah cerpen," kata Ajip Rosidi.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 2.4
Sampul buku cara menulis cerpen

tersebut, yakni cerpen *bersifat rekaan* dan *bersifat naratif*.

Untuk memahami nilai-nilainya, perhatikanlah petikan cerpen berikut ini.

Pagi itu Guru Kito berdiri di pinggir lapang sambil melecut-lecutkan lidi ke kakinya sendiri. Itulah tanda bahwa dia marah karena ada murid yang melanggar peraturan perguruan. Murid-murid pun sudah tahu akan tanda itu. Mereka harus berkumpul dan tentulah akan ada hukuman yang dijatuhkan. Setiap murid punya dugaan bermacam-macam terhadap hukuman atau siapa yang akan dihukum. Mungkin saja Guru Kito akan menjatuhkan hukuman kepada Kaje, karena kemarin sore tidak masuk dalam pelajaran bahasa Inggris. Mungkin juga Oon dan Kawe karena keduanya kedapatan merokok di belakang asrama. Bisa jadi juga Ismet, karena tidak ikut bersembahyang kemarin. Berbagai kemungkinan bisa saja terjadi.

Setelah lonceng dipukul 5 kali oleh Ivan yang menjadi piket penjaga waktu, semua murid bergegas datang ke lapangan, tempat biasanya mereka dikumpulkan menerima perintah, pengumuman-pengumuman, teguran, hukuman, dan berita-berita gembira dan berbagai kelucuan yang terjadi. Lapangan itu merupakan tempat bagi persoalan bermuara.

Sumber: Cerpen Oleg karya Wisran Hadi

Bagaimana pendapat Anda tentang cerpen tersebut? Hal-hal apa saja yang menurut Anda menarik? Dapatkah Anda tunjukkan buktinya? Kemudian, kemukakanlah alasan Anda mengapa hal tersebut dapat disebut sebagai hal menarik? Mintalah pula pendapat guru dan teman Anda atas alasan Anda tersebut.

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut, Anda dapat memahami nilai-nilainya. Nilai-nilai yang terkandung di antaranya nilai moral dan kedisiplinan yang diterapkan seorang guru. Anda tidak boleh melanggar peraturan yang sudah jelas diterapkan di lingkungan tempat Anda berada.

Dalam cerpen tersebut Anda pun mendapat menemukan hal-hal yang menurut Anda menarik. Hal-hal menarik tersebut dapat berupa kelucuan, keharuan, atau kesengsaraan. Jadi, hal ini bergantung kepada pembaca karena setiap pembaca akan memiliki pendapat masing-masing.



Nah, setelah mengetahui hal-hal yang perlu dianalisis dalam cerpen, tentu Anda ingin mendiskusikannya dengan teman. Untuk itu, berdiskusilah dengan membacakan cerpen terlebih dahulu. Kemudian ungkapkanlah pendapat Anda terhadap isi cerpen tersebut. Akan tetapi, jika Anda ingin mengungkapkan unsur ekstrinsik cerpen tersebut, itu lebih baik. Jadi, hal yang dibahas bukan hanya terbatas isi cerpen, melainkan bagaimana pengarang menulis cerpen pun perlu dibahas. Hal ini akan menambah wawasan Anda dalam menganalisis cerpen.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah cerpen berikut dengan saksama.

Oleng

Karya Wisran Hadi

Pagi itu Guru Kito berdiri di pinggir lapang sambil melecut-lecutkan lidi ke kakinya sendiri. Itulah tanda bahwa dia marah karena ada murid yang melanggar peraturan perguruan. Murid-murid pun sudah tahu akan tanda itu. Mereka harus berkumpul dan tentulah akan ada hukuman yang dijatuhkan. Setiap murid punya dugaan bermacam-macam terhadap hukuman atau siapa yang akan dihukum. Mungkin saja Guru Kito akan menjatuhkan hukuman kepada Kaje, karena kemarin sore tidak masuk dalam pelajaran bahasa Inggris. Mungkin juga Oon dan Kawe karena keduanya kedapatan merokok di belakang asrama. Bisa jadi juga Ismet, karena tidak ikut bersembahyang kemarin. Berbagai kemungkinan bisa saja terjadi.

Setelah lonceng dipukul 5 kali oleh Ivan yang menjadi piket penjaga waktu, semua murid bergegas datang ke lapangan, tempat biasanya mereka dikumpulkan menerima perintah, pengumuman-pengumuman, teguran, hukuman, serta berita-berita gembira dan berbagai ke-lucuan yang terjadi. Lapangan itu merupakan tempat bagi persoalan bermuara.

"Malapetaka," bisik Kawe kepada Oon sambil berjalan bergegas menuruni jalan di pinggir kolam.

"Ya, bagaimana lagi. Memang salah kita. Kita harus menerima hukuman." jawab Oon pasrah.

"Apa Daroji benar-benar telah menguburkan bulunya?" tanya Kawe.

"Entahlah," jawab Oon menggelengkan kepala.

"Mungkin Guru Kito menjumpai bulunya kemarin sore. Itulah sebab kita dikumpulkan pagi ini," kata Kawe menyesal.

"Celaka, mana Daroji?" tanya Oon.

"Itu. Lihat, dia pura-pura tidak bersalah saja dan berlari-lari kecil karena merasa dilihat Guru Kito. Ambil muka. Nanti dapat muka beruk, baru tahu dia." jawab Kawe sambil menunjuk ke arah Daroji yang bergegas menaiki tebing menuju lapangan.

Semua murid sekarang sudah berkumpul. Mereka berbaris dan diam menunggu apa yang akan terjadi. Guru-guru pun sudah berdiri dengan tertib. Guru Kito memerhatikan setiap murid lalu berjalan ke depan barisan mereka sambil tersenyum.

"Kalian pernah mendengar cerita Cindua Mato?" tanya Guru Kito dengan ramah sekali. "Sebuah cerita rakyat Minangkabau yang sangat terkenal. Kisah seorang raja perempuan

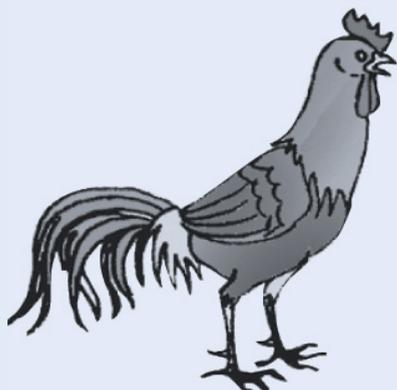
yang mempunyai binatang piaraan yang sangat keramat?" tanyanya.

"Belum Guru," jawab beberapa murid tidak serempak.

"O, pantas kalian tidak tahu apa itu kinantan. Kinantan adalah nama seekor ayam jantan keramat piaraan raja perempuan itu. Di perguruan kita juga banyak kinantan. Malam kemarin salah seekor kinantan terbang entah ke mana. Mungkin terbang dengan ke kedai di seberang sana, kemudian berganti dengan sebungkus rokok atau mungkin menyuruk ke dalam perut manusia," lanjut Guru Kito. Beberapa murid tertawa.

"Ayam jantan putih itu hilang, Guru?" tanya Daroji lantang.

Semua memandang Daroji. Daroji dengan tenang tersenyum membalas pandangan kawan-kawannya. Guru Kito memandang sesaat kepada



Daroji.

"Bolehkah seekor ayam dimakan?" tanya Guru Kito.

"Tentu saja boleh, Guru." jawab murid-murid.

"Enakkah kalau daging kinantan digoreng tengah malam?" tanya Guru Kito lagi, murid-murid tertawa.

"Enak sekali, Guru," jawab murid sambil memandang ke arah Daroji. Daroji seakan tidak memerhatikan mereka.

"Kalau ayam itu ayam curian, apakah juga enak dimakan?"

"Pahit Guru," jawab Daroji tiba-tiba. Semua menoleh kepada Daroji.

"Pahit? Aneh juga ya. Goreng ayam terasa pahit. Apa waktu itu kamu tidak sakit perut Daroji?" tanya Guru Kito lagi. Semua murid meledak tawanya. Daroji pucat pasi karena Guru Kito langsung menudingnya.

"Kalau saya tanya siapa yang telah mencuri kinantan itu dan menggorengnya tengah malam, pasti semuanya tidak ada yang mengaku. Ya, kan? Sebab, kalau pencuri mau mengaku, pasti semua penjara yang ada di dunia ini akan penuh dengan pencuri. Jadi, saya tidak akan menanyakan siapa pencurinya," kata Guru Kito. "Saya mengumumkan, jika sampai besok pagi tidak seorang pun yang mau mengaku, siapa yang mencuri kinantan itu, semuanya dihukum. Karena kalian semua telah bersepakat dengan pencuri untuk tidak mengaku, hukumannya adalah mengerjakan sawah kita di lereng bukit sebelah sana sampai dengan selesai ditanami benih," kata Guru Kito sambil menunjuk ke arah persawahan. Semua murid bergumam dan ngeri, karena mereka tahu sawah itu banyak lintahnya.

Setelah apel pagi itu dibubarkan, semua murid pergi ke kelas. Sepanjang jalan mereka saling berbisik dan saling tuduh. Mereka yang terlibat dalam pencurian mengadakan diskusi kilat di bawah batang durian. Membicarakan apakah mereka akan mengaku bersama-sama atau menunjuk salah seorang saja sebagai wakil mereka. Akhirnya mereka sepakat tidak mengaku walau apapun hukuman yang akan dijatuhkan. Namun malamnya, Sasmita diam-diam menemui Guru Kito dan memberitahu bahwa yang mencuri Kinantan itu adalah Kawe, Oon bersama kawan-kawannya yang lain, sedangkan yang menjadi otak pencuriannya Daroji.

Besoknya Guru Kito kembali mengumpulkan murid-murid seperti kemarin. Setelah semuanya lengkap hadir, Guru Kito maju ke tengah dengan berang.

"Sekarang saya sudah tahu yang mencuri Kinantan itu. Para pencuri dan pemakan ayam curian akan dihukum berat," kata Guru Kito dengan keras. Murid-murid heboh dan saling berpandangan.



"Sasmita, ke depan." kata Guru Kito setelah heboh murid-murid mereda. Semua diam. Sasmita maju ke depan barisan.

"Kau tahu kenapa dipanggil ke depan?"

"Tidak, Guru Kito."

"Berbalik. Lihat teman-temanmu." Sasmita patuh. Kini dia berdiri menghadap kawan-kawannya dan membelakangi Guru Kito. Semua murid berbisik dan gelisah.

"Guru Kito. Boleh saya bertanya?" Kawe bertanya.

"Apa?" balas Guru Kito.

"Kenapa Sasmita yang dihukum. Apakah memang terbukti dia mencuri?"

"Bagus, jadi kamu membela temanmu ini, ya?"

"Ya, Guru. Guru Kito harus melakukan penyelidikan lebih dulu, siapa sebenarnya yang bersalah."

"Apa kamu mau membela seorang pengkhianat?" Murid-murid terkejut dan saling ber-



bisik. Mereka terkejut karena tidak tahu apa maksud Guru Kito.

"Sasmita malam tadi datang ke tempatku dan mengadukan siapa yang mencuri kinantan itu."

"Kurang ajar." teriak murid-murid.

"Nah, kalian saja benci kalau seorang temanmu berkhianat. Begitu juga Guru, begitu juga orang lain, begitu juga bangsa kita. Betapa pun pandai dan pintarnya seseorang, tapi jika di dalam dirinya sudah bersarang sifat khianat,

hanya mau menyelamatkan dirinya sendiri, dia akan lebih berbahaya daripada seorang pencuri ayam. Jika ia jadi pemimpin bangsa ini kelak, dia juga akan mudah mengkhianati bangsanya untuk kepentingan dan keselamatan dirinya sendiri. Jika ia jadi imam kelak, dia akan mudah pula mengkhianati jemaahnya. Jadi, paham kalian kenapa seorang pengkhianat harus dihukum berat?"

"Paham Guru," jawab murid-murid lesu.

Menggigil tubuh Sasmita mendengarnya. Murid-murid yang lain menundukkan muka, sedih, karena Sasmita yang selama ini mereka kenal sebagai anak yang rajin dan pandai kini dituduh sebagai pengkhianat hanya karena seekor ayam.

Emridha, guru muda yang baru sebulan mengajar di perguruan itu gelisah. Dia tidak setuju dengan putusan Guru Kito, tapi tidak berani memrotes apalagi di tengah murid-murid dan guru-guru yang lain. Sebagai guru baru, Emridha tidak merasa pantas untuk memrotes begitu saja.

Sasmita harus melaksanakan hukuman. Dengan berat hati disandangnya cangkul menuju sawah di lereng bukit itu. Dia harus mencangkul seminggu lamanya. Namun, ketika Sasmita menuju sawah, Emridha memberanikan diri juga menemui Guru Kito.

"Bagaimana Emridha, ada yang mau ditanyakan?" tanya Guru Kito tersenyum, seakan tahu yang hendak dikatakan Emridha. Emridha mengangguk. "Kau tidak sampai hati menerima hukuman yang begitu berat buat Sasmita?" tanya Guru Kito lagi. Emridha mengangguk. "Itu belum apa-apa Emridha. Orang pandai kalau berkhianat lebih buruk akibatnya daripada seorang pencuri. Perguruan kita ini hancur karena pengkhianatan. Negara kita porak poranda karena pemimpin-pemimpinnya berkhianat kepada rakyatnya sendiri."

Emridha mengangguk dan terus mengikuti Guru Kito. Setelah sampai di bawah pohon mahoni yang rimbun, Guru Kito melanjutkan pembicaraannya sambil melihat seorang guru lain bersama beberapa murid mulai menyabit rumput di bawah kolam.

"Lihat mereka, Emridha. Begitu cara kita di sini mengajarkan agama. Ambil sabit, pangkas rumput, bersihkan alam sekeliling. Membersihkan lingkungan adalah ajaran agama. Dalam ajaran agama kita tidak perlu banyak bicara, tetapi harus banyak memberikan contoh."

"Guru Kito." kata Emridha memberanikan diri. "Perguruan ini kan sebuah perguruan agama, sebagaimana juga pondok pesantren. perguruan ini kan bukan perguruan politik."

"Itulah bedanya perguruan di sini dengan pondok pesantren yang pernah kau masuki. Di pondok pesantren orang belajar agama, di

perguruan ini kita membentuk pribadi muslim. Buat apa pengetahuan agama segudang, tapi tidak punya sikap dan kepribadian sebagai seorang yang beragama? Kau lihat keadaan masyarakat kita saat ini. Semua orang mengaku dirinya orang-orang beragama, tapi kelakuan dan perbuatannya tidak mencerminkan bahwa mereka orang-orang beragama."

"Tapi apakah Sasmita juga mengerti dengan semua yang Guru Kito katakan itu?"

"Dia harus dapat memahami semua, murid harus memahami. Begitu juga guru-guru yang lainnya."

Kuala Lumpur, September 2001

Dikutip dari Majalah Horison, November 2003

2. Setelah Anda membaca cerita "*Olang*" karya Wisran Hadi, diskusikanlah hal-hal berikut bersama teman sekelompok Anda.
 - a. Apa isi cerita pendek tersebut? Misalnya, Anda tertarik dengan karakter para tokoh, peristiwa yang ditampilkan, atau alur ceritanya.
 - b. Jelaskanlah hal-hal menarik atau mengesankan yang dapat Anda peroleh dari cerita pendek tersebut.
 - c. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam cerita pendek tersebut? Jelaskanlah disertai bukti kutipan yang mendukung.
 - d. Bagaimana tanggapan Anda terhadap isi cerita pendek tersebut?
3. Catatlah hasil diskusi kelompok Anda itu untuk dijadikan bahan laporan. Setelah selesai, kemukakanlah hasil diskusi tersebut kepada teman-teman yang lain. Lakukanlah secara bergantian. Sebagai dokumentasi, Anda dapat menuliskan pendapat atau komentar teman.



Tugas Kelompok

1. Kunjungilah perpustakaan sekolah Anda untuk membaca cerita pendek yang lain. Anda dapat membaca buku kumpulan cerpen atau cerpen-cerpen yang dimuat di media cetak (surat kabar atau majalah). Kemudian, tuliskan kesan yang Anda peroleh dari cerpen tersebut.
2. Ceritakanlah kembali isi cerpen yang Anda baca tersebut. Sampaikanlah juga nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut dalam suatu diskusi.

Intisari Pelajaran 2

- Penyampaian informasi secara runtut dan jelas akan mempermudah orang lain memahami pesan atau maksud yang hendak disampaikan.
- Cerpen adalah cerita atau narasi fiktif/ rekaan (tidak benar-benar terjadi, tetapi dapat dimana saja dan kapan saja), serta relatif pendek.
- Membaca ekstensif termasuk ke dalam jenis membaca secara mendalam dengan sumber bacaan yang beragam. Dengan kata lain, membaca ekstensif adalah perluasan dari membaca intensif.
- Paragraf deskripsi merupakan paragraf yang isinya bersifat melukiskan atau menggambarkan sesuatu.

Refleksi Pelajaran 2

Setelah menguasai materi pelajaran ini, Anda pasti telah mahir mengidentifikasi ide suatu teks, mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi, serta membuat tulisan dari hasil observasi dalam bentuk Paragraf deskripsi. Kemampuan Anda mengidentifikasi suatu teks atau pun akan membantu kemampuan menulis Anda.

Latihan Pemahaman Pelajaran 2

1. Tulislah informasi penting yang berkenaan dengan masalah lingkungan yang pernah Anda peroleh dari kegiatan mendengarkan.
2. Tulislah kembali isi informasi berikut dalam beberapa kalimat.

Kawasan hutan lereng Gunung Ciremai (3.078 meter) mulai berubah fungsi. Dalam perjalanan menyusuri lereng gunung tersebut, mulai dari pos pendakian di Desa Palutungan, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, hingga ke kawasan Ciinjuk, Desa Sipulus, Kecamatan Cikijing, Majalengka, tampak sebagian kawasan hutan sudah berubah fungsi menjadi ladang sayur-mayur.

Berbagai jenis sayur, mulai dari wortel, kentang, bawang daun, kol, hingga cabai, ditanam di lereng gunung pada ketinggian mencapai 2.000 meter di atas permukaan laut (dpl). Di sela-sela ladang sayur itu sebelumnya merupakan bagian dari sebuah hutan di Gunung Ciremai.

Sumber: *Harian Kompas*, 29 Januari 2004

3. Tentukanlah gagasan pokok paragraf berikut.

Menghadapi musim kemarau ini, warga juga diminta untuk menghemat air. Misalnya, dalam bercocok tanam disesuaikan dengan kondisi cuaca yang ada. Di musim seperti ini, yang ditanam adalah tanaman yang tahan terhadap air, seperti kedelai atau kacang hijau. Sedangkan masyarakat yang kekurangan air bersih bisa mengajukan permintaan bantuan air bersih ke pemkab setempat.

4. Buatlah sebuah puisi yang mengandung unsur-unsur bentuk yang sudah Anda pelajari. Kemudian, bacakanlah hasil pekerjaan Andatersebut.
5. Buatlah paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan Anda terhadap lingkungan di sekitar Anda.





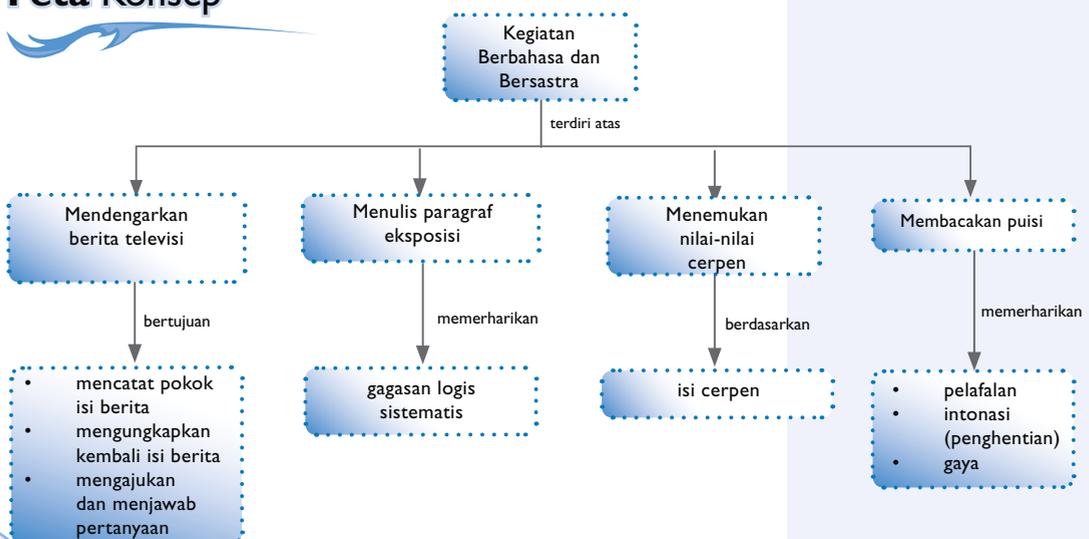
Sumber : www.tms.co.id

Pelajaran 3

Hiburan

Tahukah Anda bahwa informasi aktual yang Anda dapatkan akan menambah wawasan Anda? Sudahkah Anda mendapatkan info terbaru hari ini? Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung. Selain itu, Anda pun akan belajar menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf eksposisi, menemukan nilai-nilai yang dikandung cerpen dan membacakan puisi dengan lapa, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat akan dipelajari pada pelajaran ini.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran



Mendengarkan Berita di Televisi

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- mencatat pokok-pokok isi berita radio/televiisi;
 - mengungkapkan kembali isi berita dengan kalimat secara runtut dan jelas; dan dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi berita radio/televiisi.



Sumber: www.panyingkul.net

Salah satu kegiatan mendengarkan informasi

Informasi berita dapat Anda dengarkan melalui radio atau televisi setiap hari. Berbagai berita disuguhkan dari waktu ke waktu, baik tentang peristiwa yang terjadi di sekitar Anda maupun di wilayah lain di luar negeri.

Banyak informasi yang disajikan melalui siaran berita menuntut Anda untuk bersikap kritis. Kegiatan mendengarkan atau menyimak kritis perlu Anda lakukan agar mampu meneliti letak kekurangan atau kekeliruan informasi yang disampaikan.

Anda perlu berlatih menyimak kritis atas segala ucapan atau informasi lisan untuk memperoleh kebenaran.

Beberapa kegiatan yang tercakup dalam menyimak kritis adalah:

1. menentukan mana informasi baru dan informasi tambahan bagi suatu topik;
2. menafsirkan, menginterpretasikan ungkapan, idiom, dan bahasa yang belum umum, belum lazim dipakai;
3. bertindak objektif dan evaluatif untuk menentukan keaslian, kebenaran, atau adanya prasangka atau kecerobohan, kekurangtelitian serta kekeliruan.

Sekarang, dengarkanlah teks berita berikut ini dengan cermat.

Sanggar Musik Septime, Lahirkan Pemusik Profesional

Pesatnya kemajuan industri hiburan dalam masyarakat membuat banyak orang terutama mereka yang memiliki bakat dalam dunia musik memilih untuk tekun belajar musik. Alasannya, bisnis dunia hiburan merupakan lapangan yang menjanjikan, baik dari sudut finansial maupun ketenaran sebagai artis atau musisi. Jalur belajar yang dipilih pun berbeda. Ada yang belajar secara otodidak,

ada yang belajar melalui lembaga formal di sekolah-sekolah musik, ada yang belajar di lembaga-lembaga kursus musik yang tersebar di berbagai daerah.

Salah satu sanggar musik yang banyak melahirkan banyak musisi di Denpasar adalah Sanggar Musik Septime. Sanggar yang berdiri sejak 2 Agustus 2002 ini telah melatih dan mendidik lebih dari empat ratus murid. Latar



belakang berdirinya Sanggar Septime berawal dari lesunya perkembangan musik di Denpasar yang terjadi sejak tahun 1990-an sampai 2002. Banyak kader-kader muda yang berbakat, namun wadah untuk mengasah bakat-bakat musik tidak cukup terakomodasi. Kenyataan ini mendorong terbentuknya Sanggar Musik Septime yang beralamat di Jln. Durian 4 Denpasar tersebut dengan mempekerjakan sembilan orang tenaga pengajar.

Materi yang ditawarkan terdiri dari keterampilan *keyboard*, piano, *guitar*, drum, dan vokal yang dimulai dari tingkat dasar sampai tingkat mahir. Peserta kursus terdiri dari beragam usia mulai usia kanak-kanak sampai usia dewasa. "Di sini kita membedakan sistem penyajian materi

antara peserta kelas dan peserta yang privat", jelas Gideon Dwi Prasetya Ludji, salah seorang staf pengajar Sanggar Septime. Peserta kelas biasanya pertemuannya rutin, dengan jadwal yang ditetapkan sebelumnya, sedangkan untuk peserta privat waktunya disepakati antara peserta dengan pengajar.

Pemberian nama Septime bukanlah tanpa arti. "Dalam urutan nada, Septime sama dengan nada ketujuh sebagai angka sempurna," jelas Dion guru *keyboard* itu. Tujuh adalah jurus pamungkas sebagai tanda kemenangan. Konkretnya, orang yang sudah belajar di Septime pasti memiliki keunggulan-keunggulan tertentu. Satu paket yang diberikan harus selesai dalam kurun waktu enam bulan.

Sumber: Bali Televisi, September 2004

Dapatkan Anda tunjukkan pokok isi berita dari teks berita tersebut? Adakah hal-hal yang belum Anda pahami dari teks berita tersebut? Jika ada, ayo buatlah pertanyaan dan diskusikanlah dengan teman Anda untuk menjawabnya.

Berdasarkan teks berita tersebut, Anda dapat mengetahui pokok-pokok isi berita. Berikut ini beberapa pokok-pokok isi berita tersebut.

1. Bisnis dunia hiburan merupakan lapangan yang menjanjikan, baik dari sudut finansial maupun ketenaran sebagai artis atau musisi.
2. Salah satu sanggar musik yang banyak melahirkan banyak musisi di Denpasar adalah Sanggar Musik Septime.

Selanjutnya, Anda pun dapat mengungkapkan kembali isi berita tersebut dengan kalimat yang runtut dan jelas. Selain itu, Anda pun dapat mengajukan beberapa pertanyaan tentang isi berita. Berikut ini contoh pertanyaan dan jawabannya.

1. Apa nama salah satu sanggar musik di Denpasar?
2. Mengapa banyak orang yang tertarik dalam industri musik?

Jawabannya:

1. Sanggar Musik Septime
2. Karena bisnis dunia hiburan merupakan lapangan yang menjanjikan, baik dari sudut finansial maupun ketenaran sebagai artis atau musisi.

1. Dengarkanlah berita televisi yang akan disampaikan teman atau guru berikut ini dengan saksama.

Pro Kontra Pita Cukai Rekaman



Sumber: *Harian Media Indonesia*, 8 Agustus 2004
Permainan musik grup band Padi

Kebijakan pita cukai rekaman digulirkan meski belum ditetapkan. Para musisi dan asosiasi terbelah. Di satu sisi ada yang mendukung kebijakan pemerintah menggulirkan pita cukai produk rekaman seperti *compact disc* (CD), *video compact disc* (VCD), *digital video disc* (DVD), dan *laser disc* (LD).

Persatuan Artis Penyanyi dan Pencipta Lagu Rekaman Indonesia (PAPPRI), Asosiasi Artis Produser Rekaman Indonesia (ASAPRI), Yayasan Dunia Musik Rekaman Indonesia (Yadumuri), serta Yayasan Artis Penyanyi dan Produser Musik Indonesia (YAPPMI) adalah komunitas yang ikut memberi dukungan terhadap keputusan pemerintah dan DPR, perihal pengenaan pita cukai terhadap semua produk rekaman.

"Dukungan PAPPRI kepada pemerintah didasarkan atas banyak pertimbangan, khususnya untuk menata pasar musik rekaman Indonesia dan menciptakan transparansi penghitungan royalti bagi seniman musik," ungkap ketua umum PAPPRI Dharma Oratmangun kepada pers. lumat (6/7).

Dharma perlu memaparkan hal ini karena berkaitan dengan keberatan Asosiasi Industri Rekaman Indonesia (Asiri) terhadap kebijakan pemerintah yang akan diterapkan mulai Januari 2005 itu. Alasan lain, perihal dukungan itu menurut Dharma, karena PAPPRI adalah organisasi resmi sejak 17 tahun lalu, dan setiap periodik empat tahunan melakukan kongres nasional yang dibuka oleh presiden dan atau wakil presiden.

"Langkah-langkah yang dilakukan PAPPRI adalah wujud dan implementasi keputusan kongres yang diputuskan oleh pengurus dan orang-orang yang telah memberikan dedikasi dari zaman ke zaman di blantika musik Indonesia," ungkap Dharma. James F.Sundah, Dodo Zakaria, Iga Mawarni, Dedy Dhukun adalah deretan nama yang ada di balik PAPPRI, dan tentu ikut serta mendukung gagasan Dharma.

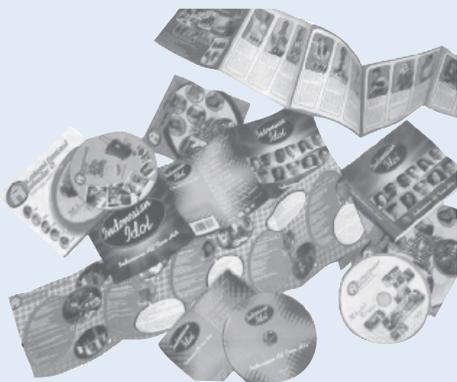
Namun, di sisi lain ada deretan artis musisi muda, termasuk Piyu "Padi", Eros "Sheila On 7", Ari Lasso, Kaka "Slank", dan Melly Goeslaw, juga Arnel Affandy, mengatakan bahwa pihaknya dan tujuh asosiasi lain termasuk Industri Rekaman Film Video (Ariveri), Pengusaha Industri Rekaman (Asprindo) yang menolak rencana pemerintah memberlakukan cukai atas produk rekaman musik dan film.

Piyu, gitaris Padi, sebenarnya tidak ingin terlibat dalam ranah pro-kontra perihal pita cukai rekaman. Setidaknya, jika kebijakan hendak digulirkan, perlu ada sosialisasi ke komunitas kesenian, khususnya para musisi agar tidak terjadi interpretasi yang keliru.

Bagi Piyu, secara pribadi ia sepakat adanya penerapan pita cukai rekaman. Akan tetapi, kenyataan di lapangan pembajakan susah untuk dibasmi. Piyu juga mempersoalkan, niat baik pemerintah tidak dapat menutup kemungkinan dalam pelaksanaan di lapangan akan terjadi

gelombang besar pembajakan yang susah dideteksi.

"Pada awalnya, terus terang saya terkejut, pernyataan pita cukai rekaman tidak jauh dari pernyataan penguasa. Karena saya sadar, tidak ada jaminan akan terjadi pemberantasan pembajakan. Jika ada pita cukai rekaman, siapa yang bertanggung jawab terhadap arus uang yang masuk, siapa yang mampu mengawasi," tutur Piyu ketika dialog perihal pita cukai rekaman yang digelar wartawan musik Komunitas Lesehan Musik (LesMus) di Sebastian Cafe, Jakarta (6/7). Piyu khawatir pemberian cukai akan mampu membuat apresiasi masyarakat terhadap seni musik semakin menurun.



Sumber: Majalah *Tempo*, Agustus 2004

Gitaris dalam kelompok Padi itu mengurai, sekarang ini kaset atau cakram digital (CD) musik hasil bajakan merajalela karena masyarakat memilih produk yang murah. "Kalau nanti dengan adanya cukai harga kaset dan CD semakin mahal, tentunya produk bajakan akan lebih laris, dan itu berarti apresiasi masyarakat terhadap seni dan pekerja seni musik semakin turun," ujarnya.

Pernyataan Piyu kemudian diluruskan Anggito Abimanyu, Kepala Badan Fiskal Departemen Keuangan, yang juga pecinta musik,

pada acara dialog yang digelar LesMus itu. Bagi Anggito pemerintah berusaha memberi beban sangat minimal jika pita cukai dikenakan pada produk rekaman kaset. "Tidak ada niat pemerintah memberi beban pada musikus. Justru sebaliknya, pemerintah akan meringankan dan membantu musikus terbebas dari pembajakan," kata Anggito.

Untuk itu, lanjut Anggito, dengan pene-
naan cukai, penegak hukum memiliki pegangan hukum yang kuat untuk memberantas pembajakan. Sebab, setiap pelanggaran UU No 11/1995 tentang cukai dikenai sanksi yang jelas.

Baik Piyu dan musikus yang hadir pada pertemuan dialog tersebut secara tidak langsung sepakat dengan ajakan Idris Sardi untuk mengakhiri pro-kontra yang terjadi mengenai pita cukai rekaman.

"Untuk apa di depan berpelukan, tetapi di belakang saling menjelek-jelekkkan. Kita harus bersatu dan pembajakan di dunia musik harus dibasmi secara kolektif. Karena yang memetik keuntungan dari pro-kontra ini adalah para pembajak itu sendiri," ungkap Idris.

Usai dialog, para musisi dan Anggito Abimanyu masih saja belum beranjak hingga pukul 20.00 WIB. Mereka sadar untuk menjaga dunia musik dari carut-marut pembajakan, dan juga informasi yang simpang siur, tidak ada kata lain untuk menghentikan silang sengketa yang terjadi. Dengan satu kesadaran lain, mereka ingin urusan musik adalah urusan komunitas di ranah musik.

Tentu saja sambil menunggu janji Anggito, untuk menjamin nilai nominal pungutan pita cukai rekaman, inilah episode-episode akhir pro-kontra pita cukai rekaman itu. Mungkin forum yang dikemas LesMus itu menjadi indah karena kehadiran dan keterampilan Anggito memainkan irama kata. Apapun yang terjadi, yang pasti pro-kontra harus segera diakhiri.

Sumber: *Metro TV*, 8 Agustus 2004

2. Setelah Anda mendengarkan berita tersebut, dapatkah Anda memahaminya? Jika belum, Anda dapat meminta teman Anda yang lain untuk membacakannya sekali lagi.

3. Buatlah 5 pertanyaan berdasarkan isi berita tersebut. Setelah selesai, tukarkanlah pertanyaan tersebut dengan pertanyaan yang dibuat teman Anda. Kemudian, jawablah pertanyaan teman Anda tersebut dengan tepat sesuai isi bacaan. Kemukakanlah hasil jawaban Anda. Lakukanlah secara bergantian.
4. Saat teman Anda tampil, cocokkanlah jawabannya dengan teks berita untuk melihat ketepatannya.

Tugas Kelompok

1. Dengarkanlah berita yang disiarkan di televisi, terutama berita tentang hiburan.
2. Catatlah pokok-pokok isi berita yang disampaikan. Catat pula sumber beritanya (stasiun televisi, acara, dan waktu penayangan).
3. Ungkapkanlah kembali pokok-pokok isi berita tersebut sesuai pokok berita yang telah Anda catat. Lakukanlah secara bergantian.

B Menulis Paragraf Eksposisi

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- menunjukkan ciri-ciri paragraf eksposisi;
 - mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi;
 - menentukan pola pengembangannya (dari umum ke khusus atau khusus ke umum);
 - menentukan rincian atau gagasan pendukungnya;
 - menulis paragraf eksposisi; dan

Masih ingatkah Anda pada pembelajaran menulis paragraf atau karangan narasi dan deskripsi? Selain kedua jenis paragraf tersebut, ada jenis paragraf lain yang dapat Anda pelajari, yakni paragraf eksposisi.

Eksposisi itu adalah menyingkapkan. Dan sesuatu yang disingkapkan itu adalah sesuatu yang selama ini tertutup, terlindung, atau tersembunyi. Dalam hal wacana eksposisi, yang disingkapkan itu adalah buah pikiran atau ide, perasaan atau pendapat penulisnya, untuk diketahui orang lain. Oleh karena itu, terlebih dahulu haruslah ada suatu hal, suatu buah pikiran, atau suatu isi hati, atau suatu pendapat, yang akan diungkapkan. Di dalam eksposisi, sesuatu yang akan diungkapkan ini disebut *tesis* (ini kira-kira sama dengan apa yang kita sebut dengan tema ketika kita membicarakan narasi). (Ismail Marahimin, 2005: 193)

Sekarang, apakah yang dimaksud eksposisi dan bagaimana karakteristiknya? Untuk memperoleh penjelasan tersebut, bacalah terlebih dahulu contoh karangan eksposisi berikut.

Cara Menggunakan Komputer



Sumber: www.malim.idesa.net

Jika akan menyalakan komputer, kamu harus memerhatikan langkah-langkah yang tepat. Hal itu penting agar komputer terhindar dari kerusakan. Berikut penjelasannya.

Langkah pertama adalah masukkan steker komputer ke sumber listrik, lalu menyalakan stabilizer listrik. Jika lampu telah berwarna merah menyala, menandakan listrik sudah mengalir ke komputer. Kemudian, tekan tombol "power" sampai terdengar bunyi ber-

dengung lembut tanda perangkat *harddisk*/ memori komputer bekerja. Setelah itu, tekan tombol layar di bawah kaca monitor sampai muncul tanda "Windows 2000, XP atau Vista".

Kemudian klik tanda "start" untuk memilih menu untuk mengetik atau mengerjakan sesuatu, misalnya pilih menu "Microsoft Word". Setelah klik, mesin langsung bekerja, terbuka dan ada halaman layar kosong yang siap diketik. Ketiklah bahan yang perlu diketik.

Selesai mengetik, simpanlah hasil ketikan secara aman dalam memori dengan menekan ikon disket pada *toolbar* atau klik "save". Setelah itu, pilihlah file "close" atau klik ikon "X" di ujung layar kerja sampai muncul gambar menu komputer dan huruf *start*.

Untuk mematikan komputer, Anda dapat mengeklik tombol *start*. Kemudian pilih *shutdown*. Dengan menekan *shutdown*, komputer akan mati secara otomatis. Setelah program komputer hilang, tekanlah tombol *power* pada layar monitor dan stabilizer saluran listrik. Cabutlah steker listrik ke komputer untuk mengakhiri proses operasi komputer.

Ditulis oleh E. Juhara

Sumber: www.smansar.edu

Jika Anda perhatikan, bacaan tersebut menjelaskan suatu proses, yakni proses menggunakan komputer. Pola pengembangan proses dalam bacaan tersebut termasuk pada pengembangan paragraf eksposisi.

Paragraf eksposisi yakni paragraf yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Paragraf ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, atau hubungan sebab-akibat agar diketahui oleh orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa paragraf eksposisi mempunyai ciri:

1. memberikan penjelasan terhadap bagaimana sesuatu itu terjadi atau bekerja;
2. disusun berdasarkan urutan yang sistematis dan saling bertautan;

3. adanya hubungan sebab-akibat;
4. memperluas pengetahuan pembaca.

Agar pemaparan proses ini disampaikan secara sistematis, Anda diharapkan melakukan hal berikut.

1. Menganalisis suatu hal atau persoalan bagian per bagian.
2. Bagian-bagian tersebut diuraikan tahap demi tahap sehingga pada akhirnya pembaca mempunyai pengetahuan tentang proses tersebut secara keseluruhan.

Dalam pemaparannya, Anda dapat menggunakan pola pengembangan paragraf umum-khusus (deduktif) atau khusus-umum (induktif). Paragraf umum-khusus (deduktif) adalah paragraf yang dimulai dengan pernyataan umum, kemudian dilanjutkan dengan uraian atau kalimat penjelas yang bersifat khusus.

Contoh:

Sekarang telah lahir *Virtual Laser Keyboard*, keyboard canggih yang telah lama ditunggu-tunggu. Dengan menggunakan teknologi sinar laser dan infra merah, keyboard ini sangat berguna bagi setiap pengguna PDA. Selain itu, keyboard ini dapat juga digunakan untuk *desktop PC (personal computer)* atau laptop.

Paragraf khusus-umum (induktif) adalah paragraf yang diawali dengan uraian atau penjelasan bersifat khusus dan diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum. Dengan demikian, letak kalimat utamanya berada di akhir paragraf.

Contoh:

Tim Indonesia memperoleh satu emas, satu perak, dan empat perunggu dalam even *The IX International Astronomy Olimpiade (IAO)* yang diselenggarakan di Ukraina. Prestasi ini cukup membanggakan mengingat Indonesia baru dua kali mengikuti even ini. Dengan hasil tersebut, Indonesia berada di posisi lima besar bersama India, Moscow Land, Iran, dan Rusia.



Sumber: Dokumentasi pribadi 2006i

Gambar 3.1

Salah satu kegiatan menggunakan teknologi terkini

Untuk membuat karangan eksposisi, Anda dapat mencari topik-topik yang dapat dikembangkan. Jika Anda ingin memaparkan suatu proses atau cara, topik-topik yang diambil haruslah membutuhkan pemaparan itu. Misalnya, Anda akan menjelaskan cara membuat layang-layang. Layang-layang merupakan mainan yang memiliki teknologi sederhana.

Setelah menentukan topik karangan, Anda dapat merinci gagasan berdasarkan topik tersebut. Gagasan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk kerangka karangan.



Contoh:

1. Layang-layang dan asal muasalnya
2. Bahan-bahan yang harus disediakan
3. Langkah-langkah membuatnya
4. Hiasan layang-layang

Jika kerangka karangan sudah terbentuk, Anda dapat dengan mudah mengembangkannya menjadi karangan eksposisi. Tuangkanlah semua gagasan yang ada dalam pikiran Anda. Setelah selesai, Anda dapat membaca ulang tulisan Anda sambil melakukan koreksi: menghilangkan bagian yang tidak padu, membetulkan ejaan dan tanda baca, serta menambahkan bagian-bagian yang kurang.

Contoh:

Angin adalah gerakan udara dari daerah bertekanan yang tinggi ke daerah bertekanan yang rendah. Gerakan udara ini dikendalikan panas lebih ringan dari pada udara dingin. Udara panas naik jika dipanasi matahari lalu tempatnya digantikan oleh udara dingin.

Perbaikannya:

Angin adalah gerakan udara dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah. Gerakan udara ini dikendalikan panas matahari. Udara panas lebih ringan daripada udara dingin. Udara panas naik jika dipanasi matahari, lalu tempatnya digantikan oleh udara dingin.

Latihan Pemahaman

1. Berdasarkan penjelasan dan contoh paragraf eksposisi tersebut, tentukanlah ciri-ciri paragraf eksposisi yang membedakan dari jenis paragraf lainnya.
2. Jelaskanlah pola pengembangan setiap paragraf (umum-khusus, khusus-umum) bacaan *Cara Menggunakan Komputer*.
3. Menurut Anda, apakah penjelasan mengenai cara menggunakan komputer tersebut sudah lengkap? Lengkapilah jika ditemukan kekurangan. Kemudian, kemukakanlah hasil pekerjaan Anda tersebut. Lakukanlah secara bergiliran dengan teman-teman Anda. Selanjutnya, komentariilah hasil pekerjaan teman Anda dengan memberikan penilaian yang sesuai.

Mengenal Lebih Dekat

Agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai, dia harus menyajikan tulisan yang baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik adalah tulisan tersebut mencerminkan kemampuan sang penulis:

- mempergunakan nada yang serasi,
- menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh,
- menulis dengan jelas dan tidak samar-samar,
- menulis secara meyakinkan,
- mengkritik naskah tulisannya yang pertama dan memperbaikinya.

Tugas Kelompok

1. Datalah tema-tema yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi. Kemudian, susunlah kerangka karangan eksposisi berdasarkan salah satu tema yang telah Anda data.
2. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi karangan eksposisi dengan memerhatikan pola pengembangannya. Jika telah selesai mengerjakannya, tukarkanlah hasilnya dengan teman sekelompok Anda. Kemudian, saling perbaikilah paragraf eksposisi yang ditulis teman sekelompok Anda dari segi bahasa, pola pengembangan, dan gagasan pendukungnya. Selanjutnya, diskusikan dan berilah penilaian yang sesuai dengan hasil kerja teman Anda.

Menemukan Nilai-Nilai Cerpen

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mengaitkan isi cerpen dengan kehidupan;
- menemukan nilai-nilai yang terkandung didalamnya; dan
- mengasah daya apresiasi anda.

Menurut bentuk fisiknya, cerita pendek (atau disingkat cerpen) adalah cerita yang pendek. Ukuran pendek di sini diartikan sebagai: dapat selesai dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Di samping itu, cerpen bersifat rekaan(*fiction*). Namun, meskipun hanya bersifat rekaan, cerpen ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Apa yang diceritakan di dalam cerpen memang tidak pernah terjadi, tetapi dapat terjadi semacam itu. Ciri hakiki cerpen adalah bertujuan untuk memberikan gambaran yang tajam dan jelas, dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek yang tunggal pula pada pembacanya(Jacob Sumardjo, 1988:36).

Efek tunggal yang dimaksud di sini adalah pemahaman pembaca terhadap penceritaan cerpen. Oleh karena itu, penceritaan dalam sebuah cerpen haruslah dilakukan secara hemat dan ekonomis agar hanya ada satu kesan yang ditangkap pembaca, biasanya tentang moral.

Dalam sebuah karya sastra, moral merupakan makna terdalam yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. Pesan moral yang pembaca dapatkan dari sebuah karya sastra biasanya tidak akan sama karena hal ini berhubungan dengan cara pembaca mengapresiasi isi cerita. Pesan moral yang pembaca dapat bisa berupa cinta kasih, persahabatan, kesetiakawanan sosial, ketuhanan, dan masih banyak lagi(Jan Van Luxemburg, 1991:21).

Untuk melatih Anda mengenal unsur moral atau nilai yang dikandung oleh cerita fiksi, bacalah cerpen berikut dengan saksama.

Tamu yang Datang di Hari Lebaran

SEPASANG orangtua yang rambutnya telah memutih memandang dari ruang tamu ke jalan raya yang ramai oleh orang-orang berbaju indah-indah dan baru. Berjalan kaki, berbendi atau bermobil sebagaimana tradisi setiap lebaran Idul Fitri. Keduanya memandang sambil bergoyang pelan di kursi goyang yang dipisahkan oleh meja kecil berdaun marmer Itali.

Rumah kedua orangtua itu, bangunan kayu model lama yang berkolong tinggi. Bercat oker yang telah pudar warnanya. Kelihatan ganjil di antara sederetan bangunan bergaya terkini. Mungkin karena sudah terlalu biasa dalam pandangan penduduk kota kecil itu, tak terasa lagi ada keganjilan pada rumah itu. Setiap orang tahu siapa penghuninya, yaitu Inyik Datuk Bijo Rajo dan Encik Jurai Ameh. Lazimnya orang menyebutnya Inyik dan Encik saja. Inyik dulunya seorang pejuang dan pernah menjadi gubernur. Pada hari tua yang sudah lama terpakai mereka tinggal dengan sepasang pembantu yang telah puluhan tahun bersamanya. Menurut istilah lama yang kini terpakai lagi, mereka "dikarunia" enam orang anak. Semua telah jadi orang terpendang di rantau.

Encik berkulit gelap dan bertubuh gemuk. Hampir tidak dapat bergerak seeluasa maunya. Dan Inyik berkulit cerah, tapi tubuhnya cekung. Keduanya sama mengenakan baju yang terindah, meski modelnya sudah kuno. Sambil bergoyang di kursinya, sejak tadi Encik bicara sendiri tak henti-hentinya. Mengatakan apa yang lewat di kepalanya. Sedangkan Inyik berbuat yang sama. Dalam hatinya pula.

Kata Encik, "Pada setiap Lebaran begini aku mau semua anak-cucuku berkumpul. Aku rindu mereka antre, bertekuk lutut sambil mencium tanganku waktu bersalaman. Terharu aku melihatnya. Berdiri seluruh bulu romaku. Namun mataku sebak oleh air mata, bila ingat aku tidak pernah memperoleh kebahagiaan

seperti itu. Padahal, sebetulnya anak-anakku mampu pulang bersama. Yang tak mampu hanya Ruski. Rezekinya memang pas-pasan. Lebih sulit lagi dia tinggal jauh. Di Irian sana. Kalau mau, saudara-saudaranya bisa patungan membiayai yang tidak mampu.

"Tapi itu tidak pernah terjadi. Rasanya aku tidak salah didik. Aku datangkan guru agama tiga kali seminggu agar mereka menjadi penganut yang tawakal. Tapi mengapa setelah makmur mereka hidup nafsi-nafsian? Setiap Lebaran datang luka hatiku kian dalam. Dulu, waktu ayahnya jadi gubernur, setiap Lebaran mereka bisa berkumpul. Kata mereka, apa kata orang nanti bila mereka tidak datang waktu Lebaran. Setelah itu, mereka tidak lagi datang dengan lengkap. Mengapa? Sama seperti anak buah Inyik dan pejabat lain. Kalau mereka tidak lagi datang, itu adat dunia masa kini. *Di mana padi masak di sana pipit berbondong-bondong.* Tapi kalau bagi anak-menantuku tentu tidak berlaku ungkapan itu."

Inyik pun berkata dalam hatinya, "dulu aku pernah baca artikel, kalau tidak salah Ki Hajar yang menulis. Katanya, Idul Fitri hari yang istimewa karena pada hari itu setiap orang tanpa pandang usia dan status, saling bertemu dan saling memaafkan. Tak ada rasa rendah diri. Tidak ada rasa lebih diri. Tapi kini, setelah Idul Fitri jadi kebudayaan baru, bawahan dan orang miskin yang wajib datang ke penguasa untuk minta maaf. Penguasa akan merasa tidak pantas minta maaf kepada rakyat. Meski kementerian hidup yang mereka dapat karena banyak rakyat yang ditelantarkan. Tak tersentuh hati mereka. Paling-paling mereka memberi zakat fitrah senilai satu hari makan untuk satu orang miskin. Kenapa tidak untuk sepuluh atau seratus orang miskin. Atau untuk makan sepuluh atau seratus hari orang miskin?"

Kata Encik melanjutkan lamunannya, "Ruski memang keras hati. Pantang memintaminta. Saudara-saudaranya mau membantu kalau Ruski mau meminta. Kenapa harus menunggu dulu kalau sudah tahu saudara sendiri tidak punya kemampuan? Siapa yang mengajar mereka begitu? Seperti mereka tidak tahu betapa rindunya aku. Si Mael yang paling kaya dari semuanya, lain perilaku hidupnya. Setiap akhir tahun dia pergi berlibur bawa anak dan istrinya ke Amerika, atau ke Eropa, atau ke Jepang. Tutup tahun ini kebetulan sama dengan Lebaran. Tapi dia tidak pulang. Dia ke Mekkah karena sudah bosan ke kota-kota dunia lainnya. Begitu janjinya kepada anak-anak. 'Sambil libur, sambil mencari ridha-Nya,' tulisnya dalam surat. Sepertinya menemui ibu-bapa tidak merupakan ridha-Nya. Aneh pahamnya beragama."

"Tulisan siapa yang pernah aku baca dulu? Hasan, Roem, Natsir atau siapa, ya? Katanya, Nabi tidak menyuruh orang berpesta untuk merayakan Idul Fitri, melainkan berzakat dan takbiran. Tapi kebudayaan baru menjadikannya lain. Acara takbir dijadikan acara tontonan di lapangan. Pakai musik segala. Takbir bukan lagi ibadah pribadi, melainkan dijadikan pesta dunia dengan biaya milyaran rupiah. Sepertinya uang sebanyak itu tidak lagi berfaedah untuk orang miskin. Sebetulnya Idul Adha tak kurang mulianya. Bahkan lebih. Kewajiban inti pada kedua hari raya itu membantu orang miskin. Pada Idul Fitri memberi zakat fitrah. Sedangkan pada Idul Adha memberi kurban senilai seekor kambing."

Inyik terbatuk-batuk. Setelah sereguk air, renungannya melanjut. "Waktu jadi gubernur dulu, aku mencoba mengubah tradisi lama itu. Mengikis keduniawian pada acara ritual. Hampir semua orang menyalahkan aku. Termasuk ulama mengeluarkan fatwanya. Sebagai kepala pemerintahan aku dipojokkan. Kolegaku menyalahkan aku dengan kata-kata durjana, 'Biar saja agama begitu asal stabilitas terjamin.'"

"Sabir juga tidak pulang. Katanya, dia harus berlebaran ke rumah menteri yang baru. Menteri baru salah sangka kalau dia tidak

datang. Aku maklum alasannya, untuk keamanan jabatannya. Dulu ketika ayahnya jadi gubernur, aku pun dendam jika ada bawahan tidak datang berlebaran ke gubernuran. Terlambat datang pun jadi pertanyaan dalam hatiku," kata Encik melanjutkan kata hatinya. Dan dia terus merunut satu demi satu alasan anaknya tidak bisa pulang berlebaran. Melani karena tidak mendapat tiket pesawat. Sofi karena suaminya belum bisa kembali dari Eropa. Sedangkan Gafar lain lagi alasannya.

Pikiran Inyik masih terus menerawang. Katanya, "Lima tahun jadi gubernur, sesungguhnya tidak cukup waktu untuk mengubah tradisi yang usang. Akan tetapi menjadi gubernur lebih lama, akulah yang menjadi usang. Kiai Marzuk mengatakan kepadaku, 'Bila mau jadi pemimpin, teladani Nabi. Nabi diberi waktu dua puluh tiga tahun oleh Tuhan. Ketika berhenti karena umurnya sampai, beliau tetap seperti Muhammad sebelum menjadi Nabi.' Tidak kaya-raya seperti umumnya diktator yang berkuasa. Kalau pun punya warisan, semuanya dihibahkan menjadi wakaf untuk umatnya. Itu yang pertama. Kedua, sebagai pemimpin umat, umurnya dibatasi Tuhan sampai enam puluh tiga tahun saja. Jika lebih dari itu, kondisi mental dan fisiknya sudah menurun dan terus menurun. Bagaimana nasib umat di bawah pimpinan yang pikun?' Dan bagaimana umatnya meneladani perilaku Nabi bila di akhir hidupnya kepikunan lebih menonjol. Apakah tidak akan terjadi kekacauan pada kehidupan umatnya?" Tiba-tiba Inyik merasa dadanya sesak. Dia menyandarkan kepala ke sandaran kursi. Beberapa saat kemudian dia berdiri. Kursi yang ditinggalkannya terus bergoyang. "Aku lelah, Jurai. Aku berbaring dulu," katanya kepada istrinya sambil melangkah dengan gontai.

"Aku juga," kata Encik hampir tak berdaya. "Rasanya hari Lebaran ini terlalu panjang. Coba kalau anak-anak kita di sini semua, waktu dirasakan terlalu singkat." Lama kemudian masih dalam goyangan kursi, pikirannya terus menerawang. "Alangkah anehnya hidup ini. Rasanya aku sudah mendidik anak-anak,



supaya menjadi anak yang bersatu kukuh dalam persaudaraan serumpun. Tapi kenapa pada hari tua kita, mereka telah hidup menurut pikiran dan caranya masing-masing. Selagi aku masih hidup, mereka tidak lagi berpikiran sama seperti sebelum mereka menjadi apa-apa? Apalagi bila aku sudah mati. Mungkin mereka akan bercerai-berai."

Goyangan kursi Encik kian lama kian pelan. Lama-lama berhenti sendiri. Menjelang berhenti, dalam penglihatannya bebe-rapa mobil sedan yang mengkilap catnya karena baru, memasuki halaman. Setiap pintu terbuka. Dari setiap pintu keluar semua orang yang dikenalnya. Anak, menantu, dan cucunya. Satu demi satu secara khidmat mereka berlutut ketika menyalami, menciumi tangannya dan kemudian memeluk untuk mendekapi pipinya. Bila masih ada air matanya tersisa, mungkin akan turun deras melelehi pipinya oleh rasa bahagia. "Tuhan telah mengabulkan doaku. Semua anak-anakku pulang berlebaran. Oh, alangkah indahnyal Idul Fitri kali ini. Terima kasih, Tuhan, terima kasih. Terima kasih juga seandainya ini hanya mimpi. Mimpi terakhirku."

Dalam berbaring di bangku tidur yang biasa digunakan pada waktu tidur siang, pikiran Inyik masih terpaut pada waktu ketika di kursi goyang ruang tamu. "Sebenarnya aku ingin jadi gubernur lebih lama. Teratama sekali karena aku tidak melihat ada bawah-anak yang mampu menggantikan aku. Meski mereka berpendidikan tinggi, namun nyalinya kecil-kecil. Aku cemas pada nasib negeriku bila dipimpin orang-orang seperti itu."

Tidak disangka seseorang masuk ke kamar tidurnya. Lalu duduk di kalang-hulunya. Inyik tidak bereaksi, selain heran oleh kedatangan tamu yang tidak dikenal itu. Tamu yang berani-berani saja sudah duduk di bangku tidurnya. Dan berbicara tanpa basa-basi. "Sebetulnya aku tidak akan ke sini. Tapi aku mendengar yang kau katakan." Hati Inyik merasa tertusuk oleh kata kau ke alamatnya. Kata yang tidak pernah ada dalam hidupnya dialamatkan kepadanya.

"Ternyata kau sama dengan golonganmu. Tambah tua kian sombong. Sebaiknya kau tahu, bahwa waktu Nabi sampai umurnya,

baru separuh jazirah Arab yang Islam. Tetapi dalam masa seratus tahun, para kalifah telah meluaskan wilayah Islam sampai ke Spanyol di barat, sampai ke Pakistan di timur. Maka itu janganlah kau punya pikiran yang berlawanan dengan kodrat alam."

"Kodrat alam?"

"Ya. Karena alam dan kodratnya, itulah Sunnatullah."

Lama Inyik terdiam. Tak mampu dia memahami apa yang dimaksud tamunya. Kini disadarinya benar, bahwa usia tua mem-buatnya lamban berpikir, lamban bereaksi. Bahkan pelupa. Tapi berapa sesungguhnya usianya sekarang? "Ah, baru tujuh puluh usiaku sudah begitu lambannya aku," katanya pada dirinya. Lalu kepada tamunya, "Apa maksudmu?"

"Dalam peribahasamu ada ungkapan, 'Patah tumbuh, hilang berganti.' Masa kau lupa," kata tamu itu.

Inyik merasa tamu itu menguliahinya. Harga dirinya tersing-gung. Maunya dia marah. Tapi ada rasa tak berdaya pada dirinya. Dialihkannya pembicaraan. "Engkau ke sini berlebaran, bukan?"

"Ada sedikit urusan dengan istrimu."

"Bagaimana dia?"

"Kursinya tidak bergoyang lagi."

Inyik lama termangu sambil membolak-balik makna ucapan tamu itu. Tiba-tiba dia sadar bahwa tamu itu tidak lain dari Sang Maut. Dia mencoba meraba-raba perasaannya. Tidak ada perasaan apa pun. Karena rasionya lebih kuat. Bahwa manusia itu lahir, hidup dan akhirnya mati. "Pantarei," desis dalam mulutnya ketika ingat pelajaran Yunani Kuno pada kelas terakhir sekolah rendahnya dulu. "Sudah tiba waktuku kalau begitu."

"Belum. Belum sekarang."

"Kalau waktuku belum akan tiba, aku mau kehadiranku tidak akan merugikan orang banyak," kata Inyik pula dalam keragu-raguan.

"Tidak. Tidak akan. Karena kau tidak berkuasa lagi," kata tamu yang disangka Inyik sebagai Sang Maut seraya keluar dari kamar.

Kayutanam, Januari 1998

Sumber: *Antologi cerpen AA Navis*

Setelah Anda membaca cerpen tersebut dengan saksama dan penuh penghayatan, nilai kehidupan apakah yang Anda dapatkan? Karya sastra dapat memberi wawasan yang lebih umum tentang masalah manusiawi, sosial, ataupun intelektual. Karya sastra mampu menampilkan sisi kehidupan yang memuat moral secara universal. Mungkin Anda akan merasa terharu melihat "keadaan sepasang orangtua di hari lebaran" sebagaimana yang diceritakan dalam cerpen di atas. Setiap orangtua pasti menginginkan seluruh anggota keluarganya dapat berkumpul di hari yang paling spesial seperti hari lebaran. Namun, dalam cerpen di atas kita melihat betapa sedihnya hati orangtua ketika berlebaran tanpa kehadiran anggota keluarganya.

Selain itu, masih terdapat beberapa lagi nilai kehidupan yang hendak disampaikan penulis melalui cerpen di atas. Nilai kehidupan itu di antaranya sebagai berikut.

1. Dalam kehidupan terdapat istilah "kasih sayang orangtua sepanjang langkah, kasih sayang anak sepanjang galah". Artinya, setiap orangtua akan menyayangi anak-anak mereka hingga akhir hayatnya, namun kasih sayang anak terhadap orangtua belum tentu seperti itu.
2. Sebagai seorang anak kita harus bisa menjaga perasaan orangtua karena menyakiti orangtua adalah dosa yang tidak terampuni.

Apakah Anda menemukan nilai moral lain yang terdapat dalam cerpen tersebut? Diskusikanlah dengan teman Anda, kemudian kerjakanlah latihan berikut.



1. Bacalah cerpen berikut dengan cermat dan penuh penghayatan.

Sebuah Wawancara

Kata yang empunya cerita, adalah seorang wartawan harian Terompet Dunia. Wahidin namanya, kurus badannya, tepos pantatnya dan panjang rambutnya, memperoleh kesempatan yang paling terhormat yang pernah diperoleh seorang wartawan semenjak dunia punya wartawan. Wartawan Wahidin diundang menghadiri suatu sidang istimewa daripada segala orang yang paling terkemuka dan termulia di dunia ini.

Dengan pikiran bahwa oplah hariannya akan meningkat ratusan kali lipat, ia melangkah maju dengan gagahnya melalui ambang pintu suatu bangunan yang maha agung. Korannya pastilah akan menggemparkan seluruh pelosok dunia oleh wawancara istimewa yang akan dilakukannya itu. Dan namanya, sebagai wartawan, akan terpancang di setiap kepala orang untuk selama-lamanya sampai ke akhir zaman. Wawancaranya itu adalah wawancaranya yang terakhir, sebab sesudah itu ia akan diangkat menjadi seorang diplomat di suatu negara terbesar di dunia.

Tapi yang terjadi adalah yang sebaliknya. Keinginannya untuk memajukan interviu kepada orang-orang terkemuka di dalam bangunan yang maha agung itu terpatahkan oleh keinginannya menjadikan berita kepada semua orang yang dijumpainya di situ. Sebab yang berada di dalam bangunan yang maha agung itu, tidak lain tidak bukan, adalah para nabi-nabi. Dan wartawan Wahidin merasa perlu menyampaikan berita "Dunia Hari Ini" kepada mereka, sebab ia yakin hal tersebut adalah suatu *surprise* yang menakjubkan.

"Tuan Adam," katanya, "Tuan tahu, sudah berapa juta anak cucu Tuan dewasa ini? Sudah ribuan juta Tuan tahu? Anak cucu Tuan berkembang seperti kepinding. Meskipun telah

dibunuh secara besar-besaran, ia berkembang biak juga dengan pesatnya. Seperti kepinding juga, mereka itu busuk dan pengisap darah, Tuan tahu? Anak Tuan Habil dan Kabil pernah memberi contoh, bagaimana seorang saudara membunuh saudaranya yang lain. Contoh yang klasik ini tetap menjadi teladan hingga kini. Di mana-mana di dunia sekarang terjadi perang saudara yang amat seru."

Lain omongannya ditunjukkannya kepada Nuh. "Tuan tahu," katanya, "dulu Tuan meminta kiamat dunia kepada Tuhan, bukan? Sekarang kiamat tidak perlu diminta kepada Tuhan lagi. Selain orang di dunia sekarang menolak campur tangan Tuhan dalam kehidupannya, mereka telah sanggup mengiamatkan dunianya sendiri. Kalau dulu Tuan membuat perahu ketika banjir dan memasukkan segala jenis hewan ke dalamnya, apa yang bakal Tuan lakukan, kalau bom nuklir yang berjatuh mengiamatkan dunia?"

Pernyataan itu tak dijawab oleh Nuh dengan seketika. Ia berpandangan dengan segala rekannya. Dan lalu wartawan Wahidin terpandang pada seorang yang berbadan besar dan kuat serta kukuh.

"Tuan agaknya orang yang membelah Laut Merah, bukan? Tuan tahu, rekor Tuan itu telah lama ditumbangkan orang. Sekarang orang sudah bisa membelah gunung, lalu dari belahan itu dialirkan orang air suatu danau ke danau yang lain."

"Menakjubkan," kata Musa.

"Memang. Laut-laut sekarang sudah dihempang orang. Danau-danau dikeringkan. Pada laut terhempang itu dibikin orang bangunan setinggi awan terbang. Dan di danau yang sudah kering itu ditanam orang padi."

"Alangkah hebatnya."

"Kereta api menjalar melintasi gunung, melintasi laut di bawah, tanah seperti cacing," sambung wartawan itu pula menambahkan.

"Tuan tampan manis ini, kalau aku tak salah, Tuan yang dikejar-kejar Jajaka dulu, bukan? Wah Tuan, kalau Tuan sekarang ada di dunia, puluhan produser film akan berebut meminta Tuan untuk dikontrak. Kalau sudah sekali Tuan bermain film, lalu berhenti, Tuan pasti akan menimbulkan histeria massa. Sungguh Tuan, Aku bukan omong kosong. Segenap wanita di dunia akan berteriak-teriak meminta film Tuan yang baru. Kalau Tuan mati, semua mereka itu akan menangis tersedu-sedu. Mereka berbuat begitu bukan karena pribadi Tuan, melainkan karena tampan Tuan."

"Mengapa?"

"Karena orang yang gagah-gagah dan cantik-cantik lebih dikenang orang daripada orang yang berluhur budi. Dan gambar Tuan akan digantungkan oleh semua gadis dan perempuan muda di kamar tidurnya. Setelah memandang Tuan dulu, baru matanya bisa dilalapkan."

"Itukah perangai kaum ibu sekarang?" tanya seorang. Wartawan Wahidin memandang kepadanya, lalu dengan penuh minat ia berkata kepada orang itu. Katanya: "Apa akan Tuan katakan, kalau bukan Tuan lagi yang lahir tiada berbapa? Sekarang sedang musimnya anak-anak lahir tiada berbapa. Perempuan-perempuan hamil tanpa laki. Kalau ketika Tuan lahir dulu, semua manusia ribut. Tapi kelahiran seperti itu tidak lagi menjadi soal bagi orang sekarang. Anak-anak seperti itu dipelihara dalam suatu gedung yang bagus. Dan orang-orang hartawan berlomba-lomba memberikan sedikit uangnya untuk membiayai anak-anak tersebut. Andaikata Tuan lahir sekarang, segala fatwa Tuan pasti didengar orang. Dan Tuan agaknya tidak akan disalib."

"Kami takkan kecewa oleh lawak Tuan itu," kata seseorang.

"Ha, Tuan, Tuan Muhammad, ya? Apa akan kata Tuan, apabila kukatakan bahwa perempuan sekarang tak punya orat lagi? Tuan heran? Itu memang benar, Tuan. Yang Tuan katakan

orat dulu, tidak orat lagi di jaman sekarang. Perempuan sudah boleh telanjang bulat di depan umum. Tentu saja yang muda-muda, Tuan. Kalau yang tua-tua melakukannya, tentu ia akan dimasukkan dalam kamar gila. Perempuan-perempuan muda itu menari-nari, Tuan. Setiap laki-laki yang melihatnya perlu mengeluarkan isi kantongnya. Ini seperti pekerjaan sosial, Tuan. Perempuan muda itu mendapat makan, sedang laki-laki itu mendapat hiburan. Kalau dulu, raja-raja saja yang berhak dihiburi demikian, Tuan. Sekarang semua ummat, Tuan. Eh, Tuan tak percaya? Sekurang-kurangnya, laki-laki yang bandot, menyerukan agar orang-orang muda hidup sehat. Lalu dibikinya kolam renang. Disurubnya gadis mandi di situ. Diadunya mereka dalam pertandingan renang. Sampai sekarang aku tidak mengerti, apa gunanya menyuruh gadis-gadis itu berenang, sedang mereka takkan pergi ke laut untuk menangkap ikan. Dan orang tua itu melihat dengan berselera pada paha gadis-gadis yang montok. Dan tiba di rumah ia marah-marah pada istrinya. Ini betul, Tuan. Malah ada orang yang menyewa sebuah pulau, lalu mereka ramai-ramai hidup tanpa baju, seperti Adam dan Hawa saja."

"Cabul."

"Cabul, kata Tuan? Definisi cabul itu saja tak ada yang tepat. Semua orang sama menolak cabul. Tapi karena definisi cabul itu tidak tegas, bagaimana seseorang dapat mengatakannya cabul-

cabul."

"Kalau keterangan Tuan itu dipercaya, bagaimana hubungan perkawinan di dunia sekarang ini?"

"Perkawinan orang bukan lagi menjadi masalah yang tinggi nilainya. Tanpa kawin orang bisa hidup dan beranak. Tuan telah mengizinkan seorang laki-laki punya istri lebih dari empat, bukan? Izin Tuan itu sudah kuno. Seorang laki-laki hanya boleh punya seorang istri, lebih dari itu akan dicap sebagai laki-laki yang bejat moralnya. Tapi, ya, karena laki-laki itu adalah jenis jantan, ia boleh jajan kepada perempuan lain yang disukainya berapa ia mau. Itu modern namanya, Tuan."



"Apa Tuan setuju dengan kehidupan yang seperti itu?"

"Setuju, kata Tuan? Kalau aku setuju takkan kutulis dalam harianku, bahwa pertunjukan ballet dari anak-anak diplomat! adalah cabul."

"Kemudian?"

"Diplomat-diplomat itu marah. Aku diadakan ke depan hakim Hakim menghukumku karena dikatakan menghina kehormatan mereka. Aku dikenakan setahun penjara. Tapi ketika aku keluar dan Kantor Pengadilan, serombongan orang mengeroyoki, hingga aku mati. Sampai demikian, Tuan?"

"Masyaallah," kata orang-orang itu hampir serentak. Suara itu begitu kuatnya sampai ke telinga wartawan Wahidin, hingga 12 tcrkejut.

Dan ia tersentak dari mimpinya. Dan kebetulan sel[<] didengarnya suara ketokan yang keras di pintu depannya. Ia buru buru keluar pergi melihat. Beberapa orang yang berpakaian seragam tertcgak di situ, seraya berkata dengan kaku: "Tuan kam tangkap. Mereka telah menghina dengan perkataan cabul terhada pertunjukan sosial anak-anak diplomat semalam."

Dan konon, kata yang empunya cerita juga, wartawan Wahid menemui ajalnya juga ketika dikeroyok orang setelah ia keluar da Gedung Pengadilan.

Sumber:

Antologi Lengkap Cerpen AA Navis

2. Analisislah nilai moral yang terdapat dalam cerpen tersebut.
3. Berikan tanggapan Anda terhadap penokohan dalam cerpen tersebut.

D Membacakan Puisi

Pada pelajaran 1 Sub B, Anda telah mendengarkan pembacaan puisi untuk menentukan makna, pesan, dan tema puisi. Nah, pada pembelajaran kali ini, Anda sendiri yang akan membacakan puisi. Membaca puisi termasuk kegiatan membaca ekspresif.

Membaca puisi merupakan sebuah seni, yakni seni memahami sesuatu nilai keindahan bahasa sebuah karya, baik untuk diapresiasi maupun ditampilkan. Oleh karena itu, tidak setiap orang dapat membaca puisi sekaligus mampu menafsirkan dan memahami isinya.

Setiap orang dapat berbeda dalam memahami sebuah puisi. Hal ini bergantung, pada seberapa jauh pembaca dapat mengerti puisi tersebut. Selain itu, pemahaman ini pun bergantung pada seberapa kritisnya pembaca menilai dan meresapi penggambaran sesuatu dalam puisi.

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- membaca puisi dengan memerhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi.

Perhatikanlah puisi berikut dan cobalah pahami isinya.



Sumber: www.images.google.com

Gambar 3.2

Salah seorang sastrawan yang sedang membacakan puisi.

Burung Kecil

aku bermimpi tentangmu: burung kecil di atas dahan
bargayut di ranting

ketika terjaga, aku melihat burung kecil itu melompat
ke dalam mataku,

merangkai daun-daun menjadi rumah, dengan cahaya
pagi di jendela

aku bermimpi tentangmu: burung kecil di rambutku
menulis malam basah

kesunyian merayap, segalanya senyap: hanya kita,
rebah di tanah

menghitung bintang tak berkedip
membaca sajak kecil

aku bermimpi tentangmu: burung kecil
menari di ujung jarku

menitipkan kicau
lalu senyap

Pamulang, 2 Mei 2005

Karya Mustofa Ismail

Sumber: dikutip dari *Harian Kompas*, 13 November 2005

Agar pembacaan puisi tersebut lebi indah, Anda harus memerhatikan pelafalan, intonasi, jeda (penghentian), dan gaya. Semua unsur itu dapat Anda kuasai jika Anda memahami isi puisinya terlebih dahulu. Oleh karena itu langkah pertama memahami isi puisi dengan membacanya berulang-ulang.

Berikut beberapa rambu-rambu yang dapat digunakan untuk menandai jeda, intonasi, dan tekanan.

- - : pengucapan kata dengan tekanan
- v : intonasi naik
- ^ : intonasi turun
- / : berhenti sejenak
- // : berhenti lama
- ↩ : langsung pada baris selanjutnya

Sekarang, perhatikanlah contoh penggunaan rambu-rambu tersebut. Perhatikan pula cara membacakannya.



Burung Kecil

aku bermimpi tentangmu: /burung kecil di atas dahan/
bargayut di ranting//

ketika terjaga, aku melihat burung kecil itu melompat ↔
ke dalam mataku,//

merangkai daun-daun menjadi rumah, dengan cahaya ↔
pagi di jendela//

aku bermimpi tentangmu: /burung kecil di rambutku/
menulis malam basah//

kesunyian merayap, segalanya senyap:/ hanya kita,
rebah di tanah//

menghitung bintang tak berkedip/
membaca sajak kecil//

aku bermimpi tentangmu: /burung kecil ↔
menari di ujung jarku/

menitipkan kicau/
lalu senyap

Pamulang, 2 Mei 2005

Karya Mustofa Ismail

Sumber: dikutip dari *Harian Kompas*, 13 November 2005

Mengenal Lebih Dekat

A. Richards, seorang kritikus sastra menunjukkan bahwa suatu puisi mengandung suatu "makna keseluruhan" yang merupakan perpaduan dari tema penyair (mengenai inti pokok puisi), perasaan (sikap penyair terhadap objeknya), nada (sikap penyair terhadap pembaca), dan amanat (maksud atau tujuan penyair).

Berdasarkan penandaan tersebut, Anda akan mudah untuk membacakan sekaligus menghayati isi puisinya. Puisi tersebut berisi kesedihan penyair melihat kehidupan rakyat jelata dan sengsara. Kesedihan dan kepiluan itu semakin menyayat dengan terdengarnya suara angklung.

Agar saat Anda membaca puisi dengan penghayatan yang baik, bacalah puisi hasil karyamu sendiri. Dengan puisi karya sendiri, Anda akan mengetahui dengan baik kapan jeda, intonasi, dan tekanan diterapkan. Untuk menunjukkan hal itu, perbanyaklah menulis puisi agar Anda dapat membacanya dengan lebih baik.

Selain itu, sering-seringlah menyimak pembacaan puisi, membaca buku antologi puisi, serta menyaksikan dan mengikuti lomba baca dan tulis puisi. Dengan demikian, Anda akan semakin mahir dalam memahami puisi.

Latihan Pemahaman

1. Baca dan pahami terlebih dahulu puisi-puisi dalam Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak berikut secara saksama.

Alamku Indonesia

• Alamku Indonesia
• Alam yang penuh bahagia
• Sawah dan ladang luas menghampar
• Bagaikan permadani tergelar.
• Berbagai macam bunga bermekaran
• Hawanya sejuk menyehatkan
• Hatiku ingin menari
• Bagaikan burung yang terbang tinggi.
• Gunung-gunung menjulang tinggi
• Gelombang laut memecah pantai
• Itulah anugerah Tuhan kepada kita
• Seluruh bangsa Indonesia.

Karya Bambang Lukito

Sumber: *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak, 2003*

Fajar

• Membayang gilang langit di timur,
• Kilat-kemilat caya berhambur,
• Sinaran terang simbur-menyimbur,
• Lenyap melayang udara kabur
• Itu gerangan fajar menjelma,
• Surya raya turun ke dunia;
• Girang-gemirang segala sukma,
• Dhibur alam puspa warna.
• Tapi ... wahai ... pondokku kelam,
• Hari'lah pagi, serupa malam
• Tiada cahaya masuk ke dalam;
•
• Entah karena dindingnya rapat,
• Entahkan pintu terkunci erat,
• Beta tak tahu, beta tak ingat

Karya A. Hasjmy

Sumber: *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak, 2003*



Ah, Alam Semakin Cemar

kurasa
alam semakin cemar
kali bening entah ke mana
mungkin malu
dan bersembunyi di langit jingga
burung pipit mungil
termangu terus
kicaunya hilang ditelan kegersangan
matahari jadi enggan berpijar
sinarnya tak lagi mesra ceria
kurasa
alam semakin cemar
entah mengapa

Karya Lita Hardono

Sumber: *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak, 2003*

Nyanyian Sederhana dari Seekor Ular

ada seekor ular
dalam semak berduri
 meloncat-loncat riang
 seperti di rumah sendiri.
ada seorang manusia
di rumah sendiri
tak bisa menari riang
seperti dalam semak berduri.

Karya Eka Budianta

Sumber: *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak, 2003*

2. Untuk memahami isi, tema, dan pesan puisi tersebut, berdiskusilah dengan teman Anda. Jika masih ada yang belum Anda pahami, berdiskusilah dengan guru Anda.
3. Pilihlah salah satu puisi tersebut, kemudian bacakanlah dengan penghayatan dan ekspresi yang tepat. Jika belum tahu cara membacaknya, mintalah guru Anda untuk membacakan puisi dengan ekspresi yang sesuai. Selanjutnya, bacakanlah secara bergantian.
4. Pada saat teman Anda membacakan puisi, berilah penilaian atau komentar yang sesuai. Salinlah format penilaian berikut dalam buku tulis Anda.

Penilaian Pembacaan Puisi

Nama	Aspek Penilaian				Keterangan
	Pelafalan	Intonasi	Penghayatan	Gaya/ Ekspresi	

Catatan:

Skor yang dapat Anda berikan: 60–90

Tugas Kelompok

Tulislah sebuah puisi dengan tema lingkungan. Kemudian, kumpulkan puisi tersebut dengan teman sekelompok. Selanjutnya, puisi-puisi tersebut disalin atau ditik. Susunlah puisi-puisi tersebut sehingga menjadi kumpulan puisi atau antologi puisi. Lalu, serahkanlah kepada guru, mintalah pendapatnya terhadap antologi puisi tersebut.

Refleksi Pelajaran 3

Informasi atau berita dapat menambah wawasan Anda. Informasi harus disimak secara baik agar apa yang hendak disampaikan dapat Anda tangkap dengan baik pula. Kemampuan menangkap informasi secara baik akan membantu kemampuan menulis Anda. Kemampuan yang telah Anda miliki itu, bisa menjadikan Anda sebagai seorang penulis yang handal.

Intisari Pelajaran 3

- Salah satu tujuan kegiatan mendengarkan atau menyimak adalah untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kepentingan pribadi atau profesi.
- Paragraf eksposisi yaitu paragraf yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas
- Pembacaan puisi akan lebih indah jika Anda memerhatikan pelafalan, Intonasi (penghentian), dan gaya. Langkah pertama memahami puisi adalah dengan membacanya berulang-ulang.
- Setiap pengalaman bisa dibuat dan disajikan ke dalam bentuk cerita menarik.



Latihan Pemahaman Pelajaran 3

1. Dengarkanlah berita yang akan dibacakan guru Anda. Kemudian, ungkapkan kembali isi berita yang telah Anda dengar di depan kelas.

Busway Masih Dilewati Kendaraan Umum

Membersihkan jalur Transjakarta dari kendaraan pribadi sepertinya usaha yang sangat susah. Buktinya, hingga kini masih banyak kendaraan melintas di atas jalur yang khusus Transjakarta. Padahal 1 April 2008, polisi dapat menilang pengemudi yang lewat di busway.

Berdasarkan pantauan SCTV, Rabu (2/4), banyak pengemudi di kawasan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, tetap melintas di jalur Transjakarta. Banyaknya kendaraan yang melanggar membuat polisi tidak kuasa menilang mereka. Petugas akhirnya hanya mengingatkan para pelanggar aturan.

Sesuai peraturan, busway harus bebas dari kendaraan bermotor lain. Polisi berkewajiban menilang setiap pengendara yang masuk busway. Pemerintah Provinsi DKI melarang kendaraan selain Transjakarta melintas di busway.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berjanji menindak tegas pengendara kendaraan pribadi maupun umum yang memasuki jalur bus

Transjakarta atau biasa disebut busway mulai Selasa (1/4). Ironisnya, tindakan tegas terhadap penyerobot busway ternyata belum terbukti.

Pelanggaran tanpa adanya sanksi terlihat di koridor busway Kalideres-Harmoni dan Jalan Daan Mogot, Jakarta Barat. Sejumlah pengemudi sepeda motor yang melintasi busway bebas dari teguran petugas. Kehadiran petugas sebenarnya berperan penting memastikan jalur bus Transjakarta steril dari kendaraan pribadi maupun umum. Jika petugas tak tampak, para pengguna jalan sering mencuri masuk.

Kebijakan sterilisasi diterapkan agar moda transportasi andalan warga Ibukota ini bebas macet. Bus Transjakarta diperkenalkan Januari 2004 sehingga pengguna mobil pribadi beralih menaiki bus tersebut. Namun, penumpang Transjakarta malah sempat turun 30 persen karena busway sering diserobot kendaraan pribadi

Sumber : www.Liputan6.com

2. Perhatikan kutipan puisi karya Amir Hamzah berikut dengan cermat. kemukakanlah isi puisi tersebut.

Doa

Dengan apakah kubandingkan pertemuan kita, kekasihku?
Dengan senja samar sepoi, pada masa purnama meningkat naik, setelah
menghalaukan panas payah terik.
Angin malam mengembus lemah, menyejuk badan, melambung rasa menayang
pikir, membawa angan ke bawah kursiMu.
Hatiku terang menerima kataMu, bagai bintang memasang lilinNya.
Kalbuku terbuka menunggu kasihMu, bagai sedap malam menyirak kelopak.
Aduh, kekasihku, isi hatiku dengan kataMu, penuhi dadaku dengan cayaMu, biar
bersinar mataku sendu, biar berbinar gelakku rayu!

Nyanyi Sunyi : 15

3. Lihat kembali puisi yang digunakan pada soal nomor 2. Kemudian, bacalah puisi tersebut di depan kelas dengan memerhatikan intonasi, pelafalan, dan gaya.
4. Perhatikan teks berikut ini, kemudian temukanlah pokok-pokok pikiran tiap paragrafnya.

50 Finalis "Belia Look" ke Redaksi "PR"

Pikiran Rakyat akan segera memasuki era media konvergensi. Hal itu dilakukan sejalan dengan tren dan perubahan dunia informasi yang terus bergerak dan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang semakin cepat.

Pemimpin Redaksi *Pikiran Rakyat* H. Yoyo S. Adiredja menyampaikan itu saat menerima kunjungan 50 finalis "Belia Look 2007" di aula kantor Redaksi "PR" Jln. Soekarno Hatta 147 Bandung, Kamis (27/12). Acara yang dipandu Asres Hiburan Hj. Ratna Djuwita itu dihadiri pula *Manajer Marketing Communications* (Marcomm) H. Endang Supriatna dan Wakil Manajer Iklan H. Windu.

Yoyo mengatakan, dengan masuknya *Pikiran Rakyat* ke era media konvergensi, akan terjadi cross media. Berbagai informasi yang semula hanya dapat diperoleh melalui produk media cetak, kini akan disajikan pula dalam produk cybermedia dan dapat diakses melalui koran elektronik, *handphone*, dan internet.

"Jadi, nantinya masyarakat dapat mengakses informasi-informasi yang disajikan *Pikiran Rakyat* melalui dua media sekaligus, yakni media cetak online," ujarnya.

Guna memenuhi kebutuhan tersebut, kata Yoyo, *Pikiran Rakyat* baru melakukan perekrutan wartawan yang kini sudah memasuki masa pendampingan. Seluruh wartawan baru tersebut akan memproduksi informasi aktual dalam tempo yang relatif lebih cepat dari sebelumnya, agar berita-berita terbaru dapat diakses setiap saat.

Target diri

Seusai mendapat berbagai informasi dan pengenalan dunia wartawan, ke-50 finalis ini mendapat materi tentang kepribadian dan pengembangan diri dengan topik dialog "SWOT Yourself" dari psikolog Alva Handayani dan Tendi Naim. Acara itu merupakan rangkaian kegiatan menjelang panggung *final*, minggu (30/12) di Ciwalk Jln. Cihampelas, Bandung.

Setelah mengunjungi dapur redaksi "PR" dan melihat proses produksi koran, para finalis mengunjungi kantor sponsor utama "Belia Look 2007" Seperti Bank Jabar (diterima pemimpin cabang kantor cabang utama Bandung Acu Kusnandar), Mitra Prioritas Bank Jabar di jalan Teuku Umar Bandung, PT Sanggar Mas Jaya (diterima Marketing Manajer Yulia Gunawan), R.M. Ampera, dan pusat distro 18Th Park, Jln. Martadinata Bandung sekaligus melakukan *fitting* pakaian.

Sumber : *Pikiran Rakyat* , 28 Desember 2007.

5. Tulislah paragraf eksposisi yang menjelaskan bagaimana cara menggunakan *handphone*. Perhatikan pula pengungkapan tiap gagasan dan sistematis penulisannya.





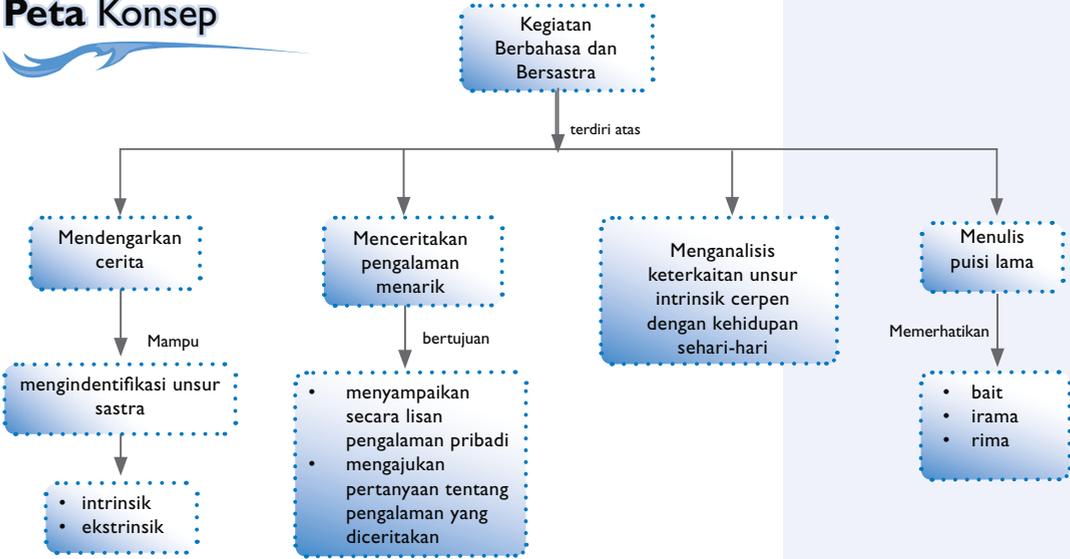
Sumber : www.google.image.com

Pelajaran 4

Peristiwa

Tahukah Anda bahwa untuk membuat sebuah cerita haruslah mengikuti kaidah yang telah ditentukan? Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar mengenai unsur-unsur sebuah karya sastra yang meliputi unsur intristik dan unsur ekstrinsik. Selain itu, Anda akan belajar menuliskan pengalaman menarik ke dalam sebuah cerita. Anda juga akan belajar mengaitkan unsur Intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian Anda akan belajar menulis puisi lama.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- memahami siaran atau cerita yang disampaikan
- mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita



Mendengarkan Cerita

Pada pembelajaran sebelumnya Anda telah berlatih mendengarkan informasi dari siaran televisi dan informasi yang dibacakan teman. Tentu Anda sudah banyak mendapatkan pengetahuan dari berbagai informasi yang Anda peroleh. Anda juga dapat memperoleh informasi dengan mendengarkan cerita yang dibacakan teman atau melalui radio dan televisi. Dalam setiap kegiatan mendengarkan, selalu saja terdapat manfaat positif yang bisa Anda ambil, bukan?

Sekarang, dengarkanlah sebuah kutipan cerita pendek berikut dengan saksama..

Pahlawan Kecil

Iwan dan teman-temannya, Herman, Nuri, dan Totok asyik berkecimpung di bendungan air dekat palang kereta api. Mereka bersembur-semburan dan menyelam-nyelam sampai merah matanya. Ketika lonceng berdentang, tanda sebentar lagi kereta akan lewat, bunyinya hanya didengar sepintas lalu oleh keempat anak itu. Tidak demikian sikap Pak Sarpan, penjaga palang jalan itu. Jika lonceng itu berbunyi, orang yang sudah tua itu akan segera keluar dari gardunya untuk menghentikan arus kendaraan umum yang melintasi jalan rel. Hal itu sudah dikerjakannya bertahun-tahun. Setiap hari, dengan jarak waktu dan urutan yang tetap, sepuluh sampai dua belas kali ia bolak-balik mengatur lalu lintas.

Tetapi pada hari itu setelah beberapa lama lonceng itu berbunyi, Pak Sarpan tidak muncul-muncul juga. Padahal kereta api yang akan lewat sudah kedengaran derunya dari kejauhan. Anak-anak yang tengah bermain-main tiba-tiba tertegun melihat kejanggalan itu

"Kenapa, Pak Sarpan belum juga menutup palang kereta api," tanya Iwan.

"Barangkali dia tertidur," jawab Herman.

"Tidak mungkin," sahut Nuri. "Pak Sarpan tidak pernah tertidur saat menjalankan tugasnya,"



"Padahal kereta api sudah dekat," kata Totok pula.

"Kereta api yang makin lama makin mendekat itu kereta api ekspres. Lalu lintas di jalan raya yang memotong rel kereta api itu ramai sekali waktu itu."

"Kalau begitu, kita harus berusaha mencegah terjadinya malapetaka," kata Herman. Ia pun terburu-buru keluar dari dalam air sambil menyambar celananya dan bajunya. Dikenakannya pakaiannya lalu berlari cepat-cepat ke arah palang kereta api itu. Teman-temannya segera menyusulnya dan dengan lambaian tangannya mereka mengisyaratkan niatnya hendak menutup jalan bagi kendaraan yang akan lewat. Tanpa



menghiraukan bunyi klakson yang bersahut-sahutan, keempat anak itu menutup palang jalan.

Tindakan anak-anak itu menyebabkan kemarahan pengemudi kendaraan yang merasa dipermainkan. Beberapa pengemudi Truk bahkan menyumpahi anak-anak itu. Ada juga penumpang yang turun karena ingin tahu lebih banyak. Sebelum keributan itu reda, terdengarlah gemuruh dan kereta api ekspres lewat dengan cepatnya. Barulah orang-orang sadar bahwa mereka nyaris mati tergilas. Berapa banyak korban yang mungkin jatuh andaikata anak-anak itu tidak cepat-cepat menutup palang kereta api itu.

Setelah jalannya dibuka kembali, anak-anak itu bergegas lari ke gardu Pak Sarpan, karena ingin tahu apa yang terjadi dengan penjaga palang yang sudah berumur itu. Alangkah kagetnya mereka ketika mendapati Pak Sarpan terkapar lemas di lantai. Ia terdengar merintih kesakitan.

"Cepat panggil dokter," kata Iwan kepada temannya.

"Jangan, jangan. Tidak usah panggil dokter," bantah Pak Sarpan. "Aku hanya masuk angin." Panggil saja Pak Bayan supaya menggantikan aku di sini,"

"Masakan hanya masuk angin." Badan Pak Sarpan kelihatan lemas. Tadi hampir saja terjadi kecelakaan karena palang jalan yang tidak tertutup. Untung kami tidak terlambat."

"Jadi kalian yang menutup palang itu?"

"Ya, dan sekarang Pak Sarpan harus mendapat pertolongan dokter," kata Totok.

"Memang aku tahu bahwa kereta api akan lewat, tetapi ketika lonceng berbunyi, dan aku hendak menutup jalan, aku tak kuat bangun," katanya dengan tersendat-sendat.

"Aku..aku..tidak mampu membayar ongkos dokter. Makanya, tidak usah saja."

"Coba, saya panggil paman saya saja, dia mantri jururawat di rumah sakit," kata Herman. Ia lalu berlari keluar mencari sepeda pada seorang tetangganya untuk menjemput pamannya itu.

Sementara itu anak-anak yang tinggal mencoba menolong Pak Sarpan sedapat-dapatnya. Nuri mencari minyak kayu putih ke rumah terdekat. Totok menopang badan Pak Sarpan yang tidak kuat duduk, sedang Iwan memijit-mijit tengkuk orang tua itu.

Tidak lama kemudian Herman datang membonceng sepeda bersama Pak Darman, pamannya, sambil menjepit tas dengan alat kesehatan. Pak Darman langsung memeriksa Pak Sarpan secara seksama. Dahinya berkerut-kerut melihat si sakit itu. Anak-anak dengan hati cemas menantikan hasil pemeriksaannya. Dalam batin mereka berdoa agar Pak Sarpan dapat tertolong.

"Untung saja kalian cepat-cepat memanggil aku. Kalau tidak bagaimana jadinya? Pak Sarpan sakit parah. Rupa-rupanya sudah lama ditahannya saja sampai pada puncak penderitannya," kata Pak Darman setelah memeriksa Pak Sarpan.

Kemudian anak-anak itu pun menerima pesan dari Pak Darman tentang apa yang harus dilakukan oleh mereka, sementara ia mencari pertolongan.

"Kalian tinggal di sini saja dulu. Aku akan memanggil mobil ambulans ke rumah sakit. Pak Sarpan harus dirawat di rumah sakit," katanya.

"Herman turut dengan mobil kami nanti untuk melapor kejadiannya ini kepada kepala stasiun".

Setelah Pak Sarpan dibawa ke rumah sakit, Totok dan Iwan tinggal di gardu, sedangkan Nuri pergi menjemput Pak Bayan yang harus menggantikan tugas Pak Sarpan sebagai penjaga palang jalan. Hari itu tak akan mudah dilupakan keempat anak itu, tidak sadar bahwa mereka patut disebut pahlawan.

Dikutip dari Cerpen karya Trim Sutidja

Nah, cerita yang telah Anda dengarkan memiliki unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik terdiri atas tema cerita, suasana cerita, tokoh dan penokohan (karakter), alur (peristiwa cerita), latar cerita (*setting*), sudut pandang (*point of view*), gaya (bahasa) pengarang, dan amanat.

Tema adalah ide sebuah cerita, bagian inti, pokok dasar, atau fokus yang menjawai sebuah cerita. Keberadaan tema memiliki posisi penting dalam sebuah cerita. Di sisi pengarang, tema merupakan tujuan utama yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Tema cerita pendek "*Pahlawan Kecil*" sesuai dengan judulnya bertema kepahlawanan. Cerita pendek di atas mengisahkan sikap kepahlawanan beberapa anak yang telah berjasa terhadap masyarakat. Beberapa anak tersebut menggantikan tugas Pak Sarpan, penjaga palang jalan di perlintasan kereta api menutup palang perlintasan ketika kereta api lewat dan menolong Pak Sarpan yang sedang sakit dengan membawanya ke rumah sakit.

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Para tokoh itu berperan sesuai dengan karakternya masing-masing.

Untuk mengetahui watak tokoh cerita pendek tersebut perhatikan kutipan cerpen berikut.



Sumber: www.images.google.com

Gambar 4.1
Kegiatan mendengarkan cerita

"Kenapa, Pak Sarpan belum juga menutup palang kereta api," tanya Iwan.

"Barangkali dia tertidur," jawab Herman.

"Tidak mungkin," sahut Nuri. "Pak Sarpan tidak pernah tertidur saat menjalankan tugasnya,"

"Padahal kereta api sudah dekat," kata Totok pula.

"Kereta api yang makin lama makin mendekat itu kereta api ekspres. Lalu lintas di jalan raya yang memotong rel kereta api itu ramai sekali waktu itu."

"Kalau begitu, kita harus berusaha mencegah terjadinya malapetaka," kata Herman. Ia pun terburu-buru keluar dari dalam air sambil menyambar celananya dan bajunya. Dikenakannya pakaiannya lalu berlari cepat-cepat ke arah palang kereta api itu. Teman-temannya segera menyusulnya dan dengan lambaian tangannya mereka mengisyaratkan niatnya hendak menutup jalan bagi kendaraan yang akan lewat. Tanpa menghiraukan bunyi klakson yang bersahut-sahutan, keempat anak itu menutup palang jalan.

Tokoh yang muncul dalam cerita pendek di atas adalah Pak Sarpan, Iwan dan teman-temannya, Herman, Nuri, dan Totok, serta Pak Darman.



Tokoh Iwan, Herman, Nuri dan Totok digambarkan sebagai anak-anak yang peduli terhadap keadaan lingkungan sekitarnya, dan berani mengambil tindakan untuk menyelamatkan orang lain dengan menggantikan tugas Pak Sarpan menutup pintu lintasan kereta api.

Perhatikan kutipan cerita pendek berikut.

Pak Sarpan, penjaga palang jalan itu. Jika lonceng itu berbunyi, orang yang sudah tua itu akan segera keluar dari gardunya untuk menghentikan arus kendaraan umum yang melintasi jalan rel. Hal itu sudah dikerjakannya bertahun-tahun. Setiap hari, dengan jarak waktu dan urutan yang tetap, sepuluh sampai dua belas kali ia bolak-balik mengatur lalu lintas.

Tokoh Pak Sarpan digambarkan sebagai sosok laki-laki tua yang penuh dedikasi terhadap pekerjaannya. Walaupun sudah tua Pak Sarpan tetap menunaikan tugasnya sebagai penjaga pintu perlintasan kereta api. Tanpa mengenal lelah Pak Sarpan mengerjakan tugasnya dengan baik.

Perhatikan kutipan cerpen berikut.

"Untung saja kalian cepat-cepat memanggil aku. Kalau tidak bagaimana jadinya? Pak Sarpan sakit parah. Rupanya sudah lama ditahannya saja sampai pada puncak penderitaannya". Kata Pak Darman setelah memeriksa Pak Sarpan. Kemudian anak-anak itu pun menerima pesan dari Pak Darman tentang apa yang harus dilakukan oleh mereka, sementara ia mencari pertolongan.

"Kalian tinggal di sini saja dulu. Aku akan memanggil mobil ambulance ke rumah sakit. Pak Sarpan harus dirawat di rumah sakit," katanya.

Tokoh Pak Darman digambarkan sebagai sosok mantri jururawat di rumah sakit yang peduli terhadap keadaan Pak Sarpan. Tanpa pamrih Pak Darman rela menolong Pak Sarpan dan segera membawanya ke rumah sakit untuk dirawat.

Latar (*setting*) adalah keterangan tempat, waktu, dan suasana terjadinya cerita dalam karya sastra. Setiap cerita atau peristiwa dalam kehidupan Anda pada dasarnya selalu berada di tempat-tempat tertentu yang berhubungan dengan daerah, misalnya kota, desa, rumah, taman, pasar, pantai, dll. Ada juga tempat-tempat di dalam rumah, ruang makan, mushola, kamar tidur, loteng, dll. Selain itu, cerita juga selalu berada dalam waktu tertentu serta

Mengenal Lebih Dekat

Dalam penokohan cerita terdapat dua jenis tokoh.

1. Tokoh protagonis atau tokoh yang digambarkan sebagai tokoh yang baik.
2. Tokoh Antagonis atau tokoh yang digambarkan sebagai tokoh yang jahat.

Sumber: *Tentang Sastra*

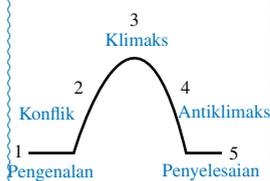
dilatarbelakangi peristiwa tertentu pula. Misalnya, suasana di rumah sakit, pasar, suasana hening, dll. Jadi, latar terdiri atas latar tempat, waktu, dan situasi tertentu.

Perhatikan kutipan cerpen berikut.

Iwan dan teman-temannya, Herman, Nuri, dan Totok asyik berkecimpung di bendungan air dekat palang kereta api. Mereka bersembur-semburan dan menyelam-nyelam sampai merah matanya. Ketika lonceng berdentang, tanda sebentar lagi kereta akan lewat, bunyinya hanya didengar sepintas lalu oleh keempat anak itu. Tidak demikian sikap Pak Sarpan, penjaga palang jalan itu. Jika lonceng itu berbunyi, orang yang sudah tua itu akan segera keluar dari gardunya untuk menghentikan arus kendaraan umum yang melintasi jalan rel.

Mengenal Lebih Dekat

Tahukah Anda bahwa sebuah alur cerita bisa digambarkan dengan sebuah bagan sederhana? Inilah bagan alur sebuah cerita yang biasa Anda baca.



Sumber: Teori pengkajian Fiksi

Latar tempat dalam cerpen tersebut adalah bendungan air dekat palang kereta api, tempat Pak sarpan bekerja untuk menghentikan arus kendaraan umum yang melintasi jalan rel.

Suasana yang tergambar dalam cerita tersebut adalah suasana hiruk pikuk perlintasan rek kereta api, dan kecemasan saat Pak sarpan sakit.

Alur (plot) adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahap-tahap peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku. Tahap-tahap peristiwa itu bisa diawali dengan penjelasan tentang tempat terjadinya peristiwa serta pengenalan para pelaku yang mengandung cerita. Tahap kedua bisa berupa timbulnya kehendak atau perilaku setiap tokoh. Tahap ketiga berupa situasi panas karena para tokoh mulai berselisih. Tahap keempat berupa situasi puncak tatkala perselisihan/permasalahan berada pada posisi yang paling tinggi. Tahap kelima situasi perselisihan/ketegangan mulai mereda. Tahap keenam perselisihan, permasalahan, atau ketegangan mulai diselesaikan.

Alur cerita yang dibangun dalam cerita pendek tersebut adalah alur maju karena ceritanya bergerak progresif atau maju runtut dari awal cerita sampai akhir. Situasi pucak atau ketegangan terjadi saat Pak Sarpan sakit dan anak-anak harus segera menolong Pak Sarpan.

Selain unsur intrinsik terdapat pula unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur di luar unsur intrinsik yang turut membangun sebuah cerita, seperti latar belakang budaya, latar belakang pengarang, dan peristiwa-peristiwa aktual.



Berikut ini contoh unsur ekstrinsik Cerpen "*Pahlawan Kecil*".

Kisah hidup penjaga rel kereta api merupakan peristiwa yang aktual. Sampai saat ini nasib penjaga rel kereta api sangat memprihatinkan dari segi penghargaan dan kesejahteraan hidup. Kebanyakan dari mereka hidup serba kekurangan padahal tugas mereka sangat berat karena menyangkut keselamatan banyak orang. Hanya sedikit saja orang yang peduli terhadap keadaan mereka. Dalam cerita pendek di atas ternyata masih ada anak-anak yang peduli dengan nasib penjaga rel kereta tersebut.

Latihan Pemahaman

1. Dengarkanlah pembacaan cerita pendek berikut dengan saksama.

Pohon Rambutan

Oleh: Danarto

Musim panas yang menyengat. Kalajengking terperanjat. Melengkung ekor tajam ke depan merambat. Siap menusuk siapa saja dengan kesumat. Jalanan berdebu. Anak-anak madrasah dengan kerudung menahan panas

Mengayuh sepeda pelan sambil bercanda tentang pak guru yang terkantuk-kantuk waktu mengajar. Sebuah truk lewat, aduh, mak, debunya menjadi bedak para santriwati yang lantas menutup hidungnya dengan setangan maupun lima jari tangan kirinya. Sesampai di pohon rambutan, anak-anak berhenti. Mereka, anak-anak perempuan dan laki-laki, mengambil istirahat. Memarkir sepedanya berderet-deret sepanjang kali. Mereka berdesak berteduh di bawah pohon rambutan.



Ini pohon, pohon rambutan. Pohon tak bertuan. Hidup sendirian. Tiada teman, tiada sejawat. Tumbuh di tepi jalan, di tepi sawah. Pohon yang menawan. Menawan karena lebat buahnya kelewat-lewat. Menyebarkan ribuan buah "ciplat" yang menerbitkan air liur, harta karun yang siapa saja boleh memperebutkan. Siapa saja yang sempat lewat menggaet buahnya biar sebiji cuma, ia tahu pasti, rasanya kepatipati. Siapa saja yang pernah merasakannya, bakal ketagihan. Selalu kaki-kakinya mengajak melangkah ke sana, walau jauhnya puluhan kilometer. Delima Mekah buah sorga. Korma nabi korma sejati, anggur Bordeaux, duren Bangkok, klengkeng Malang, ya ya ya, katanya, katanya.

Penuh keheranan, anak-anak menatap pohon rambutan. Satu dua anak meraba batangnya. Setiap hari mereka melewatinya, setiap kali mereka keheranan. Kenapa sekarang pohon ini tak berbuah padahal musim rambutan sudah datang. Ada yang salah? Begitu pikir mereka.

"He, rambutan," kata anak perempuan. "Apa kamu sedang ngambek? Kenapa kali ini kamu tidak berbuah?"

"He, rambutan," kata anak lelaki, temannya. "Kamu ngambek karena anak-anak perempuan paling banyak makan buahmu, ya!"

"Wow!" seru anak-anak perempuan itu sambil mengeroyok anak lelaki itu yang lari melompat parit.

Anak-anak sekolah itu biasa berebut buah rambutan itu dengan para petani yang sedang menggarap sawah. Penuh canda dan semangat, melompat dari cabang yang satu ke cabang lainnya yang penuh bergayutan buah rambutan yang memancing lidah hingga basah oleh selera. Selera yang bermacam itu akhirnya menyatu pada rambutan ini. Anak-anak madrasah itu juga berebut dengan para pedagang, perempuan maupun laki-laki, yang mengambil istirahat di bawah pohon itu. Anak-anak perempuan tidak perlu naik pohon. Mereka cukup menggaetnya karena buahnya banyak yang hampir menyentuh tanah. Mereka juga punya peraturan, rambutan tidak boleh dijual. Hanya direbut untuk dimakan, tidak boleh dibawa pulang.

Para pedagang itu mengayuh sepedanya yang penuh barang dagangannya, hasil kulakan dari kota ke desa masing-masing. Buah rambutan itu satu-satunya hiburan mereka yang didapat tanpa mengeluarkan biaya.

Siapa pun yang berebut harta karun itu termasuk anak-anak madrasah itu sama sekali tidak tahu, ada satu rahasia: dahulu, puluhan tahun sebelumnya, datanglah seorang laki-laki tua yang berteduh di bawah pohon rambutan itu. Laki-laki tua itu, seorang pengembara yang menjelajah dari kota ke desa, dari gunung ke lembah, dari daratan ke lautan, dari pasar ke mal dan plaza pusat perbelanjaan kota. Mengunjungi para pegawai negeri, pemulung, pengemis, dan para pengamen, tentara, polisi, serta para petani dan perambah hutan. Laki-laki tua itu tidak kenal dikenal, kecuali oleh pohon rambutan itu. Persahabatan yang dalam antara kedua makhluk yang berbeda jasadnya itu menyebabkan pohon rambutan subur berbuah. Rasanya, tak habis-habisnya buahnya diperebutkan begitu banyak orang.

Dahulunya, pohon rambutan itu meranggas. Hampir mati. Lalu berdoaalah pohon itu dengan kencang. Dalam doanya, jika sudah tidak tidak berguna, pohon rambutan itu ingin dimatikan secepatnya. Sedang jika Tuhan masih memberinya hidup, karunia kesuburan batangnya dan rimbun buahnya. Lalu Tuhan menghadirkan adegan ini:

meletuslah pertempuran antara para prajurit yang dipimpin Jenderal Sudirman melawan militer Belanda yang terus menindas. Tembakan-menembak terjadi di sekitar pohon rambutan itu. Para prajurit Republik berlindung di balik pohon rambutan itu, di pematang sawah, selokan, dan di semak-semak bantaran sungai.

Sementara para prajurit Republik menembak satu dua letusan, pasukan militer Belanda dengan mobil bajanya terus memuntahkan pelurunya tak habis-habisnya di samping gelegar kanon dari daerah pertahanan kota.

Jenderal Sudirman yang memimpin pertempuran di atas tandu, *alhamdulillah*, selamat. Bagai dewa langit yang melayang, enggan menginjak bumi, jenderal yang sangat dihormati oleh para pemimpin Republik itu, selalu muncul dengan diam, persis angin atau kabut. Dalam pertempuran itu, sekitar sembilan orang prajurit gugur, sedang di pihak militer Belanda tiga orang. Apa yang terjadi dengan pohon rambutan itu? Pohon rambutan itu terpangkas seluruh daunnya oleh peluru yang berdesingan, mirip pohon yang mati. Pagi harinya, kuncup-kuncup baru bertumbuhan di setiap ranting dan cabang pohon itu. Dalam sebulan, pohon itu telah rimbun daunnya, bagai perempuan yang bersolek. Namun beberapa tahun, pohon rambutan itu tidak juga berbuah.

Lalu berdoaalah kembalipohonitu, memohon buah rambutan yang *ciplat* yang *nglotok* ribuan buah merimbun menggayuti batangnya. Dan Allah mengabulkan doanya. Didatangkannya seorang lelaki muda yang singgah dan berteduh di bawah pohon rambutan itu. Serta-merta entah oleh ilham dari mana, boleh jadi dibisiki malaikat, lelaki muda itu mengeluarkan kitab suci Al-Quran dari dalam tasnya. Lalu pohon itu diusap-usapnya dengan kita suci Al-Quran itu, seketika pohon itu berbuah, boleh dikata ribuan jumlahnya. Saking rimbunnya, buah rambutan itu berayun-ayun ditiup angin hampir mencium tanah. Terdengar dendang entah lagu atau tembang apa, menyelimuti kawasan itu, menyambut datangnya buah ciptaan penulis kitab suci itu.

"Wahai, anak muda," kata pohon rambutan itu. "Terima kasih atas bantuanmu memunculkan ribuan buah dari tubuhku."



"Begitulah kehendak dari langit," jawab anak muda itu.

"Siapakah engkau, wahai, anak muda?" tanya rambutan.

"Saya adalah prajurit Jenderal Sudirman yang pernah bertempur dan berlindung di balik batangmu."

"*Alhamdulillah*," tukas rambutan.

"*Amien, ya rabbal alamien*," sahut anak muda itu.

"Apa kabar Jenderal Sudirman?"

"*Alhamdulillah*. Beliau sehat-walafiat dan bertugas di kota."

"Engkau tampak berbeda dari anak-anak muda yang lewat di sini."

"Memang. Saya telah mengambil jalan pintas supaya lebih cepat sampai. Sedang seluruh teman-teman prajurit lainnya, ada yang menjadi pengusaha, guru, dokter, insinyur, dan melanjutkan sebagai tentara di kota."

"Engkau kelihatan lelah. Apakah engkau habis melakukan perjalanan jauh?"

"Ya, saya terus-menerus melakukan perjalanan jauh."

"Apa pekerjaanmu?"

"Melakukan perjalanan jauh."

"Hahaha. Melakukan perjalanan jauh? Apa yang engkau dapat?"

"Apa saja."

"Apa saja, apa itu?"

"Ini, itu, ia, dia, kami, kita, mereka."

"Hahaha. Menyenangkan, ya?"

"Sangat menyenangkan."

"Apakah ini, itu, ia, kami, kita, mereka, ada yang engkau bawa?"

"Ada."

"Boleh lihat?"

"Boleh."

Pemuda itu memperlihatkan "ini" di telapak tangannya kepada pohon rambutan itu.

"Ini 'ini'."

"Saya tidak melihat apa-apa."

"Tidak soal."

"Tidak soal bagaimana?"

"Tidak apa-apa engkau tidak melihatnya."

"Ya, itu jadi persoalan bagi saya."

"Engkau akan menderita jika memaksa untuk bisa melihatnya."

"Mengapa hanya untuk bisa melihatnya, harus menderita?"

"Karena engkau harus berlatih bertahun-tahun untuk bisa melihatnya."

Begitulah persahabatan antara manusia dengan pohon rambutan itu bertahun-tahun sampai anak muda itu menginjak usia tua.

Kekuatan yang merosot, rambut yang memutih, stamina yang terkuras, keterampilan yang rapuh, daya ingat yang mengering. Namun, kekayaan yang tersembunyi di dalam dadanya bertambah banyak, dalam, dan bening. Selalu ada waktu bertemu bagi keduanya. Paling tidak setahun sekali, orangtua itu menjenguk sahabatnya yang tetap berdiri sendirian di tepi jalan, di tepi sawah.

Ketika anak-anak madrasah meninggalkan pohon rambutan itu, tibalah orangtua itu dan memeluk pohon itu. Keduanya berangkul lama, seperti menuntaskan rindu. Lalu orangtua itu mengeluarkan kitab suci Al-Quran dan mengusap-usapkannya ke batang pohon itu. Seketika pohon rambutan itu berbuah lebat, ratusan, ribuan, sampai buahnya mengendus-endus rumput. Dan pohon itu bersuka-cita yang tak berhingga. Anak-anak sekolah yang sebenarnya sudah cukup jauh meninggalkan pohon itu, seorang di antaranya menengok kembali dan melihat rimbunan buah itu lalu berbalik dan menggenjot sepedanya kencangkencang ke arah pohon itu. Yang lain tentu tak mau ketinggalan, buru-buru mengikutinya sambil bersorak-sorai.

Ketika tahun baru Imlek 2007, pada Ahad, 18 Februari 2558, setiap orang Tionghoa dan pribumi mengucapkan *gong xi fa Cai*, orang tua itu berumur 81 tahun dan terus mengembara. Waktu bertemu pohon rambutan kembali, pohon itu bercerita bahwa pemilik PT. Djarum berniat membelinya. Salah satu pemilik dan pembangun Hotel Indonesia menjadi Mega HI di bundaran HI Jakarta Pusat itu berniat membeli pohon rambutan itu sebesar US\$ 1 juta, senilai 10 miliar rupiah lebih. Pohon rambutan itu menolaknya.

Tangerang 18 Februari 2007

Dikutip dari *Majalah Horison*, April 2007

2. Identifikasilah unsur-unsur intrinsik sastra berupa tema, tokoh, latar, dan alur suatu cerita yang telah Anda dengarkan.
3. Identifikasi pula unsur-unsur ekstrinsik cerpen yang telah Anda dengarkan.
4. Carilah dan klipinglah cerpen yang dimuat di media massa. Kemudian, Identifikasilah unsur-unsur intrinsik sastra berupa tema, tokoh, latar, dan alur serta unsur ekstrinsik cerpen yang telah Anda baca.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menyampaikan secara lisan pengalaman pribadi dengan pilihan kata dan ekspresi yang sesuai; dan
- mengajukan pertanyaan tentang pengalaman yang diceritakan.



Menceritakan Pengalaman Menarik

Ketika Anda menyaksikan siaran televisi, tentu ada salah satu acara yang menurut Anda menarik. Bahkan, acara televisi tersebut dijadikan olehmu sebagai acara favorit. Dengan begitu, Anda pun tidak pernah melewatkan acara tersebut. Nah, saat menyaksikan acara televisi tersebut, apakah Anda memiliki pengalaman menarik dari setiap episode yang ditayangkan? Jika ada, ceritakanlah di hadapan teman atau guru Anda. Nah, berikut ini salah satu pengalaman menarik teman Anda terhadap salah satu acara televisi.

Aku sangat menyukai dunia petualangan. Hobiku pun bertualang dari daerah satu ke daerah lain. Oleh karena itu, ketika di salah satu stasiun televisi ada acara yang mengupas perjalanan dari satu daerah ke daerah lain, aku jadi sangat menyukainya. Bahkan, aku pun ingin sekali bertemu dengan pembawa acara tersebut dan tampil bersamanya.

Saat itu dalam acara tersebut diadakan layanan interaktif dengan pemirsa melalui telepon. Tentu saja aku segera mengambil gagang telepon dan memijit nomor telepon yang ditampilkan dalam acara tersebut. Eh, tidak disangka saat selesai nomor dipijit, langsung diangkat oleh pembawa acaranya. Aku sangat senang sekali. Kesempatan itu aku manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk bertanya jawab tentang tayangan acara tersebut. Dapat bertelepon saja sudah senang sekali rasanya, apalagi jika turut tampil dalam acara tersebut. Tentu sangat mengasyikkan dan menjadi pengalaman menarik yang tidak akan aku lupakan.



Sekarang, Anda akan menceritakan pengalaman menarik Anda dalam pelajaran ini. Seperti yang Anda ketahui, dalam kehidupan sehari-hari tentunya banyak pengalaman yang Anda alami seperti cerita yang menyenangkan telah Anda baca tadi. Selain pengalaman yang menyenangkan, ada pula pengalaman yang mengesalkan, menggembirakan, menakutkan, menyedihkan, membingungkan, atau mengharukan. Di antara pengalaman-pengalaman itu, tentu ada satu pengalaman yang paling berkesan sehingga Anda sulit melupakannya. Bahkan, sampai kapan pun Anda akan selalu teringat pada pengalaman itu. Misalnya, pengalaman saat mengikuti lomba baca puisi, pengalaman berteman dengan orang asing, dan sebagainya.

Sebelum Anda menceritakan sendiri pengalaman Anda, bacalah contoh pengalaman mengesalkan yang dikemukakan teman Anda berikut ini dengan saksama.

Mengenal Lebih Dekat

Cerita merupakan tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya). Selain itu, cerita pun dapat dijadikan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan.

Dia Berubah

Aku mempunyai seorang teman di kelasku yang baru. Pertama-tama dia yang mulai mendekatiku. Aku sangat senang mempunyai seorang teman baru. Dia sangat pintar. Selain itu, dia juga lucu dan enak diajak bicara. Sejak saat itu dia selalu bersama-sama denganku ke mana saja, bagaikan sampul lengket dengan prangko.

Hari demi hari kujalani kehidupanku di kelas dengan sangat bahagia bersama temanku itu. Tetapi hari berganti hari, penderitaanku yang menyakitkan hati akan dimulai.



Setelah lama bersama dengan dia, aku menyadari kalau dia tergolong anak yang egois. Dia telah berubah. Dia benar-benar berubah. Dulu dia baik, tetapi sekarang dia mulai terlihat sifat buruknya. Memang kuakui kalau dia lebih pintar daripada aku dan aku bukan tandangnya dalam belajar.

Suatu ketika, guruku sedang menerangkan pelajaran. Temanku itu tidak mengerti pelajaran yang diikutinya dan aku pun tidak memahaminya. Dia bertanya padaku dan aku menjawab tidak tahu jawabannya karena memang aku tidak tahu. Akan tetapi, betapa terkejutnya diriku karena begitu aku menjawab tidak tahu, kata-kata pedas mulai menyakiti diriku ini. Aku dicaci maki.

Aku sudah tidak tahan akan sikapnya. Ia selalu mengatakan kalau aku ini tidak bisa apa-apa. Dengan keberanianku, aku berbicara jujur dan terbuka dengan dia. Aku juga bilang kalau aku tidak suka dengan kata-katanya yang menyakitkan dan sifatnya itu. Aku katakan kalau dia tidak berubah, dia tidak akan mempunyai banyak teman. Namun, dia malah marah dan mengejek aku dan temanku yang lain.

Besoknya, dia tidak masuk sekolah. Betapa berbahagianya aku ini karena dia tidak masuk sekolah. Hari demi hari telah terlewati, tidak terasa sudah tiga minggu dia tidak masuk ke

sekolah. Aku mulai khawatir juga. Walaupun aku sedang marah padanya, tetapi aku juga perlu mendoakannya agar dia tidak tertimpa apa-apa.

Besoknya, aku mendengar kabar kalau dia sudah pindah sekolah. Aku pun terkejut. Ketika pulang sekolah, aku menerima surat dan satu paket bingkisan. Ternyata pengirimnya adalah

temanku itu. Kemudian, aku membaca suratnya. Isi suratnya, dia minta maaf atas perlakuannya itu. Aku bersyukur kepada Tuhan karena dia telah berubah dari perbuatannya itu. Aku pun memaafkan meskipun sampai saat ini aku belum bertemu dia lagi. Aku berharap suatu hari nanti kita akan menjalin persahabatan lagi.

Sumber: *Harian Umum Pikiran Rakyat*, 5 Oktober 2003



Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 4.2

Contoh kegiatan menceritakan pengalaman kepada orang lain

Cerita pengalaman tersebut mengisahkan pengalaman menyedihkan. Akan tetapi, pada akhir cerita kesedihan itu sedikit terobati. Anda dapat membayangkan ekspresi yang tepat saat menceritakan pengalaman tersebut. Oleh karena itu, ekspresi saat membacakan cerita pengalaman harus sesuai, agar orang yang menyimaknya seolah-olah mengalami pengalaman tersebut.

Pada saat mendengarkan, mungkin banyak hal yang ingin Anda tanyakan lebih lanjut. Misalnya, Anda menanyakan hal berikut.

1. Apakah sekarang Anda masih berkirim surat dengan teman Anda?
2. Ke mana teman Anda itu pindah?

Dengan mengajukan pertanyaan, Anda dapat mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam tentang cerita pengalaman tersebut.

Latihan Pemahaman

1. Setelah membaca contoh tulisan pengalaman tersebut, tuliskanlah pengalaman Anda yang paling berkesan.
2. Ceritakanlah pengalaman Anda tersebut agar teman-teman yang lain dapat mendengarkannya. Perhatikanlah ekspresi yang sesuai agar lebih menarik.
3. Tanggapilah cerita menarik ini dengan mengajukan pertanyaan atau komentar yang sesuai

Salah Tafsir.....

Suatu pagi yang indah di sebuah Sekolah Menengah Atas, seorang guru yang begitu berdedikasi mengajar murid-muridnya tentang betapa bahayanya minuman keras kepada mereka.

Sebelum memulakan mata pelajarannya pada hari itu dia telah mengambil 2 ekor cacing yang hidup, sebagai sampel kehidupan dan dua

gelas minuman yang masing2 berisi dengan air mineral dan arak..

"Coba perhatikan lihat bagaimana saya akan memasukkan cacing ini ke dalam gelas, perhatikan baik-baik. Cacing yang sebelah kanan akan saya masukan ke dalam air mineral, sedangkan cacing yang sebelah kiri akan saya masukan ke dalam arak. Perhatikan."



Semua mata tertumpu pada kedua ekor cacing itu.

Seperti disangkakan, cacing yang berada dalam gelas yang berisi air mineral itu berenang-renang di dasar gelas, sedangkan cacing yang berada di dalam arak menggeletek lalu mati. Si guru tersenyum lebar, melihat murid-muridnya memberikan perhatian penuh terhadap penelitiannya.

"Baiklah murid-murid, apa yang kalian dapat dari penelitian yang cikgu tadi lakukan?"

Dengan penuh yakin murid-muridnya menjawab, "Untuk menghindari cacingan... Minumlah Arak..."

Sumber: www.lawak.com

Tugas Kelompok

Kumpulkanlah cerita pengalaman yang telah kalian tulis dalam bentuk klipng. Perbanyaklah klipng tersebut sehingga setiap siswa memilikinya. Klipng tersebut dapat menjadi dokumentasi atau koleksi yang menarik.



Menganalisis Keterkaitan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kehidupan

Pada pelajaran 2 Sub B yang lalu, Anda telah mengenal dan mendiskusikan cerpen. Pembahasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerpen yang sudah Anda pahami dapat dijadikan bahan untuk menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Cerpen adalah cerita yang relatif singkat karena kemungkinan cerita itu dapat selesai dibaca dalam sekali duduk atau satu kali pembacaan. Cerpen merupakan cerita yang disusun secara cermat dan hemat serta terfokus pada satu pokok masalah dalam kehidupan tokoh utamanya.

Gagasan sebuah cerpen dapat diambil dari kehidupan sehari-hari. Gagasan-gagasan itu dapat ditulis ke dalam sebuah cerpen melalui pengembangan unsur-unsur intrinsik berupa tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan sebagainya. Oleh karena itu, setiap unsur intrinsik dalam sebuah cerpen akan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menemukan gagasan utama cerpen; dan
- menghubungkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan.

Untuk dapat lebih memahami keterkaitan unsur intrinsik sebuah cerpen dengan kehidupan, bacalah dan pahami kutipan penggalan cerpen berikut ini.

Benjolan

Cerpen Harry Pratama

Sampai lima bulan aku diamkan saja. Sekarang aku sudah tidak tahan lagi. Benjolan itu semakin terlihat besar dan melebar, dan parahnya semakin mengganggu aktifitas sebagai pejalan kaki. Benjolan itu terasa sangat menyakitkan jika telapak kakiku menyentuh permukaan bumi.

Aku memutuskan berkunjung ke sebuah rumah sakit swasta di hari kedua lebaran bersama bibiku, seorang perawat puskesmas. Kami langsung menuju ke ruang Unit Gawat Darurat.

Pikiranku langsung terlempar dalam kenangan saat aku kelas enam SD waktu mencium bau obat yang menyengat dalam ruangan ini. Suatu hari sepulang sekolah aku langsung menuju ruang Unit Gawat Darurat sebuah rumah sakit umum karena sakit perut yang membuatku tidak bisa berjalan, hanya bisa mengerang.

Semula aku masih bisa menahan rasa takut berada di sekeliling orang yang terbaring di atas kasur tipis beralaskan seprai putih, sampai tiba-tiba segerombolan perawat berpakaian putih mendorong dengan cepat sebuah kasur beroda dan dihentikannya tepat di sebelah kasurku. Di atasnya terbaring pria botak berlumur darah. Dia tidak bergerak sama sekali. Mulutnya menganga, mata terpejam menghadapku. Kata orang yang mengantar, orang di sebelahku ini kecelakaan sepeda motor.

Meskipun hanya dalam hitungan detik tirai pemisah langsung ditutup, aku sudah terlanjur melihat. Darah di sekujur muka dan badan menambah seram ruangan besar yang gelap itu. Aku menyumpah dalam hati tidak akan pernah mau terbaring di kasur rumah sakit lagi. Tapi aku mengkhianatinya.

Aku hanya bisa mempertahankan sumpahku sampai hari ini saja. Resepsionis yang menunggu meja di depan ruang UGD menyambut kami.

"Selamat pagi, bisa kami bantu?"

"Nih, mau ngangkat mata ikan, ujar bibiku sambil menunjuk kakiku."

"Oh, silakan tunggu di sana ya. Ruang tindakannya sedang ada pasien," balas resepsionis mengarah tangannya ke sebuah kasur kosong tidak jauh dari meja yang ditunggunya, lalu jemarinya bergeser menunjuk sebuah ruang yang berada persis di depan kasurku kelak.

Yang membuatku sedikit lebih tenang, ruang ini terasa lebih cerah karena cahaya sepertinya tidak takut untuk masuk ke dalam. Keramik putih, dindingnya bersih, ruangan tidak terlalu besar, hanya ada lima deret kasur tipis, perban, obat-obatan cair, plester dan obat-obatan yang aku tak tahu lagi apa namanya. Pasien di sebelahku pun bukan korban kecelakaan hanya seorang anak kecil. Aku tidak tahu dia sakit apa, tapi yang jelas aku mendengar suara batuknya yang berat dari balik tirai dan sebuah kursi roda disiapkan di samping kasurnya.

Dalam masa penantian eksekusi, dari atas kasur aku melihat pintu ruang tindakan yang terbuat dari kaca warna putih terbuka. Seorang perawat, perempuan, mengenakan sarung tangan karet keluar membawa sebuah botol pispot berisi cairan berwarna kuning-kecoklatan menuju pintu yang aku lewati tadi. Lalu dalam ruangan itu kulihat kakek-kakek, ia jalan tertatih-tatih turun dari tangga kasur menuju kursi roda dituntun oleh pemuda berbadan besar, sepertinya anak si Kakek. Kakek ini semakin tampak tidak berdaya saja karena selang infus menempel di lengan kirinya.

....

Sumber : *Pikiran Rakyat* 22 Desember 2007



Dalam cerpen di atas digambarkan bagaimana perasaan tokoh utama yang penuh dengan ketakutan ketika harus kembali berkunjung ke sebuah rumah sakit swasta untuk menjalani operasi pengangkatan penyakit mata ikan yang terdapat di kedua telapak kakinya. Perasaan takut itu muncul akibat trauma masa kecilnya.

Perhatikan kutipan berikut.

Pikiranku langsung terlempar dalam kenangan saat aku kelas enam SD waktu mencium bau obat yang menyengat dalam ruangan ini. Suatu hari sepulang sekolah aku langsung menuju ruang Unit Gawat Darurat sebuah rumah sakit umum karena sakit perut yang membuatku tidak bisa berjalan, hanya bisa mengerang.

Semula aku masih bisa menahan rasa takut berada di sekeliling orang yang trebaring di atas kasur tipis beralaskan seprai putih, sampai tiba-tiba segerombolan perawat berpakaian putih mendorong dengan cepat sebuah kasur beroda dan dihentikannya tepat di sebelah kasurku. Di atasnya terbaring pria botak berlumur darah. Dia tidak bergerak sama sekali. Mulutnya menganga, mata terpejam menghadapku. Kata orang yang mengantar, orang disebelahku ini kecelakaan sepeda motor.

Meskipun hanya dalam hitungan detik tirai pemisah langsung ditutup, aku sudah terlanjur melihat. Darah di sekujur muka dan badan menambah seram ruangan besar yang gelap itu. Aku menyumpah dalam hati tidak akan pernah mau terbaring di kasur rumah sakit lagi. Tapi aku menghianatinya.

Seperti halnya kutipan di atas, dalam kehidupan sehari-hari pun, Anda mungkin pernah melihat atau bahkan merasakan sendiri apa yang tengah dialami tokoh utama dalam cerpen tersebut. Rumah sakit seakan menjadi tempat yang sangat menakutkan untuk dikunjungi setiap orang, baik oleh yang menderita penyakit, ataupun oleh orang yang sekadar membesuk pasien.

Selain penokohan, latar rumah sakit yang digambarkan dalam cerpen tersebut benar-benar menyerupai keadaan rumah sakit yang sebenarnya, sehingga Anda seolah-olah berada di sana. Melalui penceritaan yang digambarkan, Anda akan merasa bahwa Anda adalah yang menjadi tokoh utama dalam cerpen tersebut.

Berdasarkan contoh tadi, Anda dapat merasakan bahwa keterkaitan unsur intrinsik dengan kehidupan sehari-hari sangatlah erat.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah cerpen berikut dengan cermat.

Ketika Hangat Lupa Pulang pada Teh

Teh manis hangat. Apa yang penting dari teh manis hangat? Manisnya? Bisa jadi. Tapi bagiku yang paling utama adalah hangatnya. Tidaklah baik ketika hangat lupa pulang pada teh, Tidak menyenangkan. Hal mengejutkan bila terjadi saat itu. Aku pernah membuktikan, jauh ketika aku masih kanak-kanak yang bermain congklak.

Aku berjalan di belakang ayahku, kaki kecilku menyelip kanan kiri. Gang yang tak terlalu lebar ini terlalu penuh. Pedagang kaki lima berderet, berjalan nyaris apa saja: celana jins, rok, blus, radio, arloji, lampu sepeda, tas, hingga engsel pintu yang agak karatan dan berbunyi. Suara-suara selalu memenuhi gang ini. Bunyi tahu digoreng di warung pojok, orang tawar-menawar, orang tertawa-tawa, anak-anak kecil yang tetap kukuh bermain di tengah keramaian, musik dangdut, hing'ga kadang-kadang teriakan 'skak mat!' dan orang-orang membunuh waktu dengan bermain catur. Mereka bukan orang baik-baik; maling. Gunjingan itu selalu mengiang di telingaku setiap kali aku melewati tempat ini. Tapi tak ada waktu untuk memikirkan semua itu, tak ada waktu untuk menoleh kiri-kanan. Aku harus melangkah cepat kalau tak ingin tertinggal langkah ayahku yang lebar dan lekas. Tujuan perjalanan gang ini selalu sama: di situ, nyaris di ujung gang, di sebrang pedagang kaki lima yang menjual sepatu, ada depot kecil yang menjual mie ayam enak dengan harga murah.

Aku masuk ke depot, dan suara-suara itu bagai tersaring, tertinggal di luar dan tak lagi menyerbu telingaku. Lega. Memang lebih tenang di dalam sini. Suara dominan hanyalah kesibukan di dapur. Tempat ini tidak terlalu besar, setidaknya tempat yang digunakan oleh para pelanggan depot untuk makan. Ruangan yang biasa saja, berbentuk huruf T terbalik. Meja yang biasa ditempati aku dan ayahku ada di urat nadi bukan di sayap kiri atau kanan huruf T terbalik itu. Di urat nadi, di pojok sebelah kanan. Di sisi sayap sebelah kiri terdapat meja

si pemilik depot dan ruangan di belakangnya adalah dapur tempat semua bau-bauan kaya rasa yang menyenangkan itu berasal selain meja si pemilik depot, semuanya adalah meja untuk makan para pelanggan. Meja-meja sepanjang dinding yang membuat orang-orang makan dalam suasana sentuhan manusiawi yang kurang. Bagaimana tidak bila kita harus menoleh untuk bicara satu sama lain, Yah, mungkin tidak harus, tapi menurutku kurang sopan memantulkan suara di dinding, meskipun toh akhirnya sampai juga ke telinga orang di sebelah kita. Untungnya hal ini tidak terlalu berpengaruh padaku. Aku dan ayahku tidak terlalu banyak bicara ketika makan. Bagiku mie ayam itu terlalu enak untuk diinterupsi masuknya ke dalam mulutku sedangkan ayahku selalu makan dengan lahap dan cepat. Jadi praktis tidak ada pertukaran kata-kata. Kalaupun aku ingin bertukar beberapa baris kata niatku selalu urung. Tidak baik membuat orangtua tersedak bukan? jadi tak ada masalah dengan sentuhan manusiawi yang kurang.

Nah, begitulah ruangan depot yang tak terlalu besar dan berbentuk huruf T terbalik ini. Mengenai ruang lain, ruang sebelah dalam, aku tidak tahu. Yang jelas, ruangan ini tampak seperti rumah si pemilik depot, seorang laki-laki pertengahan lima puluh beserta istri dan dua anaknya. Aku tidak pernah masuk ke situ. Anak-anak si pemilik depot sudah dewasa, sama sekali bukan sebayaku, jadi tak ada alasan untuk masuk dan bermain bersama mereka. hanya orang-orang yang perlu ke kamar mandi yang masuk ke ruangan sebelah dalam itu. Untuk mencuci tanganku, aku cukup ke wastafel di dekat pintu masuk. Aku tidak perlu ke kamar mandi, aku jarang buang air di kala pergi-pergi, Ayahku sering. Bahkan kurasa dia sering buang air besar karena dia lama sekali kalau ke kamar mandi.

....

Sumber: Kumpulan cerpen *Tidak Ada Kelinci di Bulan!*



2. Temukan gagasan utama tiap paragraf cerpen tersebut.
3. Analisis atau Identifikasilah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut.
4. Kaitkanlah unsur Intrinsik cerpen itu dengan kehidupan sehari-hari.
5. Carilah sebuah cerpen yang unsur intrinsiknya memiliki keterkaitan dengan kehidupan pribadi Anda.

D Menulis Puisi Lama

Pantun termasuk puisi lama. Pantun adalah puisi asli Indonesia. Hampir di semua daerah di Indonesia terdapat tradisi berpantun. Pantun untuk suasana tertentu, seperti halnya juga karya seni lainnya hanya tepat untuk suasana tertentu pula. Dalam upacara perkawinan banyak digunakan pantun untuk sambutan; penggunaan pantun di sini menimbulkan suasana akrab. Gadis dan jejakan yang berkenalan, bercintaan, atau menyatakan kasihnya juga dapat menggunakan pantun karena ungkapan secara langsung dipandang kurang tepat. Ungkapan langsung dalam pantun diberi antara oleh sampiran sehingga penerima ungkapan itu tidak merasa terkejut. Tanggapan orang yang diajak bicara pun jika bersifat kasar juga tidak begitu menyakitkan hati karena tanggapan itu diperantarai oleh sampiran.

Bacalah pantun berikut ini.

Pantun Muda

Piring putih piring bersabun
disabun anak orang cina
memutih bunga dalam kebun
setangkai saja yang menggila.

Pecah ombak di Tanjung Cina
menghempas pecah di tepian
biarlah makan dibagi dua
asal adik jangan tinggalkan.

Anak padang ke Kurai Taji
Batang manggis bercabang lima
Adik sayang usahlah pergi
pahit manis tanggung bersama.

Tanam melati dirama-rama
ubur-ubur sampingan dua
sehidup semati kita bersama
satu kubur kelak berdua

Sumber: www.melayuonline.com

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

Mengenal Lebih Dekat

Ada banyak bentuk puisi lama yang dipakai oleh pujangga-pujangga dahulu. Ada talibun, ada gurindam, ada pantun, ada pantun berkait, ada bidal, kwatrin, soneta dan beberapa bentuk lainnya. Dalam khazanah sastra lisan dan tulis Melayu lama pantun menempati tempat istimewa. Ini genre puisi yang khas dari budaya itu. Bentuk ini berlayar jauh hingga sampai dipakai juga oleh penyair di negeri eropa. Di Prancis mereka menyebutnya pantoum.

Sumber: www.sejuta-puisi.blogspot.com.

Dari contoh tersebut dapat Anda lihat bahwa penciptaan sampiran tidak berhubungan dengan makna isi. Namun demikian, sampiran itu sering kali juga mengandung makna. Paling tidak, dua baris yang merupakan sampiran itu adalah kesatuan sintaksis yang memiliki kesatuan makna pula, meskipun maknanya tidak berhubungan dengan makna baris-baris berikutnya. Makna sampiran hanya bersifat permainan.

Perhatikan pantun berikut.

Pecah ombak di Tanjung Cina
menghempas pecah di tepian
biarlah makan dibagi dua
asal adik jangan tinggalkan.

Pantun tersebut terdiri dari 4 baris/larik dan setiap larik/baris terdiri dari 8-12 suku kata. Pada pantun di atas setiap baris pertama terdiri dari 9 suku kata. Baris kedua terdiri dari 8 suku kata, baris ketiga terdiri dari sepuluh suku kata, baris keempat terdiri dari 9 suku kata. Jadi pantun di atas memenuhi syarat penulisan pantun. Baris pertama dan kedua berisi sampiran, baris ketiga dan keempat adalah isinya. Pantun bersajak a-b-a-b. Cina memiliki persamaan bunyi dengan dua, tepian memiliki persamaan bunyi dengan tinggalkan.

Isi pantun di atas dapat disimpulkan dari baris ketiga dan keempat bahwa seseorang yang tak ingin ditinggalkan orang yang dicintainya dan rela saling berbagi asal tetap dekat dengan kekasihnya.

Berikut beberapa contoh pantun lainnya dengan berbagai tema yang bisa Anda pelajari.

Pantun Adat

Menanam kelapa di pulau Bukum
Tinggi sedepa sudah berbuah
Adat bermula dengan hukum
Hukum bersandar di Kitabullah

Pantun Agama

Banyak bulan perkara bulan
Tidak semulia bulan puasa
Banyak tuhan perkara tuhan
Tidak semulia Tuhan Yang Esa

Pantun Budi

Bunga cina diatas batu
Daunnya lepas kedalam ruang
Adat dunia memang begitu
Sebabnya emas budi terbuang

Pantun Jenaka

Dimana kuang hendak bertelur
Diatas lata dirongga batu
Dimana tuan hendak tidur
Diatas dada dirongga susu



Intisari Pelajaran 4

- Unsur Intrinsik atas tema, suasana, tokoh dan penokohan (karakter), alur (Peristiwa cerita), latar (setting), sudut pandang (*point of view*), gaya (bahasa), pengarang, dan amanat.
- Unsur Ekterinsik adalah unsur yang turut membangun sebuah cerita, seperti latar belakang budaya.
- Baris pertama dan kedua sebuah pantun dinamakan sampiran atau cangkang. sedangkan baris ketiga dan keempat dinamakan isi

Refleksi Pelajaran 4

Setelah mempelajari pelajaran ini, Anda telah mampu mengidentifikasi unsur sastra suatu cerita, menuliskan pengalaman menarik ke dalam sebuah cerita, dan mampu mengaitkan unsur Intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari. Jika anda mampu melakukan itu semua, Anda pun akan mampu membuat dan menulis puisi lama. Kemampuan yang Anda miliki itu pasti akan memberikan manfaat besar jika Anda ingin menjadi penulis di masa yang akan datang.

Latihan Pemahaman Pelajaran 4

1. Tuliskanlah kembali pokok-pokok berita berikut ini.

Bintang Pelajar Gulirkan Bimbingan Konseling

Bintang Pelajar akan menggulirkan kegiatan bimbingan konseling bagi seluruh siswanya yang tersebar di Jabotabek, mulai 6 September 2004.

Menurut pimpinan Bintang Pelajar, Chairat, kegiatan yang akan diikuti lebih dari 1800 siswa ini meliputi simulasi/games, konsultasi individu, ceramah, diskusi, dan kegiatan kolosal.

"Ini merupakan salah satu implementasi misi Bintang Pelajar, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembentukan generasi berprestasi dan berakhlak mulia," kata Chairat.

Para pengajar bimbingan konseling, kata dia, direkrut khusus untuk membantu mengarahkan perencanaan masa depan siswa. Materi

yang diberikan meliputi motivasi diri, *creative thinking*, *problem solving*, kuis mengasah IQ hingga materi seperti berbakti kepada orang tua, *the way of life*, keagamaan.

Chairat menambahkan, rentang usia sekolah adalah masa pencarian jati diri. Berdasarkan pemikiran ini, lembaga pendidikan harus peduli terhadap pembentukan motivasi dan karakter siswanya baik dalam aspek IQ, EQ, maupun SQ. "Sebagai gambaran umum, bimbingan konseling merupakan perpaduan antara penamaan nilai-nilai Islam dan bimbingan psikologi dengan menekankan aspek akademik.

Sumber: *Republika*, 3 September 2004

2. Bacalah penggalan cerpen berikut.

Dari suara dan sopan santunnya menyapa, saya cukup simpati. Tetapi melihat tampanya, pakaiannya, dan bungkus rokok yang sekilas saya lihat di kantungkemajanya, saya kurang berkenan.

"Saya Darmon, teman anak Bapak, Maya, yang mengantar malam-malam sehabis demo ke DPR tempo hari."

"Oh, ya? Saya tidak ingat kamu waktu itu. Tetapi, saya pikir Maya masih belum pulang dari kampus. Mau menunggu?" tawar saya tanpa sengaja dan saya berharap dia cepat-cepat pergi. Tetapi, tampaknya dia lebih lihai dari yang saya duga.

"Tidak apa-apa Pak, kebetulan saya sudah lama ingin ketemu Bapak, ngomong-ngomong soal sikap pemerintah terhadap gerakan reformasi oleh mahasiswa."

"Oh, apa tidak salah? Saya kan bukan pejabat, Cuma pegawai negeri biasa," kilah saya sambil terus menyiram pot-pot bonsai kesayangan saya di teras.

Justru itu Pak. Kalau Bapak seorang pejabat atau bekas pejabat, pasti Bapak terlibat KKN dan tidak suka dengan saya, karena saya salah seorang dari mahasiswa yang ikut mendemo pejabat teras di daerah ini."

Entah bagaimana, saya merasa tersanjung dan mulai simpati pada anak muda itu, meski dalam hati bercampur rasa was-was kalau-kalau dia ternyata pacar Maya. Lebih jauh lagi, rasanya Maya tak pantas pacaran dengannya. Setidaknya menurut keinginan saya, pacar Maya, yang sekarang baru sembilan belas usianya itu, haruslah tampan dan kelihatan punya wawasan luas. Ini Darmon, seperti yang diperkenalkannya tadi, kelihatan tidak intelek dan lebih mirip kenek bus kota.

la begitu saja mengikuti langkah kaki saya memilih tanaman-tanaman kecil saya yang patut disemprot air karena kelihatan kering. Sepertinya Darmon tidak begitu tertarik

dengan tanaman, malah mencecar saya dengan pertanyaan-pertanyaan sekitar politik dalam negeri.

"Ngomong-ngomong, kamu jurusan apa?"

"Pertanian. Budi Daya pertanian," jawabnya datar.

Saya terkesima dan telanjur menduga ia belajar sosial politik, mulai kurang simpati karena dia justru tidak tertarik dengan hobi saya.

"Ngomong-ngomong, kamu tahu tidak, nama Latin bonsai yang ini?"

"Oh, pohon asem ini? Kalau tidak salah, tamaridus indica."

"Kalau yang ini?" uji saya lebih jauh, kalau memang ia mahasiswa fakultas pertanian.

"Ini jenis ficus, Pak. Ini sefamili dengan karet. Tepatnya yang ini. Ficus benyamina."

"Kok kamu kelihatan tidak tertarik?"

"Bukan itu soalnya, Pak saya pikir, ini kesenangan orang yang sudah mapan seperti Bapak. Tidak mungkin saya menggandrungi tanaman yang membutuhkan perhatian besar dan halus ini dalam keadaan liar seperti ini."

"Liar? Kamu merasa orang liar?"

"Nah, Bapak salah duga lagi. Bukan saya orang liar, tetapi situasiperkuliahan, praktikum, kegiatan kemahasiswaan, dan tambah lagi situasi sekarang yang membuat mobilitas saya tinggi. Jadi, bolehlah disebut liar, namun dalam pengertian yang saya sebutkan tadi."

Diam-diam saya merasa ditemani. Saya menawarkan duduk berdua sambil minum kopi di teras. Saya ingin tahu lebih jauh apa yang ada dalam hati pemuda mirip gembel itu.

"Maaf, kalau disuguhi kopi begini, keinginan merokok saya jadi muncul. Bapak keberatan?" ujarnya.

"Inah, bawa asbak rokok ke sini," desak aya pada pembantu yang baru saja masuk setelah menghadirkan dua cangkir kopi". "Nah, itu tandanya saya tidak keberatan. Sekarang, coba kamu ceritakan keinginan kamu terhadap kondisi negara ini setelah pemilu nanti. Bapak mau tahu langsung dari aktivis reformasi."

Sumber: kumpulan cerpen terbaik Kompas

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut, identifikasilah unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik cerpen tersebut.

- Menurut Anda, bagaimana cara menyampaikan pengalaman Anda yang paling berkesan menarik perhatian teman-teman Anda?
- Tuliskan ide pokok paragraf berikut.

Jumlah penerbit yang cenderung bertambah setiap tahunnya di Indonesia, dapat menjadi indikasi minat baca masyarakat yang meningkat. Indikasi itu semakin terlihat dari selalu penuhnya peserta pameran buku yang diselenggarakan Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi).

- Buku sebagai salah satu sumber makanan rohani sangat besar manfaatnya, di antara nya menghindari penyakit pikun (dimensia).*

Buatlah kalimat pertanyaan berdasarkan kalimat jawaban tersebut.

- Tulislah sebuah pantun nasihat sesuai dengan syarat-syarat penulisan pantun.





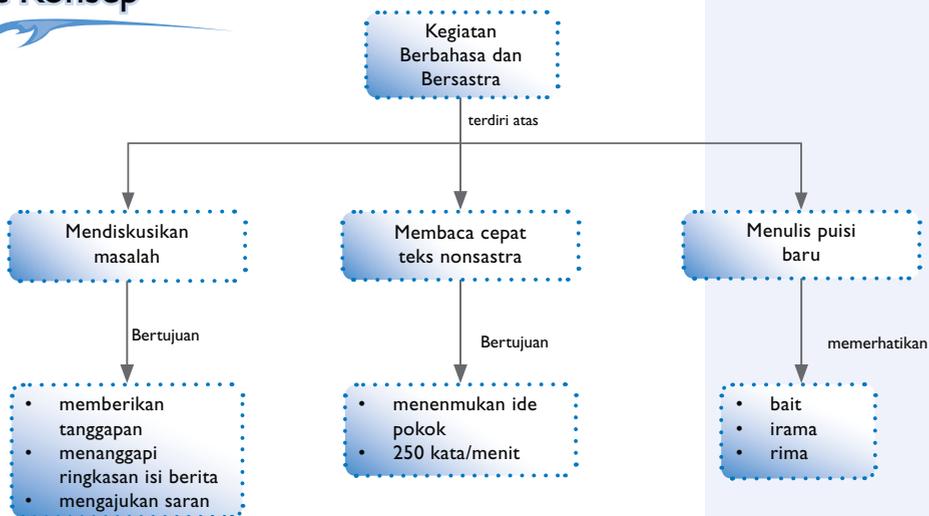
Sumber : www.sukabumikota.go

Pelajaran 5

Pertanian

Pernahkah Anda melakukan diskusi? Masalah apa yang menjadi perbincangan dalam diskusi tersebut? Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar mendiskusikan masalah yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku. Kemudian memberikan tanggapan atas permasalahan yang sedang dibahas tersebut. Selain itu, Anda akan belajar membaca cepat dengan kecepatan 250 kata/menit. Anda juga akan belajar menulis puisi baru, diawali dengan menentukan tema, kemudian mengembangkan ide dalam bentuk puisi dengan pilihan kata dan majas yang sesuai.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran



Mendiskusikan Masalah



Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menyampaikan ringkasan berita, artikel, atau buku dalam forum diskusi;
- menanggapi ringkasan isi berita, artikel, dan buku yang disampaikan oleh peserta diskusi;
- menyampaikan secara lisan sikap setuju dan tidak setuju dalam beberapa kalimat;
- memberikan bukti pendukung untuk memperkuat tanggapan;
- mengajukan saran pemecahan masalah terhadap ringkasan isi yang disampaikan;
- menyalurkan perbedaan pendapat yang muncul dalam diskusi; dan
- mendaftar kata-kata sulit dalam teks bacaan dan membahas maknanya.

Memecahkan suatu masalah akan lebih mudah jika dilakukan dalam forum diskusi. Masalah-masalah dalam informasi yang akan Anda dengarkan pada pembelajaran 5A ini, dapat ditemukan pemecahannya dengan berdiskusi. Misalnya, informasi tentang langkanya pupuk dalam teks berjudul "*Penyelundupan Pemicu Utama Kelangkaan Pupuk*", dapat Anda perhatikan dalam kutipan berikut.

Pemerintah mengakui penyelundupan pupuk urea bersubsidi ke luar negeri adalah salah satu pemicu utama kelangkaan pupuk belakangan ini. Salah satu daerah yang dikategorikan rawan penyelundupan adalah Sumatra Utara.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat timbul berbagai tanggapan, baik itu berupa sikap setuju, tidak setuju, ataupun pertanyaan-pertanyaan. Semakin banyak tanggapan yang masuk, semakin membuka peluang untuk menemukan solusinya. Oleh karena itu, biasakanlah berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun besar. Tujuannya untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Dengan demikian, bertukar pikiran baru dapat dikatakan berdiskusi jika:

1. ada masalah yang dibicarakan;
2. ada seseorang yang bertindak sebagai pemimpin diskusi;
3. ada peserta sebagai anggota diskusi;
4. setiap anggota diskusi mengemukakan pendapatnya dengan teratur;
5. jika ada kesimpulan atau keputusan hasil diskusi, harus disetujui semua peserta diskusi.

Dalam suatu forum diskusi yang lebih besar, pembicara biasanya menyampaikan permasalahan yang telah disusun sebelumnya dalam bentuk makalah. Penyaji makalah dalam diskusi disebut pemrasaran. melalui makalah yang disajikannya pemrasaran harus dapat memancing pendapat orang lain untuk turut berpikir dan aktif dalam pembahasan masalah yang didiskusikan.

Kegiatan diskusi memerlukan adanya seorang ketua, seorang pemimpin diskusi (moderator), seorang sekretaris (notulis), satu atau beberapa penyaji, dan peserta diskusi yang dituntut untuk aktif.



Ketua diskusi bertindak sebagai pelaksana yang mengurus keperluan pelaksanaan diskusi sejak persiapan sampai dengan pelaporan. Pemimpin diskusi adalah orang yang netral, tidak berpihak. Oleh karena itu, pemimpin diskusi biasa juga disebut moderator. Tugasnya adalah menjaga agar diskusi tetap berjalan dalam batas pembahasan masalah yang sedang didiskusikan.

Perhatikanlah contoh memberikan tanggapan yang mendukung berikut.

Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu mengatakan bahwa pihaknya sudah berkoordinasi dengan Ditjen Bea dan Cukai untuk membasmi penyelundupan.

Tanggapan

Saya sangat setuju dengan langkah yang dilakukan Menteri Perdagangan. Dengan mengawasi jalur keluar masuknya barang oleh Bea dan Cukai akan mengurangi praktik penyelundupan. Namun, hal ini pun harus didukung oleh keseriusan petugas Bea dan Cukai sendiri. Jangan sampai terjadi praktik kecurangan lain, seperti kolusi. Menteri Perdagangan harus serius mengawasi dan menindak tegas pelakunya.

Sekarang, bacalah bacaan berikut dengan seksama.

Petani dan Pohon Industri Padi

Sudah jatuh tertimpa tangga, begitu nasib petani dari dulu sampai sekarang. Pada masa kolonial petani jatuh miskin karena surplus ekonomi diisap pemerintah kolonial. Saat ini petani miskin karena mereka tidak diuntungkan keadaan dan kondisi makroekonomi yang melingkupinya.

Hasil sementara sensus pertanian (SP) 2003 awal Januari 2004 membuktikannya. Dari seluruh indikator, kelompok bahan makanan harganya cenderung turun. Sepanjang 2003, kelompok ini mengalami deflasi 1,72 persen dan menyumbang deflasi 0,36 persen pada inflasi 2003. Sumbangan itu terutama berasal dari komoditas padi dan beras. Kestabilan harga pangan itu yang membuat inflasi sepanjang 2003 hanya 5,06 persen. Akan tetapi, stabilitas harga pangan yang terjaga baik itu harus ditebus dengan penderitaan petani.

Petani jatuh miskin karena tanaman padi hanya dimanfaatkan secara terbatas, yaitu berupa beras. Padahal, jika dapat dikembangkan secara menyeluruh, terbuka luas peluang memperbaiki kesejahteraan petani.

Dalam ilmu teknologi industri pangan dikenal luas konsep pohon industri, yaitu hasil turunan (olahan jadi) yang dapat dikembangkan menjadi produk industrial dari sebuah komoditas. Misalnya, untuk menghasilkan beras, bulir padi harus digiling, yaitu proses pemecahan kulit padi menjadi beras pecah kulit dan dilanjutkan dengan penyosohan untuk mendapatkan beras berwarna putih yang disukai konsumen. Secara umum, proses penggilingan padi menghasilkan 55 persen biji beras utuh, 15 persen beras patah, 20 persen kulit, dan 10 persen dedak halus atau bekatul (Hariyadi, 2003).

Dari proses penyosohan itulah lapisan kecokelatan yang menyelimuti biji beras dilepaskan. Lapisan ini disebut dedak atau bekatul

padi (rice bran). Mengapa dedak ini dilepas dari biji beras? Tidak lain dedak mengandung enzim lipase yang membuatnya tengik sehingga tidak cocok untuk konsumsi manusia.

Padahal, jumlah dedak yang dihasilkan berlimpah. Rata-rata produksi gabah kita lebih dari 50 juta ton setahun, yang berarti jumlah dedaknya mencapai lebih 5 juta ton. Jumlah ini dibuang sia-sia karena tidak dapat dikonsumsi manusia.

Sebenarnya, dedak mengandung paling tidak 65 persen dari zat gizi mikro penting yang terdapat pada beras. Dedak banyak mengandung komponen tanaman bermanfaat yang disebut fitokimia, berbagai vitamin



Sumber: Wordpress.com

Petani sedang melakukan kegiatan di sawah

(thiamin, niacin, vitamin B-6), mineral (besi, fosfor, magnesium, potasium), asam amino, asam lemak esensial, dan antioksidan (Hariyadi, 2003).

Kandungan kaya gizi itu, membuat dedak menjadi bahan pangan fungsional penting yang mengurangi risiko terjangkitnya penyakit dan

meningkatkan status kesehatan tubuh. Dedak juga merupakan bahan bersifat hipoalergenik dan sumber serat makan (dietary fiber) yang baik. Dedak berpotensi dikembangkan dalam industri pangan, farmasi, dan pangan suplemen (termasuk dietary supplement).

Dedak padi dapat digunakan sebagai bahan baku produk sereal. Seperti yang dilakukan Ribus Inc. (www.ribus.com) yang mengembangkannya menjadi bahan dasar produk minuman fungsional yang mengandung vitamin B kompleks, gamma orizanol, tokoferol, tokotrienol, kolin, inositol, kalsium, dan potasium.

Peluang lain adalah tepung beras yang mempunyai sifat fisik dan sensor yang khas sehingga berpotensi sebagai bahan baku pangan. Salah satu sifat penting itu adalah nonalergenik sehingga secara khusus dapat dimanfaatkan sebagai substitusi tepung lain, terutama tepung terigu untuk orang yang alergi terhadap gluten dan produk lainnya. Selain itu, tepung beras dapat diproses secara ekstrusi menjadi berbagai produk pasta, keripik, sereal sarapan, dan makanan ringan lainnya.

Betapa luas dan terbukanya peluang kita untuk mengembangkan industri berbasis padi. Jika saja berbagai peluang industri dari pohon industri padi ini dapat dikembangkan di pedesaan, keureman petani yang identik dengan kemiskinan dan kemelaratan akan dapat dikurangi.

Pertanyaannya, siapakah yang harus mengembangkan peluang industri ini?

Ditulis oleh Wiwik Suhartiningsih

Sumber: Harian Koran *Tempo*, 31 Agustus 2004

Berdasarkan teks bacaan tersebut, dapatkah Anda menemukan permasalahan pokoknya? Jika Anda menemukannya, apakah Anda dapat memberikan tanggapan dan saran untuk memecahkan masalah tersebut?

Permasalahan yang dibahas dalam bacaan "*Petani dan Pohon Industri Padi*" adalah masih kurangnya pemanfaatan tanaman padi. Padi baru sebatas diambil berasnya. Padahal, banyak hasil turunan



(olahan jadi) yang dapat dikembangkan. Dengan pengolahan itu selain mengurangi bagian-bagian padi yang terbuang, juga dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Namun persoalannya, siapakah yang harus mengembangkan peluang ini?

Saran atau usulan yang dapat diajukan di antaranya sebagai berikut.

Saya sarankan teknologi industri pangan ini disosialisasikan kepada kelompok-kelompok tani, aparat pemerintahan desa, atau KUD. Apalagi alat yang digunakan untuk mengolah padi ini sederhana. Bahkan modal usaha kecil dan menengah dapat dikucurkan pada industri ini. Dengan demikian, para petani akan lebih produktif untuk menambah penghasilannya.

Selanjutnya, Anda pun dapat mendata kata-kata sulit yang terdapat dalam informasi tersebut. Misalnya, kata ekstrusi, substitusi, dan deflasi. Agar lebih mudah untuk memahami maknanya, coba bukalah kamus bahasa Indonesia. Sebagai contoh, perhatikanlah tabel kata-kata sulit berikut.

Tabel 5.1

Daftar Kata-Kata Sulit dan Maknanya

No.	Kata Sulit	Maknanya
1.	Ekstrusi	pembuatan makanan (ikan) yang diolah pada temperatur bertekanan tinggi
2.	Substitusi	penggantian
3.	Deflasi	penambahan nilai mata uang, antara lain dengan pengurangan jumlah uang kertas yang beredar dengan tujuan mengembalikan daya beli uang yang nilainya menurun; gejala perekonomian yang merupakan akibat keadaan tersebut, seperti penurunan produksi, langkanya lapangan kerja, dan rendahnya daya beli masyarakat

Nah, sekarang apakah Anda dapat menemukannya dalam kamus arti kata sulit tersebut? Ayo, buktikanlah.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 5.1

Sampul Depan Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga 2002

Latihan Pemahaman

1. Bentuklah kelas Anda menjadi enam kelompok. Setiap kelompok membahas permasalahan yang disajikan dalam informasi berikut. Dengan begitu, berarti ada tiga kelompok yang membahas bacaan yang sama. Sampaikanlah oleh salah seorang anggota kelompok salah satu bacaan berikut. Sementara itu anggota kelompok lain mendengarkan dengan saksama.

Memutus Rantai Paradoks Agraris

Indonesia adalah negara agraris. Begitulah pelajaran yang kerap ditanamkan kepada rakyat di negeri ini. Namun, tidak selamanya sebuah sebutan beriring dengan kenyataan. Pertanian, sebagai sektor yang menyokong sebutan bumi agraris, masih terhalang beragam persoalan. Misalnya, kesejahteraan petani yang melorot, impor produk pertanian yang membanjir, dan lahan pertanian yang tergusur. Pendek kata, inilah paradoks agraris bumi Nusantara.



Petani sedang menanam bibit tanaman di ladang

Sumber: *Indonesian Heritage*, 1996

Data berikut dapat menunjukkan paradoks itu. Pada puncak krisis ekonomi 1998–1999, penduduk miskin Indonesia mencapai sekitar 24% dari jumlah penduduk, atau hampir 40 juta orang. Pada 2002, angka tersebut sudah turun menjadi 18%, dan menjadi 14% pada 2004.

Dalam sebuah kesempatan, Menteri Pertanian Anton Apriyantono menyebutkan bahwa sektor pertanian nasional mengalami

sebuah dilema. Di satu sisi diperlukan peningkatan produksi pertanian, khususnya bahan pangan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk yang berkisar 1,6% per tahun. Namun di sisi lain, pesatnya pertumbuhan penduduk tersebut secara langsung berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan lahan untuk pemukiman atau perumahan. Hasilnya, lahan pertanian makin tersudut, luruh digantikan batu dan beton.

Gejala penyudutan sektor pertanian sebenarnya bukan barang baru. Riwayatnya dapat ditelusuri ke belakang. Menurut Mentan, pada zaman Orde Baru, sektor pertanian hanya diposisikan sebagai pendukung sektor lain. Akhirnya, terjadilah bias kebijakan. Sebagai contoh, kebijakan harga produk pertanian, tidak pelak lagi membuat petani mati kutu.

Alhasil, produk domestik bruto (PDB) pertanian merosot menjadi 17% pada 2000-an, dari 60% pada 1960-an. Penurunan PDB ini juga menjalar pada menurunnya lapangan kerja pertanian dalam persentase yang sama.

Akan tetapi, di sisi lain memang harus diakui, tidak ada satu negara pun dapat mencapai fase perekonomian maju tanpa diawali fase tinggal landas sektor pertanian. Lantas, mesti diamini juga bahwa tidak ada satu negara pun dapat mencapai kesuksesan dalam pertanian (budidaya). “Kemakmuran rakyat hanya dapat terwujud jika kita berhasil mengelola transformasi struktur ekonomi dari agraris ke industri, jasa, dan informasi,” kata Mentan.



Profil Pertanian

Bagaimana profil pertanian di Indonesia?

Seiring dengan banyaknya rumah tangga di Indonesia, jumlah rumah tangga pertanian berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2003 mengalami kenaikan, dari 20,8 juta RTP (Rumah Tangga Pertanian) pada 1993 menjadi 25,6 juta RTP pada 2003. Rata-rata pertambahan 2,10% per tahun. Sementara jumlah petani gurem, yang mengelola lahan usaha kurang dari 0,5 ha per Kepala Keluarga, pada 1993 mencapai 10,8 juta RTP dan pada 2004 sebesar 13,7 juta RTP. Dari jumlah tersebut, Pulau Jawa mendominasi jumlah petani gurem sebanyak 69,8% pada 1993 dan 74,9% pada 2004. Sisanya adalah di luar Jawa.

Sementara itu, penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 39,75 juta. Komposisinya berdasarkan tingkat pendidikan, tidak tamat SD 35,71%, tamat SD 45,54%, tamat SMP 13,08%, tamat SMA 9,5%, tamat D1–D3 0,13%, dan sarjana 0,17%.

Data tersebut mengungkapkan betapa sektor pertanian nasional lebih banyak dikelola oleh para petani gurem dan berpendidikan rendah. Dalam bahasa yang senada, dari YLKI menyebutkan ada tiga jenis persoalan yang membuat petani miskin, yaitu miskin pengetahuan, materi, dan akses.

Sumber: *Harian Media Indonesia*, 22 Desember 2004 dengan pengubahan

2. Tulislah permasalahan-permasalahan pokok dari bacaan yang akan didiskusikan kelompok Anda. Kemudian, tanggapilah permasalahan tersebut dengan mengemukakan pendapat atau saran pemecahan (solusi).
3. Catatlah hasil diskusi kelompok tersebut secara lengkap.
4. Daftarkanlah kata-kata yang Anda anggap sulit. Kemudian, tentukanlah makna kata tersebut. Jika kesulitan menemukan maknanya, tanyakanlah kepada guru. Agar lebih rapi, susunlah kata-kata sulit dan maknanya dalam tabel berikut.

Format Daftar Kata-Kata Sulit dan Maknanya

No.	Kata Sulit	Maknanya
1.		
2.		
3.		
dst		



Tugas Kelompok

1. Adakanlah diskusi kelas dengan mempersiapkan terlebih dahulu pemimpin diskusi (moderator) dan notulisnya.
2. Pembicara dalam diskusi tersebut adalah perwakilan dari setiap kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Anggota kelompok yang lain bertindak sebagai peserta diskusi/pendengar.
3. Kemukakanlah permasalahan dan pemecahan masalah yang telah disusun dan dibahas tiap kelompok.
4. Peserta diskusi atau pendengar diharapkan turut aktif. Sampaikanlah pertanyaan atau tanggapan terhadap permasalahan yang didiskusikan. Anda pun dapat menanggapi pendapat yang disampaikan peserta diskusi yang lain.
5. Tulislah hasil diskusi. Hal ini bukan hanya dilakukan notulis, tetapi seluruh peserta diskusi. Buatlah laporan hasil diskusi tersebut secara berkelompok.



Membaca Cepat Teks Nonsastra



Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit;
- menemukan ide pokok paragraf;
- menjawab pertanyaan tentang isi teks dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami; dan
- membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut.

Setelah Anda belajar memperkenalkan diri dan memperkenalkan orang lain, apakah Anda dapat mempraktikkannya? Jika Anda belum dapat mengungkapkannya secara lisan, tanpa teks, buatlah terlebih dahulu hal-hal yang ingin Anda sampaikan, baik itu hal-hal tentang diri Anda ataupun orang lain.

Sebagai sarana untuk melatih diri dengan pembelajaran yang akan Anda pelajari, sekarang coba bacalah teks perkenalan berikut secara cepat dalam waktu satu menit.

Hadirin yang berbahagia, perkenalkan nama saya Anjas. Saya akan memperkenalkan dan menceritakan biografi seorang sastrawan Indonesia yang kini namanya tengah naik daun. Ia lahir di Surabaya, tanggal 7 Juni 1972 dengan nama lengkap Dwifira Maharani Basuki. Selepas dari SMA Regina Pacis, Bogor di tahun 1991, ia meneruskan studi Jurusan Antropologi, Universitas Indonesia, sebelum akhirnya setahun kemudian menjalankan studi ke Amerika. Di musim panas 1995, ia lulus dengan gelar sarjana di bidang seni. Selanjutnya, selama musim panas hingga musim gugur 1995 ia meneruskan studi master. Selama musim semi hingga musim panas 1996 ia melakukan studi di bidang yang sama di universitas yang berbeda.



Selama di SMA, ia pernah menjuarai berbagai lomba menulis, yang diselenggarakan oleh beberapa majalah, antara lain: Tempo dan Gadis. Ia juga mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional), LIPI, dan FISIP-UI. Ia pernah bekerja di majalah Dewi. Ia juga pernah menjadi kontributor pada beberapa media asing seperti *Sunflower*, *Callegia*, dan *Morning Sun* (ketiganya di Kansas, USA). Dunia siaran juga pernah dirambahnya. Sekarang ia tinggal di Singapura, bekerja sebagai presenter pada Radio Singapore International sekaligus sebagai kontributor majalah *Harper's Bazaar-Indonesia*. Novel pertamanya, *Jendela-Jendela*, telah dicetak ulang dalam enam bulan pertama. Setelah *Jendela-Jendela*, Fira menerbitkan novel keduanya *Pintu* (2002). Pada tahun 2003 tersebut pula novelnya yang ketiga *Atap* dan novel *Biru*.

Nah, demikian uraian singkat mengenai biografi Fira Basuki. Kita patut bangga dengan segala kreativitasnya. Ia pun dapat berkarya dengan produktif di bidang sastra. Oleh karena itu, ia pun layak mendapat sebutan sebagai novelis wanita Indonesia yang berbakat.

Setelah membaca dan memperkenalkan biografi tersebut, berapa lamakah Anda dapat menyelesaikannya? Jika Anda dapat menyelesaikannya dalam waktu satu menit, berarti ini merupakan langkah awal yang baik, sebelum memahaminya secara lebih lanjut.

Memahami sebuah bacaan secara cepat merupakan pekerjaan mudah bagi mereka yang sudah terlatih dan terampil membaca. Tetapi, hal ini akan menjadi pekerjaan sulit bagi mereka yang kurang terlatih membaca. Dengan kata lain, jika ingin terampil membaca, Anda harus sering berlatih membaca.

Memahami bacaan dapat dilakukan dengan memahami gagasan pokok paragrafnya. Gagasan pokok merupakan ide-ide penting yang menjadi intisari dalam sebuah bacaan.

Perhatikan contoh paragraf berikut.

Menurut Alan Dundes, ada kemungkinan besar bahwa jumlah cerita legenda di setiap kebudayaan jauh lebih banyak daripada mite atau dongeng. Hal ini karena legenda mempunyai jumlah tipe dasar yang tidak terbatas. Terutama legenda setempat yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan legenda yang dapat mengembara dari satu daerah ke daerah lain.



Sumber: www.figurpublik.com

Gambar 5.2

Fira Basuki, salah seorang novelis wanita berbakat saat ini.



Sumber: *Harian Kompas*, 13 Februari 2005

Gambar 5.3

Seorang ibu sedang melatih anaknya membaca.

Berdasarkan paragraf tersebut, dapatkah Anda menentukan gagasan pokoknya? Gagasan pokok yang dapat Anda temukan adalah *jumlah legenda lebih banyak daripada mite atau dongeng*. Hal ini dapat dilihat dari kalimat utamanya.

Agar meningkatkan kecepatan membaca Anda ada cara tertentu untuk melatihnya. Berikut ini merupakan beberapa cara untuk meningkatkan kecepatan membaca.

1. Usahakan dalam membaca, jangan membaca kata demi kata, melainkan secara berkelompok.
2. Jangan mengulang suatu kata yang menurut Anda sulit dipahami. Hal ini akan mengurangi kecepatan membaca Anda. Biasanya, makna kata sulit tersebut dapat Anda pahami setelah membaca keseluruhan isi teks.
3. Jika membaca teks surat kabar (berupa kolom-kolom), arahkan gerak mata secara vertikal atau melingkar.

Sekarang, bacalah bacaan berikut dengan cepat dan bacalah menggunakan cara membaca cepat. Mintalah teman Anda untuk menghitung waktu yang diperlukan saat membaca dengan menggunakan jam tangan atau *stopwatch*. Lakukanlah secara bergantian.

Berapa waktu yang Anda perlukan untuk membaca bacaan tersebut? Jika kecepatan membaca yang diharapkan 250 kata/menit, Anda seharusnya dapat menyelesaikan bacaan tersebut maksimal tiga menit. Jika itu tercapai, kecepatan membaca Anda sudah baik. Kalau belum, Anda harus berlatih lagi.

Sebagai contoh, jika Anda dapat membaca 750 kata dalam 3 menit, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$\frac{750}{180} \times 60 = 250 \text{ kata per menit}$$

Berdasarkan hitungan tersebut, dapat dinyatakan bahwa Anda dapat membaca 250 kata dalam satu menit.

Untuk menguji pemahaman Anda, jawablah pertanyaan

Annida dan Genre Baru

Cerpen Indonesia

Banyak kalangan menilai perkembangan sastra Indonesia memasuki babak baru. Ini ditandai dengan munculnya gelombang sastra koran yang terbukti mendapatkan perhatian besar kalangan pembaca. Apalagi, secara kualitas sastra koran diakui tidak kalah dengan karya sastra yang ada di majalah-majalah

kebudayaan dan sastra semacam *Horison*, *Sastera*, dan *Ulumul Quran*.

48 kata

Namun, kalau kita cermati di luar fenomena tersebut, saat ini ada genre baru yang telah hadir di belantara cerpen Indonesia. Mereka adalah kelompok sastra remaja islami.



Sudah satu dekade sebenarnya mereka muncul bersamaan dengan terbitnya majalah sastra remaja Islam Annida. Meski perlu dicatat, saat pertama kali terbit mereka belum melakukan positioning sebagai media sastra.

102 kata

Sayangnya, sudah selama itu mereka tampak luput dari perhatian kalangan sas-trawan. Boleh jadi selama ini mereka dianggap kelompok sastra pop, yang memang dalam kenyataan umum jenis sastra demikian seperti tidak punya hak atau tidak perlu mendapat dan diberi perhatian.

141 kata



Sumber: Majalah Annida, 1 Maret 2005

Salah satu sampul majalah Annida

Padahal, menurut kacamata penulis, cerpen-cerpen Annida jelas tidak dapat disamakan dengan sastra pop, yang menurut Goenawan, memiliki pangsa pembaca kalangan menengah nonintelekt. Pun tidak dapat disamakan dengan cerpen-cerpen remaja di majalah seperti Aneka, Gadis, Hai, dan Kawanku.

180 kata

Cerpen Annida mempunyai ciri yang khas. Genre baru cerpen ini lahir dengan sebuah tawaran alternatif. Mereka tampil di tengah serbuan cerpen-cerpen remaja yang secara umum menampilkan nilai seputar lifestyle urban, konsumerisme, dan percintaan anak muda. Bahkan, dalam pengamatan penulis, cerpen-cerpen di majalah remaja yang tadi

disebutkan, lebih sebagai "perpanjangan tangan" bagi penyebaran nilai dan kultur westernism. Selain perasaan terhibur, tidak banyak yang dapat diperoleh pembaca dari sana.

249 kata



Sumber: www.pontianakpost.com

Helvy Tiana Rosa pendiri Forum Lingkar Pena (FLP)

Beda halnya dengan cerpen-cerpen Annida, ada sebuah nilai yang secara kasat mata diusung di dalamnya. Meskipun kadang ada kesan seragam dan "garang", setidaknya cerpen Annida mampu memberikan "bukan sekadar hiburan", juga sedikit "pencerahan" bagi pembacanya. Penilaian ini pun diungkapkan Gola Gong. Menurutnya, cerita-cerita Annida benar-benar berbeda, tidak kacangan, dan selalu menyisakan sesuatu setelah kita membacanya. Bahkan penyair Taufiq Ismail, menilai Annida mengajak remaja mencintai sastra dan Islam sekaligus.

318 kata

Helvy Tiana Rosa, salah satu founding mother komunitas Annida, mengatakan bahwa karya yang dimuat di Annida bukanlah sekadar cerpen, melainkan sekaligus pengusung sebuah nilai khas yang harus diperjuangkan. Kegigihannya itu ia buktikan dengan semakin besar dan eksisnya Annida sebagai sebuah media sastra remaja. Untuk kasus Indonesia, sebuah media sastra yang mampu eksis dengan hanya mengandalkan oplah penjualan jelas merupakan sebuah prestasi yang luar biasa. Mungkin,

dalam masalah kemandirian, majalah sastra sebesar Horison dan Sastera pun tidak cukup mampu melakukannya.

395 kata

Selain kemandirian dalam soal finansial, mereka pun terbilang mandiri dalam soal membesarkan karya. Kenyataan ini tentu patut mendapatkan apresiasi positif, sebab dalam dunia sastra kita, seperti sudah menjadi rahasia umum, untuk menjadi besar, seorang sastrawan muda perlu mendapatkan legitimasi dari "kaum tua". Kesan ini setidaknya dapat kita lihat dari fenomena Ayu Utami dan Dewi "Dee" Lestari— yang langsung ataupun tidak— mendapatkan "perhatian" istimewa dari banyak sastrawan senior. Bahkan, perburuan legitimasi dari kaum tua atau komunitas sastra yang dianggap telah cukup mapan sering tampak begitu nyata.

487 kata

Namun, fenomena itu tidak berlaku bagi Annida. Komunitas Annida terbukti mampu meruntuhkan "mitos" yang secara de facto sudah lama berkembang itu. Bahkan, genre baru cerpen Indonesia itu, sekarang terus mengalami perkembangan pesat lewat Forum Lingkar Pena (FLP) yang didirikan Helvy, yang kini tersebar di banyak kota di penjuru tanah air dan mancanegara.

537 kata

Sekali lagi, pertanyaan yang sampai saat ini sering mengusik pikiran penulis adalah, mengapa cerpen Annida luput dari perhatian para sastrawan? Boleh jadi cerpen Annida dikategorikan sebagai sastra pinggir. Namun, seperti kata Nirwan Dewanto, sastra-sastra pinggir pun perlu mendapat perhatian. Termasuk cerpen

Annida yang— walaupun mungkin bukan sastra pinggir— selama ini terpinggirkan. Sebab itu, mereka tumbuh menyempal dan mencoba berdiri kukuh dalam sebuah komunitas tersendiri. Bahkan, cerpen Annida jauh lebih membumi. Eksistensi dan perkembangannya saat ini membuktikan bahwa mereka memang mempunyai komunitas pembaca sastra yang jelas. Sementara, sastra pinggir yang identik dengan "pemberontakan kaum tertindas" yang banyak muncul di negara-negara Amerika Latin, seperti sering disinggung Nirwan, dalam konteks Indonesia belum tentu memiliki komunitas pembaca seperti Annida.

650 kata

Annida bagaimanapun telah banyak melahirkan cerpenis-cerpenis muda yang andal. Bukan hanya Helvy, nama-nama lain seperti Izzatul Jannah, Asma Nadia, A. Yulius, Sakti Wibowo, Dian Yasmin Fajri, Meutia Guemala, dan Himmah Tirmikora. Bahkan, bukan hanya anak muda di kampus-kampus dan sekolah yang saat ini menceburkan diri dalam kesusastraan remaja Islam, melainkan juga nama-nama yang sebelumnya telah terbilang cukup mapan di media lain, seperti Gola Gong.

Kenyataan itu jelas kian membuat jagat sastra Indonesia marak dan beragam sehingga menjadi sebuah hal yang tidak cukup beralasan kalau kita tidak mau mengucapkan selamat datang kepada mereka. Ya, bagaimanapun, kedatangan genre baru cerpen Indonesia ini perlu mendapatkan sambutan.

742 kata

Sumber: Harian *Republika*, 11 November 2000

berikut, dengan tidak melihat kembali teks.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

- Apa yang dimaksud *genre* baru cerpen Indonesia dalam bacaan tersebut?
- Dari manakah *genre* baru itu lahir?
- Apa yang dimaksud sastra koran?
- Mengapa *genre* baru cerpen itu luput dari perhatian kalangan sastrawan?
- Apa yang membedakan cerpen-cerpen Annida dengan cerpen remaja lainnya?



- g. Mengapa komunitas sastra Annida patut mendapatkan apresiasi positif?
- h. Komunitas sastra apa yang didirikan Helvy Tiana Rosa?
- i. Tema-tema apa yang lebih dominan diusung oleh para penulis cerpen Annida?
- j. Bagaimana pengaruh lahirnya genre baru cerpen itu terhadap perkembangan sastra Indonesia?

Setelah selesai, tukarkanlah hasil jawaban Anda dengan hasil jawaban teman Anda untuk saling periksa. Berapa soal yang dapat Anda jawab dengan benar? Jika Anda dapat menjawab dengan benar lebih dari 8 soal, berarti membaca Anda sudah bagus. Namun, jika belum, Anda harus berlatih lagi.

Mengenal Lebih Dekat

Sastra Indonesia modern terbagi ke dalam tiga *genre*, yakni puisi, prosa (cerpen, novel, roman), dan drama.

Latihan Pemahaman

1. Lakukanlah latihan membaca cepat sekali lagi. Bacalah bacaan berikut dengan cepat dan mintalah teman Anda untuk menghitung waktunya. Waktu yang ideal membaca teks ini adalah dua menit.

Titie Said dan Hati Perempuan

Oleh Nenden Lilis A.

Seorang bapak selalu punya makna tersendiri bagi siapa pun. Begitu pula Titie Said. Bapak baginya tidak sebatas bermakna orangtua yang memberi kasih sayang dan membesarkannya, tapi juga sebagai guru, yakni guru dalam hal tulis menulis. Dari semangat menulis yang dipompakan bapaknya Titie pertama kali belajar menulis. Bapaknya yang berprofesi sebagai guru itu memang punya obsesi ingin menjadi penulis. Namun tidak tercapai. Ia memompakan semangat itu kepada Titie. Salah satu cara mendidik Titie menulis adalah dengan menyuruhnya menuliskan kembali pidato Bung Tomo yang cepat diucapkan. Cara bapaknya ini diam-diam mengolah daya kreatif dan keterampilan Titie dalam menulis karena ia "terpaksa" membuat pidato Bung Tomo menurut versinya sendiri.

107 kata

Peran guru di sekolahnya juga, terutama guru Bahasa Indonesianya, yakni Hudan Dardiri, juga tak bisa dilupakan Titie dalam awal perjalanan kepengarangannya. Sikap guru

tersebut yang selalu memberi motivasi dan fasilitas untuk kegiatan seni sastra berarti banyak bagi diri Titie dalam menumbuhkan benih-benih kepengarangannya. Di masa sekolah inilah ia mulai berani mengirimkan karya-karyanya ke media massa.

165 kata

Pada waktu itu, sebagai seorang remaja ia baru menghasilkan karya-karya berupa sajak-sajak dan cerita pendek cengeng yang dimuat di majalah dan surat kabar Surabaya. Namun, hal itu bagi Titie merupakan proses belajar untuk menghasilkan karangan yang lebih matang. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang matang dan berkualitas, Titie memang tidak segan-segan belajar. Ia belajar dari banyak hal. Dari diskusi-diskusi sastra yang selalu diikutinya sejak ia masih SMP, dari kegiatan-kegiatan kesenian seperti teater yang selalu dengan suka cita dijalaninya, dari profesinya sebagai jurnalis, dari aktivitas kemasyarakatan dan politik yang dilakukannya, dari interaksinya



Sumber: Majalah *Horison*, April 2003
Titie Said salah satu penulis wanita Indonesia

dengan banyak kalangan. Menurut Titie, salah seorang pengarang yang menjadi gurunya dalam menulis sastra adalah Armijn Pane. Begitu pula H.B. Jassin, Titie tidak akan pernah melupakan jasa H.B. Jassin yang dengan sabar selalu memberikan kritik dan koreksi terhadap kumpulan cerpen pertamanya, *Perjuangan dan Hati Perempuan*.

315 kata

Mengarang dan menulis bagi Titie adalah proses belajar memahami realitas. Mengarang baginya tidak cukup bermodalkan imajinasi. Seorang pengarang harus memiliki kepekaan jiwa,

ketajaman persepsi, serta keluasan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan kehidupan. Pengarang harus belajar mengolah semua itu agar realitas kehidupan itu dapat dihadirkan secara tepat. Kesadaran seperti itu ia temukan ketika ia mengalami kesalahpahaman budaya pada waktu menulis cerpen *Kepongor* (kena tulah) ketika ia bertempat tinggal di Bali.

381 kata

Upaya belajar pada realitas dan menghadirkannya secara meyakinkan itu memang tampak dalam karya-karya Titie. Sebagai seorang jurnalis dan pengurus berbagai organisasi kemasyarakatan yang kerap berkeliling ke seluruh Indonesia, ia banyak menghasilkan karya-karya yang berlatar belakang kehidupan sosial budaya tempat-tempat di seluruh Nusantara ini. Beberapa kritikus sastra, antara lain Korrie Layun Rampan, menyatakan bahwa pengangkatan latar belakang kehidupan sosial-budaya lokal yang tersebar di seluruh Nusantara tersebut merupakan ciri khas Titie yang menarik.

454 kata

Tidak jarang pula dalam karyanya Titie menghadirkan realitas faktual. Beberapa karyanya bahkan ada yang mengangkat kisah nyata yang dipadukan dengan fiksi. Meskipun ia berlatar belakang jurnalis cerpen dan novel baginya merupakan sarana komunikasi sebagai alat ekspresi dan alat pengucapan sastra yang memiliki sisi-sisi yang tidak sama dengan jurnalistik.

505 kata

Sumber: Majalah *Horison*, April 2003

2. Untuk menguji pemahaman Anda, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - a. Siapakah tokoh yang dibicarakan dalam bacaan tersebut?
 - b. Dari mana Titie Said memperoleh semangat untuk menulis?
 - c. Pada saat masih remaja, karya-karya apa saja yang telah dihasilkan Titie?
 - d. Kegiatan apa yang dilakukan Titie di sekolahnya untuk mematangkan karya-karyanya?



- e. Siapakah sastrawan yang menjadi gurunya?
 - f. Sebutkan kumpulan cerpen pertama Titie yang kemudian dikritik dan dikoreksi H.B. Jassin?
 - g. Bagaimana pandangan Titie terhadap dunia kepengarangan?
 - h. Cerpen apa yang ditulis Titie yang dianggap mengalami kesalahpahaman budaya?
 - i. Selain sebagai sastrawan, profesi apakah yang dijalani Titie?
 - j. Siapakah yang menyatakan bahwa mengangkat latar belakang sosial-budaya lokal di seluruh Nusantara menjadi ciri khas karya Titie yang menarik?
3. Setelah melakukan kegiatan ini, apakah Anda mengalami peningkatan kemampuan membaca dan memahami bacaan?
 4. Bacalah kembali teks "*Titie Said dan Hati Perempuan*". Kemudian, temukanlah gagasan pokok dalam setiap paragrafnya.
 5. Selain menemukan gagasan pokok, temukan pula gagasan pendukungnya. Selanjutnya buatlah ringkasan tegas berdasarkan gagasan pokok yang telah Anda temukan.



Mengenal Ahli Sastra

Nenden Lilis A. lahir di Malangbong, Garut (Jawa Barat), tanggal 26 September 1971. Ia menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Bandung dan program pascasarjana di tempat yang sama. Ia pernah menjadi redaktur majalah kampus, *Isola*. Sajak-sajaknya dimuat dalam kumpulan sajak bersama *Mimbar Penyair Abad 21* (1996). Kumpulan sajaknya: *Negeri Sihir* (1999). Buku kumpulan cerpennya yang telah terbit adalah *Ruang Belakang* (2003).



Sumber: .Fotobucket.co.id

C Menulis Puisi Baru

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- menentukan tema puisi; dan dapat
 - mengembangkan ide dalam bentuk puisi dengan memerhatikan pilihan kata dan majas yang sesuai.

Mengenal Lebih Dekat

Sutardji Calzoum Bachri dianggap sebagai penyair pembaharu yang sempat menggemparkan puisi Indonesia. Dialah penyair yang memberikan warna baru dalam puisi Indonesia modern. Puisi-puisi Sutardji terasa berdarah, bertenaga, dan menghentak sebagai buah dari pergulatannya yang habis-habisan dengan bahasa. Kumpulan puisinya yang dapat Anda pelajari dan nikmati adalah *O Amuk Kapak* (1981).

Sumber: *Majalah Horison*, September 2004

Apa yang telah Anda pahami tentang puisi? Tentu Anda pernah membaca dan mendengarkannya. Pada pelajaran sebelumnya, Anda telah memelajarinya. Sekarang, ingatlah kembali pelajaran yang telah Anda pelajari tersebut.

Puisi merupakan salah satu *genre* sastra Indonesia, selain prosa dan drama. Puisi digolongkan ke dalam sastra imajinatif. Perbedaan dengan prosa adalah pada penggunaan bahasa. Pada puisi, unsur bahasa dipergunakan semaksimal mungkin, baik dalam arti, intensitas, irama, maupun bunyi katanya. Bahasa pada puisi adalah bahasa yang berkembang dan multimakna. Sementara itu pada bahasa prosa lebih menjurus kepada satu, seperti yang dimaksudkan pengarangnya.

Perhatikanlah contoh penggunaan bahasa dalam puisi berikut.

Petani

Punggungnya landasan matahari
di atasnya kota demi kota berdiri
Di punggungnya surya besar menempa hari
jadi zaman berangkai zaman
Di punggungnya sejarah membuka jalan, jembatan abadi
bagi peradaban demi peradaban
Peradaban pertama ditulis dengan cangkul
di zaman purbani
Peradaban pertama dirintis dengan cangkul
diayunkan petani

Karya Hartoyo Andangjaya

Sumber: *Apresiasi Kesusastraan*, 1997

Jika Anda perhatikan, puisi tersebut mempunyai tema pertanian. Puisi tersebut membahas jerih payah dan kerja keras petani. Seperti yang telah dipelajari sebelumnya, tema merupakan gagasan pokok yang menjadi dasar pijakan sebuah karya. Bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut adalah bahasa yang sudah sering Anda dengar, seperti kata punggung, matahari, hari, zaman, sejarah, jalan, dan cangkul. Namun, ketika kata-kata tersebut dirangkaikan dalam larik-larik puisi, maka menjadi lebih bermakna dan memiliki maksud yang lebih mendalam. Inilah yang disebut dengan gaya bahasa (majas).

Gaya bahasa ialah cara menggunakan bahasa agar daya ungkap atau daya tarik puisi bertambah, seperti pada larik *Punggung landasan matahari / di atasnya kota demi kota berdiri* //.

Ada beberapa bentuk gaya bahasa (majas) yang dapat Anda gunakan, di antaranya sebagai berikut.

1. Majas perumpamaan adalah majas yang membandingkan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, namun dianggap sama.
Contoh: sikapnya seperti air tenang menghanyutkan.
2. Majas metafora adalah perbandingan yang implisit tanpa kata seperti, sebagai, atau laksana di antara dua hal yang berbeda.
Contoh: punggungnya landasan matahari.
3. Majas personifikasi adalah majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.
Contoh: bumi mengasuh umat manusia.
4. Majas hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan.
Contoh: badannya kurus kering tiada daya karena kekurangan pangan.
5. Majas litotes adalah majas yang dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dalam bentuk yang negatif.
Contoh: Shakespeare bukanlah dramawan picisan.

Setelah mengetahui hal-hal tentang puisi, apakah Anda memiliki keinginan untuk menulis sebuah puisi? Sebagai bahan untuk menulis puisi, Anda pun dapat mengambil tema puisi berdasarkan pembelajaran yang telah Anda pelajari. Misalnya, pada pembelajaran 5 sub A dalam teks "*Petani dan Pohon Industri Padi*" Anda dapat memberi judul puisi anda seperti: *Petani Kau Sungguh Berjasa, Petani Ku Rindu Jasamu*. Untuk melatih kemampuan menulis puisi, biasakanlah menulis puisi sesering mungkin. Hal ini akan mempertajam keahlian anda dalam merangkai kata-kata.

Nah, untuk melatih kemampuan Anda menulis puisi, kerjakanlah kegiatan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Buatlah puisi bertema pertanian atau Anda dapat menentukan sendiri tema yang lebih menarik. Anda pun dapat membayangkan, mengembangkan imajinasi, atau melakukan pengamatan terhadap keadaan sekitar, untuk memperoleh gagasan puisi.
2. Setelah selesai, tukarkanlah dengan puisi karya teman Anda untuk saling mengapresiasi. Berilah komentar atau tanggapan karya puisi tersebut.

Mengenal Lebih Dekat

Setiap puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia. Oleh karena itu, jika Anda membaca suatu puisi maka Anda telah membaca pengalaman si penulis puisi. Semakin banyak seseorang membaca puisi serta menikmatinya maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan dinikmatinya, terlebih pula pengalaman imajinatifnya.

3. Perhatikanlah penggunaan gaya bahasa yang menarik dan mengandung makna konotasi dalam puisi berikut.

Lanskap Retak

aku adalah rakyat dari berjuta-juta yang lain
melintas perlahan di depan pemandangan
terbakar
aku dari berjuta yang lain,
hidup tak sekejap pun mau berhenti
setiap pagi merebus airmata, menanak batu
terburu-buru memakai baju dan celana
sambil berlari mengikat tali sepatu
bagai sperma segar
pagi buta berlepasan dari gang-gang sempit
melarikan mimpi dari tidur nyanyak ranjangku
tersaruk-saruk disaput cuaca buta
kami ditengung kekuasaan
jadi kerangka batu mengabadi
dalam etalase museummu
terpajang manis seperti boneka-boneka cantik
lalu kauundang anak cucumu
membuat penelitian mengasyikan
mereka catat tanggal lahirku
kapan wafatku, serta sebab musabab kematian
yang luput dari keharuan
karena aku adalah rakyat dari jutaan yang lain
yang kehilangan kerja jantung
dalam peristiwa keseharian kami
yang melangkah tak seimbang di atas
titi keadilan
adalah aku rakyat sebagai pemandangan retak
terukir sempurna
di tubuh gerabah negeri yang rebah

Karya: Jimmy S Johansyah
Sumber: www.suaramerdekaonline



Tugas Kelompok

1. Kumpulkanlah semua puisi yang telah dibuat. Akan lebih baik jika puisi tersebut ditik menggunakan mesin tik manual atau komputer.
2. Setelah terkumpul, klipinglah puisi tersebut sehingga menjadi antologi (kumpulan) puisi kelas Anda. Perbanyaklah sesuai jumlah siswa sehingga setiap siswa memiliki kliping antologi puisi tersebut.

Intisari Pelajaran 5

- Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun besar.
- Memahami bacaan dapat dilakukan dengan memahami gagasan pokok paragrafnya.
- Gagasan pokok merupakan ide penting yang menjadi intisari dalam sebuah bacaan.
- Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa agar daya ungkap atau daya tarik puisi bertambah.

Refleksi Pelajaran 5

Memecahkan suatu masalah akan lebih mudah jika dilakukan dalam forum diskusi. Oleh sebab itu, simaklah dengan baik setiap pembicaraan dalam diskusi yang Anda ikuti. Sama halnya dengan diskusi, dalam pemahaman bacaan pun anda harus teliti, temukan gagasan pokok paragraf, dengan begitu Anda akan lebih mudah memahami seluruh bacaannya. Perbanyaklah membaca untuk menambah kosa kata, semakin banyak kosa kata yang Anda kuasai, semakin mudahlah anda menggunakan gaya bahasa untuk berpuisi. Kemampuan yang telah Anda peroleh dari pelajaran ini bisa saja menjadikan Anda menjadi seorang pemerhati bahasa atau pemerhati salah satu bidang tertentu yang dibutuhkan oleh bangsa ini.

Latihan Pemahaman Pelajaran 5

1. Tanggapilah permasalahan berikut sesuai pemahaman Anda.

Solo (Media): Para petani di wilayah Sukoharjo, Jawa tengah (Jateng) mulai menjerit. Pasalnya, belakangan ini pupuk jenis SP-36 dan ZA langka di pasaran. Kalaupun ada, harganya sangat mahal. Siswowitzatmo, 55 petani dari Desa Wirogunan, Kartasura, Sukoharjo, kemarin, mengatakan kelangkaan kedua jenis

pupuk tersebut mulai dirasakannya menjelang akhir Desember 2004.

Terlebih setelah adanya kabar yang mengatakan bahwa harga eceran tertinggi (HET) kedua jenis pupuk yang diproduksi PT. Petrokimia Gresik tersebut akan dinaikkan.

Sumber: *Harian Media Indonesia*, 13 Januari 2005

2. Dalam kehidupan sehari-hari, dari media apa saja Anda dapat memperoleh informasi atau berita?
3. Seandainya Anda jadi moderator diskusi, apa yang akan Anda sampaikan saat membuka acara diskusi tersebut?
4. Jika terjadi perselisihan antarpeserta diskusi, apa yang harus dilakukan oleh moderator?
5. Tentukanlah gagasan pokok paragraf berikut.

Pemerintah telah mengeluarkan ketentuan harga pembelian gabah petani yang tertuang dalam Inpres No 9/2002 tentang Kebijakan Perberasan Harga Dasar Pembelian Gabah. Berdasarkan ketentuan tersebut, pemerintah

menetapkan harga pembelian gabah kualitas gabah kering panen sebesar Rp1.250 per kilogram. Harga pembelian gabah kualitas gabah kering giling sebesar Rp1.750 per kilogram.



Latihan Semester I

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Sosok Enid Blyton menjadi sebuah fenomena di tanah Inggris Raya. Predikat penulis buku anak-anak paling sukses sepanjang abad ke-20 menjadi miliknya. Dia pula yang sering disebut penulis buku anak-anak paling sukses yang pernah dimiliki negeri Ratu Elizabeth tersebut. Buah tangan Enid seakan menjadi bacaan wajib dan mengisi rak-rak perpustakaan besar di Inggris.

Tidak kurang 600 buku anak-anak dihasilkan sepanjang hidupnya. Buku berseri miliknya selalu bertumpu pada karakter lima tokoh utama; Julian, Dick, Anne, George, dan anjing kesayangan bernama Timmy. Salah satu kekuatan cerita Enid adalah kemampuannya memasukkan rasa Inggris dalam setiap karyanya. Oleh karena itu, tidak heran jika buku Enid diterjemahkan ke dalam 60 bahasa dan terjual sebanyak 60 juta volume sampai tahun 1980-an.

Sumber: Koran *Tempo*, 23 Desember 2001

Pernyataan yang sesuai dengan paragraf tersebut adalah

- Enid Blyton adalah seorang penulis buku ilmu pengetahuan populer yang terkenal di Inggris.
- Karya-karya Enid Blyton menjadi bacaan wajib dan mengisi rak-rak buku perpustakaan di Inggris
- Enid Blyton telah menulis 580 judul buku anak-anak sepanjang hidupnya.
- Buku-buku karya Enid Blyton telah diterjemahkan ke dalam semua bahasa di dunia.

- Kawasan cerita yang ditulis Enid Blyton terletak pada penokohan yang khas.

2. Buah tangan Enid seakan menjadi bacaan wajib dan mengisi rak-rak buku perpustakaan besar di Inggris.

Berikut yang termasuk ungkapan dalam kalimat tersebut adalah

- buah tangan
- bacaan wajib
- perpustakaan besar
- rak buku
- mengisi rak

3. Pengalaman batin justru membuat warna baru dalam proses penulisan Enid. Ia seperti menemukan ide-ide baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Ia temukan titik baru berupa karakter sebagai sentral penulisan ceritanya. Enid tidak salah langkah. *The Famous Five*, *The Secret Seven*, *The Adventure Series*, *The Mystery Series*, dan *The Mystery Book* seperti menjadi sebuah titik sukses Enid. Karya itulah yang membuat namanya diperhitungkan dan dianggap memberi warna lain dalam penulisan cerita anak-anak.

Kesimpulan yang tepat untuk paragraf tersebut adalah

- pengalaman batin Enid Blyton
- menemukan ide-ide baru
- karakter tokoh menjadi sentral penulisan ceritanya
- The Famous Five* adalah salah satu karya Enid

- e. karya Enid Blyton memberi warna lain dalam penulisan cerita anak-anak
4. Untuk memberikan kritik atau dukungan terhadap pendapat orang lain, kita memerlukan bukti atau fakta-fakta yang benar agar
- gagasan (opini) kita dapat meyakinkan orang lain
 - gagasan (opini) kita dapat dipuji orang lain
 - gagasan (opini) kita dapat berpengaruh baik
 - gagasan (opini) kita tidak dapat diganggu gugat
 - gagasan (opini) kita dapat didengarkan dengan baik

5. Ya, itulah Parnoloewak. Parno memang seniman, tetapi loewak-nya itu memang ngga' jelas asal-usulnya. Sebagai seniman ia memang tak terlalu produktif. Entah kenapa ia tak bisa mengarang banyak kalau setiap karangannya tak punya sesuatu yang sedikit mengejutkan, setidaknya menggelikan bagi pembacanya. Ia lebih baik menyimpan dulu karyanya di laci mejanya kalau menurutnya tidak memuaskan karena tak punya yang mengejutkan atau menggelikan itu. Aneh memang seniman semacam Parno, tapi ya namanya seniman, kadangkala suka bikin yang aneh-aneh.

Kutipan cerita pendek tersebut menjelaskan unsur

- tema
- pengaluran
- latar (setting)
- penokohan
- gaya bahasa

6. **Tentang Pohon 3**
 gergaji tak pernah berjanji
 kepada angin
 untuk mengembalikan pohon
 kepada burung
 Karya Sapardi Djoko Damono

Tema puisi tersebut adalah

- ketenagakerjaan
- masalah lingkungan
- keindahan alam
- penanaman pohon
- angin, pohon, dan burung

7. Aku lalai di pagi hari
 Beta lengah di masa muda
 Kini hidup meracun hati
 Miskin ilmu, miskin harta

Amanat yang tersirat dalam puisi tersebut adalah

- jangan mau meracun hati
- jadilah orang lalai di saat pagi hari
- janganlah lalai di saat pagi hari
- giat dan berprestasilah selagi muda
- menyaksikan orang lain giat bekerja

8. Meskipun Budi sudah semalaman mengerjakan tugas dan menyelesaikannya, tetapi hasilnya sia-sia belaka. Sebab, ia tidak memerhatikan petunjuk yang diberikan. Apa yang dikerjakan Budi akhirnya sia-sia dan harus dikerjakan ulang.

Peribahasa yang tepat untuk deskripsi tersebut adalah

- Tangan mencencang bahu memikul
- Ibarat membuang garam ke laut



- c. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing
- d. Anjing menggonggong, kafilah berlalu
- e. Jauh panggang dari api

9. Agus adalah anak yang pandai bergaul. Ia pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dengan peribahasa

- a. Lain padang lain belalang, lain lubuk lain ikannya
- b. Lancar kaji karena diulang, lancar jalan karena diurut
- c. Masuk kandang kambing mengembik, masuk kandang kerbau menguak
- d. Ke bukit sama mendaki, ke lembah sama menurun
- e. Sambil menyelam minum air

10. Jarak yang memisahkan kita laut yang mengasuh hidup nakhoda pulau-pulau yang menumbuhkan kita permata zamrud di khatulistiwa

Majas yang terdapat dalam petikan puisi tersebut adalah

- a. perumpamaan d. litotes
- b. personifikasi e. hiperbola
- c. metafora

11. Cerita pendek dapat dikategorikan ke dalam bentuk karangan narasi, yakni narasi

- a. ekspositoris d. generalisasi
- b. asosiasi e. perbandingan
- c. sugestif

12. Di selatan kota Padang, terhampar pantai yang berair jernih. Jika angin sepoi-sepoi bertiup, suara ombaknya terdengar lembut dan manis. Oleh penduduk, pantai itu dinamakan Pantai Air Manis. Karena keindahannya, Pantai Air Manis banyak didatangi orang untuk berekreasi. Tak jauh dari pantai itu, terdapat sebuah pulau bernama Pulau Pisang Kecil. Di pulau itu terdapat banyak monyet yang bersahabat tetapi tidak jinak.

Paragraf tersebut termasuk paragraf

- a. narasi d. deskripsi
- b. eksposisi e. persuasi
- c. argumentasi

13. Berikut kalimat yang menceritakan pengalaman pribadi adalah

- a. Pada awal masuk sekolah, aku bertemu dengan teman-teman baru. Pertama kali aku berkenalan dengan Muhtar dan menjadi sahabat baik sampai sekarang.
- b. Dalam keadaan matang, buah berserat ini kaya akan vitamin C, A, dan kalsium. Jika dikonsumsi dalam jumlah besar ditambah sumber nutrisi lain, mangga dapat membantu memperkuat tulang.
- c. Setelah musibah besar terjadi di Sumatra Utara, masyarakat kini menjadi lebih menyadari betapa pentingnya kelestarian hutan dan keseimbangan ekosistem.
- d. "Belum ada upaya yang dilakukan untuk menertibkan penambangan ilegal menjadi kewenangan pemerintah kota dan kabupaten," kata Syaiful

- e. Dengan adanya teknologi pengolahan limbah, seharusnya tidak terjadi lagi pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah sembarangan
14. Pada suatu hari, Duryodhana meminta para Pandawa mencari anak panah yang jatuh ke lubang seekor naga. Dengan perjanjian, jika anak panah itu didapati kembali, setengah kerajaan akan diberikan kepada para Pandawa. Para Pandawa lalu terjun ke dalam lubang naga itu dan ditelan oleh naga. Para Kurawa semuanya gembira mereka menyangka para Pandawa sudah mati. Sangkaan para Kurawa itu meleset. Sebenarnya yang mati bukan Pandawa melainkan Naga.
- Berdasarkan kutipan Hikayat Pandawa tersebut, karakter tokoh Kurawa adalah
- licik
 - pembongong
 - suka bermain-main
 - pengasih
 - sombong
15. Hikayat merupakan salah satu bentuk karya sastra Melayu Klasik berbentuk
- prosa
 - puisi
 - drama
 - naratif
 - deskriptif
16. Hati-hati, orang itu mempunyai kaki tangan di mana-mana.
Makna ungkapan kaki tangan dalam kalimat tersebut adalah
- orang yang serakah
 - orang yang memiliki kekayaan
 - orang yang mempunyai kaki dan tangan
 - orang yang membantu memberikan informasi
 - orang yang berprofesi mencari informasi atau berita
17. Kalimat yang mengandung ungkapan adalah
- Ibu dan bapak adalah orang-orang yang paling dekat dan paling sayang kepada kita.
 - Mereka lah yang menjaga, memelihara, dan mencari nafkah untuk kesehatan dan keselamatan anak-anaknya.
 - Untuk keperluan hidup sehari-hari dan keperluan pendidikan anak-anaknya, mereka dengan penuh ikhlas dan semangat tinggi rela membanting tulang.
 - Hal ini dilakukan mereka demi kemajuan putra-putrinya.
 - Mereka tidak menghiraukan kesulitan dan rintangan pada diri mereka dalam mendidik anak-anaknya.
18. Membaca adalah cara paling tepat untuk menguasai dunia. Cara itulah yang dilakukan Jepang dari 30 tahun silam. Setelah gagal dalam Perang Dunia II dan porak-poranda dihantam bom atom AS, Jepang mulai membangun kembali negerinya dengan membaca. Mereka mulai memasukkan ratusan bahkan ribuan buku dari luar Jepang, menerjemahkannya ke dalam bahasa Jepang, lalu mulai menganjurkan masyarakatnya untuk terus dan terus membaca.
- Gagasan pokok paragraf tersebut adalah
- Jepang menganjurkan masyarakatnya untuk terus membaca
 - Ratusan buku diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang
 - Jepang mengalami kegagalan dalam Perang Dunia II
 - Masyarakat Jepang membangun kembali negerinya dengan membaca

e. Membaca merupakan cara tepat menguasai dunia

19. Ketertinggalan bangsa Indonesia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya disebabkan oleh belum tumbuhnya budaya membaca. Padahal dengan membaca, masyarakat akan menjadi cerdas meskipun tidak memasuki jenjang sekolah formal.

Paragraf tersebut dikembangkan dengan pola pengembangan

- a. sebab akibat d. pertentangan
- b. akibat sebab e. analogi
- c. perbandingan

20. Berikut paragraf yang dikembangkan dengan pola sebab akibat adalah

- a. Lebah madu memiliki kemampuan yang luar biasa. Lebah madu dapat merancang dan membangun sarangnya secara bersama-sama dengan perhitungan yang sangat modern. Mereka pun bekerja sama untuk menghasilkan madu yang ber-sumber dari sari-sari bunga.
- b. Garis dan lekuk bodi samping yang menonjolkan *air intake* memang menjadi ciri sebuah mobil *supersport*. Bagian buritan mobil ini dipenuhi lampu LEO motif sarang tawon yang jauh dari kesan tradisional.
- c. Alat-alat berat yang memiliki kemampuan untuk mengeruk dan menggali tanah atau pasir telah dimanfaatkan oleh para pengusaha penambangan pasir. Hal ini mengakibatkan hilangnya urat mata air dari sumber air di gunung.
- d. Kota Padang dan kota-kota lainnya di Provinsi Sumatra Barat, sejak tiga hari belakangan ini, diselimuti kabut asap tebal sepanjang pagi

hingga malam. Kondisi kabut asap ini tentunya sangat mencemaskan warga.

- e. Permainan tradisional adalah permainan khas suatu daerah atau wilayah. Negara-negara di dunia, besar kemungkinan mempunyai permainan tradisional, termasuk di Indonesia. Salah satu permainan tradisional Indonesia adalah permainan egrang.

21. Dengan ini saya beritahukan bahwa pada hari ini saya tidak dapat masuk kerja dikarenakan ada keperluan keluarga yang tidak dapat ditinggalkan.

Penggalan surat izin tersebut merupakan bagian

- a. alamat surat
- b. salam pembuka
- c. isi surat
- d. penutup surat
- e. salam penutup

22. Matahari mulai meangkak menampakan sinarnya.

Contoh diatas termasuk jenis majas

- a. personifikasi d. hiperbola
- b. litotes e. ironi
- c. metafora

23. Dedak mengandung paling tidak 65 persen dari zat gizi mikro penting yang terdapat pada beras.

Makna kata gizi dalam kalimat tersebut adalah

- a. makanan tambahan untuk pertumbuhan tubuh
- b. makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh

- c. vitamin yang berasal dari tumbuh-tumbuhan
 - d. tepung putih manis yang menjadi tempat penyimpanan karbohidrat
 - e. zat penting yang berasal dalam beras
24. Jika kamu akan menyusun daftar kata atau istilah sesuai dengan urutan abjad, urutan kata yang tepat adalah
- a. koperasi
ekonomi
efisiensi
internal
spesifik
kualitas
distribusi
internal
 - b. efisiensi
koperasi
ekonomi spesifik
kualitas
kontribusi
distribusi
 - c. distribusi
efisiensi
ekonomi internal
kontribusi
koperasi
kualitas
 - d. kontribusi
koperasi
kualitas
spesifik
distribusi
ekonomi
internal
 - e. spesifik
koperasi ekonomi
internal
spesifik
kualitas
kontribusi
spesifik distribusi
25. Kalimat yang menyatakan pendapat adalah
- a. Hargatiket penerbangan Balikpapan–Surabaya sebesar Rp271.200,00, sementara pelajar dan mahasiswa tetap mendapat diskon 25%.
 - b. Adapun penumpang terusan yang ke Denpasar dan kota lainnya selama di Surabaya memperoleh pelayanan hotel gratis.
 - c. Kontak carter telah ditandatangani dengan jadwal pemberangkatan malam hari dari Balikpapan menuju Surabaya.
 - d. Petugas Bandara Sepinggan memperkirakan dari sekitar enam ribu pengguna jasa angkutan udara, 80% di antaranya pelajar dan mahasiswa.
 - e. Rencana ke depan akan dibangun kawasan perhotelan di sekitar bandara untuk memberikan layanan fasilitas kepada para penumpang.
26. Kumpulan baris atau larik dalam sebuah puisi dinamakan
- a. kalimat
 - b. paragraf
 - c. alinea
 - d. bait
 - e. wacana



27. Yang tidak termasuk ke dalam unsur intrinsik cerpen adalah
- Tema
 - Latar
 - Amanat
 - Tokoh
 - Judul
28. Perhatikan kalimat berikut
29. Paragraf yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca adalah pengertian dari
- paragraf narasi
 - paragraf argumentasi
 - paragraf argumentasi
 - paragraf persuasi
 - paragraf induktif

Dan itu, saya kira, juga merupakan salah satu ciri dari karya-karya Hamid Jabbar.

Perbaiki kalimat yang benar dari teks di atas adalah

- Hal itu merupakan salah satu ciri dari karya Hamid Jabbar.
- itulah salah satu ciri karya-karya Hamid Jabbar.
- Ciri-ciri karya Hamid Jabbar memang seperti itu.
- Saya kira itu karya-karya Hamid Jabbar.
- Dan itu merupakan salah satu karya Hamid Jabbar

30. Kemumu di dalam semak
Jatuh melayang selaranya
Meski ilmu setinggi tegak
Tidak sembahyang apa gunanya

Pantun tersebut bertemakan

- kepahlawanan
- kejenaan
- keagamaan
- adat istiadat
- pelipur lara

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Perhatikanlah puisi karya Nurhayat Arif Permana berikut ini, kemudian identifikasi unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya.

Lanskap Subuh

dingin bergerak memenuhi udara, menggigit desa
berarak mendatangiMu, menggigil mengetuk pintu :
"adakah aku disitu?"

burung kolik telah pulang meninggalkan sisa embun semalaman,
dia pun bergegas menuju sunyi.Suara langkah terompah dan
sandal basah. gramang anak-anak bersikuat memekak telinganya.
Sedu sedan angin yang sebentar menghilang mendekat, suaraMu
dari kisi Jendela

; dia terbaring dalam gelimang kata sia-sia.

plg/1995

2. Buatlah sebuah karangan narasi yang bertema kesusastraan dengan memerhatikan kronologi waktu dan peristiwanya.
3. Jelaskanlah definisi istilah-istilah berikut ini.
 - a. Unsur Intrinsik
 - b. Unsur Ekstrinsik
 - c. Moderator
 - d. Notulen
 - e. Paragraf Argumentasi
4. Identifikasilah unsur-unsur bentuk puisi berikut ini.

Tanah Air Mata

tanah air mata tanah tumpah dukaku
mata air air mata kami
air mata tanah kami

disinilah kami berdiri
menyanyikan airmata kami

di balik gembur subur tanahmu
kami simpan perih kami
di balik etalase megah gedung-gedungmu

kami coba simpan nestapa
kami coba kuburkan dukalara
tapi perih tak bisa sembunyi
ia merebak ke mana-mana

Karya Sutardji Calzoum Bachri

Sumber : *Antologi Puisi Indonesia, 1997*

5. Buatlah paragraf yang memiliki hubungan sebab akibat atau akibat sebab.



Sumber : www.geocities.co.id

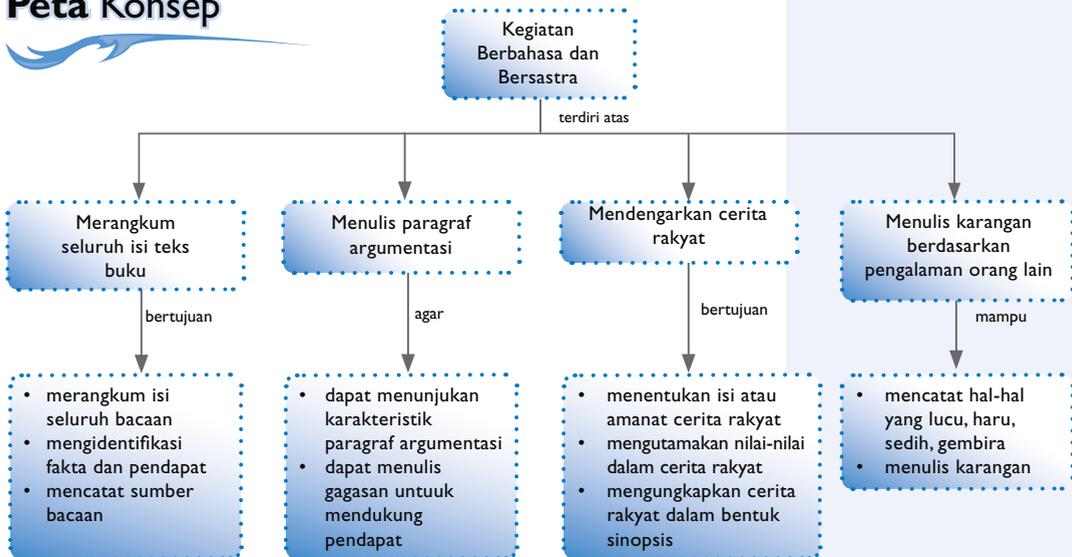
Pelajaran

6

Keanekaragaman

Dengan membaca, Anda akan mengetahui perkembangan terbaru yang terjadi di mana pun dan kapan pun. Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar mencatat pokok-pokok penting yang terdapat dalam sebuah buku, kemudian merangkum seluruh isi teks buku. Selain itu, Anda akan belajar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Anda juga akan belajar mendengarkan cerita rakyat yang dituturkan dan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran



Merangkum Seluruh Isi Teks Buku



Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mencatat pokok-pokok penting yang terdapat dalam sebuah buku;
- membuat rangkuman isi teks buku.

Buku adalah gudangnya ilmu. Istilah itu tidak semata-mata muncul tanpa alasan yang jelas, bukan? Memang, buku merupakan sebuah sarana yang menyediakan berjuta ilmu atau informasi penting di dalamnya. Dari sebuah buku, Anda dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum pernah Anda ketahui.

Salah satu cara agar ilmu atau informasi yang disediakan sebuah buku dapat Anda tangkap semuanya adalah dengan merangkumnya. Caranya, Anda dapat mencatat pokok-pokok isi informasi pada halaman atau bab tertentu yang dirujuk setelah Anda membaca daftar isi. Langkah selanjutnya yang dapat Anda lakukan adalah merangkumnya ke dalam beberapa kalimat pendek. Rangkuman dapat diartikan sebagai penyajian singkat dari suatu karangan asli, dengan tetap menjaga urutan isi dan sudut pandang pengarangnya. Dengan demikian, merangkum merupakan kegiatan mempersingkat bacaan dari sebuah teks tanpa mengubah urutan isi teks aslinya.

Sekarang, baca dan perhatikanlah sebuah kutipan dari buku *teori dan apresiasi puisi* yang ditulis Herman J. Waluyo halaman 145-148. Anda dapat membuat rangkuman dari kutipan tersebut.

Contoh Pemahaman dan Telaah Puisi

Lima bab terdahulu memuat bagaimana memahami puisi secara teoretis. Dalam bab ini akan diberikan contoh pemahaman dan pembahasan puisi. Contoh ini meliputi pemahaman puisi lepas (bukan kumpulan puisi), pemahaman kumpulan puisi, dan uraian umum tentang kecenderungan mutakhir puisi Indonesia. Uraian pada bab ini dipandang penting untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang puisi.

Sudah dinyatakan di depan bahwa karya sastra tidak bersifat otonom. Dalam memahami makna karya sastra, kita dapat mengacu ke berbagai hal yang erat berhubungan dengan puisi itu. Dalam pemahaman puisi ini, hal yang dipandang

erat berhubungan dengan puisi itu adalah penyair dan kenyataan sejarah. Puisi-puisi yang relatif sulit ditafsirkan maknanya, biasanya dapat ditafsirkan melalui pengenalan kita terhadap penyair dan kenyataan sejarah.

A. Langkah-Langkah dalam Memahami Puisi

Langkah-langkah pemahaman sebuah puisi sebenarnya sejalan dengan isi buku ini. Pada Bab I kita diperkenalkan puisi sebagai suatu totalitas atau sebagai sebuah struktur. Dari jaman ke jaman wujud struktur puisi itu berubah-ubah, tetapi tetap sebagai struktur. Majas, versifikasi, dan pengonsentrasian bahasa merupakan



unsur-unsur puisi yang tetap bertahan. Struktur puisi dibangun oleh struktur fisik (metode pengucapan makna) dan struktur batin (makna) puisi.

Pada Bab II dibahas faktor genetik dari puisi, yakni pengarang dan kenyataan sejarah sebagai faktor yang turut menentukan makna puisi. Dalam setiap pembahasan puisi baik puisi lepas maupun kumpulan puisi, kiranya kita tidak mungkin melupakan penyair dan kenyataan sejarah yang memberikan latar belakang terhadap makna puisi itu secara menyeluruh sebagai suatu totalitas. Aliran, filsafat, agama, pandangan hidup, latar belakang sosial budaya, dan latar belakang pemikiran atau disiplin ilmu kiranya akan memberi warna kepada puisi yang diciptakan. Demikian juga jaman di saat puisi itu diciptakan juga akan memberi corak puisi yang diciptakan. Puisi yang diciptakan sekitar tahun 1960-an akan dipandang ketinggalan jaman jika memakai prinsip-prinsip soneta atau gurindam. Tetapi puisi tahun 1960-an juga tidak dapat didekati dengan kriteria tahun 70-an.

Pada Bab II tersebut dinyatakan sebagai pembahasan genetik puisi yakni penyair dan kenyataan sejarah. Pembahasan puisi Indonesia dapat lebih terarah pada sasaran yang tepat dengan mempertimbangkan latar belakang penyair dan kenyataan sejarah itu. Bab III membahas unsur-unsur yang membangun struktur fisik puisi. Unsur-unsur itu jalin-menjalin membentuk kesatuan. Bab IV membahas unsur-unsur struktur batin puisi. Unsur-unsur itu juga jalin-menjalin membentuk kesatuan utuh. Struktur fisik dan struktur batin adalah dwitunggal yang terungkap di dalam puisi. Kedua struktur dapat ditelaah unsur-unsurnya, namun tidak dapat saling dipisahkan. Bercampurnya unsur-unsur itu dalam puisi bagaikan tepung terigu dan telur yang sudah diaduk menjadi adonan roti.

Pada Bab V diberikan macam-macam puisi. Hal tersebut dikemukakan hanya sebagai pelengkap pengetahuan tentang puisi. Dengan empat bab tersebut, kita dapat memahami puisi sebagai suatu struktur dan sebagai suatu kesatuan yang bulat dan utuh.

Langkah-langkah menelaah puisi dapat melalui tahap-tahap sebagai berikut (bandingkan dengan *Explication de Texte* dalam Andre Hardjana, 1982: 53-58).

1. Struktur Karya Sastra

Pada tahap pertama kita berusaha memahami struktur karya sastra secara umum, Apakah puisi ini berstruktur sebagai puisi lama, baru, Angkatan 45, ataukah puisi kontemporer. Apakah bentuk puisi itu konvensional ataukah nonkonvensional. Penelaah berusaha memahami bait-bait dan lirik-lirik, serta memahami secara global tema apakah yang dikemukakan oleh penyair.

2. Penyair dan Kenyataan Sejarah

Untuk melengkapi pemahaman secara global karya yang kita telaah, maka kita bahas siapakah penyairnya, bagaimana aliran filsafat, corak khas yang menjadi ciri dari jaman penyair itu berkarya, kata-kata dan ungkapan khusus yang berhubungan dengan penyair, aliran, filsafat, dan jaman saat puisi itu diciptakan. Dengan dilengkapi data tentang penyair dan kenyataan sejarah ini, totalitas puisi akan lebih mudah diinterpretasikan.

3. Telaah Unsur-unsur

Struktur fisik dan struktur batin puisi ditelaah unsur-unsurnya. Kedua struktur itu harus mempunyai kepaduan dalam mendukung totalitas puisi. Telaah ini menyangkut telaah unsur-unsur puisi dan berusaha membedah puisi sampai ke unsur-unsur yang sekecil-kecilnya. Ditelaah bagaimana struktur fisik digunakan untuk

mengungkapkan struktur batin dan bagaimana struktur batin dikemukakan. Telaah yang demikian menghasilkan pembahasan puisi secara lebih mendalam.

a. Struktur fisik.

Dalam telaah struktur fisik dibahas bagaimana kecakapan/kreatifitas penyair dalam menciptakan puisi. Maka struktur fisik disebut pula metode puisi. Ditelaah bagaimana penyair memilih, mengurutkan, dan memberi sugesti kata (diksi); bagaimana penyair menciptakan pengimajian; bagaimana kata-kata diperkonkret; bagaimana penyair menciptakan lambang dan kiasan (majas); bagaimana versifikasi dalam puisi itu; dan bagaimana penyair menyusun tata wajah puisi. Telaah struktur fisik tidak dapat dilepaskan dengan telaah struktur batin. Dapat juga ditelaah hubungan antara struktur fisik dengan tuntutan pengucapan batin penyair.

b. Struktur batin.

Semua unsur struktur fisik digunakan penyair untuk mengungkapkan tema dan amanat yang hendak disampaikannya. Dengan kata lain, struktur fisik dan struktur batin atau struktur tematik dan struktur sintaktik tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kemampuan memahami struktur fisik secara mendalam dan canggih memungkinkan pembaca memiliki kemampuan menghayati makna yang hendak disampaikan oleh penyair karena tema, perasaan, nada, dan amanat disampaikan melalui struktur fisik puisi.

Adanya jalinan antara struktur fisik dan struktur batin yang begitu kuat, menyebabkan perlunya pembaca memahami kedua struktur ini secara

bersama-sama. Tingkat pemikiran, luapan rasa hati penyair, dan tingkat imajinasi (pengalaman) penyair, diungkapkan dengan metode atau teknik pengucapan khas milik penyair. Nilai artistik sebuah karya sastra terletak dari tepat tidaknya penyair mengungkapkan struktur batinnya ke dalam struktur fisik (teknik). Jika takarannya tepat, akan terasa ada keharmonisan antara kedua struktur itu. Keharmonisan antara kedua struktur itu tidak bersifat statis. Pembaca menghendaki sesuatu yang baru. Oleh sebab itu, faktor kreativitas penyair juga ikut berperan dalam menentukan nilai artistik sebuah puisi. Jadi, struktur batin dan gaya pengucapan disampaikan lewat bahasa penyair merupakan dua hal yang saling berhubungan dan saling menentukan.

4. Sintesis dan Interpretasi

Setelah menelaah secara mendalam struktur puisi hingga ke unsur-unsurnya, kemudian kita dapat mensintesiskan telaah kita itu. Sintesis itu dapat berujud jawaban atas pertanyaan sebagai berikut: (1) Apakah amanat (pesan) yang hendak disampaikan penyair?; (2) Mengapa penyair menggunakan bahasa yang demikian (hubungannya dengan perasaan dan nada); (3) Apakah arti karya tersebut bagi kita (peneliti)?; (4) Bagaimana Anda terhadap apa yang dikemukakan penyair?; (5) Bagaimana penyair menciptakan puisi itu, apakah cukup mahir?

Sumber: teori dan apresiasi puisi



Ada beberapa hal yang perlu Anda perhatikan jika hendak membuat rangkuman atas sebuah teks yang terdapat dalam sebuah buku. hal-hal tersebut di antaranya:

1. membaca naskah atau teks aslinya terlebih dulu. Sebelum merangkum, Anda perlu membaca teks bacaan tersebut untuk mengetahui kesan umum yang hendak disampaikan, terutama maksud dan sudut pandang penulis.

2. Mencatat gagasan utama. Anda bisa mencatat seluruh gagasan utama yang terdapat pada teks yang Anda baca atau cukup dengan menggarisbawahi gagasan utama tersebut.

3. *rewrite* atau menulis ulang. Anda bisa melakukan penulisan ulang atas gagasan utama yang Anda tulis atau garisbawahi tadi ke dalam beberapa kalimat singkat.

Berikut contoh penulisana gagasan dan rangkuman dari kutipan buku *Teori dan Apresiasi Puisi* yang telah Anda baca tadi.

Gagasan utama:

1. Langkah-langkah pemahaman puisi terdiri dari empat tahapan. Pertama, struktur karya sastra. Kedua, penyair dan kenyataan sejarah. Ketiga, telaah unsur-unsur. Keempat, sintesis dan interpretasi.

2. Tahap pertama berusaha memahami struktur karya sastra secara umum.

3. Tahap kedua berupa pemahaman penyair dan latar belakangnya.

4. Tahap ketiga berusaha menelaah struktur fisik dan struktur batin puisi yang bersangkutan.

5. Tahap kelima berusaha menelaah secara mendalam struktur puisi hingga ke unsur-unsurnya.

Dari gagasan utama yang telah Anda catat itu, Anda dapat membuat rangkuman dengan cara mencatat ulang gagasan tadi menjadi beberapa kalimat singkat seperti berikut.

Langkah-langkah pemahaman puisi terdiri dari empat tahapan, yaitu memahami struktur karya sastra, penyair dan kenyataan sejarah, telaah unsur-unsur, dan memahami sintesis dan interpretasi.

Dalam tahapan pertama, Anda harus berusaha memahami struktur karya sastra secara umum. Pada tahap kedua, Anda harus bisa memahami penyair dan latar belakangnya. Tahap ketiga, Anda dituntut untuk bisa menelaah struktur fisik dan struktur batin puisi. Sementara itu, pada tahapan terakhir, Anda harus bisa melakukan telaah secara mendalam terhadap struktur puisi hingga ke unsur-unsurnya.

Untuk memperdalam pemahaman Anda, kerjakanlah latihan yang akan diberikan berikut ini. Bacalah bacaan yang disajikan dengan saksama.

Latihan Pemahaman

1. Sebelum melakukan kegiatan merangkum isi teks bacaan, Bacalah kutipan yang diambil dari buku *Tata Bahasa Baku Indonesia* halaman 35-39 berikut ini dengan saksama.

Beberapa Arti kalimat

Kalimat umumnya berwujud rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tiap kata dalam kalimat mempunyai tiga klasifikasi, yaitu berdasarkan (1) kategori sintaktis, (2) fungsi sintaktis, dan (3) peran semantisnya.

1. Kategori Sintaktis

Dalam ilmu bahasa, kata dikelompokkan berdasarkan bentuk serta perilakunya. Kata yang mempunyai bentuk serta perilaku yang sama, atau mirip, dimasukkan ke dalam satu kelompok, sedangkan kata lain yang bentuk dan perilakunya sama atau mirip dengan sesamanya, tetapi berbeda dengan kelompok yang pertama, dimasukkan ke dalam kelompok yang lain. Dengan kata lain, kata dapat dibedakan berdasarkan kategori sintaktisnya, **Kategori sintaktis** sering pula disebut **kategori** atau **kelas kata**.

Dalam bahasa Indonesia kita memiliki empat kategori sintaktis utama: (1) **verba** atau **kata kerja**, (2) **nomina** atau **kata benda**, (3) **adjektiva** atau **kata sifat**, dan (4) **adverbia** atau **kata keterangan**. Di samping itu, ada satu kelompok lain yang dinamakan kata tugas yang terdiri atas beberapa

subkelompok yang lebih kecil, misalnya **preposisi** atau **kata depan**, konjungtor atau **kata sambung**, dan **partikel**.

Nomina, verba, dan adjektiva sering dikembangkan dengan tambahan pembatas tertentu. Nomina, misalnya, dapat dikembangkan dengan nomina lain, dengan adjektiva, atau dengan kategori lain (*gedung* → *gedung sekolah*, *gedung bagus*, *gedung yang bagus itu*). Verba dapat diperluas, antara lain, dengan adverbia seperti pelan-pelan (*makan* → *makan pelan-pelan*), dan adjektiva dapat diperluas dengan adverbia seperti sangat (*manis* → *sangat manis*). Pada tataran sintaksis, nomina dan perkembangannya disebut **frasa nominal**. Hal yang sama berlaku pada verba yang menjadi **frasa verbal** dan pada adjektiva pada **frasa adjektival**. Preposisi yang diikuti kata atau frasa lain menghasilkannya **frasa preposisional**.

2. Fungsi Sintaktis

Tiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaktis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah **predikat**, **subjek**, **objek**, **pelengkap**,



dan **keterangan**. Di samping itu, ada fungsi lain seperti **atributif** (yang menerangkan), **koordinatif** (yang menggabungkan secara setara), **subordinatif** (yang menggabungkan secara bertingkat).

Predikat dalam bahasa Indonesia dapat berwujud frasa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional. Berikut ini adalah beberapa contoh predikat.

- (1) a. Ibu sedang makan di dapur.
b. Kita tidak harus pergi sekarang.
c. Masalah koperasi oleh Pemerintah.
- (2) a. Gempa minggu lain keras sekali.
b. Harga makanan sangat mahal.
c. Rumah usahawan itu besar dan mewah.
- (3) a. Ayah saya lurah desa Kajen.
b. Pembantu kami tamatan SMP.
c. Pengalaman guru yang terbaik.
- (4) a. Dia dari Medan
b. Sekarang Pak Anwar di Surabaya.
c. Saya ke Manado minggu depan.

Di samping predikat, kalimat umumnya mempunyai pula subjek. Dalam bahasa Indonesia subjek biasanya terletak di muka predikat. Subjek dapat berwujud nomina, tetapi pada keadaan tertentu kategori kata lain juga dapat menduduki fungsi subjek. Dari contoh di atas tampaklah bahwa subjek untuk kalimat (1a,b,c) adalah *ibu, kita*, dan *masalah koperasi*; untuk kalimat (2a,b,c) *gempa minggu lain*, *harga makanan*, dan *rumah usahawan itu*; untuk kalimat (3a,b,c) *ayah saya*, *pembantu kami*, *pengalaman*; dan untuk kalimat (4a,b,c) *dia*, *Pak Anwar*, dan *saya*.

Subjek yang bukan nomina terlihat pada contoh yang berikut.

- (5) a. *Membangun gedung makan* biaya.
b. *Berhitung* tidak mudah.
c. *Merah* adalah warna dasar.

Ada juga kalimat yang mempunyai objek. Pada umumnya objek yang berupa

frasa nominal berada di belakang predikat yang berupa frasa verbal transitif aktif; objek itu berfungsi sebagai subjek jika kalimat tersebut diubah menjadi kalimat pasif. Dalam kalimat

(6) Kasdun memanggil *orang itu*.

(7) Hal ini merupakan *masalah besar*.

Orang itu adalah objek karena nomina itu (a) berdiri di belakang predikat verbal dan (b) dapat menjadi subjek bila kalimat (6) diubah menjadi kalimat pasif seperti terlihat pada (6a).

(6a) *Orang itu* dipanggil oleh Kasdun.

Sebaliknya, *masalah besar* pada kalimat (7) bukanlah objek, melainkan pelengkap karena meskipun frasa nominal tersebut berada di belakang predikat verbal, frasa itu tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Kalimat (7a) dalam bahasa Indonesia tidak gramatikal.

(7a) Masalah besar dirupakan oleh hal ini.

Yang dinamakan pelengkap atau komplemen mirip dengan objek. Pelengkap pada umumnya berupa frasa nominal, dan frasa nominal itu juga berada di belakang predikat verbal. Perbedaan yang penting ialah pelengkap tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Dengan kata lain, kalimat yang mempunyai pelengkap (dan tidak mempunyai objek) tidak dapat dijadikan kalimat pasif. Dari segi lain, pelengkap mirip dengan keterangan juga. Kedua-duanya membatasi acuan konstruksi yang bergabung dengannya. Perbedaannya ialah pelengkap pada umumnya wajib hadir untuk melengkapi konstruksinya, sedangkan keterangan tidak. Tempat keterangan biasanya bebas, sedangkan tempat pelengkap selalu di belakang verba (beserta objeknya). Akhirnya, cakupan semantis keterangan lebih luas, yaitu mewatasi unsur kalimat atau seluruh

kalimat. Keterangan ada yang menyatakan alat, tempat, cara, waktu, kesertaan, atau tujuan. Perhatikan contoh berikut.

- (8) Dia memotong kue itu *dengan garpu*.
- (9) Kami tinggal *di Jatinegara*.
- (10) Mereka masuk *diam-diam*.
- (11) Beliau meninggal *tahun 1970*.
- (12) Dia ke pasar *dengan adiknya*.
- (13) Saya belajar *supaya lulus Sipenmaru*.

3. Peran Semantis

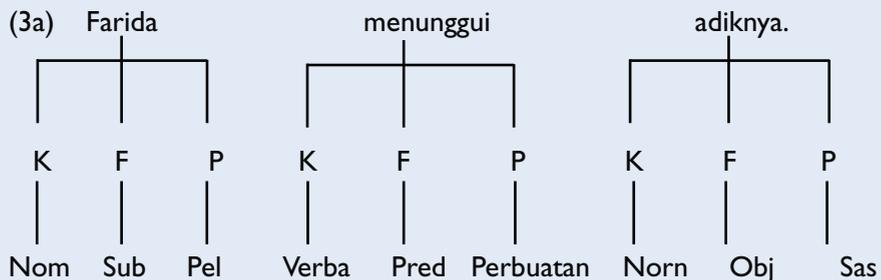
Suatu kata dalam konteks kalimat memiliki peran semantis tertentu. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- (14) Farida menunggu adiknya.
- (15) Pencuri itu lari.
- (16) Penjahat itu mati.
- (17) Johan melihat kecelakaan itu.

Dari segi peran semantis, *Farida* pada (14) adalah **pelaku**, yakni orang yang melakukan perbuatan *menunggu*. *Adiknya*

pada kalimat ini adalah **sasaran**, yakni yang terkena perbuatan yang dilakukan oleh pelaku. *Pencuri* pada (15) adalah juga pelaku *dia* melakukan perbuatan *lari*. Akan tetapi, *penjahat* pada (16) bukanlah pelaku karena *mati* bukanlah perbuatan yang dia lakukan, melainkan suatu peristiwa yang terjadi padanya. Oleh karena itu, meskipun wujud sintaksisnya mirip dengan (15), *penjahat itu* pada (16) adalah **sasaran**. Pada kalimat (17) *Johan* bukanlah pelaku ataupun sasaran. Ada suatu peristiwa, yakni kecelakaan, dan peristiwa itu menjadi rangsang yang kemudian masuk ke benak dia. Jadi, *Johan* di sini mengalami peristiwa tersebut. Karena itu, peran semantis *Johan* adalah **pengalam**.

Dari pembahasan pada 1, 2, dan 3 jelaslah bahwa satu kata bisa dilihat dari tiga segi: K(kategori sintaktis), F(fungsi sintaktis), dan P(peran semantis). Lihatlah diagram berikut.



Sumber: Tata Bahasa Baku Indonesia

2. Tulis atau garisbawahi kalimat-kalimat yang menjadi gagasan utama tiap paragraf dalam bacaan tersebut
3. Buatlah rangkuman berdasarkan gagasan utama yang telah Anda catat dari kutipan di atas.
4. Kemukakan hasil pekerjaan Anda kepada teman.





B Menulis Paragraf Argumentasi

Pada pembelajaran menulis sebelumnya, Anda telah berlatih menulis beberapa bentuk karangan, yakni narasi, deskripsi, dan eksposisi. Selain ketiga bentuk karangan tersebut, Anda pun dapat mengembangkan ide atau gagasan melalui karangan argumentasi.

Karangan argumentasi merupakan karangan yang memberikan alasan kuat dan meyakinkan agar pembaca mengikuti dan mengakui kebenaran gagasan penulis. Pada umumnya, karangan argumentasi banyak mengemukakan alasan, contoh, atau bukti yang kuat. Contoh tulisan argumentasi yang mudah Anda kenali adalah karya tulis ilmiah.

Beberapa hal yang harus Anda perhatikan saat menulis karangan argumentasi di antaranya:

1. berpikir positif, kritis, dan logis;
2. mampu mencari, mengumpulkan, memilih fakta yang sesuai dengan tujuan, serta mampu merangkaikan untuk membuktikan keyakinan atau pendapat;
3. menjauhkan emosi dan unsur subjektivitas;
4. mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar, efektif, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).

Perhatikan contoh paragraf argumentasi berikut.

Sebelum menjalani tes masuk perguruan tinggi, lulusan SMA sebenarnya sudah dihadapkan pada ujian. Mereka harus memilih jurusan dan jenis sekolah yang tepat. Mereka juga harus cermat memilih faktor-faktor yang memengaruhi proses belajarnya nanti.

Akan tetapi, ada orangtua yang sangat berambisi untuk memajukan anak sesuai dengan kehendaknya. Alasannya untuk mewujudkan cita-cita dan impian orangtuanya sendiri. Hal ini menyebabkan anak menjadi terbelenggu, tidak kreatif, dan tidak mandiri. Di sisi lain, orangtua pun akhirnya tidak mengukur kemampuan anak sesuai minat dan bakatnya.

Sumber: Harian Umum *Pikiran Rakyat*, 13 Juni 2004

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menunjukkan karakteristik (ciri-ciri) paragraf argumentasi;
- mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi;
- mendaftar gagasan yang merupakan sebab atau akibat dalam kaitannya dengan pokok-pokok yang akan ditulis;
- merangkaikan pokok pembicaraan dengan rincian sebab-akibat;
- menulis paragraf argumentasi;
- menyunting paragraf argumentasi yang ditulis teman dengan memperlihatkan penggunaan EYD, diksi, dan bahasa.

Mengenal Lebih Dekat

Untuk membuktikan suatu kebenaran, argumentasi mempergunakan prinsip-prinsip logika. Logika sendiri merupakan suatu cabang ilmu yang berusaha menurunkan kesimpulan-kesimpulan, melalui kaidah-kaidah formal yang absah (valid).



Jika Anda perhatikan, paragraf tersebut menjelaskan pendapat dengan berbagai keterangan dan alasan. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca. Selain itu, paragraf tersebut dikembangkan dengan pola pengembangan sebab akibat.

Hubungan sebab akibat mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai sebab yang diketahui, kemudian bergerak maju menuju suatu kesimpulan sebagai efek atau akibat. Efek yang muncul dapat berupa efek tunggal dan efek jamak (bersama-sama).

Berdasarkan paragraf tersebut dapat kita identifikasi bahwa penyebab anak menjadi terbelenggu, tidak kreatif, dan tidak mandiri adalah akibat orangtua yang terlalu memaksakan keinginannya.

Ciri-ciri paragraf argumentasi dapat kita identifikasi sebagai berikut.

1. Paragraf argumentasi mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang dibahas.
2. Paragraf argumentasi mengandung data atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Penjelasan dalam paragraf argumentasi disampaikan secara logis. Hasil perbaikan.

Latihan Pemahaman

1. Pilihlah salah satu topik atau tema yang telah Anda tentukan sebelumnya. Kemudian, buatlah kerangka gagasan berdasarkan tema tersebut.
2. Kembangkanlah kerangka gagasan tersebut menjadi tulisan argumentasi yang padu. Lengkapilah pendapat Anda dengan alasan atau bukti-bukti yang mendukung.
3. Setelah selesai, tukarkanlah karangan Anda dengan karangan teman. Kemudian, koreksilah penggunaan tanda baca, bahasa, dan isi karangannya.
4. Berilah penilaian dan komentar yang sesuai dengan hasil kerja teman yang Anda terima tersebut. Gunakanlah tabel komentar berikut.



Contoh Tabel Komentar

No.	Nama	Komentar
1.		
2.		
3.		
...		

Tugas Kelompok

1. Carilah artikel yang terdiri atas minimal 750 kata. Kemudian, gunting dan tempelkan pada buku tugas Anda.
2. Selanjutnya, bergabunglah dengan teman sekelompok Anda untuk saling berlatih membaca cepat. Bergantianlah untuk menghitung kecepatan membaca. Kemudian, buatlah pertanyaan oleh masing-masing anggota kelompok. Jadikan pertanyaan tersebut untuk mengevaluasi seberapa jauh pemahaman terhadap teks tersebut. Lakukanlah secara bergantian.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menentukan isi dan atau amanat yang terdapat dalam cerita rakyat;
- dapat mengutarakan secara lisan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan memerhatikan pelafalan kata dan kalimat yang tepat;
- dapat membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif;
- serta dapat mengungkapkan cerita rakyat dalam bentuk sinopsis.



Gambar 6.1

Beberapa contoh buku cerita rakyat
Sumber: Dokumentasi Penerbit



Menceritakan Cerita Rakyat

Cerita rakyat apakah yang paling populer di daerah Anda? Setiap daerah di wilayah Nusantara ini memiliki cerita rakyat yang beragam. Cerita rakyat berkembang pada masa budaya lisan. Ceritanya pun disampaikan secara turun-temurun dan tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya (anonim).

Cerita rakyat berbentuk prosa dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar, yakni mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite menghadirkan tokoh-tokoh para dewa atau makhluk setengah dewa. Misalnya, cerita Nyi Roro Kidul dan mitologi Yunani (Zeus, Hercules, Ares, Aprodite, dan sebagainya).

Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, namun tidak dianggap suci. Legenda biasanya menceritakan asal usul terjadinya suatu tempat atau benda. Misalnya, legenda Sangkuriang dan asal mula nama Buleleng.

Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi atau bersifat imajinasi belaka. Dongeng pun tidak terikat oleh waktu dan tempat. Misalnya, dongeng si Kancil dan Buaya.

Meskipun cerita rakyat tersebut kebanyakan imajinatif, namun banyak pelajaran yang dapat dipetik. Dari cerita tersebut kita dapat memahami isi dan pesan yang hendak disampaikan. Sesuai dengan karakter budaya lisan, segala ajaran moral, agama, sosial kemasyarakatan, dan cara bertahan hidup disampaikan lewat cerita secara lisan.

Sekarang, dengarkanlah kutipan cerita rakyat berbentuk mite berikut ini.

Menurut mitologi Nias, alam serta seluruh isinya adalah ciptaan Lowalangi. Langit yang diciptakannya berlapis sembilan. Setelah selesai menciptakan semua itu, beliau kemudian menciptakan satu pohon kehidupan yang disebut tora'a. Pohon itu kemudian berbuah dua buah, yang setelah dierami seekor laba-laba emas, yang juga merupakan ciptaan Lowalangi, menetaslah sepasang dewa pertama di alam semesta ini. Mereka ini, bernama Tuhamora'aangi Tuhamoraana'a yang berjenis

kelamin laki-laki dan perempuan. Lowalangi mempergunakan udara dari berbagai warna sebagai bahannya. Warna-warni itu ia aduk dengan tongkat gaib yang disebut sihai.

Salah satu keturunan sepasang dewa pertama itu, yang bernama Sirao, kemudian menjadi raja langit lapisan pertama yang terletak paling dekat dengan bumi. Nama langit lapisan pertama ini Te'teholiana'a. Sirao ini mempunyai tiga orang istri, dan dari mereka itu masing-masing diperoleh tiga orang anak laki-laki.



Di antara kesembilan putra Sirao itu, timbul pertentangan untuk memperebutkan singgasana pada saat Sirao sudah lanjut usia dan hendak mengundurkan diri. Untuk mencegah persoalan itu menjadi gawat, Sirao mengadakan sayembara ketangkasan menari di atas mata sembilan tombak yang dipancangkan di suatu lapangan di muka istana. Sayembara itu ternyata dimenangkan oleh putranya yang bungsu, ber-

nama Luo Me'wona. Kebetulan sekali putra ini adalah putra yang paling dikasihi orangtuanya dan dihormati rakyatnya. Hal ini dikarenakan ia memiliki sifat-sifat yang rendah hati, gagah perkasa, dan bijaksana. Sifat-sifat ini terlihat sewaktu ia sedang mengikuti sayembara. Oleh karena itu, ia segera dikukuhkan menjadi yang dipertuan di Te'teholiana'a, menggantikan ayahnya.

Sumber: *Buku Folklor*, 2002

Berdasarkan kutipan mite tersebut, Anda dapat menentukan isi, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Isi dan pesan cerita tersebut adalah bahwa kebaikan selalu menjadi pemenang dalam segala persoalan. Meskipun semua yang ikut sayembara itu keturunan dewa, tetapi tidak semua mempunyai sifat baik. Hanya yang memiliki sifat baiklah yang akan menjadi pemenang. Nah, berikut ini kutipannya.

Sayembara itu ternyata dimenangkan oleh putranya yang bungsu, bernama Luo Me'wona. Kebetulan sekali putra ini adalah putra yang paling dikasihi orangtuanya dan dihormati rakyatnya. Hal ini dikarenakan ia memiliki sifat-sifat yang rendah hati, gagah perkasa, dan bijaksana. Sifat-sifat ini terlihat sewaktu ia sedang mengikuti sayembara. Oleh karena itu, ia segera dikukuhkan menjadi yang dipertuan di Te'teholiana'a, menggantikan ayahnya.

Nilai-nilai yang muncul adalah nilai moral dan kepercayaan. Nilai moral berkaitan dengan sifat baik seseorang, sedangkan nilai kepercayaan berkaitan dengan keyakinan masyarakat Nias terhadap kebenaran cerita tersebut. Jika dicermati, nilai-nilai tersebut masih relevan dengan kehidupan saat ini. Berikut kutipannya.

Kebetulan sekali putra ini adalah putra yang paling dikasihi orangtuanya dan dihormati rakyatnya. Hal ini karena ia memiliki sifat-sifat yang rendah hati, gagah perkasa, dan bijaksana. Sifat-sifat ini terlihat sewaktu ia sedang mengikuti sayembara

Sebagai bahan pembelajaran materi ini, kerjakanlah kegiatan berikut.

Dengarkanlah secara saksama cerita rakyat yang akan dibacakan oleh salah seorang teman Anda berikut ini.

Puti Kesumba

Ada sepasang suami istri yang belum dikaruniai anak, padahal mereka sudah lama menikah. Mereka juga sudah berusaha ke sana kemari agar mempunyai anak sendiri. Namun, keinginan itu belum terkabul.

Tiap hari mereka berdoa. Pada suatu malam, mereka bermimpi melihat seorang kakek tua. Kakek itu berkata kepada mereka, "Jika kalian ingin mempunyai anak, carilah rebung yang dililit ular sawah. Rebus dan makanlah rebung itu."

Rebung adalah tunas bambu yang masih muda, jika dimasak dengan bumbu yang masih rasanya memang lezat. Esok harinya suami istri itu mencari rebung yang dililit ular sawah. Sang suami segera menceritakan mimpinya semalam kepada ular sawah. Si ular sawah yang dapat berbicara itu segera angkat bicara setelah mendengar penuturan si suami.

"Baiklah, akan kuberikan rebung ini. Tetapi, Tuan harus berjanji."

"Hai ular sawah, apa yang harus kujanjikan?"

"Jika anak yang lahir laki-laki, ia menjadi milik Tuan. Namun, jika anak yang lahir perempuan ia akan menjadi milikku. Anak itu harus diserahkan kepadaku pada saat berusia tujuh tahun," kata ular sawah.

Karena demikian besarnya keinginan memiliki anak, tanpa pikir panjang lagi suami-istri itu segera menyetujui perjanjian yang diajukan si ular sawah.

Rebung tersebut lalu dibawa pulang, dimasak dengan lezat, lalu dimakan. Ajaib, beberapa hari kemudian perut si istri mulai membesar. Sang istri benar-benar telah mengandung. Setelah genap sembilan bulan sang istri pun melahirkan anak.

Sejenak mereka gembira, namun kegembiraan itu segera sirna ketika mengetahui anak yang lahir ternyata adalah anak perempuan. Nasi sudah menjadi bubur, janji sudah terlanjur mereka ucapkan di depan si ular sawah. Meski kecewa, mereka memelihara anak itu dengan penuh kasih sayang. Anak itu diberi nama Puti Kesumba.

Puti Kesumba tumbuh semakin besar. Betapa berat hati seorang ayah dan ibu menyerahkan anak mereka kepada seekor ular. Akhirnya, mereka memutuskan untuk tidak menepati janji. Puti Kesumba pun dilarang bermain di luar rumah. Semua keperluan Puti Kesumba mereka sediakan dan dilakukan di dalam rumah.

Sepeninggal sang suami berlayar, sang istri membawa Puti Kesumba mandi di sungai. Ketika sedang asyik bermain, Puti Kesumba ditangkap ular sawah.

Ibunya terkejut. Ia menyesal dan meratap sejadi-jadinya. Akan tetapi, apa hendak dikata, kelengahannya membuat ia berpisah dengan anak kesayangannya.

Ular sawah itu membawa Puti Kesumba ke tebing yang menjorok ke tengah sungai. Tidak seorang pun dapat menjangkaunya.

Pada suatu hari, bertanyalah ular sawah kepada Puti Kesumba, "Sudah seberapa besar-kah hatimu, Puti?"



"Masih kecil. Baru sebesar buah pinang," jawab Puti. Seminggu kemudian, sang ular sawah bertanya lagi kepada Puti Kesumba, "Sudah seberapa besar-kah hatimu, Puti?"

"Baru sebesar mangga," jawab Puti Kesumba. Begitulah berturut-turut, dari sebesar mangga menjadi sebesar bola, kemudian

sebesar kelapa. Ketika bulan ketiga hampir habis, bertanyalah ular sawah, "Sudah seberapa besarkah hatimu, Puti?"

"Sudah sebesar nyiru," jawab Puti Kesumba. Setelah mendengar hal itu, ular sawah pergi memanggil teman-temannya. Dia mengundang sepuluh ekor ular sawah. Mereka akan makan besar nanti malam, yaitu melahap Puti Kesumba.



Ketika pesta akan dimulai, ayah Puti Kesumba pulang dari berlayar. Perahunya penuh dengan pakaian. Ia pun lewat di dekat tebing itu. Puti Kesumba langsung berteriak ketika ayahnya lewat, "Ayah, ambillah saya, Ayah!"

Ayah Puti Kesumba terkejut. Ia mendekatkan perahunya ke tempat Puti Kesumba berada. Dengan cepat, ia menyambar Puti Kesumba dan diangkatnya masuk ke dalam perahu. Dengan

cepat pula perahu dikayuhnya menjauh dari tempat itu.

Tepat pada saat itu, ular sawah dan teman-temannya datang. Ular sawah melihat Puti Kesumba jauh di hulu sungai.

Kesepuluh ular sawah yang diundang itu pun menyerbu ular sawah yang mengundang. Bagi dunia ular pesta tak boleh gagal, siapa saja yang mengundang itulah yang bertanggung jawab terhadap hidangan. Jika tak sanggup menyediakan, maka si pengundang itulah yang disantap beramai-ramai. Dalam tempo yang tidak lama, ular sawah yang mengundang telah mati. Seluruh badannya habis dimakan sepuluh ekor ular sawah temannya.

Sementara Puti Kesumba dan ayahnya tiba di rumah kembali. Ibu Puti Kesumba mendekati Puti Kesumba sepuas hati, sambil menangis tersedu-sedu mengenang saat ia kehilangan si anak di tepi sungai. Sejak saat itu, keluarga Puti Kesumba hidup bahagia. Ular sawah yang mereka takuti sudah tiada.

Cerita rakyat Puti Kesumba berasal dari daerah Jambi.

Sumber: *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*, 2003

1. Setelah Anda mendengarkan cerita rakyat tersebut, sebutkanlah tokoh-tokohnya. Kemudian, jelaskanlah karakter tokoh-tokoh dalam cerita rakyat tersebut. Apakah isi dan amanat atau pesan cerita Puti Kesumba?
2. Tentukanlah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Puti Kesumba. Bandingkanlah nilai-nilai tersebut dengan nilai-nilai yang masih berlaku saat ini.
3. Kemukakanlah nilai-nilai tersebut secara lisan di depan kelas. Lakukanlah secara bergantian.
4. Buatlah sinopsis cerita Puti Kesumba dengan kata-kata Anda sendiri dalam beberapa kalimat.

Tugas Kelompok

1. Dengarkanlah pembacaan dongeng atau cerita rakyat lainnya yang ada di daerah Anda bersama teman sekelompok Anda. Anda dapat mendengarkannya melalui acara di radio atau pembacaan yang dilakukan teman.
2. Buatlah sinopsis dongeng atau cerita rakyat tersebut dan tentukanlah pula nilai-nilainya.

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- mencatat hal-hal yang lucu, haru, sedih, atau gembira;
 - serta dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam bentuk cerpen.



Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Cerpen

Pernahkah Anda mengalami pengalaman menarik, baik itu bersama keluarga, teman, atau guru Anda? Pengalaman itu tentu tidak mudah untuk dilupakan, bukan? Pengalaman tersebut akan terkenang sepanjang hidup Anda. Akan lebih baik, jika pengalaman itu Anda ceritakan kepada orang lain. Ceritalah dengan semenarik mungkin, agar orang yang mendengarkan akan merasa kagum, bahkan tertawa kegelian. Anda pun akan merasa senang jika mendengarkan cerita teman Anda, bukan?

Mendengarkan cerita pengalaman yang disampaikan teman atau orang lain memang sangat menyenangkan. Kegiatan mendengarkan dalam situasi yang melibatkan perasaan akan lebih mudah diserap dalam ingatan dan mudah pula dipahami. Bahkan, kita pun dapat mengubah cerita yang telah kita dengarkan menjadi sebuah karangan melalui kegiatan menulis.

Sekarang, dengarkanlah contoh cerita yang akan dibacakan teman atau guru Anda berikut.

Fasih Berbahasa Jawa

Dari kampus Universitas Gajah Mada (UGM) saya pergi ke kantor Pos Pusat Yogyakarta dengan naik bus kota. Di dalam bus yang memiliki rute melewati Jalan Malioboro yang terkenal di dunia ini, saya duduk berdampingan dengan dua orang turis yang baru saja berkeliling kampus UGM. Kedua turis yang ternyata berasal dari Belanda ini mengajakku berbincang. Mereka hendak ke Malioboro. Kami berbicara dalam bahasa Inggris.

Saat kondektur bus minta ongkos, turis itu memberikan selebar seratusan ribu rupiah. Kondektur itu tampak geregetan. Ia menyeletuk, "*Yo genah ora duwe jujul ndo-londo* (ya pasti saya tidak punya uang kembaliannya, dasar Belanda)." Ongkos bus kota itu sendiri tiap orang hanya Rp1.000,00. Tanpa saya duga salah seorang turis menjawab ujaran kondektur. "Punya saya seratusan ribu semua." Ternyata, turis satu ini dapat berbahasa Indonesia.



Rupanya kondektur itu terlanjur jengkel. "Kalau ke Yogya itu tuker rupiah recehan yang banyak!" dengan nada meninggi. Turis tersebut menjadi kebingungan. Saya segera membayarkan ongkos untuk keduanya. Mereka berterima kasih, namun tetap dalam bahasa Inggris kepada saya "Have you any small rupiahs?" sambung turis itu. Saya pun menukar uang seratusan ribu itu dengan lima lembar dua puluh ribuan.

Memasuki Jalan Malioboro kedua turis itu beranjak turun. "See you again, thank you, and bye," mereka berpamitan kepada saya. Karena kondisi bus cukup penuh, saya berinisiatif mengingatkan kondektur. "Mas, turisnya mau turun." Lagi-lagi kondektur itu belum dapat menghilangkan kedongkolannya. "Minggir, minggir, wedhuse arep mudhun (minggir, minggir, kambingnya akan turun)," katanya.

Tanpa diduga kedua turis memberikan jawaban, "Inggih wedhusipun, badhe mandhap, Mas. Mbenjing ampun dipun wangsuli malih nggih. Tumindhak menika mboten sae (Ya, kambingnya mau turun, Mas. Besok jangan diulangi lagi, ya. Karena hal itu tidak baik)."

Sontak seluruh penumpang terkejut dan tidak kuat menahan tawa. Kedua turis itu berkata dengan luwes dan dibuat-buat seperti gaya bicara warga keraton. Tidak pelak, muka kondektur itu kemerah-merahan menahan malu. Sopir yang ikut mendengar pun juga tertawa terbahak-bahak. Mungkin karena malu, kondektur itu lantas pindah ke pintu belakang. Bus berhenti agak lama di depan mal Malioboro. Kedua turis itu pun tidak kalah iseng mendekati kondektur kembali. "Mbenjing mboten usah



dados kondektur nggih. Panjenengan saenipun dados satpam mal menika mawon, sahingga panjenengan asring kepanggih kawula (Besok tidak usah jadi kondektur ya, Anda baiknya jadi satpam mal ini saja, jadi dapat sering bertemu saya)," kata turis itu.

Semakin malu, kondektur itu pura-pura tidak mendengar dan berjalan mendekati sopir. "Asem aku kapusan (sialan saya tertipu)," ujarnya. Sopir tersebut justru menertawakannya "Syukur, kapokmu kapan," katanya. Kemudian, bus berjalan lagi. Kini giliran turis itu masih belum puas ngerjain kondektur, mereka berteriak saat bus bergerak. "Be carefull, ngati-ati ya (Hati-hati ya)." Kami semua di dalam bus hanya dapat tertawa menyaksikan hal ini. Ternyata mereka fasih berbahasa krama inggil (bahasa Jawa tingkat paling tinggi).

Diceritakan oleh Sulis Styawan

Sumber: Harian *Republika*, 29 Agustus 2004

Setelah Anda mendengarkan cerita tersebut, apa yang Anda rasakan? Menarikkah? Ungkapkan perasaan Anda terhadap cerita tersebut.

Dapatkan Anda mencatat bagian-bagian cerita yang Anda anggap lucu atau menarik? Berikut catatan hal lucu dari cerita tersebut. Bandingkanlah dengan catatan yang Anda buat.

1. Saat kondektur bus minta ongkos, turis itu memberikan selebar seratusan ribu rupiah. Kondektur "*Yo genah ora duwe jujul ndo londo*". Namun, secara mengejutkan turis itu menjawab, "punya saya seratusan ribu semua". Ia katakan dalam bahasa Indonesia.
2. Lagi-lagi kondektur belum dapat menghilangkan kedongkolannya. "*Minggir-minggir, wedhuse arep mudhun*". Untuk kedua kalinya tanpa diduga turis itu menjawab, "*Inggih wedhusipun, badhe mandhap, mas. Mbenjing ampun dipun wangsuli malih nggih tumindhak menika mboten sae*". Tak pelak lagi muka kondektur kemerah-merahan menahan malu. Ternyata turis itu fasih berbahasa krama inggil.

Sekarang, buatlah sebuah karangan berdasarkan cerita atau pengalaman orang lain ke dalam sebuah cerpen.

Latihan Pemahaman

1. Tulislah cerita pengalaman menarik orang lain yang pernah Anda dengar. Setelah selesai, ceritakanlah di depan kelas dengan intonasi dan ekspresi yang tepat sehingga pendengar dapat membayangkan dan merasakan suasana cerita. Lakukanlah secara bergantian.
2. Saat teman Anda bercerita, dengarkanlah dengan saksama. Kemudian, catatlah hal-hal lucu, haru, atau menarik dari cerita tersebut.
3. Kemukakanlah isi cerita teman Anda tersebut berdasarkan catatan yang telah Anda buat. Kemudian, mintalah pendapat teman Anda, apakah sudah sesuai atau belum?
4. Kumpulkanlah cerita yang telah Anda tulis, kemudian klipinglah. Perbanyaklah sesuai jumlah siswa sehingga masing-masing mendapatkannya. Kliping ini akan menjadi dokumentasi yang menarik pada kemudian hari. Contoh format kliping dapat Anda lihat pada Pelajaran 6



Intisari Pelajaran 6

- Rangkuman dapat diartikan sebagai penyajian singkat dari suatu karangan asli, dengan tetap menjaga urutan isi dan sudut pandang pengarangnya. Dengan demikian, merangkum merupakan kegiatan mempersingkat bacaan dari sebuah teks tanpa mengubah urutan isi teks aslinya.
- Karangan argumentasi merupakan karangan yang memberikan alasan kuat dan meyakinkan agar pembaca mengikuti dan mengakui kebenaran gagasan penulis.
- Cerita rakyat berbentuk prosa terbagi menjadi tiga golongan, yakni mite, legenda, dan dongeng.
- Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan disucikan.
- Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi namun tidak disucikan.
- Dongeng adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi atau bersifat imajinasi belaka.

Refleksi Pelajaran 6

Setelah menguasai pelajaran ini, Anda telah mahir mencatat pokok-pokok penting yang terdapat dalam sebuah buku serta telah mahir merangkum seluruh isi teks buku. Anda juga akan mahir menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Kemampuan menulis gagasan akan berdampak positif terhadap kemampuan anda dalam memahami cerita rakyat dan menemukan hal-hal menarik tentang tokoh di dalam cerita rakyat tersebut. Dengan demikian, Anda akan menjadi mahir menulis karangan.

Latihan Pemahaman Pelajaran 6

1. Bacalah informasi berikut ini.

bahwa pihaknya akan tetap dalam prinsip semula, yakni menata kawasan Tanah Abang secara terpadu dan komprehensif. Termasuk membongkar dan membangun kembali Blok B-E Pasar Regional Tanah Abang, Jakarta Pusat. Selain itu, sesuai hasil rapat pihak PD Pasar Jaya bersama Walikota Jakarta Pusat, Muhyat, Minggu (5/12) malam, semua pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Tanah Abang tetap ditertibkan. Mengenai putusan sita jaminan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas Blok B-E, Prabowo menegaskan tidak terpengaruh kebijakan Gubernur DKI Fauzi Bowo. Pasalnya,

berita acara sita jaminan itu belum ada pemberitahuan pengadilan kepada PD Pasar Jaya sebagai pemilik aset. "Kabarnya, berita acara sita ditandatangani pengurus pedagang Sofyan Maghfud, padahal statusnya hanya penyewa malah sudah habis masa hak pakainya." Ketua Pansus DPRD DKI Maringan Pangaribuan mengatakan, pansus beranggotakan 23 orang termasuk ketua dan wakil ketua mulai bekerja, besok mencari data dan masukan dari berbagai pihak terkait.

Sumber: *Harian Media Indonesia*, 7 Desember 2007

2. Mengapa cerita Sangkuriang dan asal mula nama Buleleng dimasukkan ke dalam cerita legenda?
3. Kemukakanlah tanggapan Anda terhadap permasalahan berikut.

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) adalah satu dari sepuluh pembunuh utama di dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ISPA penyebab kematian utama di tempat pengungsian dan wilayah bencana. Bersama penyakit infeksi saluran pencernaan, ISPA dapat membunuh seperempat dari jumlah total pengungsi. Wabah ISPA terakhir di Indonesia terjadi pada pertengahan Desember 2004, menewaskan 108 anak balita di pedalaman Paniai, Papua.
Sumber: *Harian Koran Tempo*, 6 Juni 2005

4. Tentukanlah pernyataan yang termasuk fakta dalam bacaan soal nomor 3.
5. Susunlah kata berikut ada yang terlewat secara alfabetis, kemudian buatlah kalimatnya.
 - a. kondisi
 - b. situasi
 - c. proyek
 - d. dana
 - e. investasi





Sumber : Dokumentasi Penerbit

Pelajaran 7

Kehidupan Masyarakat

Apakah Anda pernah mewawancarai seseorang (narasumber)? Dalam pelajaran ini Anda akan belajar memilih narasumber untuk diwawancarai dan menyusun daftar pertanyaan dengan memerhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana). Selain itu, Anda akan belajar membaca sastra Melayu klasik, terutama untuk menentukan strukturnya, serta menemukan nilai-nilai dalam karya sastra melayu klasik. Anda juga akan belajar mendiskusikan puisi remaja dan membahasnya berkenaan dengan gambaran pengindraan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menentukan topik wawancara; dapat memilih narasumber untuk diwawancarai;
- dapat menyusun daftar pertanyaan dengan memerhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana);
- dapat mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara;
- serta dapat menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar.



Menulis Hasil Wawancara

Pernahkah Anda menyaksikan kegiatan wawancara? Siapakah yang biasanya melakukan wawancara? Kegiatan wawancara biasanya dilakukan oleh reporter atau wartawan. Wawancara merupakan kegiatan komunikasi langsung yang umumnya berisi tanya jawab dengan seseorang (narasumber). Misalnya, wawancara seorang wartawan dengan seniman yang telah Anda baca pada teks berita dalam pembelajaran 3A.

Berita "*Sanggar Musik Septime, Lahirkan Pemusik Profesional*" merupakan laporan hasil wawancara dengan narasumber. Dengan laporan hasil wawancara tersebut, penonton akan mengetahui dengan jelas tentang masalah yang dibahas, yakni mengenai Sanggar Musik Septime. Dari berita itu pun Anda akan mengetahui pokok-pokok informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

Ada beberapa macam wawancara yang dapat Anda lakukan, yakni sebagai berikut.

1. Wawancara bebas adalah wawancara yang susunan pertanyaannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan pembicaraannya bergantung pada suasana wawancara.
2. Wawancara individual adalah wawancara yang dilakukan oleh seseorang (pewawancara) dengan responden tunggal atau wawancara secara perseorangan.
3. Wawancara konferensi adalah wawancara antara seorang pewawancara dan sejumlah responden atau wawancara antara sejumlah pewawancara dan seorang responden.
4. Wawancara terbuka adalah wawancara berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat jawabannya).
5. Wawancara tertutup adalah wawancara berdasarkan pertanyaan yang terbatas jawabannya.

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan pewawancara ketika mewawancarai narasumber.

- a. Berikanlah kesan yang baik, yaitu datang tepat waktu sesuai perjanjian.
- b. Mulailah wawancara dengan pertanyaan yang ringan-ringan dan bersifat umum.
- c. Hindari pertanyaan-pertanyaan yang berbelit-belit.
- d. Perhatikan gaya berbicara, sikap, cara berpakaian, juga volume suara agar menimbulkan kesan yang simpatik.
- e. Ajukan pertanyaan-pertanyaan dengan kalimat yang



pendek agar yang diwawancarai dapat menangkap apa yang ditanyakan.

- f. Pewawancara harus pandai mengambil kesimpulan, artinya tidak semua jawaban dicatat.
- g. Jangan meminta pengulangan jawaban dari orang yang diwawancarai.
- h. Berikan kesan yang baik setelah selesai melaksanakan wawancara.

Sebelum Anda melakukan kegiatan wawancara, Anda harus menentukan terlebih dulu tema wawancara dan narasumbernya. Misalnya, tema wawancaranya tentang pembentukan Unit Kerja Presiden Pengelolaan Program Kebijakan dan Reformasi (UKP3R). Sementara narasumbernya adalah wakil ketua KPK bidang pencegahan, Erry Ryana Hardjapamekas menteri Negara Komunikasi dan Informasi. Anda juga dapat mewawancarai tokoh yang ada di daerah Anda.

Agar kegiatan wawancara berjalan lancar, Anda harus menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan terlebih dahulu. pertanyaan yang Anda buat dapat menggunakan kata tanya, apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Dengan begitu, wawancara akan lebih efektif dan terarah. Selain itu, Anda pun harus menyiapkan alat tulis atau alat rekam untuk mempermudah pencatatan.

Pelaksana Teknis Reformasi



Ketua KPK Bidang
Pencegahan,
Erry Ryana
Hardjapamekas.

Pencegahan, Erry Ryana Hardjapamekas. Berikut kutipan wawancaranya.

KPK sangat mendorong UKP3R. Apa nilai strategis unit kerja ini bagi KPK?

Saya kira jawabannya harus dimulai dengan gerakan pemberantasan korupsi bangsa Indonesia. Bukan sebatas gerakan oleh KPK. KPK hanya bagian kecil dalam gerakan itu. Kehadiran UKP3R sangat strategis. Berangkatnya, pemberantasan korupsi terdiri atas penindakan hukum secara berkesinambungan, tegas, lugas, bersih, dan pencegahan. Pencegahan sudah dilakukan dengan perkakas laporan Hasil Kerja Penyelenggara Negara (HKPN), gratifikasi. Yang berupa dan ini menjadi bagian paling penting yaitu reformasi birokrasi. Mengapa pemberantasan korupsi bukan ditujukan semata-mata untuk menghukum orang? Gerakan ini harus bertujuan menghadirkan pelayanan publik yang baik, bersih, dengan kualitas yang prima. Jelas waktunya,

Setelah menjadi bahan silang pendapat selama dua pekan mengenai pembentukan Unit Kerja Presiden Pengelolaan Program Kebijakan dan Reformasi (UKP3R), Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akhirnya memberlakukan Keppres No. 17/2006 tentang UKP3R, Kamis (9/11) malam. Konon UKP3R merupakan usulan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Untuk itu wartawan "PR" mewawancarai Wakil Ketua KPK Bidang

• jelas biayanya, dan jelas pelayanannya. Pelayanan kepada publik semata-mata bisa dilakukan apabila • dibenahi. Dengan landasan pikiran seperti itu, kami • letakkan UKP3R strategis dalam konteks • pemberantasan korupsi.

• *Nilai strategisnya di mana? Bukankah UKP3K • tidak operasional?*

• Oh, nanti dahulu. Anda mau menilai UKP3R • dari segi kerjanya atau kehadirannya? Kalau • dari kehadirannya, UKP3R untuk menciptakan • pekerjaan besar. Untuk membenahi birokrasi, • agar hadir pelayanan publik yang prima. Benar, • (keputusan) pada akhirnya oleh presiden selaku • kepala negara. Itu (prinsip) universal. Anda • ngomong Singapura (sama halnya) menyebut Lee • Kuan Yew, Malaysia berarti Mahatir Muhammad, • RRC Zhu Rongji sampai presiden sekarang. • Pemberantasan korupsi berarti pencegahan • dan penindakan. Pencegahan macam-macam • bentuknya, yang terbesar adalah reformasi • birokrasi. UKP3R adalah pelaksana teknis • reformasi birokrasi.

• Ya, reformasi birokrasi berarti proses • perubahan besar. Dari mulai perubahan • paradigma, pola pikir, alur pikir, juga perubahan • institusional, aspek organisasional, dan aspek lain. • Diringkas minimal empat perubahan yaitu SDM, • keuangan, TI (Teknologi Informasi), dan aset.

• Dalam operasionalnya, bagaimana sinergi • antara KPK dengan koordinasi dalam pelaksanaan • reformasi yang dilaksanakan melalui misi koordinatif • dan komando presiden. Itu pun melalui koordinasi • Menteri Koordinator Perekonomian.

• *Sinerginya sebatas konseptual atau termasuk • teknik reformasi?*

• Dua-duanya. Konseptual, pemikiran- • pemikiran, gagasan, maupun pembicaraan yang • sangat teknis. Tapi, KPK sebatas pemberian • saran saja, plus ada hambatan dan sekiranya • ada kewenangan KPK membantu memecahkan • dan menghilangkan hambatan.

• *Apakah tidak menimbulkan kendala dari • segi potitik maupun overlapping (tumpang tindih) • ranah pekerjaan?*

• Mudah-mudahan tidak. Saya tidak ingin • masuk wilayah politik. Kami akan membantu • sepenuhnya dengan komitmen maksimal kepada • UKP3R.

• *Apakah KPK menyarankan dalam prioritas • reformasi birokrasi?*

• Prioritas awal reformasi peradilan. Pada • bagian penegakan hukum di situ ada perbaikan • penegak hukum, yaitu hakim, jaksa, polisi, dan • tentara. Kalau kita harus memilih dari empat • ini, ujungnya dahulu (hakim). Kalau ujungnya • bagus, baru yang kedua sampai semuanya.

• *Mengapa bukan aspek prasarana ekonomi • didahulukan?*

• Secara bersamaan ada gumpalan lain yang • kita sebut ujungnya perbaikan iklim investasi. • Itu pun bergantung pada ini (hukum). Kamu • ngomong perbaikan investasi, tanpa perbaikan • hukum yang tegas, bersih, maka investor • menanyakan aturannya bagaimana? Kalau ada • persoalan, hakimnya bagaimana? Karena itu, ada • gumpalan pertama dengan tujuan penegakan • hukum, ada gumpalan kedua tujuannya perbaikan • birokrasi reformasi, yakni imigrasi, bea cukai, • pajak, BPN (Badan Pertanahan Nasional), • BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), • dan lembaga yang mengeluarkan izin.

• *Prioritas reformasi peradilan sangat mendesak?*

• Kita lihat begitu. Penegakan hukum • ujungnya pada hakim maka hakimnya dulu harus kuat. • Supaya yang ini (hakim) nggak main-main, yang ini • (jaksa, polisi, dan tentara) harus diperbaiki, nanti • dulu, kan kita tidak punya tiang. Jadi, tanggapannya • prioritas berdasarkan yang prinsip, yaitu ujungnya • dari kepastian hukum, dilanjutkan jaksa, polisi dan • seterusnya.

• *UKP3R hanya konseptor, operasional tergantung • presiden. Apa yang diharapkan KPK dari presiden?*

• Saya kira, kebijakannya yang harus • ditempuh (presiden) dengan mengeluarkan • produk-produk hukum, apa keputusan presiden, • peraturan pemerintah, bahkan undang-undang.

• *Jadi, presiden harus berkomitmen penuh, • sementara UKP3K hanya mendorong?*

• Ya. Presiden, kepala negara melihat semuanya.

• *Mengingat UKJ3R sempat "dihajar" prokontra, • apakah masih optimis terhadap efektivitas peran • unit ini?*

• Ya. Saya kira kesulitan dalam proses sangat • awal mudah-mudahan jadi berkah untuk kerja • nyata yang mampu dihasilkan unit kerja ini.

• **Sumber** : *Pikiran Rakyat*, 13 November 2006



Setelah membaca wawancara tersebut, apakah yang dapat Anda simpulkan dari hasil wawancaranya? Apa yang membuat Anda tertarik dari wawancara tersebut? Siapakah yang mewawancarai narasumber? Siapakah pula yang menjadi narasumbernya?

Berdasarkan contoh hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa topik wawancaranya adalah mengenai Pembentukan Unit Kerja Presiden Pengelolaan Program Kebijaksanaan dan Reformasi (UKP3R). Narasumbernya adalah Wakil ketua KPK bidang pengelolaan, Erry Ryana Hardjapamekas. Dalam wawancara tersebut dapat teridentifikasi dengan jelas, orang yang bertindak sebagai pewawancara adalah salah seorang wartawan harian *Pikiran Rakyat*. Pokok-pokok wawancara itu adalah sebagai berikut :

1. UKP3R memiliki nilai strategis bagi KPK dalam konteks pemberantasan korupsi.
2. Kehadiran UKP3R adalah untuk menciptakan pekerjaan besar.
3. Prioritas awal UKP3R adalah reformasi peradilan, khususnya bagian penegakan hukum.
4. Presiden mempunyai komitmen penuh terhadap pelaksanaan teknis reformasi.

Berdasarkan pokok-pokok wawancara tersebut, tentu Anda dapat menuliskan hasil wawancara tersebut. Perhatikan contoh berikut.

UKP3R memiliki nilai yang strategis bagi KPK dalam konteks pemberantasan korupsi. Kehadiran UKP3R adalah reformasi peradilan, khususnya bagian penegakan hukum, yaitu hakim, jaksa, polisi, dan tentara. Hal ini dilakukan karena prioritas reformasi peradilan dirasa sangat mendesak. dengan demikian, presiden harus berkomitmen penuh terhadap pelaksanaan teknis reformasi.

Setelah mempelajari uraian tersebut, apakah Anda memahaminya? Jika Anda masih belum memahaminya, berdiskusilah dengan guru. Tanyakanlah hal-hal yang belum Anda ketahui. Sekarang, kerjakanlah latihan berikut sebagai kegiatan Anda a untuk memahami pelajaran.

Latihan Pemahaman

1. Bergabunglah dengan kelompok Anda. Kemudian, diskusikanlah materi wawancara dengan tema hiburan. Misalnya, mengenai perkembangan kesenian daerah, film remaja, atau novel remaja yang menarik perhatian Anda.
2. Tentukanlah narasumber yang akan diwawancarai. Misalnya, tokoh masyarakat, pemerhati kesenian, atau masyarakat penggemar film.

Mengenal Lebih Dekat

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan wawancara, mulai dari cara berpakaian sampai dengan ketepatan pemilihan waktu wawancara. Namun, di antara sekian banyak ketentuan, hal terpenting adalah yang bersifat teknis seperti berikut.

1. Sampaikanlah pertanyaan dengan sikap sopan.
2. Jika ada informasi menarik, ajukan pertanyaan susulan walaupun tidak ada dalam daftar.
3. Berpatokan pada daftar pertanyaan dalam mengajukan pertanyaan.
4. Daftar pertanyaan usahakan sudah dihafal.
5. Berikan penjelasan dengan sabar jika narasumber salah menafsirkan pertanyaan.
6. Kembangkan pertanyaan sesuai kebutuhan.

3. Setelah materi dan narasumber wawancara ditentukan, susunlah daftar pertanyaan yang terfokus pada permasalahan. Jumlah pertanyaan bervariasi, sesuai kebutuhan.

Tugas Kelompok

1. Berdasarkan langkah-langkah wawancara yang telah Anda lakukan pada kegiatan latihan pemahaman, lakukanlah wawancara dengan narasumber. Sebaiknya Anda menghubungi dan melakukan perjanjian dahulu dengan narasumber, terutama masalah waktu pelaksanaan. Dengan begitu, waktu yang disediakan narasumber lebih leluasa.
2. Catatlah hasil wawancara tersebut ke dalam beberapa paragraf berdasarkan pokok-pokok wawancara yang telah Anda catat.
3. Laporkanlah hasil wawancara tersebut. Lakukanlah secara bergantian. Mintalah tanggapan teman-teman dari kelompok lain.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menentukan struktur karya sastra Melayu Klasik;
- dapat menemukan nilai-nilai dalam karya sastra Melayu klasik;
- dapat membandingkan nilai-nilai tersebut dengan nilai-nilai masa kini;
- dapat membuat sinopsis karya sastra Melayu Klasik ke dalam beberapa kalimat;

B Membaca Sastra Melayu Klasik

Kesusastraan Indonesia bertumbuh kembang dari budaya sastra Nusantara. Sastra Nusantara merupakan sastra-sastra daerah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Ada anggapan bahwa sastra Indonesia merupakan hasil pertumbuhan sastra Melayu karena akar bahasa Indonesia memang berasal dari bahasa Melayu. Pada kenyataannya, bibit-bibit pertumbuhannya bukan hanya berasal dari bahasa Melayu. Di samping sastra Melayu Klasik, banyak pula sastra daerah klasik lainnya yang tumbuh dan terkenal di kawasan Nusantara ini, misalnya cerita panji.

Sastra daerah klasik sangat beraneka ragam, baik yang berbentuk puisi maupun prosa. Di dalamnya terkandung ajaran hidup yang mencerminkan pandangan filosofis yang memancarkan ketinggian moral nenek moyang bangsa Indonesia.

Perhatikanlah kutipan karya sastra Melayu klasik berikut.

Cerita Raja Ambong

Di Tanjung Bima memerintah seorang raja yang masih muda umurnya, yaitu Raja Ambong, dengan bantuan saudaranya perempuan, Bungsu Candra Rupa. Dalam suatu mimpi, seorang tua memberi ia nasihat untuk membuat sebuah kapal dari sebatang kayu merbau yang sakti, dan menamai kapal itu Batara Saludang Mayang. Oleh karena 7 orang tukang yang pertama semua mati, ia meminta pertolongan kepada seorang yang bersaudara ibu dengannya, Tji' Alang dari Linggi dekat Kuala Sungai Limau Purut. Ia memberikan kepadanya Tukang Bungkok Bungsu Bangsawan yang termashur, yang tidurnya terus-menerus 7 hari 7 malam dan yang hanya dapat dibangunkan dengan memutar-mutarkan besi panas dalam telinganya!

Kapal itu amat ajaib rupanya, dengan segala upacara diturunkan ke air. Bertentangan dengan larangan saudaranya perempuan, dengan diam-diam pergi Raja Ambong itu sendirinya berlayar. Saudaranya itu mengiringkannya dalam sebuah Lancang Kuning yang telah tua, kepunyaan ayahandanya, tetapi terkejut juga olehnya. Karena tak diindahkan saudaranya itu, ia meloncat ke dalam air dan terjepit antara dua batu karang dan matilah ia. Tetapi sahabatnya, Cahaya Intan, dikayangan menghidupkannya kembali.

Puteri Bungsu Candra Rupa, berpakaian sebagai laki-laki, sekarang mengemudikan kapal itu, ia bertemu dengan suatu angkatan laut yang terdiri dari 100 buah kapal, Kata Tji' Alang dan Tukang Bungkok Bungsu Bangsawan adalah

kapal yang terbesar kapal kepunyaan Si Dewa Mambang, putera Raja segala Jin. Sauh kapalnya, beserta saudaranya perempuan, Puteri Rinik Jintan, telah 12 tahun lamanya terkandas di atap astana Raja Naga.

Si Dewa Mambang tidak diterima oleh Puteri Bungsu Candra Rupa; di dalam suatu peperangan ia tewas beserta orang-orangnya; seluruh angkatan lautnya tenggelam, akan tetapi Puteri Rinik Jintan menjadi permaisuri Raja Ambong. Ia jatuh cinta dan kawin dengan Puteri Cahaya Intan, anak Raja Naga. Sekarang ia singgah di Campa, Cola, Tanjung Jambu Lipa, Teluk Jambu Air, Dong Sip, Tanjung Camara Bunga dan Pulau Mayang Manggi.

Di sini memerintah Raja Ambong Awan Ungu dan Raja Ambong (Sultan Sakti) membuat perhubungan dengan saudaranya perempuan, Mayang Manggi. Meskipun telah berbalasan pantun, 7 kali diubahnya rupanya supaya dapat lepas. Akhirnya ia menyerahkan dirinya dan dikawinkan.

Tunangannya yang dahulu, Mambang Bungsu, putera Raja Pinang Lumut, mendapat kabar di dalam mimpinya, segera ia datang, berperang, dan mati.

Setinggi-tingginya terbang bangau, hinggapnya ke kubangan juga, Raja Ambong pun kembali ke negerinya Tanjung Bima beserta permaisurinya. Puteri Bungsu Candra Rupa dikawinkan dengan Ci'Alang, yang membawanya pergi ke negerinya, Linggi, dekat Kuala Sungai Limau Purut.

Sumber: Buku *Perintis Sastera*, karya Dr. C. Hooykaas, 1951

Jika Anda perhatikan, karya sastra Melayu klasik mempunyai struktur yang sama dengan karya sastra modern. Dilihat dari struktur intrinsiknya, karya sastra Melayu klasik pun memiliki unsur tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat.

Adapun nilai-nilai yang dapat kita pahami dari karya sastra Melayu klasik tersebut ialah nilai moral, tepatnya dalam kehidupan bermasyarakat kita harus saling menghargai agar tidak terjadi perselisihan, sebab hal itu akan merugikan. Selain itu, muncul juga nilai-nilai kepahlawanan yang ditunjukkan oleh perilaku atau watak tokohnya.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 7.1

Sampul depan *Kamus Ungkapan dan Peribahasa Indonesia*, 2003

Agar mudah memahaminya kembali, Anda dapat membuat sinopsisnya. Berikut contoh sinopsis dari kutipan hikayat sastra Melayu klasik tersebut.

Di Tanjung Bima diperintah oleh Raja Ambong. Ia bermimpi ada orangtua memberi nasihat untuk membuat kapal dari sebatang merbau yang sakti. Kapal itu dinamai Batara Saludang Mayang.

Dengan diam-diam lalu Raja Ambong pergi berlayar. Di tengah jalan, ia menemui beberapa orang dan menemui kesulitan serta beberapa kejadian yang pada akhirnya membuat dia kembali ke negerinya.

Pada saat Anda membaca sastra Melayu klasik tersebut, Anda dapat memahami cerita tersebut dengan mudah. Sebab cerita ini merupakan hasil terjemahan atau saduran. Dari cerita tersebut, khususnya Sastra Melayu klasik, Anda akan mengetahui secara jelas tentang kegiatan orang atau seseorang dalam suatu masa. Selain itu, Anda pun dapat mengetahui segala perbuatan yang dilakukan tokoh.

Setelah membacanya, apakah yang Anda rasakan? Kagum, bukan? Oleh karena itu, bacalah sastra Melayu klasik yang lain. Akan tetapi, jangan lupa baca pula karya sastra modern. Kemudian, bandingkanlah apakah Anda menemukan perbedaan?

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai sastra Melayu klasik, kerjakanlah latihan berikut sesuai dengan pemaparan yang sudah dibicarakan.

Latihan Pemahaman

1. Sekarang, bacalah sinopsis *Kakawin Ramayana* secara lengkap. Kemudian, tentukanlah struktur atau unsur-unsurnya.

Kakawin Ramayana

Prabu Dasaratha dari negeri Ayodya memiliki empat putra; Rama, Bharata, Laksmana dan Satrughna. Maka suatu hari seorang resi bernama Wiswamitra memohon bantuan Sri Paduka Dasaratha untuk menolongnya membebaskan pertapaannya dari serangan para raksasa. Maka Rama dan Laksmana berangkat.

Di pertapaan, Rama dan Laksmana menghabiskan semua raksasa dan kemudian mereka menuju negeri Mithila di mana diadakan sebuah sayembara. Siapa menang dapat mendapat

putri raja bernama Sita. Para peserta disuruh merentangkan busur panah yang menyertai kelahiran Sita. Tak seorangpun berhasil kecuali Rama, maka mereka pun menikah dan lalu kembali ke Ayodya.

Di Ayodya Rama suatu hari akan dipersiapkan dinobatkan sebagai raja, karena ia adalah putra sulung. Namun Kaikeyi, salah seorang istri raja Dasaratha yang bukan ibu Rama berakta bahwa sri baginda pernah berjanji bahwa Bharata lah yang akan menjadi raja. Maka dengan berat



hati raja Dasaratha mengabulkannya karena memang pernah berjanji demikian. Kemudian Rama, Sita dan Laksmana pergi meninggalkan istana. Selang beberapa lama, raja Dasaratha meninggal dunia dan Bharata mencari mereka. Ia merasa tidak pantas menjadi raja dan meminta Rama untuk kembali. Tetapi Rama menolak dan memberikan sandalnya (bahasa Sansekerta: pāduka) kepada Bharata sebagai lambang kekuasaannya.



Sumber: www.melayuonline.com

Maka Rama, Sita dan Laksmana berada di hutan Dandaka. Di sana ada seorang raksasi bernama Surpanakha yang jatuh cinta kepada Laksmana dan ia menyamar menjadi wanita cantik. Tetapi Laksmana tak berhasil dibujuknya dan malahan akhirnya ujung hidungnya terpotong. Surpanakha marah dan mengadu kepada kakaknya sang Rahwana (Rawana) dan membujuknya untuk menculik Sita dan memperistrinya. Akhirnya Rahwana menyuruh Marica, seorang raksasa untuk menculik Sita. Lalu Marica bersiasat dan menyamar menjadi

seekor kijang emas yang elok. Sita tertarik dan meminta suaminya untuk menangkapnya. Rama meninggalkan Sita bersama Laksmana dan pergi mengejar si kijang emas. Si kijang emas sangat gesit dan tak bisa ditangkap, akhirnya Sri Rama kesal dan memanahnya. Si kijang emas menjerit kesakitan berubah kembali menjadi seorang raksasa dan mati. Sita yang berada di kejauhan mengira yang menjerit adalah Rama dan menyuruh Laksmana mencarinya. Laksmana menolak tetapi akhirnya mau setelah diperolok-olok dan dituduh Sita bahwa ia ingin memilikinya. Akhirnya Sita ditinggal sendirian dan bisa diculik oleh Rahwana.

Teriakan Sita terdengar oleh burung Jatayu yang pernah berkawan dengan prabu Dasaratha dan ia berusaha menolong Sita. Tetapi Rahwana lebih kuat dan bisa mengalahkan Jatayu. Jatayu yang sekarat masih bisa melapor kepada Rama dan Laksmana bahwa Sita dibawa ke Lengka, kerajaan Rahwana.

Kemudian, Rama dan Laksmana mencari kerajaan ini. Di suatu daerah mereka berjumpa dengan kera-kera dan seorang raja kera bernama Bali yang menculik istri kakaknya. Akhirnya Bali bisa dibunuh dan istrinya dikembalikan ke Sugriwa dan Sugriwa bersedia membantu Rama. Akhirnya dengan pertolongan bala tentara kera yang dipimpin Hanuman, mereka berhasil membunuh Rahwana dan membebaskan Sita. Sita lalu diboyong kembali ke Ayodya dan Rama dinobatkan menjadi raja.

Sumber: www.melayuonline.com

2. Berdiskusilah dengan teman Anda untuk menentukan struktur penulisan karya sastra Melayu klasik. Kemudian, tentukan pula nilai-nilai yang terkandung dalam *Kakawin Ramayana* tersebut.
3. Setelah Anda menentukan nilai-nilai tersebut, adakah hubungan atau korelasi dengan nilai-nilai yang masih berlaku saat ini? Selanjutnya, jelaskanlah hubungan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan saat ini disertai keterangan yang mendukung. Kemudian, kemukakanlah hasil pekerjaan Anda di hadapan teman Anda.



Mendiskusikan Puisi



Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mengutarakan berbagai karakteristik puisi remaja dengan kalimat yang komunikatif;
- mengutarakan nilai-nilai dalam puisi dengan bahasa sendiri;
- membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam puisi dengan kata-kata sendiri;
- memparafrasekan puisi ke dalam prosa.

Anda telah mempelajari puisi pada pelajaran sebelumnya, bukan? Nah, apakah Anda telah memahaminya? Tentu Anda telah memahaminya. Kali ini Anda akan belajar mengenal puisi remaja.

Dalam berita di televisi atau radio, tentu Anda sering mendengar mengenai masalah perpuisian, baik itu lomba membaca puisi, menulis puisi, bahkan pembacaan puisi yang dilakukan oleh penyair sekalipun. Oleh karena itu, Anda sebaiknya jangan sampai lewatkan menyimak berita di televisi atau radio. Berita mengenai puisi tersebut, dapat pula Anda diskusikan bersama teman atau guru Anda. Nah, jika ingin lebih baik, carilah berita tentang puisi remaja yang sesuai dengan kehidupan Anda.

Sebagai salah satu *genre* sastra Indonesia, puisi dapat diapresiasi dan dikaji dari berbagai aspek. Puisi dapat dioperasikan dan dikaji dari segi struktur dan unsur-unsurnya, dari segi jenis dan ragamnya, dan dari segi kesejarahannya mengingat bahwa sepanjang sejarahnya, dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan dibaca orang.

Memahami makna puisi tersebut akan lebih mudah jika Andamemparafrasekannya terlebih dahulu. Membuat parafrase berarti mengembalikan unsur-unsur yang sengaja atau tidak sengaja telah dihilangkan oleh penyair. Dengan melengkapi bagian-bagian yang hilang tersebut, Anda akan mudah memahaminya.

Perhatikan puisi berikut dengan saksama dan penuh penghayatan.

Episode Prosa Laramu

Aku adalah satu episode
Dalam prosa laramu
Datang bukan untuk dikenang
Pergi bukan untuk ditangisi
Aku adalah satu episode
Dalam prosa laramu
Akan kutabur senyum di bibirmu
Biar jadi manis
Akan kucoba meleraikan resahmu
Hingga tak ada lagi desah
"Aku susah"
Aku adalah satu episode



Dalam prosa laramu
Yang hadir saat tangis menghiasi
Dan pergi saat bahagia datang
Dan senyum mengembang

Karya Erna

Sumber: "Sajak Kakilangit" Majalah *Horison*, September 2004

Puisi tersebut merupakan monolog si aku kepada seseorang atau mungkin kekasihnya. Apa pendapat Anda dengan puisi tersebut? Menarikkah? Puisi tersebut, dapat diparafrasekan ke dalam bentuk prosa. Apakah Anda dapat memparafrasekan puisi tersebut? Nah, berikut ini contoh parafrase dari puisi tersebut.

Si aku merasa menjadi bagian kisah lara (sedih) seseorang yang telah dikenalnya atau kekasihnya. Kedatangan si aku dalam kehidupan seseorang itu tidak untuk dikenang dan tidak juga untuk ditangisi ketika pergi.

Sebagai bagian dari kisah hidup lara orang yang dikasihinya, si aku akan berusaha menaburkan kegembiraan (senyum) sehingga wajahnya menjadi terlihat lebih manis.

Si aku pun akan mencoba meleraikan perasaan resah di hati sehingga tidak ada lagi desah dan rintih kesusahan.

Sebagai bagian dari kisah hidup lara seseorang, si aku akan berusaha hadir saat seseorang itu (kekasih) dalam kesedihan (tangis menghiasi) dan si aku akan pergi saat seseorang itu sudah merasa bahagia dengan senyum yang mengembang.

Berdasarkan parafrase tersebut, Anda dapat mengetahui makna puisinya. Puisi tersebut mempunyai makna kerendahan hati penyair untuk menjadi bagian hidup seseorang (orang yang dikasihinya) sehingga mampu menjadikan kekasihnya itu bahagia. Ia sendiri tidak mengharapkan pamrih atau balasan atas pengorbanannya itu.

Puisi "Episode Prosa Laramu" termasuk puisi remaja. Ditinjau dari isinya, Anda dapat menentukan bagaimana karakteristik atau ciri-ciri puisi remaja. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tema yang diambil seputar pengalaman pribadinya, terutama tema percintaan.
2. Pilihan kata (diksi) yang digunakan belum banyak menggunakan majas sehingga puisinya cenderung mudah dipahami.
3. Gejolak emosi menggebu-gebu sesuai dengan jiwa remaja.

Mengenal Lebih Dekat

Pada periode 1970 sampai sekarang muncul puisi-puisi yang disebut "puisi kontemporer." Istilah kontemporer ini merujuk pada waktu, bukan pada model puisi tertentu. Pada masa kontemporer banyak model puisi yang konvensional.

Mengenal Lebih Dekat

Ada beberapa aliran dalam karya sastra yang biasanya diikuti penyair. Aliran tersebut di antaranya adalah aliran romantik. Aliran ini ingin menggambarkan kenyataan hidup dengan penuh keindahan tanpa cela. Jika yang dilukiskan itu kebahagiaan, maka kebahagiaan itu perlu sempurna tanpa tara. Sebaliknya, jika yang dilukiskan kesedihan, pengarang ingin air mata terkuras. Oleh karena itu, aliran romantik sering dikaitkan dengan sifat sentimental atau cengeng.

Nilai-nilai yang dapat dipahami adalah nilai-nilai hubungan antarsesama, rasa cinta kasih, dan pengorbanan. Hal itu merupakan pengalaman penyairnya, hubungan dengan kehidupannya sangat erat.

Agar Anda dapat membandingkan nilai-nilai dalam puisi remaja, bacalah puisi remaja yang lainnya berikut ini.

Asmara yang Retak

Di hatimu kutemukan ketenangan
Di hatimu kutemukan kesejukan
Di hatimu kutemukan kedamaian
Di hatimu kutemukan kebahagiaan
Tapi semuanya
Hanyalah harapan semu
Yang semula tak kubayangkan
Akan jadi berantakan
Sering kutermentung
Mengutuki diriku
Bukan perpisahan yang kutangisi
Tapi perjumpaan yang kusesali

Karya Tri Utami - Jakarta

Adakah kesamaan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi tersebut? Anda dapat menemukan tema dan nilai-nilai yang sama, bukan?

Latihan Pemahaman

1. Bacalah puisi-puisi berikut secara berkelompok.

Air Mengukir Ikan

bangkai radio itu telah menari bersama sungai,
melewati riwayat kematian kota-kota; dengan gulungan
kabel telah dihubungkan denyut masa depanku,
sebuah penantian yang tak berlimit waktu.

di mana-mana, air mengukir ikan, menerjemahkan
kepedihan demi kepedihan. Basahnya membakar lubuk,
mengasingkan pasir ke muara-muara yang jauh.

seperti dirundung berahi, daratan terus mendengus,
memburu biru laut. Air pun terus mengukir ikan.

Sumber: *Kumpulan Puisi Air Mengukir Ikan*, 2000

Karya Juniarso Ridwan



Kekaguman

Ibu
Karena rindu pada bijakmu
tiap saat kusunting doa dari nadiku
senyummu yang memesona lewat
bingkai yang usang
membuat hulu dan muaranya menyatu
di taman surga
tetirahnya yang damai di sisiNya

Ayah
dua pertiga malam kita duduk di beranda
menatap dan menghitung kerlip
bintang di langit
segores petuah tak lupa kau titipkan
isyaratmu jualah mengantarku lelap
untuk menjemput hari esok

Karya Yusri Halim – Ujung Pandang

Rindu Jakarta

sungguh aku gila: rindu jakarta
pulang kampung di huta galung tarutung
hamparan pasir putih atau entah apa
di sepanjang jalan sampai ke kolong-kolong rumah
pokok sayur sebatang-sebatang tak terawat
bebungaan entah tumbuh di mana
tak tampak selain bungur yang merana

pergi ke pasar hanya ikan asin, asin, asin
sedikit sayur sedikit daging sedikit lauk lain
dan ulos, ulos, ulos!

sungguh aku gila: rindu jakarta
pulang kampung di tonda bima2
ketipak kuda menarik ben hur3 cari penumpang turunkan
penumpang

jalan-jalan muram
pepohonan tak berseri
bebungaan? mungkin hanya ada dalam mimpi

Sumber: *Kumpulan Puisi Perjalanan Berdua*, 1999 halaman 65

Karya M. Poppy Donggo H.G.

Mengenal Lebih Dekat

Byron mengatakan bahwa "puisi merupakan lava imajinasi, yang letusannya mencegah timbulnya gempa bumi". Sementara itu, Percy Byssche Shelley mengatakan bahwa "puisi adalah rekaman dari saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan dari pikiran-pikiran yang paling baik dan paling menyenangkan" (Tarigan, 1993: 5)

2. Setelah Anda membaca puisi-puisi tersebut, diskusikanlah karakteristik atau ciri-ciri puisi tersebut dilihat dari tema, bahasa, dan iramanya.
3. Tentukanlah nilai-nilai yang muncul dari ketiga puisi tersebut. Kemudian, bandingkanlah nilai-nilai ketiga puisi tersebut. Kemukakanlah pendapat kelompok Anda.
4. Kemukakanlah hasil diskusi kelompok Anda tersebut. Lakukanlah secara bergantian dengan kelompok lain.
5. Pilihlah salah satu puisi dari ketiga puisi. Kemudian, parafrasekanlah ke dalam bentuk prosa. Kemukakanlah makna puisi tersebut berdasarkan parafrase yang telah Anda buat. Teman yang lain, dipersilakan untuk menanggapi parafrase tersebut.

Intisari Pelajaran 7

- Sebelum melakukan wawancara, tentukan tema dan narasumber terlebih dahulu. Kemudian, susunlah daftar pertanyaan.
- Setiap sastra daerah klasik, termasuk melayu biasanya mengandung ajaran hidup yang mencerminkan pandangan filosofis yang memancarkan ketinggian moral nenek moyang bangsa Indonesia.
- Memahami makna puisi akan lebih mudah jika kita memparafrasekannya terlebih dulu.

Refleksi Pelajaran 7

Setelah mempelajari pelajaran ini, Anda telah mahir menemukan gagasan dari sebuah wawancara dan menuliskannya dengan ejaan yang tepat. Selain itu, kemampuan Anda mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik suatu karya sastra Melayu klasik dan memahami isi suatu puisi akan menjadikan Anda seorang penyair atau penulis yang handal di masa depan

Latihan Pemahaman Pelajaran 7

1. Pemerintah akan mengeluarkan kebijakan mengenai pita cukai rekaman. Buatlah pertanyaan berdasarkan pernyataan tersebut.
2. Pilihlah salah satu puisi berikut. Kemudian, tentukanlah isi puisi tersebut berdasarkan pemahaman Anda..

Rumah

Tubuh adalah rumah yang butuh penghuni,
Meja di ruang tamu perlu dihias karang kembang
Disiram hangat cahaya cinta
Yang bersumber dari rangkaian huruf alif dan lam
Debu di lantai dan jendela perlu disapu
Jangan ada ruang lembab bagi jamur dan lumut
Jika malam tiba hanyutkan jiwamu dalam dzikir
Sebelum maut datang menyergap tiba-tiba

2000

Karya Heni Hendrayani

Derai-Derai Cemara

cemara menderai sampai jauh
terasa hari akan jadi malam
ada beberapa dahan di tingkap merapuh
dipukul angin yang terpendam
aku sekarang orangnya bisa tahan sudah berapa waktu bukan
kanak lagi
tapi dulu memang ada suatu bahan yang bukan dasar perhitungan
kini
hidup hanya menunda kekalahan
tambah terasing dari cinta sekolah rendah dan tahu, ada yang
tetap tidak diucapkan sebelum pada akhirnya kita menyerah

Sumber: *Antologi Puisi Aku ini Binatang Jalang*, 2004

Karya Chairil Anwar

Buat Gadis Rasid

Antara
daun-daun hijau
padang lapang dan terang
anak-anak kecil tidak bersalah, baru bisa lari-larian
burung-burung merdu
hujan segar dan menyebar
bangsa muda menjadi, baru bisa bilang "aku"

Dan
 angin tajam kering, tanah semata gersang
 pasir bangkit mentanduskan, daerah dikosong
 Kita terapat, cintaku
 — mengecil diri, kadang bisa mengisar setapak
 Mari kita lepas, kita lepas jiwa mencari jadi merpati
 Terbang
 mengenali gurun, sonder ketemu, sonder mendarat
 — *the only possible non-stop flight*
 Tidak mendapat.

Karya Chairil Anwar

Sumber: *Antologi Puisi Aku ini Binatang Jalang*, 2004

3. Jelaskanlah tema dan amanat, puisi yang telah Anda parafrasekan tersebut.
4. Menurutmu, apa saja yang harus disiapkan agar kegiatan wawancara berjalan lancar?
5. Jelaskan isi kutipan wawancara berikut.

Sejak kapan Kak Adri Manan menyukai sulap?

Sejak kecil. Waktu kecil kakak suka usil kepada teman-teman dengan permainan tali yang sudah putus lalu bisa menyambung kembali. Mereka senang juga sih. Kakak juga sangat menyukai sirkus.

Sebenarnya ada berapa bagian sulap itu?

Manipulasi, ilusi, dan mentalism. Maksudnya?

Ilusi itu pesulap yang bermain dengan ilusi. Pesulapnya disebut ilusionis. Misalnya, kita membuat ilusi orang bisa terbang, menghancurkan jam, tetapi kemudian jam itu ada di dalam buah kelapa dan masih utuh.

Manipulasi itu, contohnya memotong orang dalam kotak. Mentalism menggunakan kekuatan pikiran.

Kak, kalau sulap yang hebat itu seperti apa?

Sulap itu semakin sederhana dan sedikit alat, bentuknya semakin sulit. Semakin mahal alatnya, tekniknya semakin mudah. Nah, jika tidak menggunakan alat bantu apapun, semakin dihargai. Bagaimana seorang pesulap membawakan permainannya, juga penting diperhatikan. Kalau gerakan tubuh kaku, bicara terbata-bata, sulapnya sederhana pasti hasilnya jelek.

Sumber: majalah *Orbit*, Februari 2003





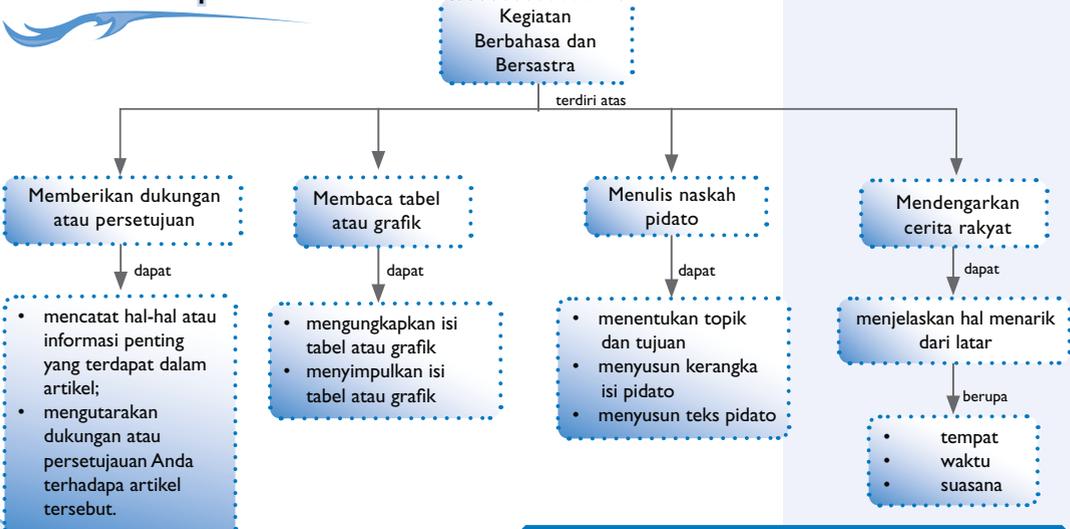
Sumber : www.image.Google.com

Pelajaran 8

Kependudukan

Dalam kegiatan diskusi, Anda dituntut untuk berperan aktif. Meskipun Anda hanya sebagai peserta diskusi, Anda bisa menyampaikan tanggapan atas apa yang sedang dibahas di forum diskusi, karena pada dasarnya forum diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran. Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar menyampaikan tanggapan dalam diskusi. Selain itu, Anda akan belajar membaca grafik atau tabel, kemudian merangkum seluruh isinya dengan cara membaca memindai. Andapun akan belajar menulis naskah pidato dan mendengarkan cerita rakyat.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mencatat hal-hal atau informasi penting yang terdapat dalam artikel;
- mengutarakan dukungan atau persetujuan Anda terhadap artikel tersebut.



Memberikan Dukungan atau Persetujuan

Dalam kehidupan sehari-hari, begitu banyak informasi yang kita dapatkan. Berbagai media, baik itu media cetak atau media elektronik menyediakan informasi dari berbagai belahan penjuru dunia setiap harinya. Informasi yang Anda dapatkan itu kadang ada yang bertentangan dengan pemikiran Anda dan ada juga yang sesuai dengan pemikiran Anda. Jika informasi yang Anda dapat tidak sesuai dengan pemikiran Anda, mungkin sebuah kritik akan langsung keluar dari mulut Anda. Sementara itu, jika informasi yang didapat sudah sesuai dengan pemikiran Anda, tentunya Anda akan memberikan dukungan atau persetujuan terhadap informasi yang Anda dapatkan tersebut.

Untuk memberikan dukungan atau persetujuan terhadap sebuah artikel, sebaiknya Anda pahami terlebih dahulu artikel yang disajikan, kemudian datalah setiap informasi yang terdapat pada artikel yang Anda baca, sertakan juga sumbernya. Jika informasi yang Anda data dirasa cukup, rumuskanlah pokok persoalan yang sedang menjadi perbincangan, perdebatan umum di masyarakat. Kemukakan apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa latar belakangnya, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar anda dapat memberikan dukungan atau persetujuan secara runtut. Setelah langkah-langkah tadi Anda kerjakan, barulah Anda dapat memberikan dukungan atau persetujuan dengan bukti pendukung yang disertai alasan.

Sekarang, perhatikanlah wacana berikut dengan seksama. kemudian, datalah setiap informasi yang terdapat di dalamnya dan rumuskan pula pokok persoalannya.

Pembocor Soal UN Akan Dipidana

Mendiknas menegaskan jumlah lulusan bukan yang utama

JAKARTA - Bila tak ada aral melintang, hari ini (Selasa, 22/4), Ujian Nasional (UN) SMA, MA, SMK, dan SMALB digelar serentak di seluruh Indonesia. Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas), Bambang Sudibyo, menegaskan tidak mementingkan jumlah yang lulus.

"Yang penting kejujuran peserta UN, guru, penyelenggara UN, pengawas, dinas pendidikan, dan orang-orang Depdiknas," kata Bambang, Senin (21/4).

Standar kelulusan UN tahun ini ditingkatkan dari 5,00 menjadi 5,25. Yang menentukan kelulusan adalah guru di



sekolah. Tapi, dia menegaskan ada aturan yang mengikat. "Guru yang tidak mengikuti aturan akan diberi sanksi," katanya.

Mendiknas sudah memantau persiapan UN di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. "Saya menjamin kerahasiaan soal-soal UN itu," katanya. Masalah kebocoran soal UN? Bambang mengaku tak akan segan memidanakan pelakunya, termasuk penyampai laporan palsu kebocoran soal UN. "Saya serius. Itu membocorkan rahasia negara dan meresahkan masyarakat."

Jangan Terpengaruh

Kepala Pusat Penilaian Pendidikan Depdiknas, Burhanuddin Tolla, meminta peserta UN tak terpengaruh naskah ujian dan lembar jawaban yang beredar menjelang UN. Dia mengingatkan, berisiko bila diikuti, karena tak bisa dipastikan keasliannya.

"Kami imbau masuk ruang kelas dengan tenang dan yakin. Karena, isi naskah UN yang asli tidak akan jauh berbeda dengan yang telah dipelajari selama ini," kata Tolla, kemarin.

Pusat Penelitian Pendidikan, kata Tolla, sudah meneliti soal-soal UN yang beredar, yang disinyalir palsu. "Setelah diuji, soal itu palsu. cover tak ada, kode tak ada, materi-materinya bukan dari UN 2008," kata Tolla.

Kepala Balitbang Depdiknas, Mansyur Ramli, membenarkan kepalsuan soal-soal itu. Orang-orang yang mencari keuntungan, kata Mansyur, memperjualbelikan soal dan kunci jawaban, serta membantu dengan telepon seluler menjelang UN dan saat

siswa sudah di dalam kelas. "Kalau mau cari keuntungan jangan lewat UN, karena mengganggu masa depan anak-anak kita," pintanya.

Anggota Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Djaali, juga meminta para siswa percaya diri. Sebab, semua soal UN sudah pernah diajarkan. Soal-soal itu diturunkan dari kurikulum 1994, kurikulum 2004, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Amlop Rusak

Sehari menjelang pelaksanaan UN, aparat dari Polres Indramayu menemukan amplop dan kotak naskah soal yang rusak. Diduga, soal UN telah bocor.

Berdasarkan pantauan Republika, kerusakan terjadi pada sejumlah amplop naskah soal UN bagi siswa SMK. Amplop-amplop tersebut terbuka sehingga soal-soal UN menjadi terlihat. Kardus-kardus naskah soal dan jawaban, juga terlihat sobek pada bagian samping.

Pihak kepolisian sudah mengamankan amplop dan kardus itu ke gudang Kantor Disdik serta dijaga ketat petugas kepolisian. Kepala Disdik, Odang Kusmayadi, membantah itu merupakan kebocoran soal. Dia mengatakan hanya persoalan teknis dari percetakan di Bandung.

Masalah serupa terjadi di Kota Bogor. Ketua TPI Kota Bogor, Bibin Rubini, mengungkapkan amplop-amplop soal UN rusak. Tapi, dia juga menduga hanya karena teknis pengiriman.

Sumber: www.republikaonline.com

Dari informasi tersebut, Anda dapat merumuskan pokok persoalan di dalamnya sebagai berikut.

Apa isunya? Pembocor soal UN akan dipidana.
Siapa yang mengatakan? Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas), Bambang Sudibyo,
Kapan dikatakannya? Senin 21 April 2008.
Apa yang menjadi latar belakangnya? Adanya naskah ujian dan lembar jawaban yang beredar menjelang UN

Berdasarkan pokok persoalan tersebut, Anda dapat memberikan dukungan atau persetujuan dengan bukti pendukung yang disertai alasan. Untuk memberikan dukungan atau persetujuan, Anda dapat menggunakan kata-kata kunci saya setuju....karena...

Perhatikan contoh dukungan atau persetujuan terhadap informasi di atas berikut ini.

Saya setuju dengan rencana mendiknas yang akan memidanakan pembocor soal UN karena hal itu sangat meresahkan dunia pendidikan dan masyarakat yang memiliki anak usia sekolah. Selain membocorkan rahasia negara, perbuatan yang demikian itu akan merusak masa depan anak-anak kita.

Apakah Anda punya alasan lain untuk menyatakan dukungan atau persetujuan terhadap informasi tersebut? Silakan berikan dukungan Anda dengan disertai alasan yang sesuai dengan pendapat Anda.

Untuk dapat memberikan dukungan atau persetujuan terhadap sebuah informasi dari artikel atau media elektronik dibutuhkan adanya daya kritis Anda dalam menanggapi suatu permasalahan. sebelum menyampaikan tanggapan, sebaiknya anda rinci terlebih dulu apa yang menjadi pokok permasalahan dalam bacaan itu.

Agar daya kritis dan kemampuan Anda dalam memberikan dukungan atau persetujuan dapat terlatih, Anda dapat menjadikan latihan berikut ini sebagai bahan latihan Anda.

Tarif SLJJ Telkom Turun 46 Persen

JAKARTA - Mulai 8 April besok, diskon besar akan diberikan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) untuk pelanggannya. Bentuknya berupa penurunan tarif percakapan sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) yang menggunakan telepon tetap (*public switch telephone network/PSTN*).

"Tarif baru percakapan telepon SLJJ akan mengalami penurunan hingga 46 persen dibanding tarif yang berlaku sebelumnya," ungkap *Vice President Public and Marketing Communication* Telkom, Eddy Kurnia, dalam siaran persnya yang diterima Republika, Ahad (6/4).

Dijelaskannya, penurunan tarif SLJJ merupakan bagian dari kebijakan tarif baru PSTN yang akan diberlakukan perseroan. Besarannya berbeda-beda tergantung zona jarak dan pembedaan waktu (*time band*).

Penurunan tarif tersebut, sambung Eddy, berlaku untuk hampir semua percakapan SLJJ pada seluruh zona jarak dan waktu, baik dari telepon tetap ke telepon tetap (*fixed to fixed*) maupun dari telepon tetap ke seluler (*fixed to mobile*). Sebagai contoh, untuk biaya percakapan SLJJ dari telepon rumah ke seluler antara pukul 07.00-08.00 pada zona 3 (jarak di atas 500 km) yang semula dikenakan Rp 865 per 20 detik, turun sekitar 46,2 persen menjadi hanya Rp 465 per 20 detik.

Demikian juga, biaya percakapan SLJJ dari PSTN ke seluler antara pukul 07.00-08.00 pada zona 1 (jarak 30-200 km). Semula dikenakan Rp 538,3 per 20 detik, turun 44,3 persen menjadi Rp 300 per 20 detik.

Dalam kebijakan tarif baru ini, Telkom juga memberlakukan tarif flat percakapan SLJJ antara telepon rumah dan dari telepon rumah ke Flexi pada pukul 23.00 sampai pukul 06.00 ke seluruh Indonesia (tanpa memperhitungkan jarak). Tarifnya hanya Rp 32 per 6 detik.

Menyinggung komponen biaya bulanan (abonemen), Eddy mengatakan, tidak mengalami perubahan karena dipandang masih wajar. Begitu juga tidak ada perubahan pada biaya percakapan lokal antara telepon tetap (*fixed to fixed*).

Biaya percakapan lokal antartelepon tetap, menurut Eddy, masih menggunakan perhitungan berbasis pulsa. Durasinya berbeda-beda, menurut pembedaan waktu (3 menit, 2 menit, dan 1,5 menit).

Ditegaskan Eddy, besaran tarif yang diumumkan Telkom merupakan tarif standar, bukan bersifat promo yang terbatas waktu. "Tidak tertutup kemungkinan, variasi tarif promo yang lebih menarik bisa ditawarkan untuk mengakomodasi dan memberikan solusi terhadap kebutuhan pelanggan yang terus berkembang," paparnya.

Buatkan HET

Wakil Ketua Komisi I DPR, Yusron Ihza Mahendra, menilai, memang sudah saatnya operator telekomunikasi di Indonesia menurunkan tarif mereka. Pasalnya, masih terlalu tinggi dibandingkan negara lain.

Terlebih lagi, kata Yusron, Departemen Komunikasi dan Informasi telah mengeluarkan kebijakan penurunan tarif interkoneksi. "Kalau Telkom menurunkan tarif SLJJ-nya hingga 46 persen, patut diacungi jempol. Operator jangan lagi berpikiran bahwa kalau tarif turun akan menggerus profit mereka," ujar Yusron.

Ia memandang pemerintah perlu membuat aturan mengenai besaran tarif telekomunikasi ke konsumen. "Kalau perlu, dibuatkan semacam HET (harga eceran tertinggi)," katanya menandakan.

Sumber: www.republikaonline.com

1. Buatlah data informasi dari artikel tersebut. Buatlah catatan mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam artikel tersebut, lengkap dengan sumbernya.
2. Rumuskan pokok permasalahan yang tengah menjadi perbincangan atau yang tengah diperdebatkan masyarakat umum yang terdapat dalam artikel tersebut, dengan rumusan sebagai berikut.
 - a. apa isunya?
 - b. Siapa yang memunculkan?
 - c. kapan dimunculkannya?
 - d. apa yang melatarbelakangi kemunculan isu tersebut?
3. Berikan dukungan atau persetujuan Anda terhadap informasi yang telah Anda baca tersebut disertai dengan alasan yang sesuai dengan pendapat Anda.
4. Sampaikanlah dukungan atau persetujuan Anda tersebut di hadapan teman Anda.



Membaca Tabel atau Grafik

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mengungkapkan (secara lisan atau tertulis) isi tabel/grafik yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat; dan
- menyimpulkan isi tabel/grafik.

Pada saat Anda mencari informasi melalui bacaan, mungkin Anda pernah menemukan penjelasan berupa tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk membantu mempermudah dan memperjelas hal-hal yang diterangkan dalam tulisan. Dengan memahami tabel atau grafik, Anda dapat dengan cepat menyerap informasi lebih banyak dalam waktu yang singkat. Kegiatan membaca tabel atau grafik termasuk ke dalam kegiatan membaca scanning (memindai).

Agar lebih jelas lagi, perhatikanlah contoh tabel berikut.

Tabel 8.1
Data Absensi
Karyawan PT Mega Mendung

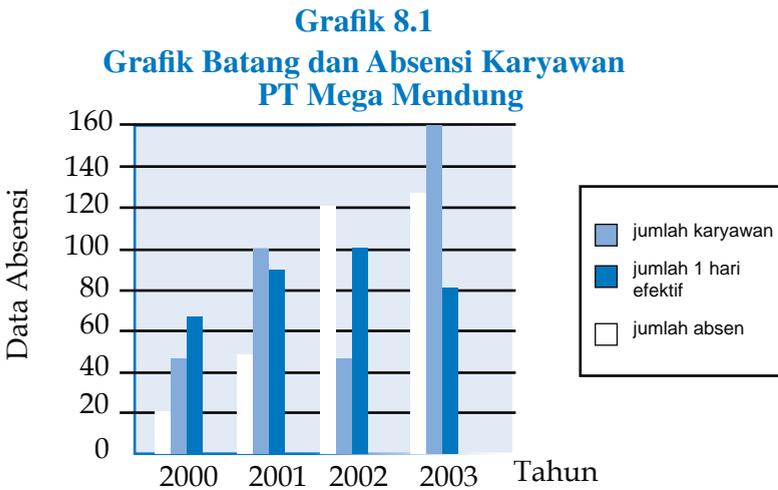
Tahun	Jumlah Karyawan	Jumlah Hari	Jumlah Absen
2000	50	50	70
2001	20	100	90
2002	120	50	101
2003	130	160	80



Tabel tersebut berisi data dan keterangannya mengenai absensi (ketidakhadiran) karyawan PT Mega Mendung mulai 2000–2003. Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh informasi bahwa jumlah absen tertinggi terjadi pada 2000 dan 2002. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah karyawan dan jumlah hari efektif sebagai indikasinya.

Selain dalam bentuk tabel, data-data tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk grafik. Berikut disajikan beberapa bentuk grafik berdasarkan data dalam tabel tersebut.

1. Grafik Batang

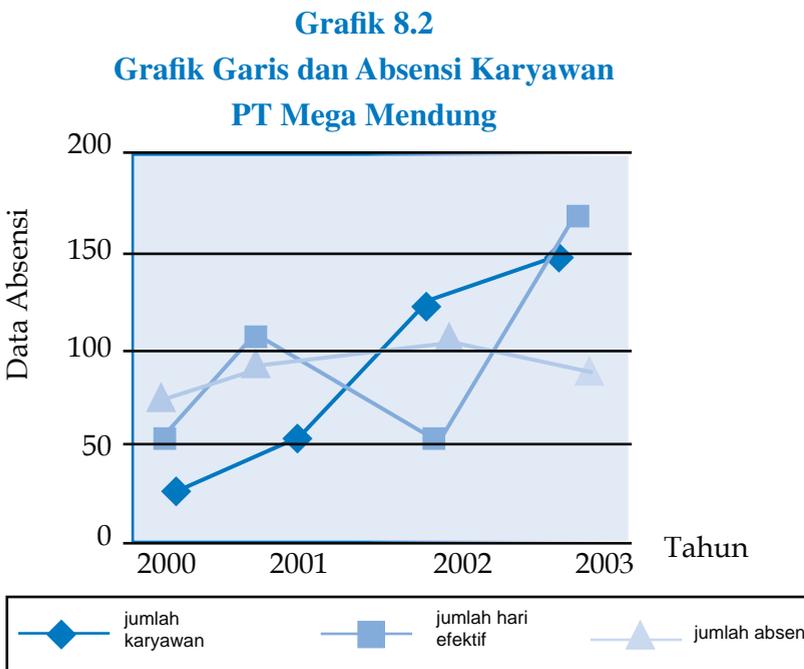


Sumber: Dokumentasi Penerbit, 2005

Gambar 8.1

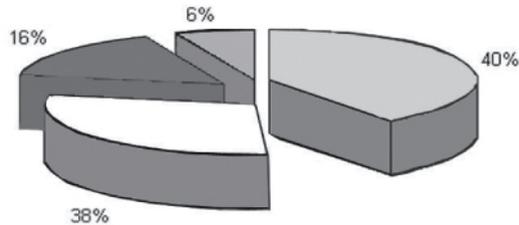
Salah satu kegiatan membaca memindai

2. Grafik Garis



3. Grafik Lingkaran (Pie)

Grafik 8.3 Grafik Lingkaran dan Absensi Karyawan PT. Mega Mendung



Setelah mempelajari grafik-grafik tersebut, apakah Anda pernah melihatnya? Anda tentu pernah melihat atau membuatnya, bukan? Biasanya, grafik dapat Anda pelajari pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pun Anda perlu mempelajarinya.

Nah, sebagai latihan coba kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah bacaan berikut dengan cermat.

Sejumlah Buruh di Rungkut Keluhkan Besarnya UMK

Sore itu, suasana di kawasan industri Rungkut Surabaya, cukup ramai oleh bubarannya buruh, yang setelah satu hari bekerja di kawasan industri tersebut. Ada yang berjalan kaki, naik sepeda, motor, dan ada pula yang naik angkutan umum.

Di sebuah halte bus, beberapa buruh tampak berincang-bincang. Percakapan yang muncul tidak lain adalah rencana penerapan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) mulai 1 Januari 2004.

Perbincangan di antara buruh adalah seputar besaran UMK yang diterapkan untuk Surabaya. "Kok kecil sekali ya, padahal kebutuhan keluarga terus meningkat," kata Ningsih, buruh pabrik rokok di kawasan industri Surabaya.

Kawan Ningsih bernama Ratna menimpali. "Iya ya, kalau hidup di Surabaya dengan gaji sebesar itu, tidak akan cukup. Belum lagi, kalau ada keperluan lain-lain. Rasanya tidak adil," ujarnya.

Kekecewaan tampak pada Ningsih dan Ratna. Buruh yang lain juga merasakan hal yang sama. UMK Rp550.700,00 adalah nilai yang sangat kecil. Sementara, kebutuhan keluarga terus meningkat.

Dia mengaku masih beruntung mendapatkan UMK sebesar itu. Akan tetapi bagaimana dengan daerah lain, seperti Magetan dan Pacitan, yang nilainya sangat jauh dari harapan mereka. "Memang kebutuhan tidak sama antara satu daerah dengan daerah lain, namun kalau melihat kebutuhan keluarga seperti sekarang seharusnya buruh diberikan gaji yang besar," katanya

Berikut data Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di 10 dari 38 Kabupaten di Jawa Timur 2004 berdasarkan Keputusan Gubernur No. 188/273/KPTS/013/2003.



Para buruh hanya dapat merenungi saja. Sebab, tidak mungkin dapat melakukan protes seperti pada masa sebelumnya. Apalagi, UMK ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan dari organisasi buruh yang ada di Jawa Timur sehingga buruh hanya dapat menerima.

No.	Kabupaten/Kota	Besarnya Upah per Bulan	Rekomendasi Bupati/Wali Kota
1.	Kota Surabaya	Rp550.700	876/4307.1/439.4.14/2003
2.	Kab. Gresik	Rp550.550	40/462/403.23/2003
3.	Kab. Sidoarjo	Rp550.550	561/2924/404.3.9.4/2003
4.	Kota Mojokerto	Rp488.000	560/1606/417.307/2003
5.	Kab. Mojokerto	Rp550.550	565/3340/416.113/2003
6.	Kota Malang	Rp548.000	568/1933/420.302/2003
7.	Kab. Malang	Rp548.000	5681572/421.117/2003
8.	Kota Batu	Rp548.000	561/75/422.013/2003
9.	Kota Pasuruan	Rp450.000	560/1358/423.111/2003
10.	Kab. Pasuruan	Rp550.550	560/344/424.068/2003

"Kalau tidak didukung dengan suami, gaji sebesar itu jelas tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Apalagi, kalau sudah punya anak, dapat dibayangkan. Kita ini semakin hari kok semakin susah," keluhnya.

Baik Ratna maupun Ningsih sangat berharap, pemerintah memerhatikan nasib buruh. Selama ini buruh dianggapnya sebagai pelengkap, padahal buruh merupakan elemen masyarakat yang mampu menggerakkan roda ekonomi.

Jika buruh mogok kerja, kerugian perusahaan cukup besar. Kadangkala perusahaan menganggap sepele keberadaan mereka. "Sudah saatnya buruh harus diperhitungkan, seperti halnya buruh-buruhnya di negara lain," katanya.

UMK sebesar Rp550.700,00 bagi Ningsih yang memiliki satu putra, hanya cukup buat makan. Adapun untuk membayar kontrakan rumah Ningsih mengaku menggantungkan pada suaminya yang bekerja di perusahaan lain.



Kegiatan pengrajin anyaman ketika sedang membuat anyaman yang terbuat dari bambu

Sumber: *Harian Kompas*, 12 Februari 2005

Mereka berharap agar organisasi-organisasi buruh di Indonesia dapat bersatu dalam memperjuangkan hak-hak buruh. Sebab, ada juga organisasi buruh yang tidak jelas arah dan tujuan. Malah ada yang berusaha mengajak buruh mogok, tetapi isu yang dibawa lebih bermuatan politik.

Sumber: *Harian Media Indonesia*, 30 Desember 2003

- Setelah membaca bacaan tersebut, kemukakanlah masalah yang menjadi pokok bahasan.
- Berdasarkan tabel dalam bacaan, daerah manakah yang memiliki UMK paling tinggi? Selain itu, daerah mana yang memiliki UMK paling rendah? Kemudian, daerah mana sajakah yang memiliki UMK sama dan berapa jumlahnya?
- Mengapa UMK di setiap daerah di Jawa Timur tersebut berbeda-beda?
- Buatlah kesimpulan isi tabel yang ada dalam bacaan "*Sejumlah Buruh di Rungkut Keluhkan Besarnya UMK*". Kemukakanlah kesimpulan isi tabel tersebut.

Tugas Kelompok

1. Bacalah grafik dalam bacaan berikut dengan cermat. Kemudian, tuliskan kesimpulan isi grafik tersebut. Berdiskusilah dengan teman sebangku Anda.

Menurut data Gaikindo, angka penjualan mobil pada 2003 mencapai 354.353 unit, atau naik 11,5 persen dibandingkan dengan tahun 2002, 317.807 unit. Pada 2000, angka penjualan mobil mencapai 301.000 unit dan pada 2001 mencapai 299.629 unit.

Jika sepertiga dari mobil-mobil itu terjual di Jakarta dan wilayah di sekitarnya, maka dalam tiga tahun terakhir setidaknya ada lebih dari 150.000 mobil baru yang turut meramalkan ruas-ruas jalan di Jakarta.

Pertambahan jumlah penjualan mobil itu adalah hal yang wajar. Menurut seorang praktisi otomotif, seseorang yang baru bekerja itu umumnya membeli sepeda motor sebagai kendaraan bermotornya yang pertama. Kemudian, jika kehidupan ekonominya bertambah baik,

ia membeli mobil bekas, dan setelah itu barulah ia meningkat ke mobil baru.

Persoalan pertumbuhan kendaraan bermotor setiap tahun rata-rata 11 persen, sedangkan pertumbuhan jalan di Jakarta kurang dari 1 persen. Akibatnya, kemacetan lalu lintas tidak terhindarkan lagi.

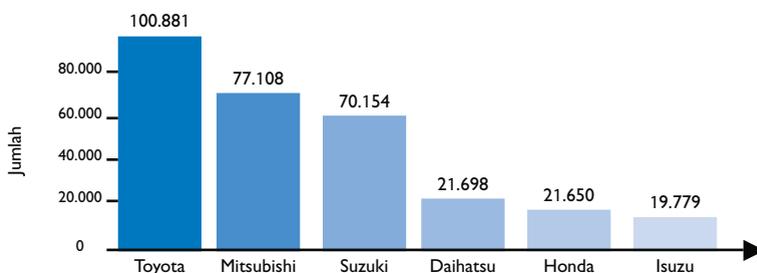
Reaksi spontan yang segera muncul adalah keinginan untuk membatasi kepemilikan kendaraan bermotor. Orang lupa bahwa semakin banyak mobil yang dibeli, semakin banyak mobil yang diproduksi. Semakin banyak mobil yang diproduksi, semakin besar pula lapangan kerja. Produksi mobil itu seperti dua sisi mata uang. Di satu sisi dapat meningkatkan lapangan kerja, namun di sisi lain menyebabkan masalah lalu lintas ketika jumlah mobil yang diproduksi melebihi kapasitas.

Grafik 8. 2

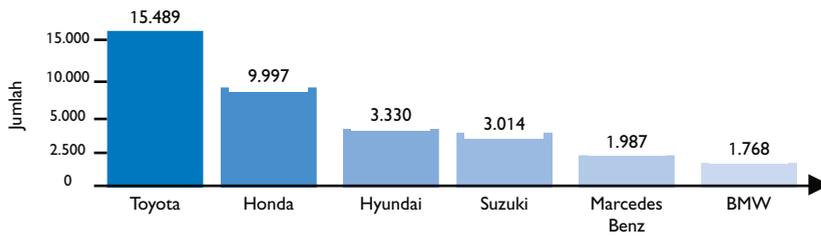
Grafik Penjualan Mobil Tahun 2005

Total Penjualan Mobil pada 2005: 354.353 unit
sedan: 38.689 unit, nonsedan: 315.664 unit

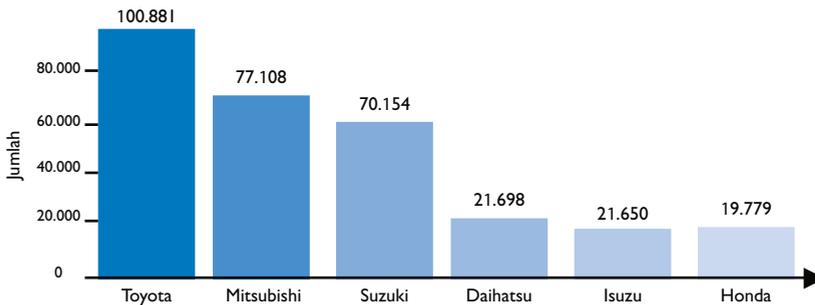
- Total Enam Besar



- Sedan



- Nonsedan



Sumber: Harian Kompas, 29 Januari 2006

C Menulis Naskah Pidato

Anda tentu sering melaksanakan upacara bendera di sekolah, bukan? Dalam upacara itu, Anda tentu sering pula mendengarkan arahan-arahan yang disampaikan oleh pembina upacara. Biasanya, orang yang bertindak sebagai pembina upacara itu adalah guru Anda. Nah, kegiatan menyampaikan arahan-arahan yang disampaikan oleh pembina upacara itu disebut sebagai pidato.

Berpidato merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Namun, agar pidato tersebut lebih terarah, kita dapat menyusun naskahnya terlebih dahulu.

Ada beberapa peristiwa saat akan berpidato dan menulis teks pidato, yakni sebagai berikut.

1. Menentukan topik dan tujuan pidato

Pokok atau topik dan tujuan pembicara dalam suatu pidato merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pokok atau topik pembicaraan merupakan persoalan yang dikemuka-

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menentukan topik dan tujuan;
- menyusun kerangka isi pidato;
- menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami;
- menyunting teks pidato tulisan teman.

kan, sedangkan tujuan pembicaraan berhubungan dengan tanggapan yang diharapkan dari para pendengar berkenaan dengan persoalan yang dikemukakan itu.

2. Menganalisis pendengar dan situasi
Menganalisis situasi dan pendengar terlebih dahulu jauh sebelum membuat naskah pidato perlu dilakukan agar pembicaraan dapat mencapai tujuannya. Misalnya, menganalisis dahulu maksud pengunjung mendengarkan uraian, susunan acara, tempat pembicaraan berlangsung, usia, pekerjaan, serta pendidikan pendengar.
3. Mengumpulkan bahan
Bahan-bahan yang dikumpulkan harus berhubungan dengan persoalan atau topik yang akan dibahas. Lebih lengkap bahan yang diperoleh akan memperlancar pembicara dalam menyusun suatu naskah.
4. Membuat kerangka uraian
Kerangka uraian yang dibuat itu sebaiknya terperinci dan tersusun baik. Dengan demikian, akan memudahkan kita dalam menyusun naskah pidato.
5. Mengembangkan kerangka uraian
Naskah pidato disusun berdasarkan kerangka yang telah dibuat sebelumnya. Pergunakanlah kata-kata yang tepat, penggunaan kalimat yang efektif, pemakaian istilah dan gaya bahasa yang dikehendaki sehingga dapat memperjelas uraian.



Sumber: Dokumentasi Penerbit, 2005

Gambar 8.2

Kegiatan menulis naskah pidato

Menurut sifat isinya, ada pidato pembukaan, pidato laporan, pidato pengarahan, dan pidato peresmian atau sambutan. Pada umumnya, pidato pembukaan singkat sekali dan disampaikan oleh pemandu acara. Pidato laporan juga singkat dan hanya melaporkan hal-hal yang penting, tidak menggunakan basa-basi. Pidato pengarahan bermaksud mengarahkan suatu pertemuan, pengarahan suatu keputusan atau penyusunan suatu program. Pidato peresmian biasanya dilakukan oleh pejabat atau seseorang yang ditokohkan dan berpengaruh.

Setelah Anda dapat menentukan topik sesuai dengan tujuan pidatonya, langkah berikutnya adalah membuat kerangka isi pidato. Seperti yang telah Anda lakukan pada pelajaran menulis cerpen (pembelajaran 8B), ide-ide yang muncul dapat Anda tuangkan dulu dalam bentuk kerangka isi. Hal ini penting untuk memudahkan Anda saat penulisan dan arah pembicaraan lebih terfokus.



Berikut contoh kerangka isi pidato.

- Topik/tema : Pelatihan Keterampilan
Tujuan : Mengajak para siswa mengikuti pelatihan ini.
1. Pendahuluan
 - a. Salam pembuka
 - b. Ucapan selamat datang dan terima kasih
 2. Isi pidato
 - a. Tujuan pelatihan keterampilan
 - b. Manfaat pelatihan keterampilan
 - c. Peluang usaha hasil kerajinan
 3. Penutup

Kerangka pidato tersebut dapat dikembangkan menjadi naskah pidato. Berikut pengembangannya.

Assalamualaikum wr.wb.

Pertama-tama saya ucapkan selamat datang kepada teman-teman dari SMA Dharma Bhakti. Sungguh hari yang membahagiakan, bagi saya khususnya sebab teman-teman sudah sedia hadir penuh undangan kami. inilah sekolah tempat kami belajar. sekali lagi, selamat datang dan terima kasih.

Sesuai dengan acara yang kami lampirkan dalam undangan, kami pagi ini kita akan sama-sama mengikuti pelatihan keterampilan di bidang kerajinan tradisional. Hal ini perlu kita kuasai dengan tujuan untuk melestarikan warisan budaya kita dan untuk meningkatkan live skill (kecakapan hidup) agar mampu mandiri pada kemudian hari.

Teman-teman yang berbahagia, jika kita memiliki keterampilan mengembangkan usaha kerajinan, kita tidak akan kebingungan saat usai sekolah nanti. Kita pun tidak akan resah mencari pekerjaan. Kita dapat membuka lapangan kerja sendiri. Apalagi di daerah kita, potensi pasar sangat menjanjikan.

Sejak daerah perkebunan ini dijadikan agrowisata. Para wisatawan lokal semakin banyak. Hal ini menjadi peluang besar untuk membuka usaha kerajinan khas daerah ini, sekaligus melestarikan kekayaan budaya.

Teman-teman yang berbahagia, pidato sambutan ini saya cukupkan sekian. Sekali lagi, saya ucapkan selamat datang dan selamat mengikuti pelatihan. Semoga apa yang kita lakukan saat ini dapat bermanfaat kelak.

Wassalamualaikum wr.wb.



Sumber: www.idki.or.id

Gambar 8.3

Kegiatan berpidato

Dapatkah Anda menemukan kesalahan penulisan dari naskah pidato tersebut? Jika Anda cermati, ada beberapa kesalahan penulisan yang harus diperbaiki. Di antaranya sebagai berikut.

Assalamualaikum wr.wb.

Pertama-tama saya ucapkan selamat datang pada teman-teman dari SMA Dharma Bhakti. Sungguh hari yang bahagia bagi saya khususnya, sebab teman-teman sudah sedia hadir penuh undangan. inilah sekolah kami tempat belajar. Sekali lagi, selamat datang dan terima kasih.

Berikut hasil perbaikannya.

Assalamualaikum wr.wb.

Pertama-tama saya ucapkan selamat datang kepada teman-teman dari SMA Dharma Bhakti. Sungguh hari yang membahagiakan bagi saya khususnya sebab teman-teman sudah bersedia hadir memenuhi undangan kami. Inilah sekolah tempat kami belajar. Sekali lagi selamat datang dan terima kasih.

Sekarang, untuk memperdalam pemahaman Anda, kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Buatlah sebuah naskah sambutan pada acara peresmian Kelompok Usaha Menengah yang bergerak di bidang usaha kerajinan rotan.
2. Tentukanlah terlebih dahulu kerangka isi pidato yang terdiri atas pembuka, isi, dan penutup pidato.
3. Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi naskah pidato yang siap untuk disampaikan. Perhatikanlah pula penggunaan kalimatnya.



Tugas Kelompok

1. Setelah selesai, tukarkanlah naskah pidato yang telah Anda tulis dengan naskah pidato teman Anda.
2. Suntinglah (koreksi) naskah pidato teman Anda tersebut dari segi sistematika, penggunaan bahasa, atau kalimatnya, kejelasan maksud dan tujuan, serta tanda bacanya.
3. Perbaikilah naskah pidato Anda sesuai dengan koreksi atau saran yang diberikan teman Anda.
4. Agar pidato Anda dapat dinilai dan dipahami teman-teman Anda yang lain, Anda dapat membacakannya di depan kelas.

D Menjelaskan Hal Menarik dari Latar Cerita Rakyat

Pada pembelajaran 6 sub A Anda pernah belajar mendengarkan cerita rakyat kemudian berlatih menjelaskan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat tersebut. Bagaimanakah watak tokoh Puti Kesumba dalam cerita rakyat tersebut? Tentu Anda sudah tahu jawabannya. Puti Kesumba memiliki watak pemberani dan cerdas, karena keberanian dan kecerdikannya Puti Kesumba mampu mengalahkan ular sawah raksasa.

Nah, pada pembelajaran kali ini Anda akan mendengarkan cerita rakyat kembali dengan tujuan agar Anda dapat menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat

Cerita rakyat adalah kisah pendek tentang orang-orang atau kejadian-kejadian yang diwariskan yang turun-temurun secara lisan. Cerita rakyat isinya penuh dengan pesan moral. Ceritanya terlihat jelas antara tokoh protagonis (tokoh baik) dengan tokoh antagonis (tokoh jahat) dalam cerita rakyat tokoh protagonis adalah tokoh yang pantas ditiru sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak boleh ditiru.

Latar (*setting*) adalah keterangan tempat, waktu, dan suasana terjadinya cerita dalam karya sastra. Setiap cerita atau peristiwa dalam kehidupan kita pada dasarnya selalu berada di tempat-tempat tertentu yang berhubungan dengan daerah, misalnya, kota, desa, rumah, taman, pasar, pantai, dll.

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- memahami cerita rakyat yang dituturkan dan
 - menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

Perhatikanlah kutipan cerita rakyat berikut.

Di selatan kota Padang, terhampar pantai yang berair jernih. Jika angin sepoi-sepoi bertiup, suara ombaknya terdengar lembut dan manis. Oleh penduduk, pantai itu dinamakan Pantai Air Manis. Karena keindahannya, Pantai Air Manis banyak didatangi orang untuk berekreasi. Tak jauh dari pantai itu, terdapat sebuah pulau bernama Pulau Pisang Kecil. Di pulau itu terdapat banyak monyet yang bersahabat tetapi tidak jinak.

Jika ada badai, ombak besar bergulung-gulung dari tengah lautan dan kemudian terhempas di pantai. Di pantai itu terdapat bukit yang menjorok ke laut. Kaki bukit itu terdiri atas batu-batu besar. Jika ombak besar menghantam batu-batu itu, percikan airnya tinggi sekali. Bunyinya seperti orang melolong, memilukan hati orang yang mendengarnya. Kadang-kadang bunyinya seperti orang meratap yang menyesali diri.

Menurut pencerita, batu-batu besar itu dahulu adalah badan kapal Malin Kundang yang dihempaskan ombak sehingga pecah berkeping-keping. Suara yang memilukan hati berasal dari teriakan dan ratap-tangisnya yang meminta ampun atas kedurhakaan kepada ibunya.



Sumber: www.images.google.com

Gambar 8.4

Pantai air manis, salah satu latar tempat cerita Malin Kundang

Latar tempat dalam cerita tersebut adalah daerah di selatan kota Padang tepatnya di pantai Air Manis. Suasana yang tergambar adalah suasana pantai yang indah dengan suara ombak, angin sepoi-sepoi. Di tempat itulah Malin Kundang tokoh dalam cerita dikutuk menjadi batu karena durhaka terhadap ibu kandungnya sendiri.

Berikut ini adalah hal-hal menarik dari kutipan cerita tersebut.

Nama-nama tempatnya cukup menarik, suara ombak yang terdengar lembut dan manis asal nama Pantai Air Manis. Kemudian pulaunya bernama Pulau Pisang Kecil. Hal menarik lainnya dalam cerita rakyat tersebut adalah jika ombak besar percikan airnya mengeluarkan bunyi seperti orang yang melolong memilukan hati. Batu-batu besar di pantai itu seperti badan kapal Malin Kundang anak durhaka. Suara yang memilukan hati berasal dari teriakan dan ratap-tangisnya yang meminta ampun atas kedurhakaan kepada ibunya.

Bacalah cerita Rakyat dari Riau berikut.

Gadis Durhaka

Dahulu kala, Sungai Siak disebut Sungai Jantan. Sementara Siak Sri Indrapura masih bernama Mempura. Di sana hiduplah seorang janda setengah baya dengan seorang anak gadisnya yang bernama si Umbut Muda. Gadis ini begitu cantik parasnya, wajahnya bulat telur sangat menawan. Alis matanya meruncing

seperti taji ayam dan hidung bangir

Mancung. Pipi kemerah-kemerahan, dagunya molek bagaikan sarang lebah bergantung. Bibirnya mungil yanpa gincu sudah merah bagaikan delima. Rambutnya ikal panjang terurai, begitu panjangnya hingga jatuh ke paras tumit.



Kecantikan si Umbut Muda memang tidak ada bandingnya di zaman itu. Sungguh tak dapat dicari duanya lagi di sekitar Mempura hingga ke kuala Buntan mapun ke hulu dusun Senapelan. Karena selalu dipuja-puji, Si Umbut Muda jadi tinggi hati, congkak dan angkuh. Pakainnya pun mestilah kain sutra termahal, kain songket tenunan Trengganu terseohor dilengkapi selendang kain mastuli tenunan Daik. Emas dan perak tempaan, ditempah datangnya dari negeri Cina, itu masih belum cukup, gelang seping di tangannya, sehingga bersusun lima rengkat setimbang beratnya delapan tail atau setengah kati.

Untunglah harta peninggalan almarhum ayahnya memang cukup untuk memenuhi keperluan si Umbut Muda. Kalau tidak apalah yang diharapkan, ibunya Cuma seorang perajin tenun mengambil upah menenun kain songket ke sana ke mari sekadar cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja.

"Mak, jangan hendak senang-senang saja, ikut menghabiskan harta peninggalan ayahku," tegur si Umbut Muda bila suatu ketika melihat ibunya istirahat tidak menenun. Padahal saat itu ibunya memang sedang kelelahan.

Tidak puas berceloteh panjang, si Umbut Muda masih juga bermasam muka, wajahnya cemberut. Ibunya di rumah mewah ukuran zaman itu, dihardik dan kadang-kadang terpaksa tidur di rumah serambi selasar bertemankan rengit-agas yang gatalnya bukan main.

"Hem, rasailah oleh Mak." kata si Umbut Muda, takala ibunya terpaksa harus tidur di serambii rumah seperti itu.

"Umbut suruh ambil sisir jatuh saja Mak tak segera ambilkan. Tak sempatlah, benang tenun kusutlah, macam-macam alasan," kata gadis jelita itu menghardik ibunya yang terbaring beralaskan tikar pandan usang. Agar ibunya menurut perintahnya, ia berkata lagi, "Itu namanya hukuman bagi orang tua pemalas."

Ibu yang bernasib malang ini harus tunduk di bawah perintah si Umbut Muda anak satu-satunya yang cukup dikasihi. Dimanjakan sejak dari dalam buaian hingga gadis remaja.

"Maafkan Mak, Umbut," ibunya mengiba-iba. "Mak khilaf, maafkanlah."

Bila sudah melihat orangtua itu mengalah, meminta maaf, dan ia merasa disanjung-sanjung. Ketika itulah si Umbut Muda mengizinkan kembali, supaya ibunya tidur di rumah menempati nilik sebagaimana mestinya.

Sanak-keluarga apalagi famili agak jauh, tak seorang pun berani menasihati si Umbut Muda yang cantik jelita. Ia cukup terkenal pula sebagai gadis pemilik pusaka peninggalan kaya-raya itu. Lantaran itu pula lah dia merasa berada di kelas paling atas dalam kerabatnya, dan merasa sama derajatnya dengan putri raja-raja yang berkuasa pada zaman itu.

Pada suatu hari menikahlah putri salah seorang bangsawan ternama Mempura. Undangannya terdiri dari orang-orang ternama, jemputan terhormat termasuk si Umbut Muda. Ia tinggal di seberang Sungai Jantan berhadapan kampung dengan tempat perhelatan tersebut.

"Mak, berpakaianlah Mak," perintah si Umbut Muda kepada ibunya, sejenak akan ke tempat pesta perkawinan itu. "Mak harus berkebaya singkat. Selendang kain pelangi, dan bertapih batik Kedah. Usah berdukuh-berpending, Mak adalah tukang payung Umbut hendak ke pesta pernikahan orang," katanya.

"Iyalah Umbut," sahut ibu si Umbut Muda dengan patuhnyanya.

Si Umbut Muda pun mengenakan pakaian serba mahal, baju kurung berkain songket tenun Trengganu. Kain tudung sutra mastuli berkelingkam, tenun Daik. Pinggang dililit pending emas bertampuk kulit ketam rinjung terbuat dari emas dua puluh empat karat. Dukuh terkalung di leher hingga ke paras dada, lima rengkat, terbuat dari emas murni. Baju kurung berkancing kerusang permata berlian di batas leher, bergelang kaki emas giring-giring. Entanya berderung-dering bunyinya, setiap kali melangkah.

Cincin di jari tangan kiri dan kanan dipakai sepenuh kedelapan jarinya, semuanya emas permata berlian. Kerabu anting-anting permata inta gemerlapan di telinganya. Rambut labuh disanggul lipat ganda ternama, bercucuk siput suasa permata delima. Sementara itu, pada kedua belah tangan terdapat emas lima rengkat sebelah, berjumlah sepuluh gelang-gelangnyanya. Inilah

dijadikan bidal, si Umbut Muda gelang banyak termasyur. Sudah cukup terkenal di lingkungan Mempura, hingga ke hulu sungai desa Senapelan.

Wajah si Umbut Muda bertambah cantik, anggun berjalan. Ia berpayang biru muda, diberi berumbai-umbai manik kaca buatan Cina.

Lenggak-lenggok si Umbut Muda tampak sangat kentara, saat jembatan lintas sungai Jantan ditinya. "Kriut...kriut..." lantai jembatan nimbung dibelah, berderit-derit. Ibunya bertugas tukang payung, berjalan di sebelah kiri.

Entah apa yang menjadi penyebabnya, mungkin sudah kehendak Allah, tiba-tiba terlepaslah dua susunan gelang di tangan kanan si Umbut Muda berdenting. Gelang-gelang itu terpelanting, lalu jatuh ke dalam sungai.

"Mak...gelang Umbut jatuh dua rengkat, empat jumlahnya," kata si Umbut Muda pun terpekik. Ia menyuruh ibunya terjun ke air sungai. "Mak, selami gelangku Mak...," katanya sambil mendorong ibunya itu ke dalam sungai.

"Menyelamlah, Mak...selam." perintahnya.

"Arus sungai deras Nak...Mak tak berani menyelam."

Si Umbut Muda begitu marah kepada ibunya. Ia pun mengambil sebatang kayu bercabang lalu ditekan ke tengkuk ibunya dengan kasar sekali. "Ambilkan gelangku...menyelamlah." bentaknya keras-keras.

"Burr...," gelembung-gelembung air mengangkat dari nafas ibunya. "Burr...," arus sungai pun menggeagak. Dan pada saat itu pula

turun angin putting beliung bergulung-gulung, "Siuung..."

Si Umbut Muda Gelang Banyak pun tergulung angin putting beliung itu. Ia terpelanting ke dalam sungai lalu terbenam. "Maaak tolonglah aku...." tapi ibunya tak bisa berbuat apa-apa. Suara gadis itu semakin sayup, akhirnya gadis durhaka itu mati lemas terikat tarikan lumpur. Sementara ibunya terangkat ke tebing sungai dengan selamat.

Beliau kehilangan putri yang disayangi, sekalipun menyakitkan hati.

Pada bulan-bulan tertentu, hingga sekarang selalu kelihatan akar-akaran dalam Sungai Siak dipermainkan arus. Akar-akaran itu bergerak-gerak seakan-akan rambut terurai panjang menggelitik-gelitik. Suatu pemandangan dipercayai penduduk sebagai rambut si Umbut Muda Gelang Banyak muncul di situ, untuk dijadikan peringatan tentang anak durhaka. Adakalanya juga angin putting beliung menggulung-gulung di situ. Ini adalah pertanda bagi masyarakat setempat, bahwa ada pelanggaran adat serta syarat agama di lingkungan Siak Sri Indrapura. Karena itu di sana jarang ada orang berbuat macam-macam kepada ibunya, apalagi memperlakukan ibunya seperti budak atau pelayan seperti kelakuan si Umbut Muda.

Sumber: Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara, 2003

Latihan Pemahaman

1. Temukan latar cerita rakyat tersebut disertai bukti.
2. Bagaimana watak tokoh-tokoh dalam cerita rakyat tersebut?
3. Apa yang dilakukan si Umbut Muda?
4. Kemukakanlah hal-hal yang menarik dari cerita rakyat tersebut.
5. Carilah cerita daerah lain, kemudian kerjakan tugas berikut. Buatlah ringkasan ceritanya kemudian tuliskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat tersebut.

Intisari Pelajaran 8

- Suatu masalah akan menarik untuk didiskusikan jika; aktual; berguna; menyangkut tokoh; baru; dan langka.
- Membaca tabel atau grafik termasuk ke dalam kegiatan membaca scanning (memindai), artinya membaca dengan cara melihat dengan cermat dan lama.
- Kegiatan berpidato merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
- Latar (setting) adalah keterangan tempat, waktu, dan suasana terjadinya cerita dalam karya sastra.

Refleksi Pelajaran 8

Setelah memahami pelajaran ini, Anda pasti telah terampil menyampaikan tanggapan dalam diskusi. Keterampilan atau keahlian Anda dalam menyampaikan tanggapan akan memberikan kemudahan untuk mengungkapkan (secara lisan atau tertulis) isi tabel atau grafik ke dalam beberapa kalimat. Keterampilan berbicara yang Anda miliki akan lebih bermanfaat jika dilengkapi oleh keterampilan menulis, dalam hal ini adalah menulis naskah pidato. Bagaimana tidak, kegiatan berpidato merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Anda. Jika semua kemampuan tadi telah Anda kuasai, Anda akan sangat mudah untuk menjelaskan hal-hal menarik tentang latar cerita rakyat.

Latihan Pemahaman Pelajaran 8

1. Bacalah informasi berikut dengan saksama.

Demam berdarah

Demam berdarah atau demam berdarah *dengue* adalah penyakit febril akut yang ditemukan di daerah tropis, dengan penyebaran geografis yang mirip dengan malaria. Penyakit ini disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus dari genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*. Setiap serotipe cukup berbeda sehingga tidak ada proteksi-silang dan wabah yang disebabkan beberapa serotipe (hiperendemisitas) dapat terjadi. Demam berdarah disebarkan kepada manusia oleh nyamuk *Aedes aegypti*.



Sumber : www.zzjziz.hr

Penyakit ini ditunjukkan melalui munculnya demam secara tiba-tiba, disertai sakit kepala berat, sakit pada sendi dan otot (*myalgia* dan *arthralgia*) dan ruam; ruam demam berdarah mempunyai ciri-ciri merah terang, petekial dan biasanya muncul dulu pada bagian bawah badan pada beberapa pasien, ia menyebar hingga menyelimuti hampir seluruh tubuh. Selain itu, radang perut bisa juga muncul dengan kombinasi sakit di perut, rasa mual, muntah-muntah atau diare, pilek ringan disertai batuk-batuk. Kondisi waspada ini perlu disikapi dengan pengetahuan yang luas oleh penderita

maupun keluarga yang harus segera konsultasi ke dokter apabila pasien/ penderita mengalami demam tinggi 3 hari berturut-turut. Banyak penderita atau keluarga penderita mengalami kondisi fatal karena menganggap ringan gejala-gejala tersebut.

Demam berdarah umumnya lamanya sekitar enam atau tujuh hari dengan puncak demam yang lebih kecil terjadi pada akhir masa demam. Secara klinis, jumlah platelet akan jatuh hingga pasien dianggap afebril.

Sesudah masa tunas/ inkubasi selama 3-15 hari orang yang tertular dapat mengalami / menderita penyakit ini dalam salah satu dari 4 bentuk berikut ini :

Bentuk abortif, penderita tidak merasakan suatu gejala apapun.

Dengue klasik, penderita mengalami demam tinggi selama 4-7 hari, nyeri-nyeri pada tulang, diikuti dengan munculnya bintik-bintik atau bercak-bercak perdarahan di bawah kulit.

Dengue Haemorrhagic Fever (Demam berdarah dengue/DBD) gejalanya sama dengan dengue klasik ditambah dengan perdarahan dari hidung (epistaksis/mimisan), mulut, dubur dsb.

Dengue Syok Sindrom, gejalanya sama dengan DBD ditambah dengan syok / presyok. Bentuk ini sering berujung pada kematian.

Karena seringnya terjadi perdarahan dan syok maka pada penyakit ini angka kematiannya cukup tinggi, oleh karena itu setiap Penderita yang diduga menderita Penyakit Demam Berdarah dalam tingkat yang manapun harus segera dibawa ke dokter atau Rumah Sakit, mengingat sewaktu-waktu dapat mengalami syok / kematian.

Penyebab demam berdarah menunjukkan demam yang lebih tinggi, perdarahan, *trombositopenia* dan *hemokonsentrasi*. Sejumlah kasus



kecil bisa menyebabkan sindrom *shock dengue* yang mempunyai tingkat kematian tinggi.

Diagnosis

Diagnosis demam berdarah biasa dilakukan secara klinis. Biasanya yang terjadi adalah demam tanpa adanya sumber infeksi, ruam *petekial* dengan *trombositopenia* dan leukopenia relatif.

Serologi dan reaksi berantai polimerase tersedia untuk memastikan diagnosa demam berdarah jika terindikasi secara klinis.

Mendiagnosis demam berdarah secara dini dapat mengurangi risiko kematian daripada menunggu akut.

Pengobatan

Bagian terpenting dari pengobatannya adalah terapi suportif. Sang pasien disarankan untuk menjaga penyerapan makanan, terutama dalam bentuk cairan. Jika hal itu tidak dapat dilakukan, penambahan dengan cairan intravena mungkin diperlukan untuk mencegah dehidrasi dan hemokonsentrasi yang berlebihan. Transfusi platelet dilakukan jika jumlah platelet menurun drastis.

Pengobatan alternatif yang umum dikenal adalah dengan meminum jus jambu biji bangkok, namun khasiatnya belum pernah dibuktikan secara medik, akan tetapi jambu biji kenyataannya dapat mengembalikan cairan

intravena. Meskipun demikian kombinasi antara manajemen yang dilakukan secara medik dan alternatif harus tetap dipertimbangkan.

Epidemiologi

Wabah pertama terjadi pada tahun 1780-an secara bersamaan di Asia, Afrika, dan Amerika Utara. Penyakit ini kemudian dikenali dan dinamai pada 1779. Wabah besar global dimulai di Asia Tenggara pada 1950-an dan hingga 1975 demam berdarah ini telah menjadi penyebab kematian utama di antaranya yang terjadi pada anak-anak di daerah tersebut.

Pencegahan

Tidak ada vaksin yang tersedia secara komersial untuk penyakit demam berdarah.

Pencegahan utama demam berdarah terletak pada menghapuskan atau mengurangi vektor nyamuk demam berdarah. Inisiatif untuk menghapus kolam-kolam air yang tidak berguna (misalnya di pot bunga) telah terbukti berguna untuk mengontrol penyakit yang disebabkan nyamuk, menguras bak mandi setiap seminggu sekali, dan membuang hal-hal yang dapat mengakibatkan sarang nyamuk demam berdarah *Aedes Aegypti*.

Sumber : www.wikipediaindonesia.com

Catatlah pokok-pokok informasi tersebut.

2. Tulislah pula informasi yang berupa fakta dan pendapat dari informasi tersebut.
3. Buatlah grafik berdasarkan data dalam paragraf berikut. Grafik yang Anda buat bisa grafik batang, garis, atau lingkaran (pie).

Untuk kategori penulis buku anak dan remaja yang disukai, persentasi responden yang tidak menjawab sebesar 68,6%. Duet pengarang kakak beradik yang aktif dalam Forum Lingkar Pena— Helvi Tiana Rosa dan Asma Nadia— sebesar 5,2% dan 3,4%. Yang menjawab J.K. Rowling sebesar 4,5%. Sementara Hilman Lupus persentasenya sebesar 3,5%.

Sumber: Majalah *Matabaca*, Oktober 2002

4.

Tabel 8.4
Perolehan Medali
PON XVI Sumsel 2004

Provinsi	Emas	Perak	Perunggu
DKI Jakarta	21	21	23
Jawa Barat	19	9	11
Sumatra Utara	12	4	7
Jawa Timur	10	16	22
Sumatra Selatan	8	14	8

Jelaskanlah isi tabel tersebut.

5. Perhatikan penggalan cerita berikut.

Hujan November berderai-derai seperti air mata artis sinetron. Aku jadi terkenang pada air mata seorang kekasih yang jatuh berlelehan di pipi seperti lelehan *ice cream*. Air mata selalu membuat hatiku jadi beku. Padahal, saat kanak-kanak aku termasuk cengeng. Jalanan basah, hujan belum reda benar, gerimis seperti bersenandung dan sebuah irama melankolis di toko kaset membuat sore lebih sentimental.

...

Buatlah paragraf lanjutan dari cerita tersebut.





Sumber : www.googleimage.com

Pelajaran 9

Kelautan

Akhir-akhir ini banyak sekali pemberitaan mengenai sektor kelautan di Indonesia, baik dari media cetak maupun media elektronik. Pemberitaan tersebut banyak mengandung informasi yang bisa saja menyesatkan Anda. Untuk itu, pahami betul setiap informasi yang Anda terima.

Dalam pelajaran ini Anda akan belajar mencatat pokok-pokok informasi dan membedakan antara fakta dan pendapat. Anda juga akan belajar menyampaikan kritik terhadap berbagai informasi yang Anda dapatkan. Selain itu, Anda akan belajar menulis gagasan dalam bentuk paragraf persuasif dan belajar mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsur intrinsik sastra melayu klasik.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung atau tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan);
- dapat menentukan perbedaan butir-butir yang merupakan fakta dan pendapat;
- dapat mengajukan pertanyaan/tanggapan berdasarkan informasi yang didengar (menyetujui, menolak, menambahkan pendapat);
- dapat menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri secara jelas dan mudah dipahami;
- serta dapat menggunakan frase dan kata penghubung antarkalimat: oleh karena itu.



Mendengarkan Informasi

Kegiatan mendengarkan telah Anda lakukan pada pelajaran-pelajaran sebelumnya. Kegiatan ini diharapkan mampu melatih alat pendengaran Anda sehingga Anda semakin terampil mendengarkan atau menyimak. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kegiatan mendengarkan atau menyimak yang harus Anda perhatikan, di antaranya sebagai berikut.

1. Faktor sikap;
2. faktor motivasi;
3. faktor pribadi (psikologis);
4. faktor situasi kehidupan;
5. faktor peranan dalam masyarakat.

Kelima faktor tersebut harus dapat dikuasai dan diatasi jika Anda ingin mempunyai kemampuan mendengarkan atau menyimak yang baik. Sekarang, perhatikanlah contoh informasi yang akan dibacakan berikut. Dengarkanlah dengan saksama.

Menghitung Nasib Pelabuhan Cirebon

Pelabuhan Cirebon merupakan satu-satunya pelabuhan laut yang dimiliki Provinsi Jawa Barat. Sebelum Banten memisahkan diri, Jabar memiliki tiga pelabuhan besar yang memberikan kontribusi pendapatan bagi pemerintah setempat. Dua pelabuhan lainnya adalah Pelabuhan Merak dan Pelabuhan Ciwandan.

Kondisi Pelabuhan Cirebon saat ini, boleh dikatakan menghitung hari. Pasalnya, PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II selalu mengalami kerugian mengelola pelabuhan tersebut. Berdasarkan laporan tahunan PT. Pelindo II Cabang Cirebon, tingkat kerugian pelabuhan tersebut cukup besar.





Sumber: Majalah *Tempo*, September 2003
Situasi di pelabuhan laut di Cirebon

Bahkan pada 2003, neraca keuangan pelabuhan menunjukkan angka defisit hingga Rp6 miliar. Kerugian yang lumayan besar itu, terjadi akibat adanya ketimpangan antara biaya operasional dan pendapatan. Pada tahun-tahun sebelumnya, defisit pelabuhan rata-rata mencapai Rp3 miliar per tahun.

Akibat kerugian itu, PT Pelindo II terpaksa memberikan suntikan dana untuk membiayai kegiatan operasional Pelabuhan Cirebon. PT Pelindo II, terpaksa melakukan subsidi silang dengan mengambil keuntungan dari pelabuhan-pelabuhan lainnya.

Rencana pembangunan jangka menengah (2000–2010), adalah pembangunan dermaga sepanjang 1.600 meter yang meliputi pem-

bangunan dermaga peti kemas, dermaga general cargo, dan renovasi Dermaga Surya Sumantri, serta dermaga perniagaan.

Sementara untuk mendukung pengoperasian dermaga, rencananya akan dibangun lapangan penumpukan, dengan luas areal 59.800 meter persegi. Pengerukan dilaksanakan secara berkesinambungan guna merawat jalur pelayaran di pelabuhan agar senantiasa dapat dilalui kapal.

Dalam pembangunan jangka menengah ini, rencananya akan mengeruk 4,8 juta meter kubik tanah di sepanjang alur dan kolam pelabuhan. Penataan lahan di wilayah pelabuhan seluas 20 ribu meter persegi itu, akan digunakan sebagai perkantoran, galangan kapal dok Kodja Bahari, dan perkantoran lainnya, termasuk penataan Rumah Sakit Pelabuhan.

Adapun, rencana jangka panjang hingga 2025, pembangunan Pelabuhan Cirebon akan diproyeksikan pada perpanjangan breakwater, renovasi dermaga pelayaran rakyat (Pelra), pembangunan jalan, reklamasi kolam pabean untuk mendukung areal Pelra, serta pembangunan bussiness center seluas 46,4 meter persegi.

Sumber: Harian *Republika*, 16 September 2004

Setelah Anda mendengarkan informasi tersebut, dapatkan Anda mencatat pokok-pokok informasinya? Pokok-pokok informasi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Pelabuhan Cirebon merupakan satu-satunya pelabuhan yang dimiliki Provinsi Jabar setelah Banten memisahkan diri menjadi provinsi baru.
2. Kondisi pelabuhan Cirebon terancam bangkrut karena selalu mengalami kerugian besar. Kerugian tersebut disebabkan tidak seimbang antara biaya operasional dan pendapatan.
3. Perlu diadakannya pembangunan untuk meningkatkan kembali penghasilan dari Pelabuhan Cirebon. Rencana pembangunan ini dibagi menjadi pembangunan jangka menengah dan jangka panjang.

Selain itu Anda pun dapat menentukan fakta dan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang menjadi pembahasan. Misalnya, Anda menyetujui atas rencana pembangunan pelabuhan Cirebon agar pendapatan daerah meningkat.

Selain itu, Anda pun dapat menentukan fakta dan pendapat dari informasi yang disampaikan tersebut.

Contoh:

Tabel 9.1
Fakta dan Pendapat

Fakta	Pendapat
Pada 2003, neraca keuangan pelabuhan menunjukkan angka defisit hingga Rp6 miliar.	Kondisi pelabuhan Cirebon saat ini, boleh dikatakan menghitung hari.



Sumber: Harian Umum
Pikiran Rakyat, 4 Mei 2004

Gambar 9.1

Kegiatan mendengarkan informasi dari acara seminar

Adakah hal yang ingin Anda tanyakan? Sampaikanlah pertanyaan tersebut dengan jelas sehingga mudah dipahami. Dalam menyampaikan pertanyaan, Anda dapat melihat contoh berikut.

1. Mengapa PT Pelindo II mengalami kerugian?
2. Kapan pembangunan dermaga itu mulai dilaksanakan?

Anda dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan memahami isi informasinya, Anda dapat menyampaikan kembali secara jelas.

Jika Anda perhatikan, pada informasi yang telah diperdengarkan tersebut terdapat kalimat seperti berikut.

1. Beberapa bentuk ancaman yang *sangat serius* terhadap sektor perikanan dan kelautan berkaitan erat dengan tangkap lebih, pencemaran, dan degradasi.
2. Selain rusaknya terumbu yang ada di sekitar lokasi peledakan, hal itu juga dapat menyebabkan kematian organisme lain. *Oleh karena itu*, penggunaan bahan peledak dan bahan beracun berpotensi menimbulkan kerusakan yang luas.

Pada kalimat pertama, kata yang bercetak miring, yakni *sangat serius*, termasuk bentuk frase. Dilihat dari kata dasarnya, frase tersebut termasuk frase adjektif (sifat). Berdasarkan contoh frase tersebut dapat dipahami bahwa frase adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi unsur klausa (S, P, atau O). Contoh lainnya yakni sangat cantik, paling pintar.



Pada kalimat kedua terdapat kata penghubung antarkalimat, yakni *oleh karena itu*. Kata penghubung *oleh karena itu* berfungsi menyatakan akibat.

Nah, dapatkah Anda menemukan penggunaan frase dan *oleh karena itu* dalam teks yang telah Anda baca pada pelajaran sebelumnya? Jika ada, ayo tunjukkanlah. Kemudian, bandingkan hasil temuan Anda dengan hasil temuan teman. Hal ini dilakukan untuk saling menyempurnakan hasil temuan. Selanjutnya, bacakanlah hasilnya di depan kelas, agar teman yang lain dapat mengetahuinya. Mintalah saran teman dan guru Anda mengenai pembacaan hasil temuan itu.

Sekarang, kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Dengarkanlah informasi yang akan dibacakan teman atau guru Anda berikut ini.

Ancaman dan Faktor Penyebab Kerusakan Keanekaragaman Hayati Laut

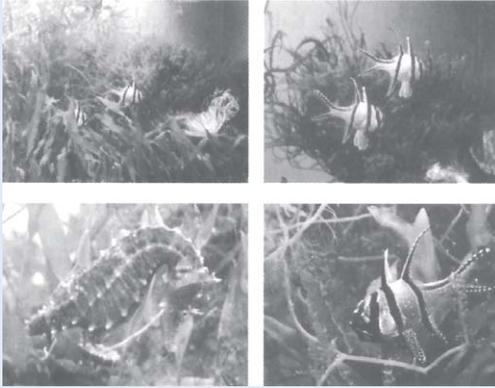
Beberapa bentuk ancaman yang sangat serius terhadap sektor perikanan dan kelautan berkaitan erat dengan tangkap lebih, pencemaran, dan degradasi habitat utama di ekosistem wilayah pesisir dan lautan.

Tingkat kerusakan habitat utama ekosistem wilayah pesisir dan laut di beberapa tempat telah menunjukkan kondisi yang membahayakan karena sudah melewati daya dukung lingkungan. Sementara itu, masyarakat nelayan yang tergolong miskin terpaksa mengeksploitasi sumber daya pesisir dan laut dengan cara yang kurang bijaksana, seperti menggunakan alat tangkap yang tidak selektif, dinamit (bahan peledak) dan racun.

Pencemaran yang terjadi di lingkungan pesisir dan laut jika ditinjau dari sumber penyebabnya berasal dari daratan (land based pollution) dan atau dari aktivitas di laut (ocean based pollution). Beberapa jenis kegiatan yang berpotensi menghasilkan bahan pencemar lingkungan pesisir dan laut di antaranya adalah pertambangan, perhotelan, pemukiman, pertanian, akuakultur, pelabuhan, dan industri. Jenis-jenis polutan yang dihasilkan dapat berupa limbah minyak, limbah panas, limbah organik, limbah B3 (bahan beracun berbahaya),

bahkan limbah nuklir. Adapun, bahan sedimen terutama berasal dari daerah lahan atas. Peningkatan bahan sedimen yang masuk ke daerah pesisir berkaitan erat dengan kegiatan penebangan hutan dan praktik pertanian yang tidak mengindahkan asas konservasi di lahan atas. Akibatnya, pada musim hujan terjadi erosi sehingga bahan sedimen masuk ke perairan pesisir melalui aliran permukaan (surface runoff).

Perairan Indonesia dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) memiliki nilai strategis. Namun, batas-batas nasional tersebut belum dijaga dengan baik karena keterbatasan sistem MCS (*Monitoring, Controlling, Surveillance*). Akibatnya, timbul ancaman yang tidak kalah merugikan, yakni pencurian sumber daya ikan di perairan laut lepas Indonesia oleh nelayan asing. Selain itu, banyak juga kegiatan tidak sah terjadi di perairan laut Indonesia, seperti pembuangan sampah yang membahayakan, pelanggaran daerah penangkapan ikan, dan penyelundupan berbagai produk dari luar negeri ke wilayah Indonesia.



Sumber: *Keanekaragaman Hayati Laut*, 2003

1. Ancaman Utama

Beberapa faktor utama yang mengancam kelestarian sumber daya keanekaragaman hayati pesisir dan lautan adalah (1) pemanfaatan berlebih (*over exploitation*) sumber daya hayati, (2) penggunaan teknik dan peralatan penangkapan ikan yang merusak lingkungan, (3) perubahan dan degradasi fisik habitat, (4) pencemaran, (5) introduksi spesies asing, (6) konversi kawasan lindung menjadi peruntukan pembangunan lainnya, dan (7) perubahan iklim global serta bencana alam.

2. Penggunaan Teknik dan Peralatan Penangkapan Ikan yang Merusak Lingkungan

a) Alat Pengumpul Ikan

Alat pengumpul ikan atau *Fish Aggregating Devices* (FAD) digunakan untuk mengumpulkan ikan di daerah lepas pantai sehingga usaha penangkapan akan menjadi lebih efektif. Alat tersebut mampu mengumpulkan spesies ikan pelagis yang berenang secara bergerombol di perairan dalam dan tidak berhubungan dengan karang atau daerah dasar yang dangkal. Desain FAD sangat bervariasi, dan pada umumnya material yang digunakan berasal dari bambu, daun palem, kayu, cabang pohon, dan sebagainya. FAD pertama sekali digunakan oleh nelayan di perairan Pasifik yang dikenal sebagai "payaos".

Penggunaan FAD yang berlebihan akan berdampak pada daerah pemijahan (*spawning ground*). Sebab, ikan-ikan yang sedang menyele-

saikan siklus hidupnya turut tertangkap sebelum sampai ke tempat pemijahan.

b) Bahan Peledak, Bahan Beracun, dan Pukat Harimau

Penggunaan bahan peledak, bahan beracun (sodium dan potasium sianida), dan pukat harimau dapat memusnahkan organisme dan merusak lingkungan. Penggunaan bahan peledak dalam penangkapan ikan karang menimbulkan efek samping sangat besar. Selain rusaknya terumbu yang ada di sekitar lokasi peledakan, hal itu juga dapat menyebabkan kematian organisme lain yang bukan merupakan target. Oleh karena itu, penggunaan bahan peledak (bom) dan bahan beracun berpotensi menimbulkan kerusakan yang luas terhadap ekosistem terumbu karang.

3. Pencemaran

Pencemaran laut didefinisikan sebagai dampak negatif (pengaruh yang membahayakan) bagi kehidupan biota, sumber daya, kenyamanan ekosistem laut, kesehatan manusia, dan nilai guna lainnya dari ekosistem laut. Dampak negatif itu baik disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh pembuangan bahan-bahan atau limbah ke dalam laut yang berasal dari kegiatan manusia.

Sebagian besar bahan pencemar yang ditemukan di laut berasal dari kegiatan manusia di daratan. Pada umumnya bahan pencemar tersebut berasal dari berbagai kegiatan industri, pertanian, dan rumah tangga. Sumber pencemaran dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelas, yaitu (1) industri, (2) limbah cair pemukiman (*sewage*), (3) limbah cair perkotaan (*urban stormwater*), (4) pertambangan, (5) pelayaran (*shipping*), (6) pertanian, dan (7) perikanan budi daya. Adapun, jenis-jenis bahan pencemar utamanya terdiri atas sedimen, unsur hara, logam beracun (*toxic metals*), pestisida, organisme eksotik, organisme patogen, dan *oxygen depleting substance* (bahan-bahan yang menyebabkan oksigen terlarut dalam air berkurang).

Sumber: *Buku Keanekaragaman Hayati Laut*, 2003



2. Setelah mendengarkan informasi tersebut, jelaskanlah pokok-pokok informasi yang dapat Anda pahami.
3. Kemukakanlah pendapat atau tanggapan Anda terhadap isi informasi tersebut. Tanggapan Anda dapat berupa pertanyaan, pernyataan menolak, menambahkan pendapat, menyetujui, atau memberikan saran pemecahan masalah.
4. Sampaikanlah kembali isi informasi tersebut disertai dengan tanggapan yang Anda kemukakan. Lakukanlah secara bergantian.
5. Buatlah kalimat dengan menggunakan frase berikut.
 - a. agak kusam
 - b. sangat indah
 - c. paling menawan
 - d. agak khawatir
 - e. sangat rindu
6. Setelah selesai membuat kalimat maka kemukakanlah hasil pekerjaan Anda dan mintalah pendapat dari guru dan teman Anda.



Tugas Kelompok

1. Mintalah salah seorang teman Anda untuk membacakan sekali lagi informasi yang berjudul "*Ancaman dan Fakta Penyebab Kerusakan Keanekaragaman Hayati Laut*".
2. Kemudian, tentukanlah butir-butir yang berupa fakta dan pendapat dari informasi tersebut.
3. Cocokkan ketepatan pekerjaan Anda dengan teks bacaannya.





Menyampaikan Kritik

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mendata judul artikel yang memuat persoalan yang diperdebatkan dengan mencantumkan sumbernya;
- merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, dan apa yang menjadi latar belakangnya);
- memberikan kritik dengan disertai alasan;
- memberikan bukti pendukung (disertai alasan).



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 9.2

Saat berbicara-bincang, kritik dapat dilakukan dengan santai

Apakah Anda pernah mengungkapkan kritik terhadap suatu permasalahan? Permasalahan apakah itu? Kritik biasa diidentikan dengan ketidaksetujuan terhadap suatu permasalahan. Padahal, tidak semuanya demikian.

Pada pembelajaran mendengarkan di pembelajaran 9A, Anda telah mampu memberi tanggapan terhadap suatu permasalahan. Tanggapan yang Anda berikan dapat berupa kritik yang membangun, yang mendorong seorang yang dikritik mampu mengubah diri menjadi lebih baik. Misalnya,

Mengapa pelabuhan Cirebon dapat mengalami kerugian? Tentu ini akan berdampak negatif terhadap transportasi laut. Saya harap masalah ini segera diatasi karena jika dibiarkan akan menimbulkan berbagai masalah. Terima kasih.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001), kritik diartikan sebagai kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.

Kita dapat memaknai bahwa kritik lebih dari sekadar memberikan pendapat. Dalam kritik biasanya muncul nada yang bersifat mengecam sekaligus membangun. Kritik yang disampaikan secara keras dapat menimbulkan konflik antara kritikus dan orang-orang yang dikritik. Oleh karena itu, sebaiknya kritik disampaikan dengan cara lain yang lebih dapat diterima. Misalnya, dalam bentuk sindiran atau humor.

Dalam berbagai peristiwa yang terjadi, banyak hal yang dapat kita kritisi. Misalnya, mengkritik kebijakan pemerintah, mengkritik peristiwa atau kejadian yang melibatkan tokoh atau lembaga penting. Salah satu contoh peristiwa yang banyak menuai kritik masyarakat adalah kasus penyakit minamata yang terjadi di Teluk Buyat, Minahasa yang terjadi pada Juli 2004 yang lalu.

Penyakit minamata tersebut disebabkan pencemaran limbah berbahaya oleh industri yang ada di sekitar perairan produktif. Gejala yang diderita masyarakat yang terkena minamata, di antaranya mati rasa hingga mengalami kelumpuhan, gatal-gatal di seluruh tubuh, muncul benjolan di beberapa bagian tubuh, dan melahirkan bayi yang cacat. Peristiwa ini dapat menyulut perdebatan dan perseteruan sengit. Berbagai kritik disampaikan



kepada pemerintah dan perusahaan penambang emas (PT. Newmont) yang ada di sana.

Salah satu kritik yang disampaikan adalah sebagai berikut.

Saya sangat prihatin dengan masalah ini. Saya berharap semoga masalah ini cepat terselesaikan. Selanjutnya, bagi pihak-pihak yang dirugikan dimohon segera dibantu agar masalah ini tidak merugikan pihak lainnya lagi. Untuk itu, pemerintah harus dengan sigap menyelesaikannya. Saya yakin pemerintah dapat dengan cepat menyelesaikan masalah ini.

Apakah Anda pun dapat menanggapi dengan menyampaikan tanggapan dan kritik mengenai kasus tersebut? Ayo, sampaikanlah kritik Anda. Bacalah terlebih dahulu artikel dalam latihan berikut ini.

Latihan Pemahaman

1. Catatlah pokok-pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan dalam informasi berikut ini.

Kontroversi Minamata di Minahasa

Oleh Verrianto Madjora

Malang benar nasib Andini Lesu. Bayi berusia enam bulan itu, 2 Juli lalu, meninggal dunia setelah menderita penyakit kulit di sekujur tubuhnya. Andini memang tidak seperti bayi kebanyakan, kulit tubuhnya mengelupas mulai kepala hingga kaki. Kondisi itu diderita sejak lahir.

Selain Andini, puluhan warga Pantai Buyat yang berada di batas Kabupaten Minahasa Selatan dan Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara, juga terkena penyakit benjolan pada tubuhnya, pusing-pusing, dan cepat lelah. Warga menyebutkan, penyakit-penyakit itu paling banyak diderita setelah perusahaan penambang emas PT. Newmont Minahasa Raya, beroperasi di Teluk Buyat.

Akhirnya, pekan lalu, sejumlah warga setempat, termasuk ibu Andini, Masnah Striman, mengadakan diri sebagai korban dampak pembuangan limbah PT. Newmont. Mereka bahkan mengadu hingga ke Jakarta.

Setelah adanya buangan limbah ini pada 1996, nelayan mulai menemukan ikan-ikan mati di Teluk Buyat. Kasus kematian ikan secara mendadak ini terulang lagi pada 1997. Warga Pantai Buyat yang penasaran dengan kematian



Sumber: Harian *Republika*, 15 Oktober 2004

ikan secara massal itu bersama-sama dengan organisasi nonpemerintah di Manado, sempat membawa sampel ikan ke laboratorium.

Begitu juga dengan pihak perusahaan, yang membawa sampel ikan mati ini untuk diteliti. Nelayan Buyat, Mansur Lombonaung mengatakan hingga kini belum ada laporan hasil penelitian tentang penyebab ikan-ikan itu mati secara massal. Setelah peristiwa ikan mati ini, warga Pantai Buyat mulai menderita gatal-gatal dan muncul benjolan pada tubuh.

Selanjutnya, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup melakukan penelitian di perairan Buyat. Hasilnya, telah terjadi perubahan bathimetri (kemiringan) di perairan Teluk Buyat. Lapisan termoklin di Teluk Buyat mulai ada di kedalaman 50 meter.

Akan tetapi, penempatan limbah di kedalaman 82 meter dinilai tidak tepat. Hal ini yang menyebabkan tersebarnya partikel-partikel tailing. Pada November 2002, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) membuat laporan akhir penelitian kondisi sedimentasi dan kualitas biodiversitas perairan Teluk Buyat dan Ratatotok. Kesimpulan penelitian ini, kandungan logam berat merkuri, arsen, dan cadmium di sebagian titik pengambilan sampel telah melewati ambang batas. Konsentrasinya melampaui ambang batas.

Manajer *External Relation* Newmont Minahasa Raya, David Sompie sendiri mengaku belum mengetahui hasil penelitian Walhi itu. Menurut referensi hasil penelitian di Teluk Buyat yang dipegang, menunjukkan konsentrasi logam berat masih di bawah ambang batas.

Sebagian kalangan mengingatkan kondisi para korban dengan tragedi Minamata di Teluk Minamata, Jepang. Saat itu, pencemaran merkuri melanda perairan setempat dan masyarakat sekitar menderita penyakit misterius terutama yang menyerang sistem saraf. Penyakit itu belakangan dinamakan penyakit minamata.

Usaha penambangan sendiri memang identik dengan pencemaran logam berat, termasuk merkuri.

Selain di Jepang, pencemaran merkuri tercatat pernah muncul di Irak Utara (sekitar 40 orang tewas), Meksiko (sebuah keluarga terkontaminasi), Florida (500 siswa terkontaminasi), dan Illinois (sebuah keluarga terpaksa dievakuasi selama 10 bulan).

Di tanah air sendiri, PT. Newmont Minahasa Raya tegas-tegas menyangkal menjadi penyebab kematian Andini dan penderitaan warga Minahasa Selatan lainnya. PT. NMR berdalih upaya pengolahan limbah industrinya telah dilakukan secara cermat dengan melibatkan *mercury scrubber* sehingga logam berat itu tidak akan mencemarkan Teluk Buyat seperti halnya yang pernah terjadi di Teluk Minamata.

Namun, kasus Newmont ini berakhir damai. Pemerintah Indonesia menghentikan gugatan perdata tentang kerusakan tambang PT. Newmont Minahasa Raya di Teluk Buyat. Penghentian itu ditandai dengan kesediaan pihak Newmont untuk menyerahkan dana perbaikan lingkungan senilai 30 juta dolar AS.

Sumber: Harian Koran *Tempo*, 23 Juli 2004 dengan pengubahan dan BBC, 16 Februari 2006

2. Setelah mendata pokok persoalannya, sampaikanlah tanggapan dan kritik terhadap persoalan tersebut.
3. AgartanggapanAndadapatdipertanggungjawabkan,kemukakanlah alasan dan bukti yang mendukung. Anda dapat memperoleh data-data lain melalui bacaan yang ada di perpustakaan.



Tugas Kelompok

1. Carilah beberapa artikel yang memuat dan membahas permasalahan yang menjadi perdebatan masyarakat.
2. Catatlah data artikel tersebut (judul, penulis, media yang menerbitkan, dan waktu penerbitan).
3. Bacalah isi artikel tersebut oleh semua anggota kelompok. Kemudian, rumuskanlah pokok-pokok persoalan yang menjadi pembahasan.
4. Sampaikanlah kritik terhadap persoalan tersebut berdasarkan sudut pandang dan pemahaman Anda. Kemukakanlah alasan-alasan yang mendukung.
5. Kemukakanlah kritik yang Anda sampaikan tersebut di depan kelas. Lakukanlah secara bergantian dengan kelompok lain.



Menulis Paragraf Persuasif

Anda sekarang pasti telah mahir menulis beberapa bentuk karangan yang sudah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran berikut ini Anda akan belajar menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif

Karangan persuasif hampir sama dengan karangan argumentasi. Karangan argumentasi merupakan karangan yang memberikan alasan kuat dan meyakinkan agar pembaca mengikuti kebenaran gagasan penulis. sementara itu, karangan dengan pengembangan paragraf persuasif penekannya lebih pada ajakan agar pembaca mengikuti kebenaran gagasan penulis.

Ciri khusus karangan dengan pengembangan paragraf persuasif biasanya terdapat kalimat perintah ajakan. Pada pembelajaran kali ini juga akan dibahas aspek kebahasaan kalimat perintah ajakan.

Perhatikan contoh paragraf persuasif berikut.

Baik piyu dan musikus yang hadir pada pertemuan dialog tersebut secara tidak langsung sepakat dengan ajakan Idris Sardi untuk mengakhiri pro-kontra yang terjadi mengenai pita cukai rekaman.

"Untuk apa di depan berpelukan, tetapi di belakang saling menjelek-jelekan. Kita harus bersatu dan pembajakan di dunia musik harus dibasmi secara kolektif. Karena yang memetik keuntungan dari pro-kontra yang terjadi mengenai pita cukai rekaman."

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat:
- mengemukakan gagasan yang dimiliki dalam paragraf persuasif;
 - menentukan dulu pokok-pokok tulisan yang akan Anda tulis.

Paragraf tersebut merupakan paragraf persuasif. Kalimat perintah ajakan pada paragraf tersebut adalah *Kita harus bersatu dan pembajakan di dunia musik harus dibasmi secara kolektif*.

Kalimat perintah merupakan kalimat yang intonasinya intonasi imperatif dan dari segi arti mengandung perintah, permintaan, atau larangan. Pada kalimat perintah ajakan biasanya menggunakan kata *ayo, mari, sebaiknya, dan harus*.

Perhatikan contoh kalimat ajakan berikut ini.

1. Mari, kita lestarikan lingkungan agar biota alam tidak punah.
2. Ayo, kita berwisata ke Pantai Pangandaran.
3. Sebaiknya masyarakat tidak membuang limbah ke laut agar laut tidak tercemar.
4. Kita harus berupaya menanam hutan mangrove agar pantai tidak terkikis.

Latihan Pemahaman

1. Tulislah kerangka gagasan dengan tema kelautan. Kemudian kembangkan kerangka gagasan tersebut menjadi tulisan persuasif yang padu.
2. Setelah selesai, tukarkanlah karangan Anda dengan karangan teman, kemudian, koreksilah penggunaan tanda baca, bahasa, dan isi karangannya.
3. Bacakanlah karangan yang telah dikoreksi di depan kelas untuk ditanggapi oleh teman.
4. Cari dan klipinglah sebuah teks bacaan dengan pengembangan paragraf persuasif di media massa. Kemudian carilah kalimat perintah dari teks bacaan tersebut.
5. Laporkan hasilnya untuk dinilai oleh guru.





Mengidentifikasi Sastra Melayu Klasik

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mengidentifikasi unsur karya sastra Melayu Klasik;
- dapat mengidentifikasi karakteristik karya sastra Melayu Klasik;
- serta dapat mengaitkan nilai-nilai karya sastra Melayu Klasik dengan kehidupan masa kini.

Pembahasan mengenai karya sastra Melayu Klasik telah Anda lakukan pada pembelajaran sebelumnya (pembelajaran 7B). Jika Anda perhatikan kembali teks sastra tersebut, Anda dapat mengetahui bahwa teks tersebut sudah merupakan hasil penulisan ulang yang disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku saat ini. Teks-teks aslinya biasanya berbahasa Arab Melayu yang saat ini sudah sulit diperoleh. Anda dapat mengunjungi museum atau pusat-pusat dokumentasi naskah kuno untuk melihat bentuk aslinya.

Perhatikanlah contoh kutipan hikayat Abunawas yang telah diterjemahkan dan ditulis ulang berikut ini.

Abunawas

Tersebutlah perkataan Abunawas dengan bapaknya diam di negeri Baghdad. Adapun Abunawas itu sangat cerdas dan terlebih bijak daripada orang banyak. Bapaknya seorang Kadi. Sekali peristiwa, bapaknya itu sakit dan hampir mati. Ia meminta Abunawas mencium telinganya. Telinga sebelah kanannya sangat harum baunya, sedangkan telinga kiri sangat busuk. Bapaknya menerangkan bahwa semasa membicarakan perkara dua orang, dia pernah mendengar aduan seorang dan tiada mendengar aduan yang lain. Itulah sebabnya sebelah telinganya menjadi busuk. Ditambahnya juga kalau anaknya tidak mau menjadi kadi, dia harus mencari helah melepaskan diri. Hatta, bapak Abunawas

pun telah berpulanglah dan Sultan Harun Ar-Rasyid mencari Abunawas untuk menggantikan bapaknya. Maka Abunawas pun membuat gila dan tiada tentu kelakuannya.

Pada suatu hari, Abunawas berkata kepada seorang yang dekatnya, "Hai, gembala kuda, pergilah engkau memberi makanan rumput kuda itu." Maka si Polan itu pergi menghadap sultan dan meminta dijadikan kadi. Permintaan dikabulkan dan si Polan itu tetap menjadi kadi dalam negeri. Akan Abunawas itu, pekerjaannya tiap hari ialah mengajar kitab pada orang negeri itu.

Sumber: *Buku Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*, 1991

Menurut pendapat Anda bagaimanakah hikayat Abunawas tersebut? Mudah dibaca atau masih sulit dibaca? Jika masih ada hal-hal yang belum Anda pahami, berdiskusilah dengan guru Anda.

Cara agar Anda dengan mudah membaca dan memahami hikayat yaitu sebagai berikut.

1. Bacalah keseluruhan isi hikayat tersebut, tanpa meninggalkan kata-kata yang menurut Anda sulit dipahami.



2. Tentukanlah makna kata-kata sulit yang Anda temukan di dalam nasakah. Untuk memudahkannya, coba bacalah kalimat yang terdapat kata sulit tersebut secara berulang. Dengan begitu, Anda akan dapat menafsirkan makna kata sulit tersebut.
3. Setelah Anda tafsirkan dan temukan makna kata-kata sulit tersebut, coba bacalah kembali naskah tersebut. Dengan begitu, Anda akan memahami keseluruhan isi hikayat tersebut.

Setelah mengetahui cara membaca hikayat tersebut, Anda tentu tidak akan merasa kesulitan dalam membaca dan memahaminya. Oleh karena itu, perbanyaklah membaca naskah Melayu Klasik agar kemampuan membaca dan memahaminya menjadi semakin baik.

Hal yang membedakannya dengan sastra Indonesia modern terletak pada karakteristik atau ciri-cirinya. Karya sastra Melayu Klasik mempunyai ciri sebagai berikut.

1. Nama penciptanya biasanya tidak diketahui (anonim).
2. Berkembang secara statis dan terikat pada aturan yang baku, terutama dalam bentuk puisi.
3. Penggunaan bahasanya dipenuhi dengan ungkapan, peribahasa, dan majas (bahasa kias).
4. Penyebarannya disampaikan secara lisan karena belum berkembangnya budaya tulis.
5. Karena disampaikan secara lisan, ceritanya banyak berubah dan memiliki banyak versi.
6. Dipengaruhi kesusastraan Hindu dan Islam.

Dilihat dari unsur-unsurnya, karya sastra Melayu Klasik mempunyai unsur intrinsik yang sama dengan karya sastra modern, yakni adanya tema, tokoh dan penokohan, latar (*setting*), gaya bahasa, sudut pandang (*point of view*), alur, dan amanat.

Sikap karya sastra memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan tradisi dan budaya daerah setempat. Dalam *Hikayat Abunawas*, tradisi yang melatarbelakanginya adalah sistem kerajaan. Raja memiliki kekuasaan penuh dalam menyampaikan titahnya. Oleh karena itu, apa yang dititahkan raja harus dilaksanakan. Kepatuhan terhadap raja menjadi nilai moral yang positif dalam suasana tradisi seperti itu.

Bacalah salah satu ringkasan Hikayat Jaya Langkara berikut dengan saksama.



Bacalah salah satu ringkasan Hikayat Jaya Langkara berikut dengan saksama.

Hikayat Jaya Langkara

Tersebut cerita seorang raja yang terlalu besar kerajaannya, Saiful Muluk namanya, Ajam Saukat nama kerajaannya. Adapun raja ini telah berkawin dengan Puteri Sukanda Rum. Tetapi oleh karena permaisurinya tidak beranak, ia berkawin dengan Puteri Sukanda Bayang-bayang. Hatta berapa lamanya, Puteri Sukanda Bayang-bayang pun beranak anak kembar yang diberi nama Makdam dan Makdim. Permaisuri takut kehilangan kasih sayang raja sama sekali, lalu berdoa meminta anak. Doanya dikabulkan. Hatta berapa lamanya, ia pun beranaklah seorang anak laki-laki yang terlalu baik rupanya. Anak itu ialah Jaya Langkara. Adapun semasa Jaya Langkara jadi itu, negeri pun terlalu makmur, makanan murah dan banyak pedagang yang datang pergi. Segala ahli nujum, hulubalang dan rakyat sekalian juga mengucap syukur kepada Allah.

Kemudian raja menyuruh anaknya yang lain Makdam dan Makdim pergi bertanyakan nasib Jaya Langkara pada seorang kadi. Kadi itu meramalkan bahwa Jaya Langkara akan menjadi raja besar yang terlalu banyak sakti dan segala raja-raja besar tiada yang dapat melawannya dan segala margastua juga tunduk kepadanya dengan khidmat. Mendengar ramalan yang demikian, Makdam dan Makdim menjadi sakit hatinya. Mereka berdusta kepada ayahanda mereka dengan mengatakan, jikalau Jaya Langkara ada dalam negeri, negeri akan binasa, beras padi juga akan menjadi mahal. Raja termakan fitnah ini dan membuang Jaya Langkara dengan bundanya dari Negeri.

Jaya Langkara dan bundanya diam di alam sebuah gua yang banyak margastuanya seperti harimau, raksasa, ular, dan kala. Pada suatu hari, Jaya Langkara hendak menyusu pada bundanya, tetapi susu bundanya tiada berair, karena sudah

40 hari tiada makan dan minum. Jaya Langkara menangis lalu berguling-gulingkan diri di atas tanah. Dengan takdir Allah keluar air dari jari Jaya Langkara, seperti air mengalir dari sungai. Bundanya pun minum air itu dan berair susu pula. Jaya Langkara lalu diberi minum susu dan dimandikan. Hatta Jaya Langkara pun besarlah. Senantiasa ia bermain di dalam hutan dan memamah binatang untuk dijadikan makanan.

Hatta ayahandanya Raja Saiful Muluk sakit payah. Segala tabib di dalam negeri tiada dapat mengobati sakitnya itu. Seorang ahli nujum mengatakan hanyalah bunga sejenis yang di puncak gunung negeri Mesir, yaitu Kembang Kumkuma putih, yang dapat menyembuhkan penyakit baginda. Karena tiada orang yang sanggup pergi mencari bunga itu, maka Makdam dan Makdim pun berangkatlah ke puncak gunung itu.

Tersebutlah pula perkataan raja di Madinah yang jatuh sakit. Segala tabib yang pandai-pandai tiada boleh menyembuhkan penyakitnya. Puterinya Ratna Kasina bermimpi bahwa bunga Kumkuma yang di puncak gunung Mesir itulah obat yang dapat menyembuhkan sakit ayahnya. Dengan diiringi Mangkubumi dan sekalian rakyat, Puteri Ratna Kasina pun pergi mencari bunga itu. Mereka melalui padang belantara, naik dan turun gunung, sehingga banyak rakyat yang mati. Akhirnya Mangkubumi dan sekalian rakyat yang masih hidup pulang ke negeri Madinah. Tinggallah Puteri Ratna Kasina sendiri meneruskan perjalanannya. Hatta berapa lamanya ia pun bertemu dengan Jaya Langkara. Dalam pada itu Makdam dan Makdim tiba di situ juga. Bersama-sama mereka meneruskan perjalanan itu. Tiba di pintu sebuah gua, Jaya Langkara masuk ke dalam gua itu dan keluar dengan seorang puteri yang terlalu amat elok rupanya, seperti bulan purnama empat belas hari bulan, dahinya seperti bintang

timur, hidungnya seperti melor jantan, pipinya seperti pauh dilayang, telinganya seperti telepek labuh, rambutnya seperti saha mayang mengurai, keningnya seperti taji dibentuk dan giginya seperti saga merkah, dagunya seperti telur burung, pinggangnya seperti pinggang kerengga, kakinya seperti keledai dan tumitnya seperti pauh dilarik, lengannya buntaran, dan betisnya bagai bunting padi. Puteri itu tidak lain adalah Puteri Ratna Kasina yang telah lebih awal tiba di gua itu. Puteri Ratna Kasina juga telah diberi seekor kucing sebagai perlindungan oleh seekor naga penunggu gua itu. Kedatangan mereka dengan baik dan membawa mereka ke puncak gunung itu. Naga itu menerangkan bahwa "kembang Kumkuma itu barulah timbul bila air pasang, karena gunung itu adalah pusat laut." Untuk sementara itu, naga itu ingin tidur dahulu. Empat puluh hari lamanya naga itu tidur. Makdam dan Makdim tidak sabar lagi dan mendesak Jaya Langkara menyuruh Puteri Ratna Kasina mengambil bunga itu. Bila disentuh saja, bunga itu sudah berakar di tapak tangan Puteri Ratna Kasina. Makdam dan Makdim coba mengambilnya dari tangan Puteri Ratna Kasina, tetapi tidak berhasil. Jaya Langkara sendiri hanya boleh mengambil daunnya saja. Baru saja diambil sehelai daun bunga itu, ia sudah ditolah oleh Makdam dan Makdim ke laut. Hanya dengan berpegang dan bergantung pada daun itu, Jaya Langkara dapat menyelamatkan nyawa.

Puteri Ratna Gemala, anak raja Mesir, juga bermimpi tentang bunga ini. Dia bersumpah tiada akan makan dan minum, kalau ia tidak memperoleh bunga itu. Dalam pada itu, Puteri Ratna Dewi, anak raja Peringgi, juga bermimpi tentang bunga ajaib ini dan ingin memilikinya.

Ayahandanya Raja Peringgi mengirim dua orang menteri pergi mencari bunga itu. Seorang menteri pergi menipu raja Mesir dan seorang lagi berangkat ke puncak gunung Mesir. Menteri yang dikirim ke puncak gunung Mesir itu bertemu dengan Makdam dan Makdim beserta Puteri Ratna Kasina dan menangkap mereka. Makdam dan Makdim dipenjarakan.

Naga Guna menyelamatkan Jaya Langkara. Bersama-sama mereka pergi ke negeri Peringgi. Jaya Langkara menewaskan seorang ajar-ajar dan memaksanya masuk Islam. Dengan bantuan



raja jin yang sudah masuk Islam, ia membebaskan Makdam dan Makdim dari penjara. Ratna Kasina dan Ratna Dewi dikawinkan dengan Makdam. Bunga Kumkuma putih juga sudah diperolehnya.

Mangkubumi Mesir coba mengambil bunga itu dari Jaya Langkara dan ditewaskan. Jaya Langkara mengampuni dia, bila mendengar sebab-sebab ia ingin mendapatkan bunga itu. Jaya Langkara pergi ke negeri Mesir dan memohon supaya Puteri Ratna Dewi dikawinkan dengan Makdim. Permohonannya diterima dengan baik oleh raja Mesir. Bersama-sama dengan Ratna Kasina, Jaya Langkara berangkat ke negeri Ajam Saukat dan menyembuhkan penyakit raja yang tak lain adalah ayahnya. Selang berapa lamanya, Jaya Langkara kembali ke hutan untuk mencari bundanya. Ratna Kasina menyusul tidak lama kemudian, karena tidak tahan diganggu oleh Makdam dan Makdim yang sudah ke negeri Ajam Saukat. Karena berahi mereka akan Puteri Ratna Kasina, Makdam dan Makdim coba membunuh Jaya Langkara. Naga Guna menyelamatkan dan membawanya bersama-sama dengan Puteri Putri Ratna Kasina ke negeri Madinah. Raja Madinah sangat bergembira. Jaya Langkara dikawinkan dengan Puteri Ratna Kasina. Raja Madinah sendiri juga berkawin dengan bunda Jaya Langkara. Hatta berapa lamanya, Jaya Langkara pun menjadi Raja Madinah. Adapun tatkala Jaya Langkara menjadi raja, negeri Madinah pun terlalu makmur dan besar kerajaannya. Segala raja besar pun menghantar upeti ke Madinah setiap tahun.

Sumber: *Buku Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*, 1991



1. Setelah Anda membaca dan memahami Hikayat Jaya Langkara, identifikasilah unsur-unsur berikut:
 - a. tokoh dan karakter tokoh,
 - b. alur cerita,
 - c. latar (setting),
 - d. sudut pandang,
 - e. gaya bahasa, dan
 - f. amanat cerita.
 Berdiskusilah dengan teman Anda.
2. Tentukan pula nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat tersebut. Jika dalam menganalisis Anda menemukan hal-hal yang kurang memuaskan, sampaikanlah kritikan Anda.
3. Bagaimanakah nilai-nilai tersebut jika dikaitkan dengan kehidupan masa kini? Apakah masih sesuai? Kemukakanlah jawaban Anda disertai alasan.
4. Kemukakanlah hasil pekerjaan Anda secara bergantian.



Tugas Kelompok

1. Carilah sebuah naskah Melayu Klasik yang belum ditulis ulang di perpustakaan atau museum.
2. Kemudian, baca dan pahami isinya. Daftarkan kata-kata yang menurut Anda sulit dipahami dalam tabel berikut yang disalin di buku Anda.

Daftar Kata Sulit dan Makna

No.	Kata Sulit	Makna

3. Selanjutnya, diskusikanlah makna kata-kata sulit tersebut bersama guru dan teman Anda.
4. Setelah itu, bacalah naskah Melayu Klasik yang telah kamu tentukan makna kata-kata sulitnya di depan kelas. Sebaiknya, tuliskan kembali naskah tersebut dengan bahasa sehari-hari.



Intisari Pelajaran 9

- Terdapat lima faktor yang harus dikuasai dan diatasi agar Anda mempunyai kemampuan mendengarkan atau menyimak yang baik. Kelima faktor itu adalah:
 1. faktor sifat;
 2. faktor motifasi;
 3. faktor pribadi (psikologis);
 4. faktor situasi kehidupan;
 5. peranan dalam masyarakat.
- Kritik biasa diidentikkan dengan ketidaksetujuan terhadap satu permasalahan. Padahal, tidak semuanya demikian. Melalui sebuah kritikan, seseorang mampu mengubah diri ke arah yang lebih baik.
- Paragraf persuasif merupakan suatu pola pengembangan karangan yang penekanannya lebih pada ajakan agar pembaca mengikuti kebenaran gagasan penulis.
- Karakteristik atau ciri karya sastra Melayu klasik berbeda dengan sastra Indonesia modern. Karya sastra Melayu klasik memiliki karakteristik sebagai berikut.
 1. Penciptanya anonim;
 2. berkembang secara statis dan terikat aturan yang baku;
 3. bahasanya dipenuhi ungkapan, peribahasa, dan majas;
 4. disampaikan secara lisan;
 5. memiliki banyak versi.

Refleksi Pelajaran 9

Setelah menguasai pelajaran ini, kemampuan Anda dalam membedakan fakta dan pendapat dari suatu informasi yang Anda dapatkan akan semakin terasah. Dengan begitu, ketika Anda hendak menyampaikan sebuah kritik atau sanggahan kepada orang lain, Anda tidak perlu khawatir, karena apa yang Anda sampaikan memang benar adanya. Kemampuan menyampaikan kritik akan memudahkan Anda dalam memberikan gagasan yang berbentuk ajakan (persuasif), karena bagaimanapun sebuah kritik pasti akan membutuhkan perbaikan, yang mungkin berasal dari tulisan persuasif Anda. Jika Anda bisa membedakan antara fakta dan pendapat dengan baik, Anda pun pasti telah untuk melakukan Identifikasi karakteristik dan unsur Intrinsik naskah melayu klasik.

Latihan Pemahaman Pelajaran 9

1. Tingkat kerusakan habitat utama ekosistem wilayah pesisir dan laut di beberapa tempat telah menunjukkan kondisi yang membahayakan. Sebab, sudah melewati daya dukung lingkungan. Sementara itu, masyarakat nelayan yang tergolong miskin terpaksa mengeksploitasi sumber daya pesisir dan laut dengan cara yang kurang bijaksana, seperti menggunakan alat tangkap yang tidak selektif, dinamit (bahan peledak), dan racun.

Tentukanlah gagasan pokok paragraf tersebut.

2. Dalam paragraf pada soal no.1 terdapat istilah yang berhubungan dengan kelautan, yakni habitat, ekosistem, nelayan, pesisir, dan eksploitasi. Temukanlah maknanya, kemudian buatlah kalimat dengan menggunakan istilah tersebut.
3. Bacalah kutipan resensi berikut.

Tersebutlah perkataan Abunawas dengan bapaknya diam di negeri Baghdad. Adapun Abunawas itu sangat cerdas dan terlebih bijaksana daripada orang banyak. Bapaknya seorang kadi.

Berdasarkan kutipan hikayat tersebut, bagaimanakah watak Abunawas?

4. Bacalah kutipan resensi berikut.

Buku yang ditulis Irmayanti Meliono Budiarto ini tidak hanya bermaksud menjawab pertanyaan di atas, tapi juga menyajikan berbagai gambaran perilaku budaya manusia terutama masyarakat kalangan perkotaan ditinjau dari sudut pandang filsafat. Meskipun buku ini sejak awal bab pembukanya membicarakan filsafat, tapi dijamin pembaca nonfilsafat tidak akan mengalami kesulitan memahami berbagai istilah teknis yang berhubungan dengan filsafat.

Sebab, dalam setiap bab Irmayanti selalu mengawali tulisannya dengan "pendahuluan" yang berorientasi menjelaskan dulu berbagai istilah teknis filsafat dengan bahasa yang sederhana sistematis.

Unsur apakah yang menjadi pembahasan dalam penggalan resensi buku tersebut? Lengkapilah jawaban Anda dengan kutipan yang mendukung.

5. Berdasarkan kolom budaya di harian Kompas di bawah ini, buatlah sebuah paragraf persuasif guna meyakinkan pembaca untuk mendukung program pemerintah mengenai Rancangan Undang-undang Kebahasaan. Kemudian, bacakan hasil pekerjaan Anda di depan kelas.

RUU Kebahasaan

Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali. Paradigma yang berasal dari pepatah Belanda itulah, mungkin, yang dianut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Pasalnya, baru tahun 2007 pemerintah menyusun Rancangan Undang-undang Kebahasaan. Padahal, bangsa Indonesia memproklamasikan penggunaan bahasa Indonesia jauh sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Sumber: www.kompas.com



Sumber :Dokumentasi Penerbit, 2008

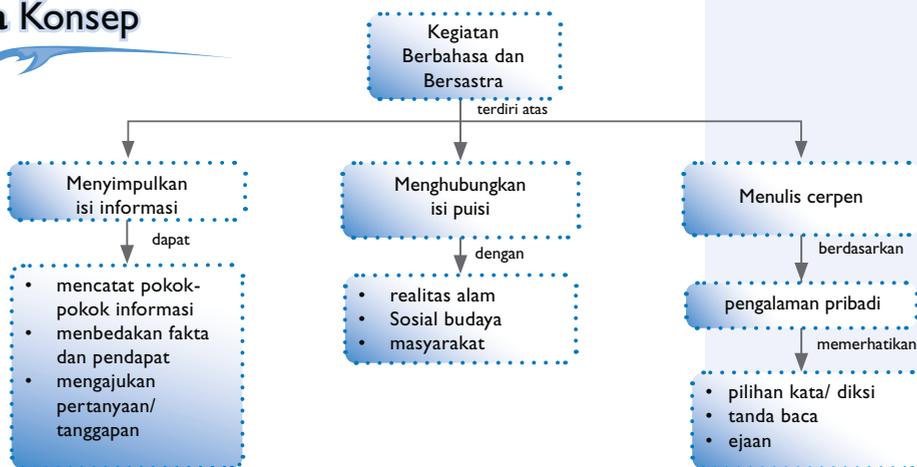
Pelajaran 10

Memahami Cerpen

Tahukah Anda bahwa cerita pendek bisa dibuat berdasarkan pengalaman yang telah Anda alami. Dengan mengembangkan alur, tema, latar, dan unsur intrinsik lainnya, Anda bisa memulai menulis pengalaman pribadi Anda dalam sebuah cerpen.

Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan secara langsung dan memberikan tanggapan berdasarkan fakta dan pendapat dalam informasi tersebut. Selain itu, Anda akan belajar menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat. kemudian belajar menulis cerpen.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran



A Menyimpulkan Isi Informasi

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung;
- dapat menentukan butir-butir yang merupakan fakta dan pendapat;
- dapat mengajukan pertanyaan/ tanggapan berdasarkan informasi yang didengar;
- serta dapat menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri secara jelas dan mudah dipahami.

Melalui kegiatan mendengarkan pada pelajaran sebelumnya, Anda telah memperoleh berbagai informasi. Selain untuk memperoleh informasi, kegiatan mendengarkan pun dilakukan agar dapat memberikan respons atau tanggapan terhadap berbagai masalah.

Jika Anda cermati informasi yang didengarkan, Anda dapat memilah informasi tersebut menjadi fakta dan pendapat. Fakta merupakan hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi atau dapat dibuktikan kebenarannya. Sedangkan opini atau pendapat dapat diartikan sebagai gagasan seseorang yang dikemukakan dalam menanggapi suatu masalah.

Perhatikanlah contoh berikut.

Fakta

Berdasarkan data BPS pada 2003, tercatat luas lahan sawah yang sudah beralih fungsi mencapai 676.014 hektare (ha) dengan distribusi daerah terkonversi terluas meliputi Jawa Timur 77.638 ha, Jawa Barat 65.423 ha, Sumatra Barat 65.417 ha, dan Kalimantan Barat 49.125 ha.

Sumber: Harian *Media Indonesia*, 22 Desember 2004

Pendapat

Departemen Pertanian menyatakan seharusnya harga gabah kering panen (GKP) naik menjadi Rp1.330,00 per kg atau naik Rp100,00 dari harga sebelumnya. Menteri Pertanian, Anton Apriyantono mengatakan, usulan tersebut akan dimasukkan dalam Instruksi Presiden (Inpres) tentang Perberasan yang segera dikeluarkan pemerintah.

Sumber: Harian Koran *Tempo*, 15 Desember 2004

Berdasarkan fakta atau pendapat dalam informasi tersebut, Anda dapat memberikan tanggapan. Tanggapan yang Anda ungkapkan dapat berupa dukungan atau kritikan. Keduanya akan lebih baik lagi jika disampaikan dengan sopan dan menggunakan bahasa yang baik. Dengan begitu, Anda telah menghargai pendapat orang lain.

Nah, berikut ini merupakan contoh menanggapi suatu pendapat.

"Usulan Departemen Pertanian sangat realistis meskipun belum memuaskan. Dengan kenaikan harga gabah tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani. Namun, usulan tersebut harus gayung bersambut dengan pemerintah sehingga ketentuan tersebut dapat segera diberlakukan."



Selain memberi tanggapan, Anda pun dapat menyampaikan kembali informasinya. Penyampaian informasi tersebut harus dengan baik pula. Misalnya, Anda harus menyampaikan keseluruhan isi informasi dalam beberapa kalimat atau paragraf dengan bahasa yang mudah dipahami.

Contoh:

Departemen Pertanian mengusulkan kenaikan harga gabah kering panen menjadi Rp1.330,00 per kg. Usulan tersebut ditanggapi positif oleh Menteri Pertanian, Anton Apriyantono.

Latihan Pemahaman

Dengarkanlah secara saksama informasi yang akan dibacakan berikut ini. Tutuplah buku pelajaran Anda.

Penyelundupan Pemicu Utama Kelangkaan Pupuk

Pemerintah mengakui penyelundupan pupuk urea bersubsidi ke luar negeri adalah salah satu pemicu utama kelangkaan pupuk belakangan ini. Salah satu daerah yang dikategorikan rawan penyelundupan adalah Sumatra Utara.

Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu mengatakan pihaknya sudah berkoordinasi dengan aparat Ditjen Bea dan Cukai untuk membasmi penyelundupan urea. "Kami sedang mempelajari sungguh-sungguh bagaimana mekanisme menghentikan penyelundupan ini," kata Mari kepada pers kemarin.

Menteri Perindustrian Andung A. Nitimiharja menambahkan, dari pemantauan pemerintah selama ini memang ada beberapa tempat yang menjadi sumber penyelundupan pupuk bersubsidi ke luar negeri. Salah satu daerah yang disorot adalah Sumatra Utara.

Andung juga mengaku heran dengan adanya laporan kelangkaan dan naiknya pupuk di banyak tempat. Pasalnya seluruh produsen pupuk sudah melaporkan persediaan pupuk di tingkat kabupaten menghadapi musim tanam tahun ini mencapai satu bulan di atas normal.



Kegiatan petani di kebun, sebagai upaya memelihara pertumbuhan tanaman

Sumber: *Indonesian Heritage*, 1996 halaman 86

Pantauan Tempo di beberapa daerah kemarin menunjukkan fakta bahwa kelangkaan pupuk semakin meluas. Setelah sebelumnya terjadi di Boyolali, Jawa Tengah; Indramayu, Jawa Barat; kini menyusul Kabupaten Majalengka; dan beberapa kabupaten di Sumatra Utara.

Salah seorang pedagang pupuk di Sumatra Utara yang enggan disebutkan namanya mengatakan, karena sulitnya mendapatkan

pupuk, harga eceran urea melambung mencapai Rp1.400,00 per kilogram. Hal ini jauh melampaui harga eceran tertinggi yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp1.050 per kilogram. Begitu pula pupuk ZA yang sudah menyentuh harga Rp1.600,00 per kilogram. Padahal, harga eceran tertinggi hanya sebesar Rp920,00 per kilogram.

Ia menganalisis kelangkaan ini didorong oleh banyak hal, di antaranya karena telah masuknya masa musim tanam, pasokan dari PT Pupuk Iskandar Muda yang kurang lancar, dan adanya distributor yang menimbun pupuk. "Ada spekulasi tahun depan subsidi pupuk akan dicabut," kata dia.

Dia juga membenarkan penyelundupan pupuk melalui Pelabuhan Tanjung Balai Asahan menuju Pelabuhan Klang Malaysia masih terus terjadi. Penyelundup, kata dia, bahkan berani membeli pupuk bersubsidi seharga Rp1.800,00 per kilogram. Hal ini disebabkan harga jual di Malaysia sangat tinggi.

Selain di Sumatra Utara, petani di Majalengka juga mengeluhkan kelangkaan pupuk yang sudah berlangsung beberapa hari belakangan. Kalau

pun berhasil mendapatkan pupuk, terutama urea, harganya jauh melebihi harga eceran tertinggi.

Komarudin, salah seorang petani Majalengka menuturkan bahwa dia baru dapat mendapatkan urea setelah mencari selama empat hari berturut-turut di sejumlah toko pertanian. Namun, untuk membelinya, Komarudin terpaksa membayar Rp125 ribu per kuintal dari harga eceran tertinggi yang hanya Rp105 ribu per kuintal.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka, Maman Suherman, tidak menyangkal bahwa telah terjadi kelangkaan pupuk di tingkat petani. Namun, ia mengaku heran mengingat persediaan pupuk di gudang PT Pupuk Sriwijaya masih sebanyak empat ribu ton per tahun. Maman mensinyalir kelangkaan pupuk disebabkan adanya pengecer yang menjual di atas harga eceran tertinggi. Dengan demikian, pihak distributor memutuskan untuk menghentikan sementara penjualan yang kemudian memicu kelangkaan pupuk. "Situasi ini dimanfaatkan segelintir orang dengan menaikkan harga pupuk," ujarnya.

Sumber: Harian Koran *Tempo*, 15 Desember 2004

1. Setelah mendengarkan informasi tersebut, coba tentukanlah pokok-pokok informasinya.
2. Kemudian catatlah informasi yang berupa fakta dan pendapat. Anda dapat menuliskannya dalam bentuk tabel. Salinlah contoh tabel isian berikut dalam buku tulis Anda.
3. Ajukanlah tanggapan Anda berupa pertanyaan atau dukungan (menyetujui, menolak, atau menambahkan pendapat) terhadap isi informasi tersebut.
4. Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda, sampaikanlah kembali informasi tersebut dengan kata-kata Anda sendiri di depan kelas. Perhatikanlah urutannya sesuai dengan pokok-pokok informasi yang telah kamu tulis.



Fakta dan Pendapat atau Opini

No.	Fakta	Pendapat/Opini

B Menghubungkan Isi Puisi dengan Realitas Alam, Sosial Budaya, dan Masyarakat

Pada pembelajaran sebelumnya Anda telah mempelajari cara membuat puisi, mendengarkan puisi, menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik puisi, serta belajar menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah puisi. Kemampuan atau wawasan yang telah Anda peroleh itu merupakan bekal yang sangat penting untuk mempelajari keterhubungan isi suatu puisi dengan realitas kehidupan, baik hubungannya dengan alam, sosial budaya, maupun hubungannya dengan masyarakat.

Munculnya gagasan atau ide untuk membuat suatu puisi selalu dipengaruhi atau dilatari dengan realitas kehidupan yang dialami oleh penyair itu sendiri. Sebagai makhluk sosial, penyair merupakan anggota suatu kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan sosial yang beraneka ragam. Keberadaan penyair di tengah-tengah kelompok masyarakat sosial secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap karya yang dihasilkannya. Namun, akan berbeda dengan kelompok lainnya dalam menyikapi kehidupan yang melatarinya.

Untuk mempermudah menemukan hubungan isi puisi dengan realitas kehidupan, parafrasekan terlebih dahulu puisi tersebut untuk lebih memahami gagasan yang terkandung di dalamnya, kemudian bacalah secara berulang-ulang.

Tujuan Belajar

- Anda diharapkan dapat
- menghubungkan isi puisi dengan realitas kehidupan; dan
 - mengungkapkan kembali atau menceritakan keterhubungan suatu puisi dengan Realitas kehidupan.

Perhatikanlah contoh puisi berikut ini.

Gadis Peminta-minta

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang tanpa jiwa.

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil
Pulang kebawah jembatan yang melulur sosok
Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan
Gembira dari kemayaan riang.

Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kauhafal
Jiwa begitu murni, terlalu murni
Untuk bisa membagi dukaku.

Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil
Bulan di atas itu tak ada yang punya
Dan kotaku, ah kotaku
Hidupnya tak lagi punya tanda.

Toto Sudarto Bachtiar, *Suara*

Sumber : teori dan apresiasi puisi, 1995

Kehidupan sosial suatu masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dapat dijadikan bahan untuk penciptaan puisi. Corak kehidupan masyarakat yang bisa diangkat atau dituangkan ke dalam sebuah puisi bisa beraneka ragam, misalnya kisah percintaan, pandangan hidup, adat kebiasaan, atau perilaku suatu kelompok masyarakat di luar masalah politik.

Ada beberapa langkah yang bisa kita lakukan untuk bisa menemukan unsur kehidupan sosial masyarakat serta sikap penyair terhadapnya melalui sebuah puisi.

Langkah-langkah itu diantaranya :

1. membaca puisi yang bersangkutan secara berulang-ulang agar Anda mampu menemukan makna keseluruhan puisi tersebut;
2. mengidentifikasi dan menyimpulkan judul puisi, kata-kata, larik, atau kalimat di dalamnya;
3. mengidentifikasi hubungan makna antara larik yang satu dengan larik lainnya untuk memahami satuan makna yang terdapat dalam bait puisi;
4. mengidentifikasi unsur sosial kehidupan yang di kemukakan penyair;
5. mengidentifikasi sikap penyair terhadap unsur kehidupan yang dimaksud.



Dalam puisi di atas, Toto Sudarto Bachtiar hendak menyampaikan sebuah realitas sosial mengenai kehidupan kaum tuna wisma. Toto sengaja memilih menggambarkannya melalui seorang gadis kecil untuk memberi efek agar pembaca dapat memahami penderitaan kaum tersebut. Mereka tidak berdaya menghadapi kerasnya kehidupan kota. Namun, dibalik itu semua, sebenarnya setiap manusia memiliki harkat (martabat) yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat, dan kedudukan seseorang, tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan terhadap kemanusiaan seseorang. Para penyair memiliki kepekaan perasaan yang begitu dalam mengenai hal ini.

Jika kebanyakan pembaca menganggap bahwa pengemis kecil yang minta-minta di pinggir jalan sebagai sampah masyarakat, sebagai manusia yang tidak berharga, maka penyair mengatakan dengan tegas bahwa martabat gadis peminta-minta itu sama derajatnya dengan martabat manusia lainnya. Martabatnya lebih tinggi dari menara Katedral. Bahkan jika gadis kecil itu mati, kota Jakarta akan kehilangan jiwa sebab dunianya tidak mempunyai tanda lagi.

Agar Anda lebih memahami materi ini, kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah puisi berikut ini secara berulang-ulang.

Mimbar

Dari mimbar ini telah dibicarakan
Pikiran-pikiran dunia
Suara-suara kebebasan
Tanpa ketakutan

Dari mimbar ini diputar lagi
Sejarah kemanusiaan
Pengembangan teknologi
Tanpa ketakutan

Di kampus ini
Telah dipahatkan
Kemerdekaan

Segala despot dan tirani
Tidak bisa dirobahkan
Mimbar kami

Karya Taufik Ismail, 1966

Sumber: *Teori dan Apresiasi Puisi*, 1995

2. Temukanlah hubungan puisi di atas dengan kehidupan.
3. Kemukakan hasil pekerjaan Anda.
4. Mintalah tanggapan dari teman dan guru Anda.
5. Tambahkan tanggapan yang Anda terima ke dalam pekerjaan Anda.

Mengenal Ahli Bahasa

Taufiq Ismail, lulusan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas, (1963, sekarang Institut Pertanian Bogor. Selain telah menerima Anugerah Seni juga menerima *American Field Service International Scholarship* untuk mengikuti *Whitefish Bay High School* di Milwaukee, Amerika Serikat (1956-57).



Karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, Inggris, Jepang, Jerman, dan Perancis. Buku kumpulan puisinya yang

Sumber : www.ekohm.multiply.com

telah diterbitkan, antara lain: *Manifestasi* (1963; bersama Goenawan Mohamad, Hartojo Andangjaya, et.al.), *Benteng* (1966; mengantarnya memperoleh Hadiah Seni 1970), *Tirani* (1966), *Puisi-puisi Sepi* (1971), *Kota, Pelabuhan, Ladang, Angin, dan Langit* (1971), *Buku Tamu Museum Perjuangan* (1972), *Sajak Ladang Jagung* (1973), *Puisi-puisi Langit* (1990), *Tirani* dan *Benteng* (1993), dan *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* (1999).

sumber: www.ekohm.multiply.com

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:

- menentukan tema cerpen;
- dapat menentukan rincian tema;
- dapat mengembangkan ide dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Menulis Cerpen

Apakah Anda sering menemukan cerpen di surat kabar? Pernahkah juga Anda membaca cerpen tersebut? Nah, sekarang apakah Anda juga pernah menulis cerpen?

Setelah mendengarkan cerita menarik pada pembelajaran 8A, adakah keinginan untuk menjadikan cerita tersebut menjadi ide sebuah cerpen?

Kembangkanlah cerita menarik Anda dengan penokohan dan alur yang baik. Dengan begitu, akan diperoleh suatu karya sastra yang baik pula. Akan lebih baik lagi jika Anda tentukan pula tema yang akan kamu tulis. Jadi, cerpen yang ditulis oleh Anda akan memenuhi unsur-unsur cerpen yang ada.



Unsur utama yang harus Anda bentuk saat akan membuat cerpen adalah ide cerita. Ide cerita dapat diperoleh dari pengalaman, pengamatan, atau muncul secara tiba-tiba. Setelah ide cerita diperoleh, mulailah dengan menentukan tema.

Tema sangatlah penting karena mengikat seluruh bagian cerpen. Bertanyalah pada diri sendiri: "Apa yang ingin kukatakan dengan cerpen ini?" Biasanya tema itu dituliskan hanya dalam sebuah kalimat pendek, misalnya "Peristiwa dalam Lift."

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, kamu dapat membuat garis besar jalan cerita (*outline*) yang merupakan rincian tema. Garis besar jalan cerita dapat kamu tulis seperti halnya membuat kerangka karangan. Jika kerangka cerpen sudah dibuat, kamu akan mudah mengembangkannya menjadi cerita pendek yang utuh. Misalnya, dari tema "Peristiwa dalam Lift", Anda membuat rincian tema sebagai berikut:

1. Saat menuju lift kantor
2. Bertemu dengan seorang perempuan muda di dalam lift.
3. Gambaran perempuan itu yang begitu sempurna.
4. Tidak ada keberanian untuk menyapa atau mengajak bicara perempuan itu.
5. Pertemuan itu adalah pertemuan pertama dan terakhir.

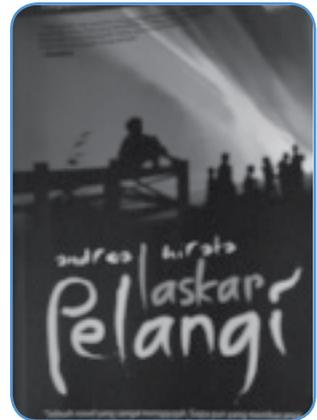
Setelah mencatat rincian ide cerita, Anda dapat mengembangkannya sesuai gaya bercerita Anda. Jalan cerita dapat Anda susun secara bertautan sehingga membentuk alur yang utuh dan menarik. Berikut contoh pengembangannya.

Dalam Lift

Sehabis menghadiri rapat rutin yang dihadiri oleh sejumlah guru besar pensiunan di lantai 27 sebuah gedung bertingkat, aku buru-buru menuju lift. Di depan pintu kelihatan seorang perempuan muda. Untuk pertama kalinya sejak entah berapa puluh tahun terakhir ini aku merasa ada sesuatu yang bergerak-gerak aneh dalam pikiranku. Alangkah elok anak perawan ini, dipandang dari jauh bagaikan anak dagang yang rawan, yang bercintakah sesuatu, yang tak mudah diperolehnya. Barangsiapa memandangnya, tak dapat tiada akan tertarik oleh suatu tali rahasia, yang mengikat hati. Begitu kata pengarang Sitti Nurbaya. Ia mungkin seorang sekretaris, mungkin seorang tamu di salah

satu kantor di gedung itu, atau mungkin entah apa. Apa peduliku? Ya, tapi aku peduli. Sayang, kosakataku ternyata tidak cukup untuk menggambarannya, apalagi mengungkapkan ricik air, atau semilir angin, atau langkah kaki hujan yang bergerak dalam pikiranku. Semuanya terasa hambar dan klise belaka.

Padahal aku ingin sekali menggambarkan perempuan itu, sebab dengan begitu setidaknya bisa merasa agak tentram. Begini saja, biar kupinjam beberapa larik lagi dari Sitti Nurbaya, yang menggambarkan keelokan tubuh dan paras seorang gadis yang sampai hari ini tidak pernah tergoyahkan dalam angan-anganku. Pakaian anak gadis ini sebagai pakaian anak Belanda. Di tangan kanannya adalah sebuah



Sumber: www.images.google.com

Gambar 10.1

Salah satu contoh buku antologi cerpen.

payung sutera kuning muda, yang berbunga dan berpinggir hijau. Pandangan matanya tenang dan lembut, sebagai janda baru bangun tidur. Jika ia minum, seakan-akan terbayangkanlah air yang diminumnya di dalam kerongkongannya.

Aku sama sekali tidak berani mengajaknya bicara, sebab khawatir jika mendengar suaranya, terlalailah daripada suatu pekerjaan. Aku tidak mau lalui dalam pekerjaanku. Sampai pemberhentian di lantai satu, tidak ada orang lain yang

masuk. Perempuan muda itu tetap berada dalam lift, berdua saja denganku. Pintu terbuka dan kami keluar. Seperti ketika masuk, ia kupersilakan keluar duluan. Seperti juga ketika masuk, ia tersenyum, lalu cepat-cepat keluar, berbelok ke kiri entah ke mana. Aku harus ke kanan, meninggalkan gedung. Kami pun berpisah, dan sampai sekarang ia tak pernah kujumpai lagi.

Sumber: Kumpulan Cerpen Membunuh Orang Gila, 2003

Cerita tersebut betul-betul disajikan sangat pendek, namun padat isi. Cerita sangat pendek (*short short story*) seperti ini mulai dikembangkan Sapardi. Meskipun sangat pendek, kita tetap dapat memahami unsur-unsur dan maknanya yang multi-interpretasi.

Untuk kegiatan menulis cerpen kali ini, kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Tentukanlah ide/gagasan cerita untuk sebuah cerita pendek. Tentukan pula tema yang mendukung ide tersebut. Kemudian, buatlah kerangka gagasannya. Kerangka gagasan tersebut terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir cerita.
2. Setelah selesai, kembangkanlah kerangka gagasan tersebut menjadi cerita pendek yang utuh. Perhatikanlah pilihan kata, ejaan, dan tanda bacanya.
3. Cerpen yang telah Anda tulis dapat Anda bacakan di depan kelas atau ditempel di majalah dinding sekolah. Mintalah masukan dari teman-teman Anda yang lain.



Intisari Pelajaran 10

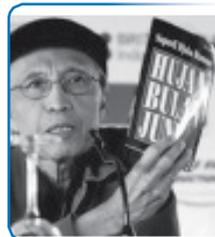
- Fakta merupakan hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi atau dapat dibuktikan kebenarannya.
- pendapat dapat diartikan sebagai gagasan seseorang yang dikemukakan dalam menanggapi suatu masalah.
- Unsur utama yang harus Anda bentuk saat akan membuat cerpen adalah ide cerita.
- Kehidupan sosial suatu masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dapat dijadikan bahan untuk penciptaan puisi.

Refleksi Pelajaran 10

Setelah Anda menguasai pelajaran ini, Anda pasti mahir menemukan dan mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan secara lisan. Kemampuan menemukan pokok informasi akan memberikan dampak positif berupa kemudahan untuk menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat. Jika Anda sudah mahir menghubungkan isi puisi dengan realitas kehidupan, maka Anda akan sangat mudah menulis cerpen yang berdasarkan pengalaman pribadi.

Mengenal Ahli Sastra

Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono (lahir 20 Maret 1940 di Surakarta) adalah seorang pujangga Indonesia terkemuka. Ia dikenal dari berbagai puisi-puisi yang menggunakan kata-kata sederhana, sehingga beberapa di antaranya sangat populer. Ia pernah menjadi dekan Fakultas



Sumber : www.bp3.blogger.com

Sastra (sekarang Fakultas Ilmu Budaya) Universitas Indonesia dan juga menjadi guru besar. Pada masa tersebut ia juga menjadi redaktur pada majalah *Horison*, *Basis*, dan *Kalam*.

Beberapa puisinya sangat populer dan banyak orang yang mengenalinya, seperti *Aku Ingin* (sering kali dituliskan bait pertamanya pada undangan perkawinan), *Hujan Bulan Juni*, *Pada Suatu Hari Nanti*, *Akulah si Telaga*, dan *Berjalan ke Barat di Waktu Pagi Hari*. Kepopuleran puisi-puisi ini sebagian disebabkan musikalisasi terhadapnya.

Latihan Pemahaman Pelajaran 10

1. Perhatikanlah pernyataan berikut.

"Beribu sesal dan rasa bersalah menghantui saya saat itu. Karena kebetulan di pesawat, saya hanya mencicipi makanan yang dihidangkan, tidak bisa menghabiskannya. Padahal kalau inisiatif dibungkus, makanan itu pasti berharga bagi mereka," ujar Najwa Shihab.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bagaimanakah perasaan yang ditimbulkan?

2. Jelaskanlah pokok-pokok informasi dari informasi berikut.

Arswendo Ceramah Wayang

Arswendo Atmowiloto akan memberikan ceramah wayang di Museum Wayang, Jalan Pintu Besar Utara No. 27 Jakarta, hari Rabu tanggal 18 Agustus pukul 10.00 WIB. Menurut keterangan pers yang dikeluarkan penyelenggara, Arswendo akan membedah simbol-simbol wayang pada era yang disebut era reformasi dan globalisasi ini. Bertindak

sebagai pembanding adalah Drs. Singgih Wibisono dari Senawangi (Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia). Acara ini terbuka untuk umum, dan gratis. Selanjutnya, tanggal 21 Agustus akan diadakan serangkaian hiburan wayang dari berbagai daerah.

Sumber: Harian Kompas, 15 Agustus 2004

3. Tulislah bagian yang merupakan fakta dari informasi yang ada pada soal no. 2.
4. Bagaimanakah watak tokoh cerita pendek berikut?

Orang-orang mendengar kalimat itu dengan jelas. Wanita yang menelpon dengan wajah itu memang terlihat berusaha menahan suaranya, tapi rupanya perasaannya berteriak lebih keras. Menjadi tidak penting lagi baginya, apakah orang-orang itu mendengar atau tidak. Mereka toh tidak tahu siapa dirinya. Di kota besar seperti ini, kita tidak selalu bertemu orang yang sama di jalanan. Begitu juga di telepon umum.

dikutip dari cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta*, karya Seno Gumara Adjidarma)

5. Kemukakanlah tanggapan Anda terhadap informasi tersebut.

Kasus flu burung saat ini menjadi pembicaraan hangat. Setiap hari, media massa elektronik juga cetak mengabarkan tentang virus flu burung yang bersumber dari Vietnam dan Hongkong ini. Sampai saat ini, sudah beberapa negara, seperti Vietnam, Jepang, Korea Selatan, Thailand, Taiwan, Laos, Hongkong, dan Pakistan, terserang flu burung. Bukan hanya kepanikan yang melanda masyarakat, tetapi negara yang dirugikan. Jutaan ternak dimusnahkan untuk mencegah meluasnya penyakit tersebut. Kehebohan bertambah karena wabah tersebut menyebabkan kematian pada manusia.



Latihan Semester 2

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Cerita asal usul nama Buleleng di Bali dipercaya kebenarannya oleh masyarakat setempat. Cerita ini berlangsung dari generasi ke generasi secara turun-temurun. Berdasarkan isinya, cerita tersebut dapat digolongkan ke dalam cerita

- a. mite
- b. dongeng
- c. legenda
- d. fabel
- e. ode

2. Alkisah, pada suatu hari beberapa ratus tahun yang lalu di puri (keraton) Dalem Solo di Pulau Jawa telah tercium bau harum yang luar biasa. Bau harum yang berhamburan ke keraton itu kemudian menarik perhatian empat orang anak dari Dalem Solo untuk mengembara mencari sumbernya. Dari empat anak raja Jawa itu, tiga orang yang lebih tua adalah laki-laki, sedangkan yang termuda adalah wanita.

Pesan yang tersirat dari penggalan legenda tersebut adalah

- a. kita harus peduli terhadap lingkungan sekitar
- b. jika kita mempunyai keinginan, kita harus bersedia berjuang untuk memperolehnya
- c. persaingan dengan saudara adalah hal yang wajar
- d. empat orang anak Dalem Solo tertarik dengan bau harum yang menyebar di istananya

- e. perbandingan anak laki-laki lebih banyak dari anak wanita

3. Dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda yang ke-71, murid-murid mengikuti lomba pidato. Pesertanya terdiri atas murid laki-laki dan perempuan. Murid laki-laki mengenakan celana panjang berwarna hitam dan baju kemeja putih, dengan dasi berwarna hitam. Murid perempuan mengenakan kain kebaya berwarna ungu serta selendang yang serasi dengan kainnya. Mereka menampilkan dirinya sebagai peserta yang menarik hati penonton.

Isi informasi kutipan berita tersebut adalah

- a. peringatan Hari Sumpah Pemuda
- b. perlombaan pidato
- c. jumlah peserta lomba pidato
- d. penampilan peserta lomba pidato
- e. pidato wajib yang harus disampaikan

4. Danau Maninjau terletak 38 km sebelah barat dari pusat Kota Bukittinggi. Jika menggunakan bus umum dari Bukittinggi cukup dengan mengeluarkan Rp2.000,00 untuk satu jam perjalanan. Airnya biru jernih dan bersih alami. Danau ini dikelilingi bukit-bukit yang indah sehingga menambah cantik pemandangan sekitar. Terletak 500 m di atas permukaan laut dengan panjang danau 17 km, lebar 8 km, dan kedalaman danau sekitar 480 meter.

Kesimpulan dari paragraf tersebut adalah

- a. airnya biru jernih
- b. bukit-bukit di Danau Maninjau
- c. indahnya pemandangan Danau Maninjau
- d. letak Danau Maninjau
- e. transportasi menuju Danau Maninjau

5. Terumbu karang merupakan persediaan makanan dan obat-obatan bagi manusia, baik di masa kini maupun masa mendatang. Selain itu, keindahannya juga menjadi sumber devisa pariwisata bagi negara. Saat ini wisata bahari Indonesia tengah berkembang pesat dan terumbu karang merupakan salah satu aset utamanya.

Pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah

- a. terumbu karang menjadi aset utama wisata bahari Indonesia
- b. terumbu karang tidak berhubungan dengan dunia pariwisata Indonesia
- c. sumber makanan dan obat-obatan sangat bergantung pada terumbu karang
- d. banyak nelayan yang merusak terumbu karang
- e. keindahan terumbu karang sudah mulai rusak

6. Terumbu karang merupakan laboratorium alam yang sangat unik untuk berbagai penelitian yang dapat mengungkapkan penemuan, yang berguna bagi kehidupan manusia. Misalnya, beberapa jenis *sponge* merupakan hewan terumbu karang yang berpotensi dapat digunakan sebagai obat kanker. Selain itu, hewan karang yang mengandung kalsium karbohidrat telah dipergunakan untuk pengobatan tulang rapuh.

Gagasan pokok paragraf tersebut adalah

- a. keindahan terumbu karang
- b. kehidupan hewan laut di terumbu karang
- c. manfaat terumbu karang
- d. cara mengolah terumbu karang
- e. sponge adalah salah satu jenis hewan terumbu karang

7. Rumah sakit itu memiliki fasilitas lengkap untuk melengkapi pasiennya. Makna kata fasilitas dalam kalimat tersebut adalah

- a. sarana untuk melaksanakan fungsi sesuatu
- b. segala hal yang mempermudah dalam melakukan kegiatan
- c. perlengkapan untuk melaksanakan kegiatan
- d. persiapan dalam melaksanakan kegiatan
- e. personil yang melaksanakan kegiatan

8. Pada saat kamu mencari informasi melalui daftar indeks atau kamus, kegiatan membaca yang tepat untuk dilakukan adalah

- a. membaca skimming
- b. membaca cepat
- c. membaca scanning
- d. membaca survey
- e. membaca ekstensif

9. "Hai Abu, maukah engkau menjadi Kadi?"

"La bamba-la bamba ..., meso hana Joseawe jase," itulah kata-kata yang meluncur dari mulutnya.

Raja terpaksa membatalkan pengangkatan Abunawas menjadi pengganti ayahnya sebagai Kadi. Beliau mendengar Abunawas telah menjadi gila. Abunawas segera dibebaskan raja. Anehnya, Abunawas kembali normal, ia tidak mengigau lagi.



Dalam penggalan cerita tersebut, apa yang dilakukan Abunawas?

- a. pura-pura pandai
- b. pura-pura lugu
- c. pura-pura gila
- d. pura-pura bodoh
- e. pura-pura cerdas

10. Cemara menderai sampai jauh
terasa hari akan jadi malam
ada beberapa dahan di tingkap merapuh
dipukul angin yang terpendam

Isi penggalan puisi "Derai-derai Cemara" tersebut adalah

- a. ada suara hujan yang jatuh hanya sekali menimpa dahan rapuh
- b. tak ada suara hujan yang menimpa pohon cemara
- c. tak ada kekuatan angin yang hanya bertiup di luar rumah
- d. ada angin yang memukul beberapa dahan yang sudah rapuh, diiringi bunyi cemara yang berguguran di timpa angin.
- e. daun-daun cemara yang berguguran ditimpa angin

11. Puisi yang berjudul "Derai-derai Cemara" adalah karya

- a. Amir Hamzah
- b. Sutan Takdir Alisjahbana
- c. Chairil Anwar
- d. Taufik Ismail
- e. W.S. Rendra

12. Seandainya kamu berwawancara dengan camat di sebuah kecamatan yang penduduknya padat dan lingkungannya terkesan kumuh. Pertanyaan yang tepat untuk diajukan kepada Pak Camat adalah

- a. Mengapa kecamatan Bapak kumuh sekali?

- b. Benarkah Bapak Camat di kecamatan ini?

- c. Upaya apa yang telah Bapak lakukan untuk membenahi keadaan lingkungan di kecamatan ini?

- d. Mengapa Bapak berdiam diri membiarkan keadaan kecamatan ini padat penduduknya?

- e. Sejak kapan Bapak menjadi Camat di kecamatan ini?

13. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan saat wawancara, kecuali

- a. menyiapkan pertanyaan wawancara
- b. menentukan narasumber yang akan diwawancara
- c. memulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan-ringan
- d. menghindari pertanyaan-pertanyaan yang berbelit-belit
- e. menggunakan pakaian yang mencolok

14. Kusno : "Apakah benar sekolah kita akan berdamawisata, Pak?"
Kepsek : "Ya. Rencananya begitu."
Kusno : "Ke mana rencananya, Pak?"
Kepsek : "Belum pasti. Mungkin ke Taman Mini atau ke Taman Safari."
Kusno : "Apakah tidak sebaiknya ke Taman Mini?"
Kepsek : "Nanti akan ditentukan lebih lanjut dalam rapat guru."

Kesimpulan wawancara tersebut adalah

- a. rapat akan menentukan tujuan darmawisata
- b. beberapakemungkinantujuan darmawisata
- c. rencana darmawisata dari sekolah ke objek wisata
- d. kepala sekolah telah membuat rencana

darmawisata ke Taman Mini

- e. Taman Mini menjadi tujuan utama darmawisata

15. Taksu tersenyum.
"Kenapa tersenyum?"
"Maaf Pak. Saya tidak mampu untuk mengatakan apa yang akan terjadi, karena hal itu belum terjadi. Jadi hanya akan merupakan janji-janji, kalau tidak bisa saya tepati nanti saya salah."

Watak tokoh dalam kutipan cerpen tersebut adalah

- a. rendah hati d. sempit hati
b. tinggi hati e. buah hati
c. sakit hati

16. Pertemuan pertama antara Siti Saniah dan Nyak Amat di kereta api sudah dapat menimbulkan api birahi. Api cintanya makin menjadi tatkala Nyak Amat menolong Siti Saniah masuk jurang. Nyak Amat bertunangan dengan Siti Saniah. Pertunangan diputuskan tatkala orangtua Siti Saniah menerima lamaran seorang bangsawan yang bernama Tengku Bana Rahman. Siti Saniah jatuh sakit. Kesakitan jiwa dan kekesalannya itu membawanya ke alam baka.

Tema yang paling tepat dari kutipan roman tersebut adalah

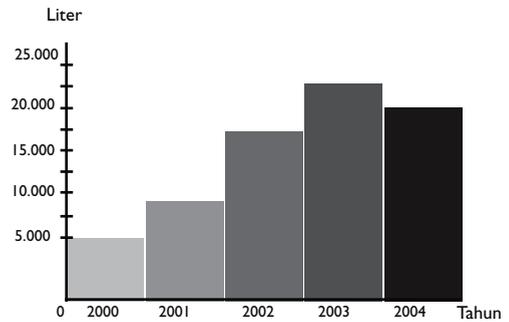
- a. adat istiadat yang ketat
b. kawin paksa
c. pengaruh harta
d. cinta terpendam
e. emansipasi wanita

17. "Coba kalau berani" jawab Sutan Manjinging Alam sambil menghampiri mukanya menentang muka, si Togop. Tetapi untung akan celaka, kebetulan pada waktu itu bentuk air ludahnya seakan-akan kelupaan diri maka dibalasnya penghinaan itu, terjadilah peperangan ludah yang amat hebat, diiringi tinju, sepak, dan terjang.

Jenis konflik dalam kutipan cerita tersebut adalah konflik

- a. psikis d. fisik
b. batin e. jiwa
c. suasana

18. Berikut grafik Perkembangan Ekspor Migas 2000–2004



Perkembangan ekspor paling pesat dari tahun sebelumnya terjadi pada

- a. 2000 d. 2003
b. 2001 e. 2004
c. 2002

19. Tabel harga sayur-sayuran tiap kilogram di Kecamatan Sumur Endano pada 2004.

No	Nama Sayur	Januari	Februari	Maret	April
1.	kacang panjang	1.500,00	1.250,00	1.500,00	1.750,00
2.	kol	1.000,00	1.250,00	1.500,00	1.500,00
3.	kentang	2.500,00	2.250,00	2.750,00	3.000,00



Pernyataan yang paling tepat berdasarkan tabel tersebut adalah

- a. kentang dan kol termasuk sayuran paling murah
- b. harga kacang panjang dan kentang termurah pada Februari
- c. harga kol pada Maret lebih murah daripada harga kacang panjang pada Januari
- d. harga kol sejak Januari sampai dengan Maret terus meningkat
- e. harga kentang mengalami kenaikan pada Februari

20. Buku ini belum secara rinci menjelaskan apa manfaatnya bagi para petani, khususnya petani kentang. Pada beberapa bagian masih terdapat penjelasan yang tidak mengarah secara langsung pada tema pembahasan buku.

Kutipan resensi buku tersebut menguraikan tentang

- a. keunggulan buku
 - b. kelemahan buku
 - c. data buku
 - d. judul resensi
 - e. kesimpulan
21. Anak durhaka yang dikutuk menjadi batu merupakan intisari dari cerita
- a. Malin Kundang
 - b. Lutung Kasarung
 - c. Sangkuriang
 - d. Abunawas
 - e. Kabayan
22. Cerita "Bawang Putih Bawang Merah" termasuk cerita rakyat jenis
- a. legenda
 - b. fabel
 - c. dongeng

- d. hikayat
- e. kisah nyata

Bacalah Kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal nomor 23-26

Si Siti ini memang lain. Umurnya baru sekitar delapan belas tahun, sedang centil-centilnya. Kerjanya *sih* cukup lumayan. Dia juga cukup rajin. Cuma yang namanya centil ... ajujubillah, deh.

Setiap pagi, kalau ayah ibuku sudah berangkat kerja, dia selalu menyetel dangdut di ruang tamu, keraaas ... banget. Mau tuli rasanya kuping mendengar lagu-lagu supernorak itu. Kepala jadi pusing. Paling malu kalau ada teman di telepon. Pasti yang nelson langsung komentar, "Eh, ketahuan, ya, kamu suka lagu gitu. Ngaku aja deh."

Belum lagi kalau teman-teman datang, dia mulai bertingkah *kaya* cacing kepanasan, sibuk cari perhatian. Apalagi kalau yang datang itu cowok, wah langsung *resek*, deh. Dia ketawa-ketawa centil dengan suara cemprengnya. Ingin rasanya aku bentak dia. Sayang ibu selalu melarang, "Sabar, Rit," kata ibu berulang-ulang.

(Cerpen "Siti" karya Maria Margareta)

23. Sudut pandang pengarang dalam kutipan cerpen tersebut adalah
- a. orang pertama
 - b. orang kedua
 - c. orang ketiga
 - d. orang pertama dan kedua
 - e. orang kedua dan ketiga
24. Watak tokoh Siti dalam kutipan cerpen tersebut adalah
- a. genit, rajin, terbuka
 - b. rajin, pemalu, kreatif
 - c. genit, acuh, sombong
 - d. rajin, genit, sombong
 - e. genit, agak rajin, ceria

25. Penggambaran watak tokoh Siti dengan cara
- narasi (secara langsung)
 - pikiran tokoh
 - perasaan tokoh
 - lingkungan tokoh
 - sikap tokoh
26. Amanat yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah
- Seorang anak harus mendengar nasihat orangtua.
 - Jika tidak menerima telepon, kecilkan volume radio.
 - Kita harus sabar dalam menghadapi tingkah seseorang.
 - Jangan berperilaku yang merugikan orang lain.
 - Tidak baik seorang perempuan menggoda laki-laki
27. **Notula Rapat**
...
Pelaksanaan
- Pimpinan rapat memberi rapat memberi pengarahannya
 - Pembahasan permasalahan
 - Rapat ditutup dengan doa pukul 13.00
 - Pukul 9.00 pimpinan rapat membuka rapat
 - Pimpinan rapat menyampaikan masalah yang akan dirapatkan
 - Pimpinan rapat membaca keputusan rapat
- Urutan penggalan notula rapat yang tepat adalah
- 4,5,1,2,6,3
 - 2,5,1,6,3,4
 - 1,4,5,2,6,3
 - 1,6,4,5,2,3
 - 4,1,5,2,6,3
28. Mungkin tidak ada orangtua yang ... anaknya menjadi anak jalanan. Akan tetapi, kenyataan membuktikan hal yang berbeda. Kerasnya kehidupan kota besar memaksa mereka ... anak-anak mereka menjadi pengamen atau pengasing di sekitar lampu lalu lintas.
- Kata-kata berimbuhan *me-kan* yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah
- mengharapkan, membiarkan
 - menganjurkan, memandfaatkan
 - membiarkan, mengharapkan
 - memanfaatkan, mengajarkan
 - mengajarkan, menjadikan
29. Bentuk imbuhan *per-an* yang tidak menunjukkan tempat adalah
- Suasana *perdesaan* sangat nyaman bagi saya.
 - Di pesanggrahan itu terdapat *permandian* dengan air hangat
 - Banyak orang yang masih ingin melihat *penarikan* undian itu.
 - Permukiman* para pengungsi segera dimusnahkan oleh pemerintah
 - Perlengkapan* ikan di pasar ikan segera akan direnovasi
30. Hasil penelitian yang dimuat dalam *European Journal of Clinical Nutrition* menolak anggapan bahwa teh menyebabkan dehidrasi. "Minum teh terbukti lebih baik bagi Anda daripada sekadar minum air putih," ujar Ruxton. Menurutnya, air putih hanya menggantikan cairan yang terbuang. Teh bukan hanya menggantikan cairan, tetapi juga mengandung antioksidan serta fluoride.
- Kalimat pertanyaan yang sesuai dengan paragraf tersebut adalah
- Mengapa anggapan bahwa teh menyebabkan dehidrasi ditolak?



- b. Mengapa minuman teh lebih baik daripada minuman air putih?
- c. Apakah mengonsumsi teh secara teratur dapat mencegah kanker?
- d. Bagaimana manfaat mengonsumsi teh pada kesehatan?
- e. Di manakah penelitian tentang berbagai manfaat teh dilakukan?

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

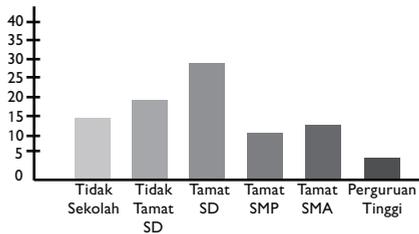
1. Jelaskanlah makna dan nilai-nilai dalam puisi berikut ini

Gelap yang Tersisa

Pada subuh yang ditinggal kesakralan
 Kau
 menghitung air mata
 yang bertabur di tempat tidur
 Harapan menjadi kata yang tak kau
 mengerti
 aku lihat kau tak lagi menjumpai mimpi
 pada malam-malam yang hujan
 seperti kemarin

Karya Maizer Alzou

2. Tulislah arti grafik berikut dengan kata-kata Anda sendiri.



3. Tulislah sebuah cerita pengalaman yang paling menarik atau mengesankan, baik pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.
4. Daftarkan mana yang termasuk fakta dan mana yang termasuk pendapat dari paragraf berikut.

Para pebasket dari Liga Bola Basket Indonesia mendominasi skud Indonesia All Stars dalam ekshibisi melawan tim bola basket entertainer dari New York, Amerika Serikat pada 31 Januari, 2 dan 4 Februari 2004. Menurut promotor acara, Hasan Abdul Gani, dipilihnya para pebasket dari klub-klub IBL karena mereka dianggap lebih berpengalaman.

Selain itu, secara teknis kemampuan mereka juga dianggap lebih bagus. Kendati demikian, lanjut Hasan, masih tetap terbuka kemungkinan para pebasket dari Kobatama, Liga Basket Mahasiswa (Libama), dan para pebasket daerah masuk dalam tim, jika memang diperlukan.

5. Kembangkanlah kerangka tulisan berikut menjadi naskah pidato.

Acara : Peresmian Sanggar Seni di Sekolah

Kerangka Pidato

1. Pembukaan
2. Isi Pidato
 - a. Potensi siswa dalam berkesenian
 - b. Pengembangan potensi seni siswa di sekolah
 - wadah organisasi
 - pembinaan
 - c. Penampilan karya seni siswa
 - pertunjukan
 - pameran
3. Penutup

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dahuri, Rokhmin. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut*. Jakarta: Gramedia.
- Danandjaja. 2002. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Diponegoro, Muhammad. 1985. *Yuk, Menulis Cerpen, Yuk*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.
- Djuharie, O. Setiawan, Suherli, dan Teddy S.K. 2001. *Surat Menyurat Serba Guna, Panduan Korespondensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Ismail, Taufiq (ed) dkk, 2002. *Horison Sastra Indonesia 1, Kitab Puisi*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Floris: Nusa Indah.
- Luxemburg, Jan. Van, dkk. 1999. *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarumpet, Riris .Toha. 2004. *Apresiasi Puisi Remaja, Catatan Mengolah Cinta*. Jakarta: Grasindo.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suhendar, M.E. dan Pien Supinah. 1994. *MKDU–Keterampilan Membaca dan Menulis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1999. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, J. Herman. 1995. *teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga
- Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil Diskusi*. Jakarta: Grasindo.

Sumber Bacaan:

Koran

Harian Umum Kompas

Edisi:

4 September 2004

19 September 2004

Harian Umum Koran Tempo

Edisi:

15 Desember 2004

31 Agustus 2004

6 Juni 2005

1 Desember 2004

23 Juli 2004

Harian Umum Media Indonesia

Edisi:

9 Desember 2004

14 Januari 2004

22 Desember 2004

7 Desember 2004

30 Desember 2003

6 Februari 2005

Harian Umum Pikiran Rakyat

Edisi:

5 Oktober 2003

18 Januari 2004

13 Juni 2004

Harian Umum Republika

Edisi:

11 November 2000

9 Mei 2004

3 September 2004

8 Desember 2004

9 Mei 2004

29 Agustus 2004

2 Desember 2004

16 September 2004

6 Maret 2005

Majalah

Majalah Horison

Edisi:

April 2003

Juli 2004

November 2003

Majalah Orbit

Edisi:

No.08 Tahun IV Februari 2003

Majalah Tempo

Edisi:

8 Februari 2004

Internet

www.infomedia.com

www.rcti.tv

www.tokohindonesia.com

www.liputan6.com

www.wikipedia.co.id

www.republikaonline.com

www.google.com



A

- antologi : Kumpulan karangan (kumpulan puisi atau cerpen). (hlm.219–222)
argumentasi : Alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

B

- biografi : Riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. (hlm.10, 92)

D

- denotatif : Makna yang sebenarnya. 219
deskripsi : pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. (hlm.220)
dongeng : cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi atau bersifat imajinasi belaka. (hlm.209, 213)

E

- eksposisi : Uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan (misal suatu karangan) (hlm.219)
ekspresif : Tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan. (hlm.219)
ekstensif : Menyeluruh, luas. (hlm.219)
ekstrinsik : Unsur-unsur yang terkandung di luar karya sastra (pengalaman budaya). (hlm.219)

F

- fakta : Hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi atau dapat dibuktikan kebenarannya. (hlm.219)

G

- genre : Jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya; ragam sastra. (hlm.219)

I

- indeks : Daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai tempat kata atau istilah itu ditemukan. (hlm.219, 221)

intonasi : lagu kalimat. (hlm.219)
intrinsik : Unsur-unsur yang terkandung di dalam karya sastra (tema, alur, latar, penokohan, peristiwa). (hlm.219, 221)

K

kritik : Kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya atau pendapat. (hlm. 7, 23, 97, 98, 104, 173, 181, 182, 184, 174, 182, 192)

L

legenda : Cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, namun tidak disucikan. (hlm. 28, 93, 122, 129, 130, 209, 213)

M

majas : Cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasa. (hlm. 20, 29, 30, 31, 83, 99, 100, 107, 144, 188, 192)
mite : Cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan disucikan oleh empunya cerita. (hlm. 93, 122, 123, 129, 137, 209)
moderator : Pemimpin diskusi yang menjadi pengarah pada acara pendiskusan masalah. (hlm. 3, 5, 86, 91, 102, 181)

N

narasi : Pengisahan suatu cerita atau kejadian. (hlm. 2, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 25, 26, 28, 32, 37, 45, 105, 109, 110, 119, 184, 214)
naskah : Karangan yang masih ditulis dengan tangan; Karangan seseorang yang belum diterbitkan. (hlm. 48, 149, 150, 162, 163, 164, 165, 170, 174, 187, 188, 191, 192, 216)

P

pantun : Salah satu bentuk puisi Indonesia yang terdiri dari empat baris dan bersajak a-b-a-b. (hlm. 78, 79, 109, 220)
pendapat : Gagasan seseorang yang dikemukakan dalam menanggapi suatu masalah. (hlm. 220)
parafrase : Pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian. 220
persuasif : Bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin) (hlm. 220, 221)

S

sinopsis : ringkasan (hlm. 220)

T

tema : Gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. (hlm. 212, 220)



A

alur 219
A., Nenden Lilis 96, 170

B

Bachri, Sutardji Calzoum 99, 110

C

cerita rakyat 213, 219

D

denotatif 219
diskusi 220
dongeng 209, 213

I

ide 16, 19, 20, 21, 26, 38, 46, 65, 82, 83, 84, 91, 93, 99, 100, 101, 103, 119, 163, 201, 204, 205, 206
indikasi 82, 114
indikasi 82
intisari 16, 93, 101, 213
intonasi 1, 2, 3, 4, 5, 16, 39, 53, 54, 55, 59, 128, 185
intrinsik 61, 74, 78, 80, 110, 192, 219
Ismail, Mustofa 54, 55

K

karakteristik 2, 9, 13, 25, 112, 119, 142, 144, 146, 173, 174, 184, 187, 188, 192
kata penghubung 155, 174, 175, 178, 180
kerangka 9, 11, 14, 47, 48, 49, 120, 150, 161, 162, 163, 164, 186, 204, 206, 216
kliping 29, 74, 101, 118, 129
kolektif 44, 185
koreksi 48, 97, 165
kritik 7, 23, 97, 98, 104, 173, 181, 182, 184, 174, 182, 192

L

larik 38, 79, 100, 108, 202, 205
latar 41, 66, 67, 109, 149, 165, 166, 169
legenda 28, 93, 122, 129, 130, 209, 213
litotes 30

M

majas 20, 29, 30, 31, 83, 99, 100, 107, 144, 188, 192
memindai 3, 149, 156, 169
metafora 30, 100, 105, 107

mite 93, 122, 123, 129, 137, 209
moderator 3, 5, 86, 91, 102, 181
motivasi 81, 97, 175

N

narasi 2, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 25, 26, 28, 32, 37, 45, 105, 109, 110, 119, 184, 214
naskah 48, 149, 150, 162, 163, 164, 165, 170, 174, 187, 188, 191, 192, 216

O

opini 104, 129, 197
organisme 177, 179

P

pantun 78, 79, 109, 220
personifikasi 30
point of view 65, 80, 188
prosa 5, 96, 99, 106, 122, 129, 138, 142, 143, 146

S

sampiran 78, 79, 80
Sapardi 104, 205
sintaksis 79

T

tabel 213
transitif 23

W

watak 212, 213
wawancara 211
wiyanto 217

Kunci Jawaban

Latihan Semester 1

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. e | 11. a | 21. e |
| 2. a | 12. d | 22. a |
| 3. a | 13. a | 23. e |
| 4. a | 14. a | 24. c |
| 5. d | 15. a | 25. d |
| 6. b | 16. d | 26. d |
| 7. d | 17. a | 27. e |
| 8. b | 18. d | 28. a |
| 9. c | 19. b | 29. b |
| 10. b | 20. d | 30. c |

Latihan Semester 2

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. c | 11. c | 21. a |
| 2. b | 12. c | 22. c |
| 3. d | 13. e | 23. c |
| 4. d | 14. c | 24. e |
| 5. a | 15. a | 25. a |
| 6. e | 16. b | 26. d |
| 7. b | 17. d | 27. e |
| 8. c | 18. d | 28. e |
| 9. c | 19. d | 29. c |
| 10. e | 20. b | 30. b |

ISBN: 978-979-068-912-1 (no. jilid lengkap)
ISBN: 978-979-068-913-8

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 81 Tahun 2008 Tanggal 11 Desember 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp11.874,-